

2019

**RENCANA INDUK  
PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Akhir



**DINAS PARIWISATA  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**PUSAT PERENCANAAN DAN  
PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

## KATA PENGANTAR

Pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor yang diunggulkan, tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat provinsi maupun kabupaten/ kota. Oleh karena itu, pembangunan kepariwisataan menjadi salah satu fokus dari pemerintah sebagai salah satu motor penggerak pembangunan perekonomian, baik di tingkat nasional maupun di daerah. Pembangunan kepariwisataan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada berbagai tingkatan ekonomi.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata telah mengamanatkan kepada pemerintah baik pusat maupun daerah agar pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional maupun rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah, yang untuk tingkat kota disebut dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota (Ripparkot). Urgensi penyusunan rencana pembangunan kepariwisataan tersebutlah yang mendorong Pemerintah Kota Padangsidempuan, melalui Dinas Pariwisata Kota Padangsidempuan, berinisiatif untuk menyusun Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota (Ripparkot) Padangsidempuan. Ripparkot merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Padangsidempuan dan akan mengacu pada dokumen perencanaan di tingkat atasnya guna menciptakan hierarki perencanaan yang terintegrasi dan tidak tumpang tindih. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan kepariwisataan tersebut, maka Dinas Pariwisata Kota Padangsidempuan bekerjasama dengan Pusat Perencanaan dan Pengembangan Kepariwisata (P-P2par) Institut Teknologi Bandung dalam penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota (Ripparkot) Padangsidempuan tahun 2019.

Laporan Akhir ini disusun dengan memperhatikan struktur penulisan dan pertimbangan akademik serta mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 10 Tahun 2016 tentang Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota, maka dokumen laporan akan terdiri dari dua belas bab yaitu (1) Pendahuluan, (2) Kajian Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan, (3) Kondisi Umum Wilayah Kota Padangsidempuan dalam Mendukung Pembangunan Kepariwisata, (4) Kota Padangsidempuan sebagai Destinasi Pariwisata, (5) Industri Pariwisata Kota Padangsidempuan, (6) Pasar dan Pemasaran Pariwisata Kota Padangsidempuan, (7) Kelembagaan Kepariwisata Kota Padangsidempuan, (8) Arahan Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan, (9) Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan, (10) Rencana Pengembangan Perwilayahan Pariwisata Kota Padangsidempuan, (11) Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan, dan (12) penutup .

Penyusunan Laporan Akhir ini tidak terlepas dari kekurangan sehingga saran dan kritik sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan laporan selanjutnya. Ucapan terimakasih kami ucapkan

kepada berbagai pihak atas kerjasama, bantuan, dan kontribusinya pada penyusunan Laporan Akhir ini. Semoga perencanaan yang dibuat dapat memberikan kontribusi pada upaya pembangunan kepariwisataan di Kota Padangsidempuan.

Bandung, November 2019

**Tim Penyusun**

# DAFTAR ISI

## Bab 1 Pendahuluan

1. 1	Latar Belakang.....	I-1
1. 2	Tujuan dan Sasaran.....	I-4
1. 3	Ruang Lingkup.....	I-6
1. 3. 1	Lingkup Wilayah .....	I-6
1. 3. 2	Lingkup Materi .....	I-8
1. 3. 3	Lingkup Kegiatan .....	I-8
1. 4	Keluaran .....	I-10
1. 5	Kerangka Pemikiran .....	I-11
1. 6	Jangka Waktu Ripparkot Padangsidimpuan.....	I-13
1. 7	Sistematika Laporan Akhir .....	I-15

## Bab 2 Kajian Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidimpuan

2.1	Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidimpuan dalam Kebijakan Pembangunan Nasional .....	II-2
2.1.1	Kepariwisata Kota Padangsidimpuan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) 2008-2027 .....	II-2
2.1.2	Kepariwisata Kota Padangsidimpuan dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (Ripparnas) 2010-2025 .....	II-7
2.2	Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidimpuan dalam Pembangunan Provinsi Sumatera Utara.....	I-10
2.2.1	Kepariwisata Kota Padangsidimpuan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) Sumatera Utara .....	II-10
2.2.2	Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidimpuan dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi (Ripparprov) Sumatera Utara .....	I-17
2.3	Kepariwisata Kota Padangsidimpuan dalam Pembangunan Kota Padangsidimpuan .....	II-22
2.3.1	Kepariwisata Kota Padangsidimpuan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padangsidimpuan .....	II-23
2.3.2	Kepariwisata Kota Padangsidimpuan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Padangsidimpuan.....	II-35
2.3.3	Kepariwisata Kota Padangsidimpuan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Padangsidimpuan.....	II-39

### Bab 3 Kondisi Umum Wilayah Kota Padangsidempuan dalam Mendukung Pembangunan Kepariwisataaan

3.1	Sejarah Kota dan Kondisi Fisik Wilayah .....	III-2
3.1.1	Sejarah Padangsidempuan .....	III-2
3.1.2	Pembentukan Kota Padangsidempuan .....	III-3
3.1.3	Administratif dan Geografis .....	III-3
3.1.4	Geomorfologi dan Topografi .....	III-7
3.1.5	Iklim dan Curah Hujan .....	III-8
3.1.6	Ekosistem dan Keanekaragaman Hayati .....	III-8
3.1.7	Daerah Rawan Bencana .....	III-9
3.2	Sosial Budaya Kependudukan .....	III-11
3.2.1	Sosial Budaya Masyarakat Kota Padangsidempuan .....	III-11
3.2.2	Jumlah dan Perkembangan Penduduk .....	III-12
3.2.3	Kepadatan dan Sebaran Penduduk .....	III-13
3.2.4	Komposisi Penduduk, Umur, dan Agama .....	III-14
3.2.5	Tingkat Kriminalitas .....	III-15
3.3	Karakteristik Eknomi Wilayah .....	III-15

### Bab 4 Kota Padangsidempuan sebagai Destinasi Pariwisata

4.1	Daya Tarik Wisata .....	IV-2
4.1.1	Daya Tarik Wisata Alam .....	IV-2
4.1.2	Daya Tarik Wisata Budaya .....	IV-4
4.1.3	Daya Tarik Wisata Buatan .....	IV-6
4.1.4	Potensi Sumber Daya Wisata Alam .....	IV-9
4.1.5	Potensi Sumber Daya Wisata Budaya .....	IV-10
4.1.6	Potensi Sumber Daya Wisata Buatan .....	IV-12
4.1.7	Daya Tarik Wisata di Sekitar Kota Padangsidempuan .....	IV-15
4.1.8	Pengelompokan dan Penilaian Daya Tarik Wisata Kota Padangsidempuan .....	IV-26
4.2	Aksesibilitas .....	IV-31
4.3	Fasilitas Pariwisata .....	IV-32
4.4	Fasilitas Umum .....	IV-36
4.5	Prasarana Umum .....	IV-38
4.6	Masyarakat .....	IV-38

### Bab 5 Industri Pariwisata Kota Padangsidempuan

5.1	Usaha Pariwisata .....	V-2
-----	------------------------	-----

5.2	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pendukung Pariwisata .....	V-3
-----	---	-----

## **Bab 6 Pasar dan Pemasaran Pariwisata Kota Padangsidempuan**

6.1	Jumlah dan kecenderungan Pasar Wisatawan .....	VI-2
6.2	Pasar Wisatawan Potensial Kota Padangsidempuan .....	VI-3
6.3	Program Pemasaran dan Promosi yang Sudah Dilakukan .....	VI-5

## **Bab 7 Kelembagaan Kepariwisataan Kota Padangsidempuan**

7.1	Kelembagaan Pemerintah Terkait Pariwisata .....	VII-2
7.2	Sumber Daya Manusia Pariwisata .....	VII-3
7.3	Kelembagaan Lain terkait pariwisata .....	VII-3

## **Bab 8 Arah dan Pembangunan Kepariwisataan Kota Padangsidempuan**

8.1	Potensi, Permasalahan, dan Isu Strategis Pembangunan Kepariwisataan Kota Padangsidempuan .....	VIII-2
8.2	Prinsip Pembangunan Kepariwisataan Kota Padangsidempuan .....	VIII-4
8.3	Visi Pembangunan Kepariwisataan Kota Padangsidempuan .....	VIII-8
8.4	Misi Pembangunan Kepariwisataan Kota Padangsidempuan .....	VIII-12
8.5	Tujuan Pembangunan Kepariwisataan Kota Padangsidempuan .....	VIII-13
8.6	Sasaran Pembangunan Kepariwisataan Kota Padangsidempuan .....	VIII-17

## **Bab 9 Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kepariwisataan Kota Padangsidempuan**

9.1	Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan Kota Padangsidempuan .....	IX-2
9.2	Strategi Pembangunan Kepariwisataan Kota Padangsidempuan .....	IX-6
9.2.1	Strategi Pembangunan Destinasi Pariwisata .....	IX-6
9.2.2	Strategi Pembangunan Industri Pariwisata .....	IX-8
9.2.3	Strategi Pembangunan Pemasaran Pariwisata .....	IX-9
9.2.4	Strategi Pembangunan Kelembagaan Kepariwisataan .....	IX-9

## **Bab 10 Rencana Pengembangan Perwilayahan Pariwisata Kota Padangsidempuan**

10.1	Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata Kota Padangsidempuan .....	X-3
10.2	Rencana Destinasi Pariwisata Kota (DPK) Padangsidempuan .....	X-7
10.3	Rencana Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK) .....	X-9
10.4	Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota (KPPK) Padangsidempuan .....	X-13
10.4.1	KPPK Edurekreasi Alam Simarsayang-Pintu Langit dan Sekitarnya .....	X-13

10.4.2	KPPK Pariwisata Minat Khusus Batunadua dan sekitarnya.....	X-16
--------	--	------

## Bab 11 Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan

## Bab 12 Penutup

12.1	Kesimpulan.....	XII-2
12.2	Saran .....	XII-3

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Lingkup Wilayah Studi .....	I-7
Gambar 1. 2	Kerangka Pemikiran Penyusunan Ripparkot Padangsidempuan.....	I-12
Gambar 2. 1	Peta Rencana Kawasan Andalan Nasional di Provinsi Sumatera Utara.....	II-6
Gambar 2. 2	Peta Sebaran DPN di Indonesia .....	II-8
Gambar 2. 3	Peta DPN Nias – Smeulue dan sekitarnya .....	II-9
Gambar 2. 4	Peta DPN Medan – Toba dan sekitarnya.....	II-9
Gambar 2. 5	Peta Pola Struktur Ruang Provinsi Sumatera Utara .....	II-10
Gambar 2. 6	Peta Rencana Pola Ruang Provinsi Sumatera Utara .....	II-12
Gambar 2. 7	Peta Sebaran DPD Provinsi Sumatera Utara .....	II-19
Gambar 2. 8	Peta Destinasi Pariwisata (DPD) Batang Toru dan Sekitarnya.....	II-20
Gambar 2. 9	Rencana Pusat Pelayanan Kota Padangsidempuan.....	II-27
Gambar 2. 10	Rencana Jaringan Jalan Kota Padangsidempuan.....	II-29
Gambar 2. 11	Rencana Kawasan Peruntukan Pariwisata Kota Padangsidempuan.....	II-32
Gambar 2. 12	Peta Kawasan Strategis Kota Padangsidempuan .....	II-34
Gambar 3. 1	Peta Administrasi Kota Padangsidempuan .....	III-5
Gambar 3. 2	Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Padangsidempuan Tahun 2010 – 2016 .....	III-13
Gambar 4. 1	Tor Simarsayang.....	IV-2
Gambar 4. 2	Kebun Bunga Matahari Batang Bahal.....	IV-3
Gambar 4. 3	Wisata Kembar Agro .....	IV-3
Gambar 4. 4	Taman Wisata Alam Tor Parada 90 .....	IV-4
Gambar 4. 5	Tarian Tor-Tor dan Kesenian Musik Godang di Desa Simapil-Apil .....	IV-5
Gambar 4. 6	Bagas Godang H Daulatrajagorga Hutaimbaru .....	IV-5
Gambar 4. 7	Masjid Raya Al-Abror.....	IV-6
Gambar 4. 8	Masjid Syekh Zainal Abidin.....	IV-7
Gambar 4. 9	Kaisar Waterpark.....	IV-7

Gambar 4. 10	Kolam Renang Siharang Karang.....	IV-8
Gambar 4. 11	Kolam Renang Puncak Angkola .....	IV-8
Gambar 4. 12	Pasar Sangkumpal Bonang .....	IV-8
Gambar 4. 13	Pajak Batu.....	IV-9
Gambar 4. 14	Tugu Salak .....	IV-9
Gambar 4. 15	Bukit Teletubbies.....	IV-10
Gambar 4. 16	Kebun Salak .....	IV-10
Gambar 4. 17	Masjid Moelia Radja Doenia.....	IV-11
Gambar 4. 18	Bagas Godang Losung Batu .....	IV-11
Gambar 4. 19	Bagas Godang Batunadua .....	IV-12
Gambar 4. 20	Bagas Godang Pijorkoling.....	IV-12
Gambar 4. 21	Blitar Pidori Waterpark .....	IV-13
Gambar 4. 22	Peta Sebaran Daya Tarik Wisata di Kota Padangsidempuan.....	IV-14
Gambar 4. 23	Air Terjun Silima-lima .....	IV-15
Gambar 4. 24	Air Terjun Napa .....	IV-16
Gambar 4. 25	Danau Siais .....	IV-16
Gambar 4. 26	Aek Sijorni .....	IV-17
Gambar 4. 27	Wisata Air Parsairan .....	IV-18
Gambar 4. 28	Sipenggeng Rock .....	IV-18
Gambar 4. 29	Air Tejun Sampuran Damparan .....	IV-19
Gambar 4. 30	Goa Sayur Matinggi .....	IV-19
Gambar 4. 31	Gunung Lubuk Raya.....	IV-20
Gambar 4. 32	Air Terjun Sitimbulan.....	IV-20
Gambar 4. 33	Tor Simago-mago .....	IV-21
Gambar 4. 34	Sampuran Aek Malakkut .....	IV-21
Gambar 4. 35	Danau Marsabut.....	IV-22
Gambar 4. 36	Aek Milas Padang Bujur.....	IV-22
Gambar 4. 37	Aek Milas Sosopan .....	IV-23
Gambar 4. 38	Benteng Huraba .....	IV-24
Gambar 4. 39	Aek Sabaon Julu .....	IV-24
Gambar 4. 40	Pantai Barat .....	IV-25
Gambar 4. 41	Peta Sebaran Daya Tarik Wisata Unggulan Kota Padangsidempuan .....	IV-30
Gambar 4. 42	Bandar Udara Ferdinand Lumban Tobing Pinangsori.....	IV-31
Gambar 4. 43	Moda Transportasi Umum di Kota Padangsidempuan .....	IV-32
Gambar 4. 44	Peta Persebaran Fasilitas Penginapan di Kota Padangsidempuan.....	IV-34

Gambar 4. 45	Peta Persebaran Fasilitas Penginapan dan Foto di Kota Padangsidempuan.....	IV-35
Gambar 4. 46	Salah Satu Fasilitas Peribadatan di Kota Padangsidempuan .....	IV-37
Gambar 4. 47	Kondisi Jalan di Kota Padangsidempuan .....	IV-38
Gambar 8. 1	Keterkaitan Antara Prinsip, Visi, dan Misi Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan .....	VIII-14
Gambar 8. 2	Grafik Jumlah Wisatawan Nusantara Kota Padangsidempuan .....	VIII-17
Gambar 8. 3	Grafik Jumlah Wisatawan Mancanegara Kota Padangsidempuan .....	VIII-18
Gambar 10. 1	Peta Struktur Perwilayahan Pariwisata Kota Padangsidempuan .....	X-6
Gambar 10. 2	Peta Perwilayahan Pariwisata Kota Padangsidempuan .....	X-8
Gambar 10. 3	Peta Kawasan Strategis Pariwisata Perkotaan Pajak Batu dan Sekitarnya.....	X-12
Gambar 10. 4	Peta Kawasan Pengembangan Edurekreasi Alam Simarsayang-Pintu Langit dan Sekitarnya.....	X-15
Gambar 10. 5	Peta Kawasan Pengembangan Pariwisata Minat Khusus Batunadua dan Sekitarnya.....	X-17

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Karakteristik Nilai Strategis dan Isu Penanganan Kawasan Strategis.....	II-13
Tabel 2. 2	Rencana Pusat Kegiatan Kota Padangsidempuan .....	II-26
Tabel 2. 3	Indikator Pencapaian RPJMD Kota Padangsidempuan 2018 - 2023 .....	II-40
Tabel 3. 1	Luas Kecamatan di Kota Padangsidempuan.....	III-6
Tabel 3. 2	Perbandingan Luas Daerah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017 .....	III-12
Tabel 3. 3	Kepadatan dan Sebaran Penduduk di Kota Padangsidempuan Tahun 2017 .....	III-14
Tabel 3. 4	Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia di Kota Padangsidempuan Tahun 2017 .....	III-14
Tabel 3. 5	Komposisi Penganut Agama di Kota Padangsidempuan Tahun 2016 .....	III-14
Tabel 3. 6	PDRB Kabupaten Kota Padangsidempuan dan PDRB Provinsi Sumatera Utara, 2017.....	III-15
Tabel 3. 7	PDRB Kota Padangsidempuan berdasarkan Lapangan Usaha atas Dasar Harga Berlaku (dalam ribu rupiah) .....	III-16
Tabel 3. 8	Luas Lahan Panen dan Produksi Komoditas Pertanian .....	III-17
Tabel 3. 9	Luas Lahan Panen dan Produksi Komoditas Tanaman Sayuran .....	III-17
Tabel 3. 10	Luas Lahan Panen dan Produksi Komoditas Tanaman Buah-buahan di Kota Padangsidempuan Tahun 2017 .....	III-18
Tabel 3. 11	Luas Lahan Panen dan Produksi Komoditas Perkebunan.....	III-19
Tabel 3. 12	Jumlah Populasi Hewan Ternak dan Hewan Unggas di Kota Padangsidempuan .....	III-20

Tabel 4- 1	Kriteria dan Tolok Ukur Penilaian Daya Tarik Wisata Kota Padangsidimpuan .....	IV-27
Tabel 4- 2	Tabel Penilaian Daya Tarik Wisata dan Sumber Daya Wisata di Kota Padangsidimpuan ..	IV-29
Tabel 4- 3	Jumlah Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur di Kota Padangsidimpuan.....	IV-32
Tabel 4- 4	Daftar Akomodasi di Kota Padangsidimpuan.....	IV-33
Tabel 4- 5	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kota Padangsidimpuan Tahun 2013 - 2017 .....	IV-36
Tabel 4- 6	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid di Kota Padangsidimpuan tahun 2017.....	IV-37
Tabel 5. 1	Daftar Usaha yang Terkait Pariwisata di Kota Padangsidimpuan.....	V-2
Tabel 5. 2	Daftar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang Mendukung Pariwisata di Kota Padangsidimpuan.....	V-4
Tabel 6. 1	Jumlah Wisatawan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017 .....	VI-3
Tabel 6. 2	Jumlah Penduduk Kabupaten di sekitar Kota Padangsidimpuan Tahun 2018 .....	VI-4
Tabel 6. 3	Jumlah Pasar Potensial Wisatawan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.....	VI-4
Tabel 8. 1	Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kota Padangsidimpuan .....	VIII-3
Tabel 8. 2	Proyeksi Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Padangsidimpuan.....	VIII-4
Tabel 8. 3	Skenario Pertumbuhan Wisatawan Kota Padangsidimpuan.....	VIII-5
Tabel 8. 4	Proyeksi Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Padangsidimpuan berdasarkan Analisis Skenario.....	VIII-5
Tabel 8. 5	Proyeksi Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Padangsidimpuan dengan Skenario Pesimis dan Optimis.....	VIII-6
Tabel 10. 1	Rencana Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK) Perkotaan Pajak Batu dan sekitarnya.....	X-10
Tabel 10. 2	Rencana KPPK Edurekreasi Alam Simarsayang-Pintu Langit dan Sekitarnya .....	X-14
Tabel 10. 3	Rencana KPPK Pariwisata Minat Khusus Batunadua dan sekitarnya .....	X-16
Tabel 11. 1	Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Destinasi Pariwisata Kota Padangsidimpuan.....	XI-5
Tabel 11. 2	Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Industri Pariwisata Kota Padangsidimpuan.....	XI-25
Tabel 11. 3	Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Pemasaran Pariwisata Kota Padangsidimpuan.....	XI-28
Tabel 11. 4	Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Kelembagaan kepariwisataan Kota Padangsidimpuan.....	XI-30



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, keluaran, serta sistematika penulisan dari Laporan Akhir Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota (Ripparkot) Padangsidempuan.

## 1.1 Latar Belakang

Peran pariwisata sebagai salah satu sektor pendorong laju pertumbuhan ekonomi semakin dirasakan dengan pesatnya pertumbuhan sektor pariwisata pada akhir abad 20. Pembangunan kepariwisataan merupakan pembangunan yang melibatkan multisektor, multistakeholder, multidisiplin, sehingga perencanaan dalam pembangunan kepariwisataan mutlak diperlukan agar pembangunan kepariwisataan yang dilakukan dapat terarah dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pembangunan maka kepariwisataan harus direncanakan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai aspek.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pasal 8 telah mengamanatkan bahwa pembangunan kepariwisataan harus dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan, yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. Dalam undang-undang tersebut juga disebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pembangunan kepariwisataan akan meliputi empat aspek, yaitu pembangunan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan (Pasal 7).

Perkembangan pariwisata secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak kepada masyarakat dan lingkungannya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak yang ditimbulkan tersebut tidak hanya berkaitan dengan dampak fisik dan ekonomi terhadap wilayah akan tetapi juga dampak sosial dan budaya. Berbagai kemungkinan potensi dampak dan sebarannya kepada masyarakat dan lingkungannya mendorong pemangku kepentingan pariwisata untuk melakukan perencanaan dalam pembangunan kepariwisataan agar dapat mengoptimalkan dampak positif yang dihasilkan dan meminimalkan dampak negatif yang diakibatkan oleh perkembangan pariwisata.

Perencanaan kepariwisataan di Indonesia harus diarahkan untuk mencapai tujuan pembangunan kepariwisataan yang tercantum pada Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yaitu: meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan

kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antarbangsa.

Kota Padangsidimpuan dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 yang merupakan penggabungan dari Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, dan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Kota ini berdaa pada ketinggian 260-1.100 mdpl ini sangat strategis dan dikelilingi olah Pegunungan Bukit Barisan. Kondisi geomorfologi dan topografis wilayahnya yang dipadukan dengan keunikan potensi sosial budaya masyarakatnya menjadikan Kota Padangsidimpuan berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata.

Daya tarik wisata Kota Padangsidimpuan berbasis alam pegunungan, bukit, sungai, potensi pertanian, sosial budaya masyarakat dan peninggalan sejarah. Tor (bukit) Simarsayang dengan pemandangannya yang memukau, kebun salak yang luas, kebun bunga matahari, hingga berbagai bangunan peninggalan sejarah, seperti Bagas Godang di Pijarkoling, masjid Syekh Zainal Abidin, pajak batu, maupun daya tarik wisata buatan manusia seperti wisata kembar agro, Tugu Salak, dan Kaisar waterpark.

Berbagai potensi ini juga didukung oleh keberadaan daya tarik wisata lain yang berada di sekitar Kota Padangsidimpuan, maupun kegiatan perkotaan yang menyebabkan Padangsidimpuan sangat potensial untuk disinggahi wisatawan, baik untuk tujuan dinas/kerja, mengunjungi teman maupun keluarga, atau untuk rekreasi dan berwisata.

Untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki Kota Padangsidimpuan, sekaligus mengakomodir berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi kota ini, maka perencanaan kepariwisataan kota sangat diperlukan. Amanat undang-undang kepariwisataan tersebut mendorong Pemerintah Kota Padangsidimpuan, melalui Dinas Pariwisata Kota Padangsidimpuan, untuk menyusun Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota (Ripparkot) Padangsidimpuan. Ripparkot akan menjadi arahan pembangunan kepariwisataan kota yang diharapkan juga dapat menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota menyebutkan bahwa tujuan penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota adalah untuk memberikan acuan dalam menentukan langkah-langkah dan tahapan yang perlu dilakukan secara sistematis dan terstruktur dalam pembangunan kepariwisataan. Ripparkot merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Padangsidempuan. Ripparkot juga akan mengacu pada dokumen perencanaan lainnya guna menciptakan hirarki perencanaan yang terintegrasi dan tidak tumpang tindih.

Peraturan Menteri Pariwisata tersebut telah dengan jelas memberikan arahan terkait dengan proses yang harus dilalui penyusunan rencana induk pembangunan kepariwisataan serta substansi yang harus dielaborasi dan dimuat dalam dokumen Ripparkot. Peraturan ini akan membantu menghasilkan rencana yang sistematis dan sesuai dengan arahan dari tingkat nasional maupun provinsi.

Dengan mengacu kepada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota, maka diharapkan Ripparkot Padangsidempuan yang disusun akan sesuai dengan potensi, permasalahan dan isu strategis pembangunan kepariwisataan yang dihadapi Kota Padangsidempuan, dan dapat menjadi acuan pembangunan kepariwisataan yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Padangsidempuan, dan menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

## 1.2 Tujuan dan Sasaran

Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota (Ripparkot) Padangsidempuan bertujuan untuk menyusun dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata di Kota Padangsidempuan berdasarkan isu-isu strategis dalam menjawab tantangan kepariwisataan lokal, nasional, dan global. Ripparkot ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pembangunan sektor pariwisata Kota Padangsidempuan yang dapat :

1. Mengembangkan potensi kepariwisataan Kota Padangsidempuan untuk tumbuh dan berkembang sebagai destinasi yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif secara regional dan nasional.

2. Meningkatkan peran dan kontribusi sektor pariwisata sebagai sektor pembangunan yang handal, yang mampu meningkatkan arus kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara, peningkatan lama tinggal wisatawan, mendorong peningkatan pendapatan asli daerah (PAD), serta meningkatkan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas.
3. Mendorong pelestarian dan konservasi lingkungan, khususnya potensi alam dan budaya dengan pengelolaan dan pengembangan kegiatan yang relevan dan terkontrol baik, yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan pariwisata maupun sektor terkait lainnya.
4. Mendorong pengembangan wilayah melalui pengembangan kegiatan pariwisata serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (*Community Based Development*) secara berkelanjutan.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka sasaran yang harus dicapai adalah sebagai berikut:

1. Terkajinya berbagai kebijakan pembangunan wilayah dan kepariwisataan yang terkait dengan Kota Padangsidempuan.
2. Teridentifikasi dan teranalisisnya potensi, permasalahan, dan isu-isu strategis dalam pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.
3. Terumuskannya visi, misi, tujuan, sasaran pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.
4. Terumuskannya kebijakan dan strategi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan, yang mencakup aspek pembangunan destinasi pariwisata, pembangunan industri pariwisata, pembangunan pemasaran, serta pembangunan kelembagaan kepariwisataan.
5. Terumuskannya rencana perwilayahan pariwisata Kota Padangsidempuan yang memuat (a) rencana struktur perwilayahan pariwisata, (b) rencana kawasan pengembangan pariwisata kota, serta (c) rencana kawasan strategis pariwisata kota.
6. Terumuskannya program dan indikasi kegiatan pembangunan kepariwisataan yang terintegrasi dengan pengembangan Kota Padangsidempuan keseluruhan.
7. Tersusunnya Naskah Akademik dan rancangan peraturan daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota (Ripparkot) Padangsidempuan

## 1.3 Ruang Lingkup

### 1.3.1 Lingkup Wilayah

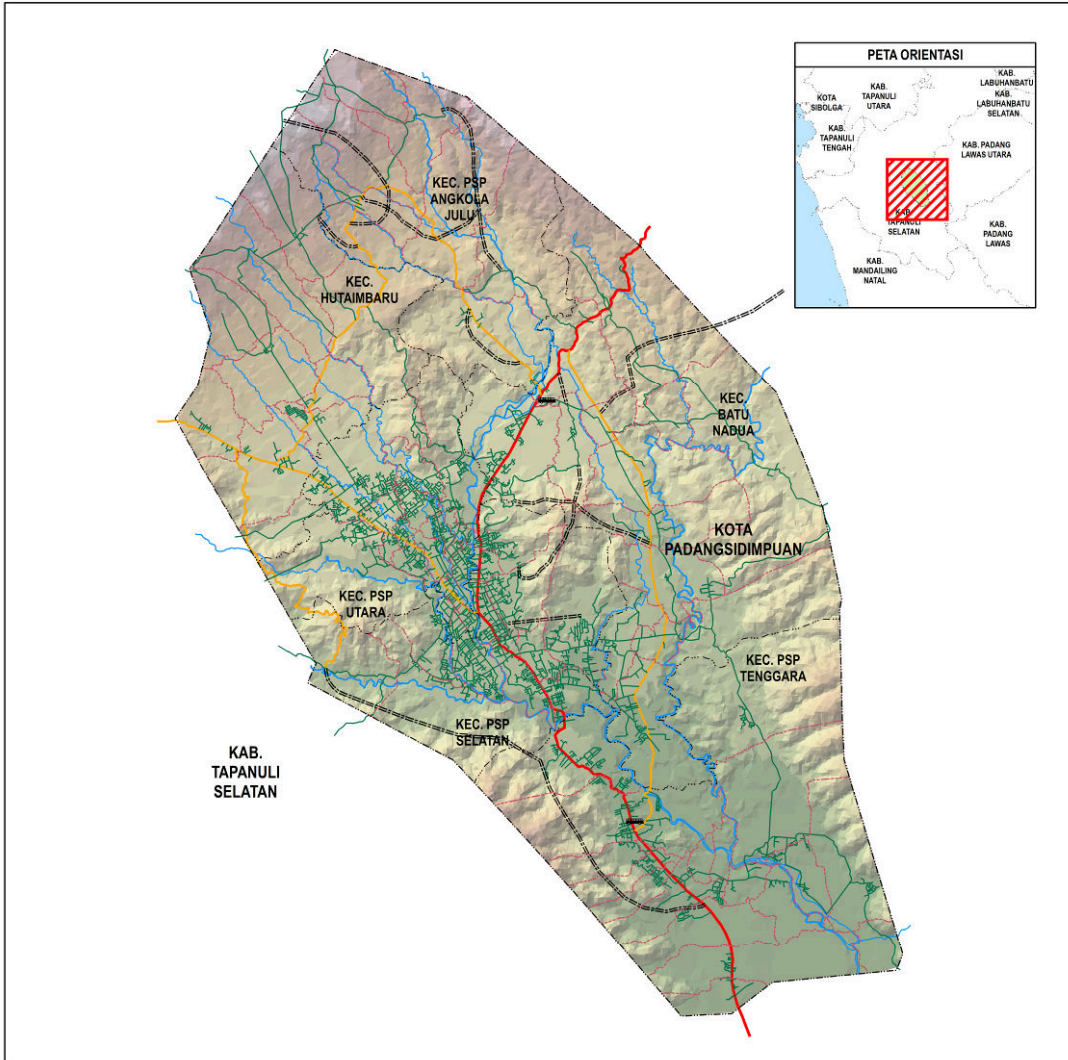
Lingkup wilayah dalam kegiatan penyusunan Ripparkot Padangsidimpuan ini mencakup seluruh wilayah administratif Kota Padangsidimpuan dengan luas keseluruhan kurang lebih 15.930,82 Ha, yang seluruhnya berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan, tepatnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan;
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan;
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan;
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Studi akan terfokus pada lokasi-lokasi yang memiliki potensi daya tarik wisata dengan tetap memperhatikan keterkaitannya dengan wilayah yang lebih luas.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini.

# PETA ADMINISTRATIF KOTA PADANGSIDIMPUAN



- Legenda**
- Terminal Angkutan
  - Batas Kota/Kabupaten
  - Batas Kecamatan
  - Batas Desa
  - Jalan Arteri Primer
  - Jalan Kolektor
  - Jalan Lokal
  - Jalan Rencana
  - Sungai



**PENYUSUNAN RENCANA INDUK  
PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**




**Sumber Data**  
RTRW Kota Pandangsidimpuang 2013 - 2033  
Peta BIG 50K

**Gambar 1.1** Lingkup Wilayah Studi

### 1. 3. 2 Lingkup Materi

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, maka materi penyusunan Ripparkot Padangsidempuan mencakup 4 (empat) aspek pembangunan kepariwisataan yaitu:

1. Pembangunan destinasi pariwisata, mencakup pembangunan daya tarik wisata, pembangunan prasarana, pembangunan fasilitas umum, pembangunan fasilitas pariwisata, serta pemberdayaan masyarakat, secara terpadu dan berkesinambungan;
2. Pembangunan industri pariwisata, meliputi pembangunan struktur (fungsi, hirarki, hubungan) industri pariwisata, daya saing produk pariwisata, kemitraan usaha pariwisata, dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya;
3. Pembangunan pemasaran pariwisata, mencakup pemasaran pariwisata bersama terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, serta pemasaran yang bertanggung jawab dalam membangun citra sebagai destinasi pariwisata yang berdaya saing;
4. Pembangunan kelembagaan kepariwisataan, mencakup pengembangan organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, pengembangan SDM, regulasi dan mekanisme operasional di bidang kepariwisataan.

### 1. 3. 3 Lingkup Kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan penyusunan Ripparkot Padangsidempuan, tahapan atau proses yang dilakukan terdiri dari:

- a. **Persiapan**, meliputi penyepakatan tujuan, keluaran, lingkup pekerjaan, metodologi yang digunakan, pengayaan substansi dan jadwal pelaksanaan pekerjaan. Pada bagian ini juga dilakukan kajian pustaka, pengayaan substansi atau pendalaman materi, identifikasi awal potensi, serta kajian teori-teori terkait.
- b. **Pengumpulan data dan informasi**, meliputi kegiatan inventarisasi data dan entri data. Pada tahap ini juga dilakukan survei primer (wawancara, penyebaran kuesioner, observasi lapangan, dokumentasi) dan survei sekunder ke berbagai instansi atau lembaga terkait lainnya, serta diskusi kelompok terfokus atau *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan dengan stakeholder terkait, meliputi asosiasi, pemerintah daerah, dan lainnya.

- c. **Identifikasi dan analisis**, meliputi identifikasi dan analisis potensi dan permasalahan kepariwisataan Kota Padangsidempuan, analisis destinasi pariwisata, analisis potensi pasar pariwisata, industri pariwisata, serta analisis kelembagaan kepariwisataan.
- d. **Perumusan Ripparkot Padangsidempuan**, meliputi perumusan isu-isu strategis, prinsip-prinsip, visi, misi, tujuan, konsep, kebijakan dan strategi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan. Termasuk didalamnya rencana pengembangan Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota (KPPK) dan Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK).
- Perumusan strategi pembangunan kepariwisataan meliputi:
    - strategi pembangunan destinasi pariwisata, mencakup strategi perwilayahan pariwisata Kota, pengembangan produk pariwisata, pengembangan sistem jaringan transportasi internal dan eksternal, pembangunan prasarana dan fasilitas umum, pelibatan masyarakat, investasi, dan pengelolaan dampak;
    - strategi pembangunan industri pariwisata, mencakup strategi pembangunan struktur industri pariwisata, pengembangan kemitraan usaha pariwisata, pemberdayaan UMKM bidang pariwisata, peningkatan kredibilitas bisnis industri, pengelolaan industri, serta pengendaliannya;
    - strategi pembangunan pemasaran pariwisata, mencakup strategi segmentasi dan pemilihan pasar sasaran pariwisata kota, *positioning* Kota, bauran pemasaran pariwisata, dan kemitraan pemasaran; dan
    - strategi pembangunan kelembagaan kepariwisataan, mencakup Strategi pengembangan sumber daya kelembagaan Kota, pengembangan organisasi birokrasi, organisasi swasta, pendidikan, profesi, dan organisasi masyarakat tingkat kota, pengembangan kemitraan, regulasi untuk membangun iklim yang kondusif, peningkatan kompetensi sumber daya manusia pemerintahan di lingkungan pemerintah dan swasta di Kota.
  - Perumusan rencana perwilayahan pariwisata meliputi:
    - Rencana struktur perwilayahan pariwisata:
      - a) Pusat pelayanan primer kota
      - b) Pusat pelayanan sekunder Kota
      - c) Jaringan jalan, laut, dan atau udara

- Rencana kawasan pengembangan pariwisata dan kawasan strategis pariwisata kota, meliputi:
  - a) Tema pengembangan produk pariwisata
  - b) Jenis wisata yang menjadi unggulan
  - c) Sasaran pengembangan kawasan
  - d) Rencana peningkatan kualitas daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, fasilitas umum, transportasi, prasarana lain yang mendesak dan diperlukan.

**e. Tahap penyusunan program**, meliputi perumusan indikasi kegiatan pembangunan kepariwisataan dilengkapi dengan program pengendalian pembangunan. Perumusan program pembangunan kepariwisataan memuat:

- Judul program
- Indikasi kegiatan
- Waktu pelaksanaan program
- Pemangku kepentingan sebagai penanggung jawab pelaksanaan program
- Pemangku kepentingan sebagai pendukung pelaksanaan program.

## 1.4 Keluaran

Keluaran studi ini terdiri dari:

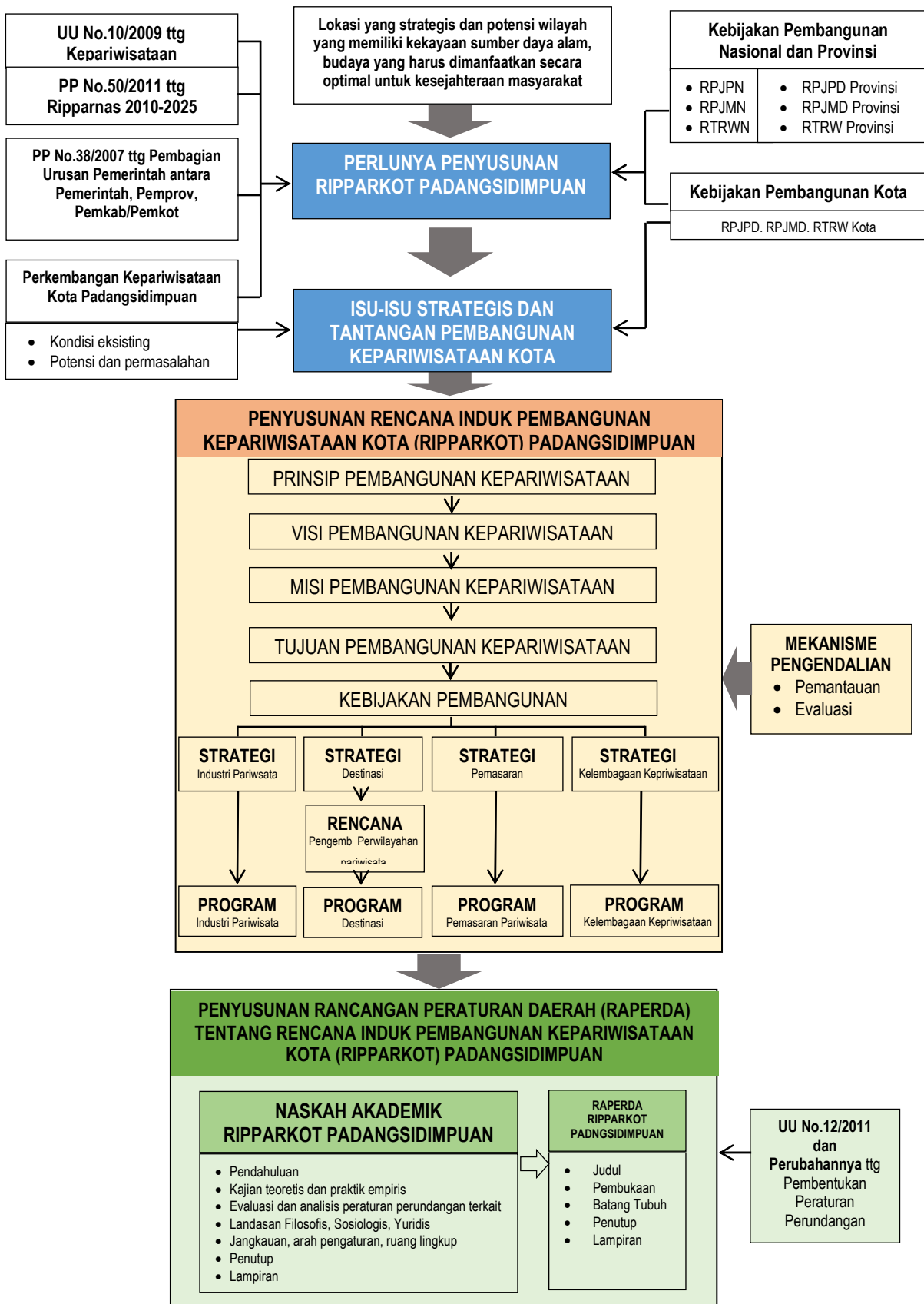
1. Dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota (Ripparkot) Padangsidempuan, yang memuat:
  - a) Hasil analisis potensi, permasalahan, dan isu-isu strategis dalam pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.
  - b) Rumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.
  - c) Rumusan kebijakan dan strategi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan, yang mencakup aspek destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran, serta kelembagaan kepariwisataan.
  - d) Rumusan rencana perwilayahan pariwisata Kota Padangsidempuan yang memuat (1) rencana struktur perwilayahan pariwisata, (2) rencana kawasan pengembangan pariwisata kota, serta (3) rencana kawasan strategis pariwisata kota.
  - e) Rumusan program dan indikasi kegiatan pembangunan kepariwisataan yang terintegrasi dengan pengembangan wilayah keseluruhan.

2. Dokumen Naskah Akademik Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota (Ripparkot) Padangsidempuan yang dilengkapi dengan lampiran berupa Draft Raperda Ripparkot Padangsidempuan.

### 1.5 Kerangka Pemikiran Penyusunan Ripparkot Padangsidempuan

Pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan harus didasarkan pada arah dan kebijakan pembangunan kepariwisataan melalui penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata yang mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku serta menyesuaikan dengan kondisi terkini dan memprediksi perkembangan yang akan datang. Pada dasarnya, kebijakan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan akan memuat aspek pembangunan kepariwisataan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, yaitu aspek destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan lebih jauh akan menetapkan kawasan pengembangan pariwisata kota dan kawasan strategis pariwisata kota berikut program dan indikasi kegiatan pembangunan kepariwisataan dari berbagai aspek sebagai pedoman untuk peningkatan sektor pariwisata daerah.

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran penyusunan Ripparkot Padangsidempuan dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Penyusunan Ripparkot Padangsidimpuan

Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota (Ripparkot) Padangsidempuan didasarkan pada beberapa prinsip penyusunan Ripparkot sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Permen Pariwisata Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota, yaitu:

- a. Mempertimbangkan potensi, permasalahan, dan isu strategis yang dihadapi dalam pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan maupun wilayah terkait di sekitarnya, serta karakteristik alam dan budaya yang unik dan khas, untuk menghasilkan rencana pembangunan kepariwisataan yang tepat dan dapat mendorong pembentukan dan penguatan daya saing kepariwisataan Kota Padangsidempuan.
- b. Mempertimbangkan seluruh aspek pembangunan kepariwisataan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 yang terdiri dari aspek pembangunan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan.
- c. Mempertimbangkan kebijakan dan rencana pembangunan wilayah maupun pembangunan kepariwisataan dalam lingkup wilayah yang lebih luas, yaitu Provinsi Sumatera Utara maupun nasional.
- d. Mempertimbangkan kebijakan pembangunan dan perwilayahan Kota Padangsidempuan, maupun kebijakan dan program sektor-sektor lain yang terkait pariwisata dalam lingkup Kota Padangsidempuan.
- e. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.

## 1.6 Jangka Waktu Ripparkot Padangsidempuan

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota (Ripparkot) merupakan bagian integral dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah (Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan). RPJP Kota Padangsidempuan memiliki jangka waktu 2005-2025.

Dalam lingkup nasional Ripparnas memiliki jangka waktu 2010-2025, sedangkan Ripparprov Sumatera Utara yang juga menjadi acuan dalam penyusunan Ripparkot ini memiliki jangka waktu hingga tahun 2025.

Sesuai dengan Permen Pariwisata Nomor 10 Tahun 2016, dinyatakan bahwa Ripparkot memiliki jangka waktu 10-15 tahun. Oleh karena itu Ripparkot Padangsidempuan akan memiliki

jangka waktu perencanaan 15 tahun, yaitu tahun **2020-2034**, dengan program dimulai pada tahun 2020.

Dengan mempertimbangkan dinamisnya perkembangan sektor pariwisata dan pembangunan wilayah Kota Padangsidempuan, maka Ripparkot ini dapat ditinjau kembali dalam 5 (lima) tahun, atau sesuai perkembangan jika terjadi keadaan khusus yang perlu segera disesuaikan.

## 1.7 Sistematika Laporan Akhir

Sistematika Laporan Akhir ini akan mencakup:

- Bab I      Pendahuluan**, berisi uraian tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, keluaran, ruang lingkup, kerangka pemikiran, serta jangka waktu Ripparkot Padangsidempuan.
- Bab II      Kajian Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan**, menguraikan tentang posisi kepariwisataan Kota Padangsidempuan dalam kebijakan pembangunan kepariwisataan nasional, Provinsi Sumatera Utara, serta kajian pengembangan kepariwisataan kota dalam kebijakan dan pembangunan wilayah Kota Padangsidempuan.
- Bab III     Analisis Kondisi Umum Wilayah** Kota Padangsidempuan dalam mendukung pembangunan kepariwisataan, menguraikan tentang gambaran wilayah Kota Padangsidempuan secara umum, mencakup aspek sejarah dan kondisi fisik wilayah, geomorfologi dan topografi, iklim dan curah hujan, keanekaragaman hayati dan ekosistem, daerah rawan bencana, serta kondisi sosial ekonomi dan kependudukan.
- Bab IV     Kota Padangsidempuan sebagai Destinasi Pariwisata**, menguraikan analisis potensi dan permasalahan kepariwisataan untuk aspek pembangunan destinasi pariwisata, yang meliputi daya tarik wisata, aksesibilitas pariwisata, fasilitas pariwisata, fasilitas umum, prasarana umum pendukung pariwisata, masyarakat, dan investasi pariwisata.
- Bab V      Industri Pariwisata Kota Padangsidempuan**, menganalisis kondisi usaha pariwisata, serta usaha kecil dan menengah pendukung pariwisata, baik potensi maupun permasalahan yang terkait dengan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.
- Bab VI     Pasar dan Pemasaran Pariwisata Kota Padangsidempuan**, menjelaskan kondisi pasar wisatawan Kota Padangsidempuan, karakteristik segmen pasar eksisting dan

potensial, serta program pemasaran dan promosi yang sudah dilakukan.

**Bab VII Kelembagaan Kepariwisata Kota Padangsidempuan,** menganalisis kondisi sumber daya manusia pariwisata, asosiasi dan kelembagaan pemerintah maupun swasta lainnya yang terkait dengan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.

**Bab VIII Arahan Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan,** menjelaskan tantangan dan isu strategis pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan yang menjadi dasar dalam merumuskan konsep pembangunan kepariwisataan, mencakup visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan.

**Bab IX Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan,** yang mencakup 4 aspek, yaitu pembangunan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.

**Bab X Rencana Pembangunan Perwilayahan Pariwisata Kota Padangsidempuan,** meliputi rencana struktur perwilayahan pariwisata kota, rencana pengembangan Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota (KPPK), dan rencana pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK) Padangsidempuan.

**Bab XI Arahan Program dan Indikasi Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan,** yang didasarkan pada kebijakan dan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya, untuk 4 aspek, yaitu pembangunan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.

**Bab XII Penutup**



**BAB II**  
Kajian Kebijakan  
Pembangunan Kepariwisata  
Kota Padangsidempuan

Pada bab ini akan diuraikan kajian berbagai kebijakan dan peraturan perundangan yang berlaku baik di tingkat nasional, Provinsi Sumatera Utara, maupun Kota Padangsidempuan yang terkait dengan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan. Pembangunan kepariwisataan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional dan provinsi yang saling terkait. Oleh karena itu dalam proses penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota (Ripparkot) Padangsidempuan perlu mengkaji posisi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan dalam rencana pembangunan yang dituangkan dalam produk-produk rencana spasial maupun fungsional, terutama yang terkait dengan pembangunan pariwisata, berupa RTRW Nasional dan Ripparnas, RTRW Provinsi Sumatera Utara dan Ripparprov Sumatera Utara, RTRW Kota Padangsidempuan, serta RPJPD dan RPJMD Kota Padangsidempuan.

## 2.1 Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan dalam Kebijakan Pembangunan Nasional

Kebijakan Republik Indonesia di tingkat nasional memiliki pengaruh dalam mengarahkan perencanaan pembangunan kepariwisataan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Kebijakan nasional yang mengarahkan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan agar dapat mendukung pembangunan nasional secara keseluruhan terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) tahun 2008-2027, yang disempurnakan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) tahun 2008-2027, dan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2010 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (Ripparnas) Tahun 2010-2025. Kedua dokumen tersebut memberikan arahan yang menjadi koridor bagi pemerintah daerah dalam rencana pembangunan daerah termasuk pembangunan pariwisata.

### 2.1.1 Kepariwisata Kota Padangsisimpuan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) 2008-2027

RTRW Nasional (RTRWN) yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 dan disempurnakan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 merupakan arahan kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang wilayah negara untuk periode perencanaan 2008-2027. Kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang wilayah di tingkat nasional mengatur

tentang struktur ruang dan pola ruang nasional.

Pada rencana struktur ruang RTRWN, sistem perkotaan nasional di Provinsi Sumatera Utara terbagi atas :

1. Pusat Kegiatan Nasional (PKN), yang ditempatkan di Kawasan Perkotaan Medan-Binjai-Deli Serdang-Karo (Mebidangro) (rrlc13)
2. Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), yang ditempatkan di :
  - Tebingtinggi (II/C/1)
  - Sidikalang (IIIB)
  - Pematang Siantar (II/C/1)
  - Balige (II/C/1)
  - Rantau Prapat (II/C/1)
  - Kisaran (II/C/1)
  - Gunung Sitoli (II/D/1I, (II/C/1)
  - **Padang Sidimpuan (II/C/1)**
  - Sibolga (II/C/1)
3. Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN), yang yang berpotsnsi sebagai pos pemeriksaan lintas batas dan berfungsi sebagai pintu gerbang internasional yang menghubungkan dengan negara tetangga, ditempatkan di Medan (II/A/1)
4. Pusat Kegiatan Lokal (PKL).

Dalam hal ini, berdasarkan RTRW Nasional Kota Padangsidimpuan ditetapkan sebagai salah satu PKW di Provinsi Sumatera Utara. Sebagai PKW (II/C/1), yang artinya Kota Padangsidimpuan berada pada tahap II dalam pengembangan/peningkatan fungsi Kota Padangsidimpuan dengan pembangunan kotanya diarahkan untuk revitalisasi dan percepatan pengembangan kota-kota sebagai salah satu pusat pertumbuhan nasional.

Selain membagi struktur ruang, RTRWN juga dijadikan sebagai arahan kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang, baik berupa ruang udara, ruang darat, ruang laut maupun ruang yang ada di dalam bumi, yang disusun dalam kesatuan wilayah. Wilayah diartikan sebagai ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif atau aspek fungsional. Dalam penataan ruang, wilayah dapat dibagi menjadi dua yaitu kawasan budidaya dan kawasan lindung.

Kawasan budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan

atas dasar kondisi dan potensi wilayah tersebut. Dalam penataan ruang, kawasan pariwisata merupakan bagian dari kawasan budidaya. Kriteria yang digunakan untuk menetapkan kawasan peruntukan pariwisata adalah:

1. Memiliki daya tarik wisata; dan/atau
2. Mendukung upaya pelestarian budaya, keindahan alam, dan lingkungan.

RTRWN mengatur bahwa peraturan zonasi untuk kawasan peruntukan pariwisata disusun dengan memperhatikan:

1. Pemanfaatan potensi alam dan budaya masyarakat sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan;
2. Perlindungan terhadap situs peninggalan kebudayaan masa lampau;
3. Pembatasan pendirian bangunan hanya untuk menunjang kegiatan pariwisata; dan
4. Ketentuan pelarangan pendirian bangunan selain yang dimaksud pada poin 3 di atas.

Selain dikembangkan di kawasan budidaya, RTRWN juga telah mengatur kawasan lindung. Kawasan lindung nasional terdiri atas :

- a. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya;
- b. Kawasan perlindungan setempat;
- c. Kawasan konservasi;
- d. Kawasan lindung geologi; dan
- e. kawasan lindung lainnya.

Adapun kawasan-kawasan lindung yang umumnya dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata, antara lain:

1. Kawasan konservasi terdiri atas:
  - a. Kawasan suaka alam, yang terdiri atas suaka margasatwa, suaka margasatwa laut, cagar alam, dan cagar alam laut;
  - b. Kawasan pelestarian alam, yang terdiri atas taman nasional, taman nasional laut, taman hutan raya, taman wisata alam, dan taman wisata alam laut;
  - c. Kawasan taman buru; dan
  - d. Kawasan konservasi di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, yang terdiri atas:
    - Kawasan konservasi pesisir dan pulau-pulau kecil yang meliputi suaka pesisir, suaka pulau kecil, taman pesisir, dan taman pulau kecil;
    - Kawasan konservasi maritim yang meliputi daerah perlindungan adat maritim dan daerah perlindungan budaya maritim; dan

- Kawasan konservasi perairan.
2. Kawasan lindung geologi terdiri atas:
    - a. Kawasan cagar alam geologi, meliputi :
      - Kawasan keunikan batuan dan fosil.
      - Kawasan keunikan bentang alam; dan
      - Kawasan keunikan proses geologi.
    - b. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap air tanah.
  3. Kawasan lindung lainnya terdiri atas cagar biosfer; Ramsar; cagar budaya; kawasan perlindungan plasma nutfah; kawasan pengungsian satwa; dan kawasan ekosistem mangrove.

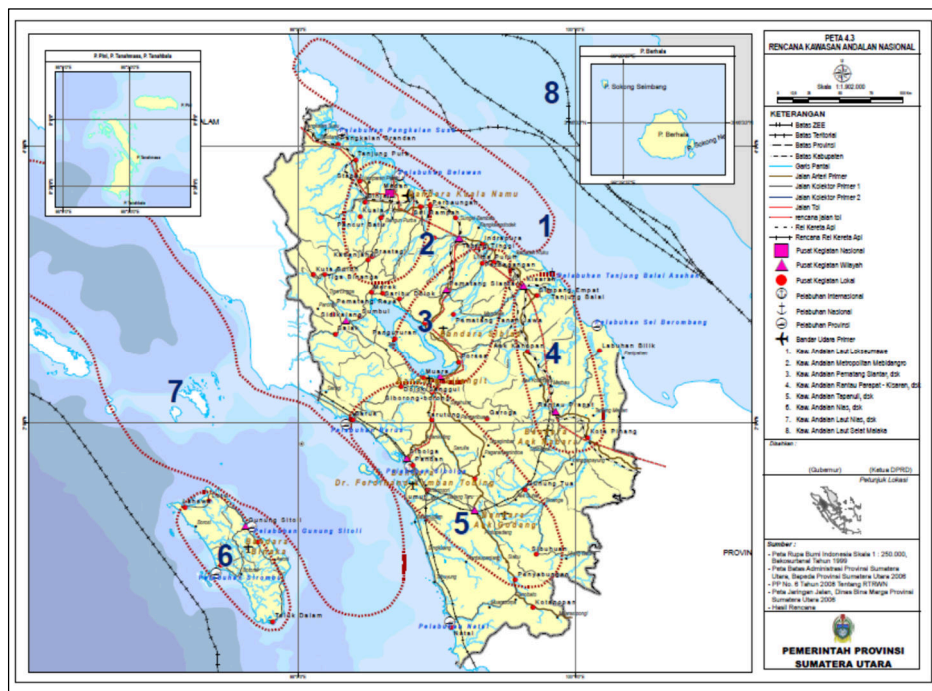
Kawasan lain yang dikembangkan di kawasan budidaya adalah kawasan andalan, yang pengembangannya diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bagi kawasan tersebut dan kawasan sekitarnya. Kawasan andalan darat terdiri dari kawasan andalan berkembang dan kawasan andalan prospektif berkembang.

1. Kawasan andalan berkembang ditetapkan dengan kriteria:
  - a. Memiliki paling sedikit 3 (tiga) kawasan perkotaan;
  - b. Memiliki kontribusi terhadap produk domestik bruto paling sedikit 0,25%;
  - c. Memiliki jumlah penduduk paling sedikit 3% dari jumlah penduduk provinsi;
  - d. Memiliki prasarana berupa jaringan jalan, pelabuhan laut dan/atau bandar udara, prasarana listrik, telekomunikasi, dan air baku, serta fasilitas penunjang kegiatan ekonomi kawasan;
  - e. Memiliki sektor unggulan yang sudah berkembang dan/atau sudah ada minat investasi.
2. Kawasan andalan prospektif berkembang ditetapkan dengan kriteria:
  - a. Memiliki paling sedikit 1 (satu) kawasan perkotaan;
  - b. Memiliki kontribusi terhadap produk domestik bruto paling sedikit 0,05%;
  - c. Memiliki laju pertumbuhan ekonomi paling sedikit 4% per tahun;
  - d. Memiliki jumlah penduduk paling sedikit 0,5% dari jumlah penduduk provinsi;
  - e. Memiliki prasarana berupa jaringan jalan, pelabuhan laut, dan prasarana lainnya yang belum memadai;
  - f. Memiliki sektor unggulan yang potensial untuk dikembangkan.
3. Kawasan andalan laut ditetapkan dengan kriteria:
  - a. Memiliki sumber daya kelautan;

- b. Memiliki pusat pengolahan hasil laut; dan
- c. Memiliki akses menuju pasar nasional atau internasional.

Adapun kawasan andalan nasional yang ditetapkan di wilayah Provinsi Sumatera Utara, meliputi:

1. Kawasan Andalan Laut Lhokseumawe – Medan dan sekitarnya, dengan sektor unggulan perikanan dan pertambangan.
2. Kawasan Andalan Metropolitan Medan – Binjai-Deli Serdang-Karo (Mebidangro), dengan sektor unggulan industri, perkebunan, pariwisata, pertanian, dan perikanan.
3. Kawasan Andalan Pematangsiantar dan sekitarnya, dengan sektor unggulan perkebunan, pertanian, industri, dan pariwisata.
4. Kawasan Andalan Rantau Parapat – Kisaran dan sekitarnya, dengan sektor unggulan perkebunan, kehutanan, pertanian, perikanan dan industri.
5. **Kawasan Andalan Tapanuli dan sekitarnya, dengan sektor unggulan perkebunan, pertambangan, perikanan laut, pertanian, industri, dan pariwisata.**
6. Kawasan Andalan Nias dan sekitarnya, dengan sektor unggulan pariwisata, perkebunan, dan perikanan.
7. Kawasan Andalan Laut Nias dan sekitarnya, dengan sektor unggulan perikanan dan pertambangan.
8. Kawasan Andalan Selat Malaka, dengan sektor unggulan perikanan dan pertambangan.



**Gambar 2. 1** Peta Rencana Kawasan Andalan Nasional di Provinsi Sumatera Utara

Sumber: RTRWP Sumatera Utara 2013 – 2033

Kota Padangsidimpuan merupakan bagian dari **Kawasan Andalan Tapanuli dan sekitarnya**, yang memiliki sektor unggulan perkebunan (II/B/2), kehutanan (II/C/2), pertanian (III/G/2), perikanan (II/A/2), industri (II/D/2) dan **pariwisata** (II/E/2).

### 2.1.2 Kepariwisataan Kota Padangsidimpuan dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (Ripparnas) 2010-2025

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (Ripparnas) 2010 – 2025 disusun sebagai pedoman pembangunan kepariwisataan nasional. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2010 tentang Ripparnas tahun 2010 - 2025, pembangunan kepariwisataan di Indonesia mempunyai visi:

**“mewujudkan Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat”.**

Untuk mewujudkan visi tersebut disusunlah 4 misi pembangunan kepariwisataan nasional, sebagai berikut:

1. **“Destinasi Pariwisata”** yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat;
2. **“Pemasaran Pariwisata”** yang sinergis unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat;
3. **“Industri Pariwisata”** yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya; dan
4. **“Organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta dan Masyarakat, Sumber Daya Manusia, Regulasi, dan Mekanisme Operasional”** yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Adapun arah dari pembangunan kepariwisataan nasional, dilaksanakan atas dasar:

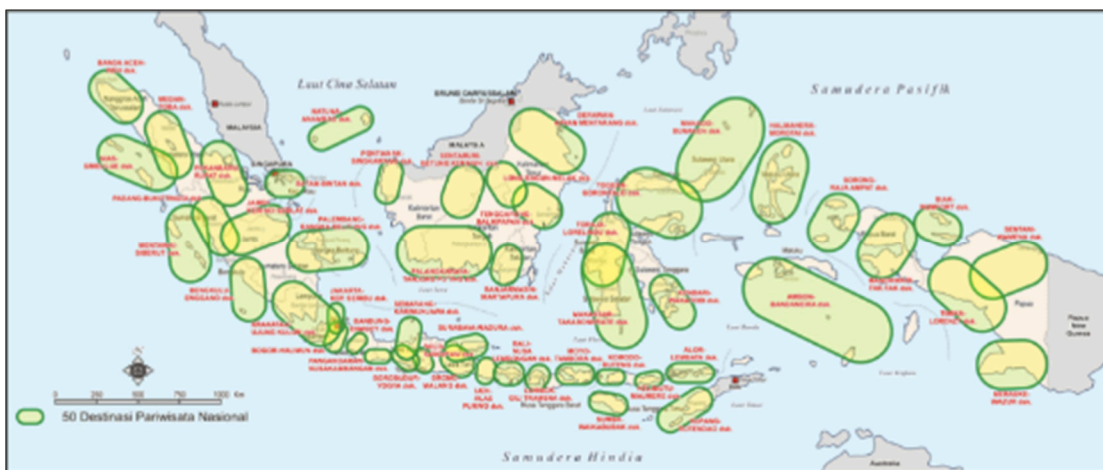
- a. Prinsip pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan;
- b. Berorientasi pada upaya peningkatan pertumbuhan, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan;
- c. Sistem tata kelola yang baik;
- d. Terpadu secara lintas sektor, lintas daerah, dan lintas pelaku; dan
- e. Mendorong kemitraan sektor publik dan privat.

Arah pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana dimaksud dalam Ripparnas menjadi dasar arah kebijakan, strategi, dan indikasi program pembangunan kepariwisataan nasional dalam kurun waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2025.

Dalam proses pembangunan kepariwisataan di Indonesia, perencanaan perwilayahan pembangunan pariwisata dibagi menjadi:

- 50 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN)
- 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)
- 222 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN).

Pembangunan DPN ditujukan untuk pembangunan perwilayahan, pembangunan daya tarik wisata, pembangunan aksesibilitas pariwisata, pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan, dan pembangunan investasi di bidang pariwisata. Peta sebaran DPN di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut.

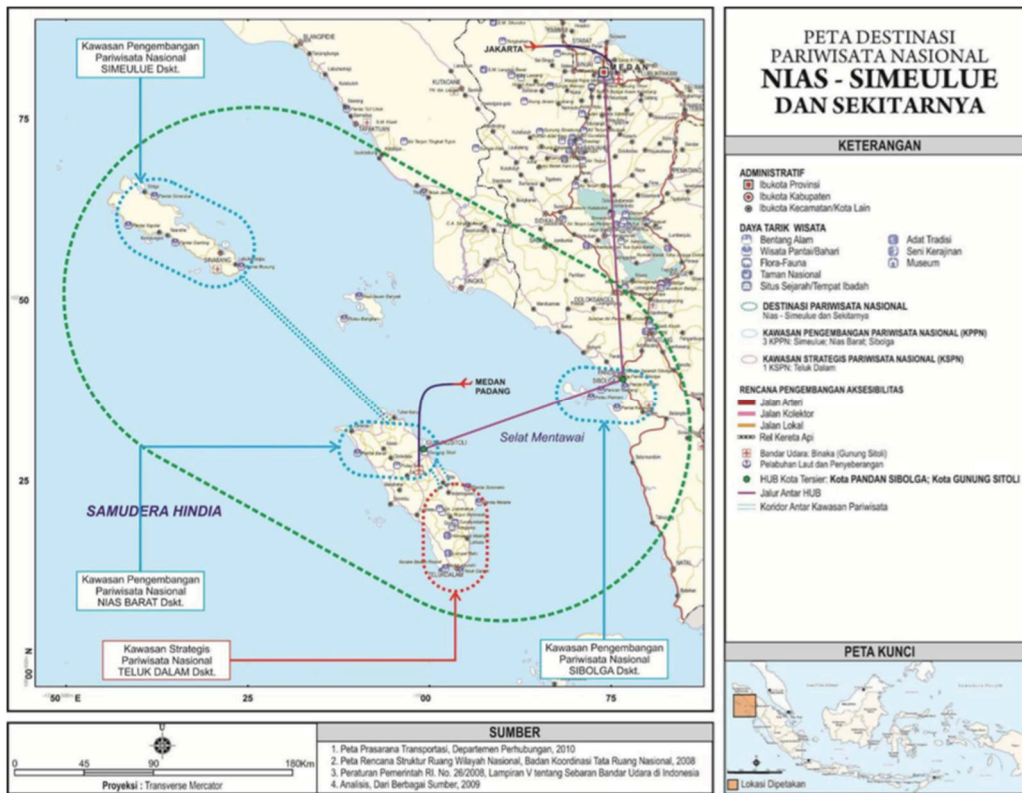


**Gambar 2. 2 Peta Sebaran DPN di Indonesia**

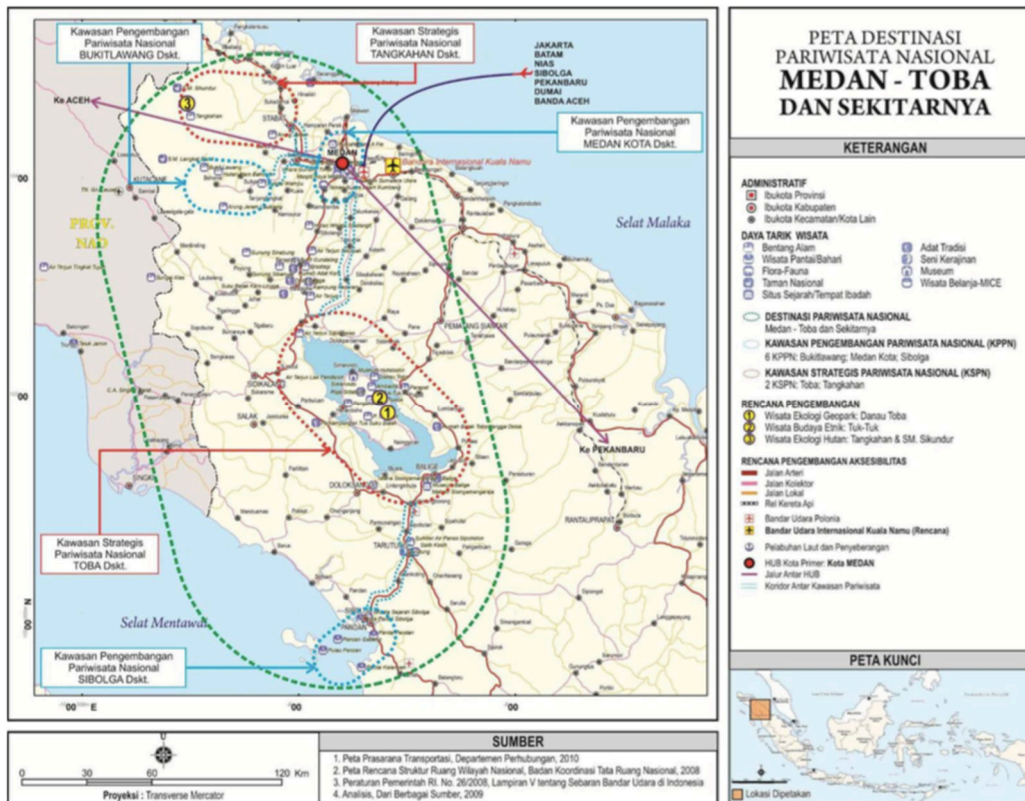
Sumber: Ripparnas 2010 – 2025

Daerah tujuan pariwisata atau sering disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif, yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Destinasi pariwisata nasional atau DPN merupakan destinasi pariwisata yang berskala nasional. Sesuai ketentuan Ripparnas 2010 – 2025, di Provinsi Sumatera Utara terdapat 3 DPN. Meskipun Kota Padangsisimpulan tidak masuk kedalam salah satu DPN tersebut, namun Kota Padangsidempuan berlokasi dekat dengan KPPN Sibolga dan Sekitarnya yang merupakan bagian dari 2 DPN yaitu DPN Nias -

Simeuleu dan Sekitarnya serta DPN Medan – Toba dan Sekitarnya. Kondisi ini harus dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidimpuan.



Gambar 2. 3 Peta DPN Nias – Simeulue dan sekitarnya  
Sumber: Ripparnas 2010 - 2025



**Gambar 2. 4** Peta DPN Medan – Toba dan sekitarnya  
 Sumber: Ripparnas 2010 - 2025

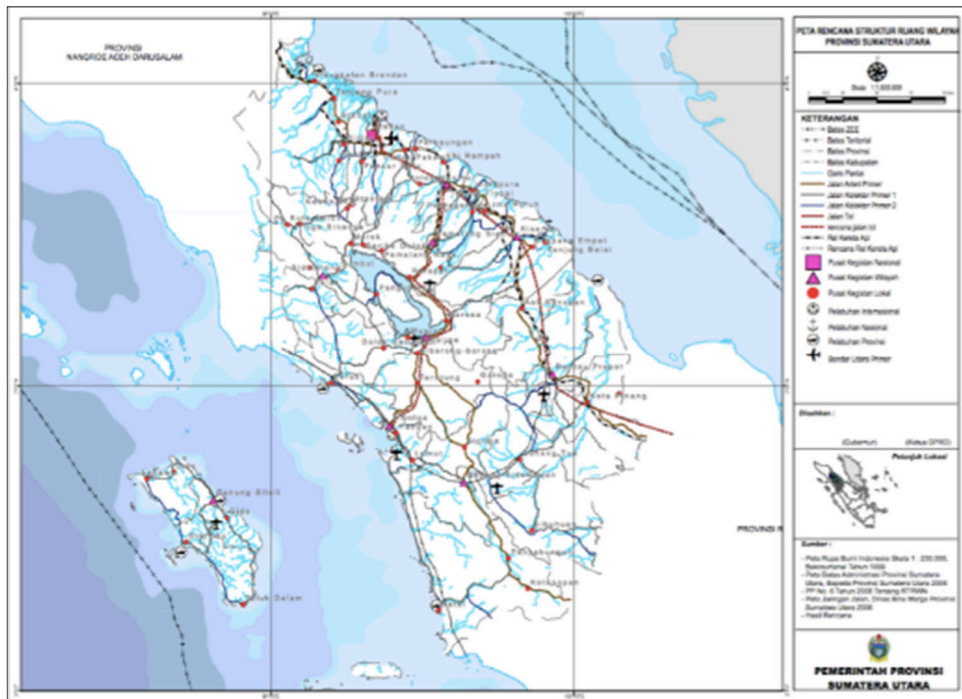
## 2.2 Pembangunan Kepariwisataan Kota Padangsidimpuan dalam Pembangunan Provinsi Sumatera Utara

Pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidimpuan merupakan bagian dari kebijakan pembangunan kepariwisataan Provinsi Sumatera Utara. Kebijakan-kebijakan Provinsi Sumatera Utara yang mengarahkan pembangunan Kota Padangsidimpuan khususnya di sektor pariwisata untuk mendukung pembangunan Provinsi Sumatera Utara terdapat pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2037 dan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi (Ripparprov) Sumatera Utara tahun 2016-2025.

### 2.2.1 Kepariwisataan Kota Padangsidimpuan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) Sumatera Utara

Struktur ruang wilayah RTRW Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 – 2037, mengadopsi pola penentuan struktur ruang RTRWN dengan menentukan sistem perkotaan PKN, PKW dan PKL. Sesuai dengan ketentuan tersebut, Kota Padangsidimpuan ditetapkan sebagai PKW. Sebagai PKW, Kota Padangsidimpuan ditujukan sebagai salah satu pusat pertumbuhan nasional, dan

pengembangan kota ini diarahkan ke revitalisasi dan percepatan pembangunan, terutama untuk pengembangan dan peningkatan fungsinya sebagai pusat kegiatan.



**Gambar 2. 5 Peta Pola Struktur Ruang Provinsi Sumatera Utara**

Sumber: RTRW Provinsi Sumatera Utara 2013 – 2033

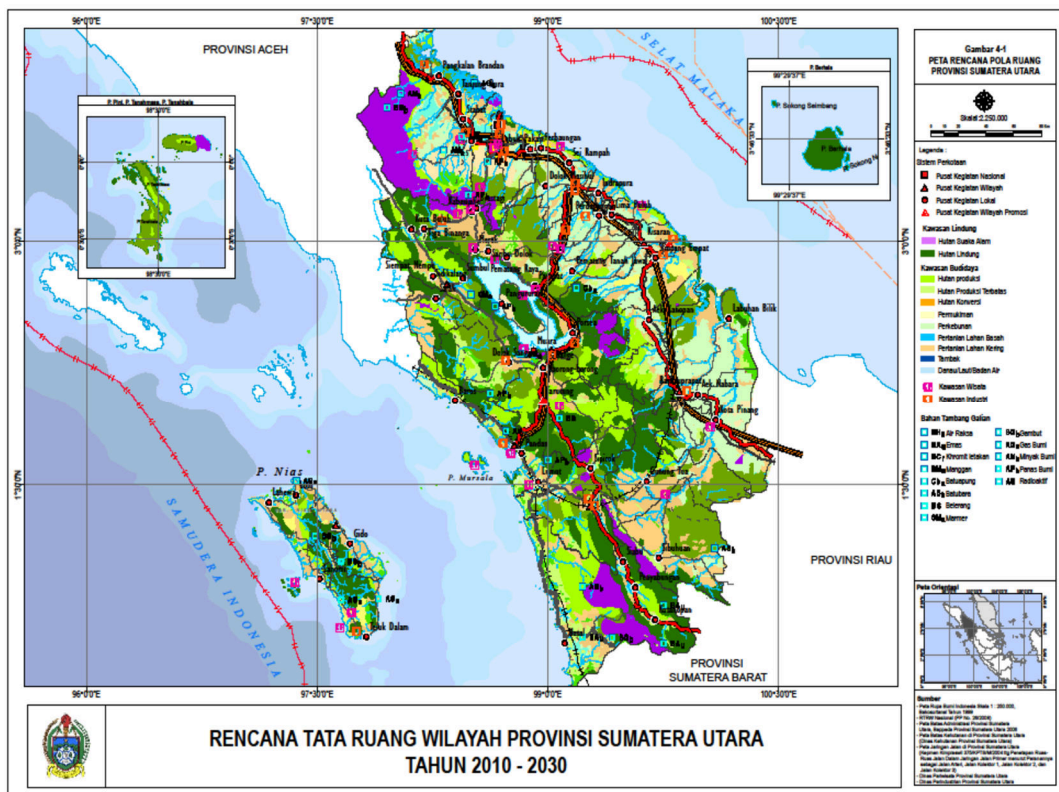
RTRW Provinsi Sumatera Utara memuat strategi pembangunan pariwisata sebagai salah satu aspek yang mendukung pembangunan Provinsi Sumatera Utara dengan menentukan kawasan peruntukan pariwisata. Kawasan pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi utama untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Kawasan pariwisata ditentukan dari adanya daya tarik wisata yang berada di suatu daerah. Kawasan wisata untuk kabupaten atau kota akan lebih didetailkan pada Rencana Tata Ruang Wilayah di tingkat kota dan kabupaten.

Adapun karakteristik lokasi dan kesesuaian lahan bagi kawasan peruntukan pariwisata antara lain:

- a. Memiliki struktur tanah yang stabil;
- b. Memiliki kemiringan tanah yang memungkinkan dibangun tanpa memberikan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan;
- c. Merupakan lahan yang tidak terlalu subur dan bukan lahan pertanian yang produktif;
- d. Memiliki aksesibilitas yang tinggi;

- e. Tidak mengganggu kelancaran lalu lintas pada jalur jalan raya regional;
- f. Tersedia prasarana fisik yaitu listrik dan air bersih;
- g. Terdiri dari lingkungan/bangunan/gedung bersejarah dan cagar budaya;
- h. Memiliki nilai sejarah, ilmu pengetahuan dan budaya, serta keunikan tertentu;
- i. Dilengkapi fasilitas pengolahan limbah padat dan cair.

Rencana kawasan peruntukan pariwisata di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada gambar 2.6.



**Gambar 2. 6** Peta Rencana Pola Ruang Provinsi Sumatera Utara  
 Sumber: RTRW Provinsi Sumatera Utara 2013 – 2033

Selain itu RTRW Provinsi Sumatera Utara memuat kawasan strategis yang memiliki fungsi khusus dan berperan penting dalam pembangunan Provinsi Sumatera Utara. Kawasan strategis yang ditetapkan berdasarkan kepentingan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Kawasan agropolitan dataran tinggi Bukit Barisan, meliputi sentra produksi;
  1. Merek, Kabupaten Karo;
  2. Siborong borong, Kabupaten Tapanuli Utara;
  3. Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan;
  4. Lumban Julu, Kabupaten Toba Samosir;

5. Harian, Kabupaten Samosir;
  6. Silimakuta, Kabupaten Simalungun;
  7. Sitinjo, Kabupaten Dairi;
  8. Siempat Rube, Kabupaten Pakpak Bharat; dan
  9. Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar
- b. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Simalungun – Batubara – Asahan meliputi;
    1. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Tanjungbalai – Asahan
    2. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Simalungun - Batubara
    3. Kawasan Pengembangan Ekonomi Khusus Sei Mangke
  - c. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Labuhanbatu dan sekitarnya;
  - d. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Pantai Barat dan sekitarnya meliputi;
    1. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Labuan Angin – Sibolga
    2. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Mandailing Natal – Tapanuli Selatan
    - 3. Kawasan Pengembangan Ekonomi Perkotaan Padangsidimpuan dan sekitarnya**
  - e. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Kepulauan Nias;

Kawasan strategis yang ditetapkan berdasarkan kepentingan sosial dan budaya adalah sebagai berikut:

- a. Kawasan situs dan bangunan bersejarah di kawasan perkotaan Mebidangro, meliputi:
  1. Situs dan peninggalan bersejarah di Kota Cina di Kota Medan dan Kota Rantang di Kabupaten Deli Serdang
  2. Bangunan bersejarah di Koridor Kota Lama Belawan dan Kota Lama Kesawan di Kota Medan;
  3. Bangunan bersejarah budaya Kesultanan Deli di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang.
- b. Kawasan religi dan situs candi/Biara di Kabupaten Padanglawas dan Padanglawas Utara;
- c. Kawasan tradisional Bawomataluo Kabupaten Nias Selatan dan sekitarnya;
- d. Kawasan religi dan situs bersejarah di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah;
- e. Kawasan religi dan situs bersejarah Suku Batak di Pusuk Buhit

Kawasan strategis yang ditetapkan berdasarkan sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup adalah sebagai berikut :

- a. Kawasan Ekosistem Bahorok;
- b. Kawasan Konservasi Hutan Batang Toru; dan

c. Kawasan Konservasi Taman Nasional Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Untuk lebih jelasnya, kawasan strategis di Provinsi Sumatera Utara beserta karakteristiknya dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 2. 1 Karakteristik Nilai Strategis dan Isu Penanganan Kawasan Strategis**

No	Kawasan Strategis	Kode Tahapan	Nilai/Aspek Strategis	Isu Penanganan	Potensi/kendala
K.1	Kawasan Perkotaan Mebidangro	I/A/2	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sinergitas pembangunan antar daerah</li> <li>• Sinergitas pelayanan umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daerah berkembang cepat perlu penanganan terencana dan terkordinasi</li> </ul>
		II/C/2	Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan Kualitas Kawasan Cagar Budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan salah satu identitas kebudayaan etnis di Sumatera Utara</li> </ul>
K.2	Kawasan Danau Toba Dan Sekitarnya	I/B/2	Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanganan penataan lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlunya koordinasi antara wilayah kabupaten yang berada pada DTA Danau Toba</li> </ul>
		II/C/2	Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Kualitas Kawasan Cagar Budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan salah satu identitas kebudayaan etnis di Sumatera Utara</li> </ul>
		I/A/2	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesatuan konsep dan penanganan pengembangan pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkembangnya kegiatan pariwisata tanpa konsep yang jelas</li> </ul>
K.3	Kawasan Ekosistem Bohorok	I/B/2	Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga fungsi lindung kawasan konservasi</li> <li>• Merupakan hulu DAS pada WS strategis ke beberapa kota utama</li> <li>• Terdapatnya bencana longsor dan banjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjadinya alih fungsi lahan yang sulit diawasi</li> </ul>
K.4	Kawasan Lindung Tapanuli (Hutan Batang Toru) dan Mandailing Natal (Taman Nasional Batang Gadis);	I/B/2	Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga keutuhan hutan lindung Batang Toru dan Taman Nasional Batang Gadis</li> <li>• Merupakan hulu sungai-sungai besar ke kota utama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan fungsi hutan Batang Toru menjadi hutan lindung</li> </ul>
K.5	Kawasan Kepulauan Nias	I/A/1	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa-desa tertinggal</li> <li>• Pengembangan pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyaknya desa-desa tertinggal yang perlu penanganan khusus</li> <li>• Berkembangnya kegiatan pariwisata tanpa konsep yang</li> </ul>

No	Kawasan Strategis	Kode Tahapan	Nilai/Aspek Strategis	Isu Penanganan	Potensi/kendala
					<p>jelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terletak pada kawasan Rawan Bencana</li> </ul>
		II/C/2	Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Kualitas Kawasan Cagar Budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan salah satu identitas kebudayaan etnis di Sumatera Utara</li> </ul>
		II/C/2	Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Kualitas Kawasan Cagar Budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merupakan salah satu identitas kebudayaan etnis di Sumatera Utara</li> </ul>
K.6	Kawasan Labuan Angin–Sibolga	I/A/1	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sinergitas pembangunan antar daerah</li> <li>• Sinergitas pelayanan umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daerah berkembang cepat perlu penanganan terencana dan terkordinasi</li> </ul>
K.7	Kawasan Tanjung Balai - Asahan	I/A/1	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sinergitas pembangunan antar daerah</li> <li>• Sinergitas pelayanan umum, khususnya pelabuhan laut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daerah berkembang cepat perlu penanganan terencana dan terkordinasi karena memiliki kesamaan fasilitas pelayanan</li> </ul>
K.8	Kawasan Agropolitan Dataran Tinggi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merek Karo;</li> <li>• Siborong borong, Tapanuli Utara;</li> <li>• Dolok Sanggul, Humbang Hasundutan;</li> <li>• Lumban Julu Toba Samosir;</li> <li>• Harian, Samosir;</li> <li>• Silimakuta Simalungun;</li> <li>• Sitinjo, Dairi,</li> <li>• Siempat Rube Pakpak Bharat</li> </ul>	I/A/1	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daerah berpotensi untuk dikembangkan dengan sinergitas antar daerah</li> <li>• Di beberapa segmen kawasan ada limitasi fisik untuk pengembangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat jaringan transportasi pelabuhan dan bandara yang mendukung</li> <li>• Terdapat potensi agro industri</li> </ul>
K.9	Kawasan Labuhanbatu dan sekitarnya	I/A/1	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daerah berpotensi untuk dikembangkan dengan sinergitas antar daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daerah berkembang cepat perlu penanganan terencana dan terkordinasi</li> </ul>
K.10	Kawasan Mandailing	I/A/1	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daerah berpotensi untuk dikembangkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daerah berkembang cepat perlu</li> </ul>

No	Kawasan Strategis	Kode Tahapan	Nilai/Aspek Strategis	Isu Penanganan	Potensi/kendala
	Natal – Tapanuli Selatan			dengan sinergitas antar daerah • Di beberapa segmen kawasan ada limitasi fisik untuk pengembangan	penanganan terencana dan terkordinasi
K.11	Kawasan Perkotaan Padangsidimpuan dan sekitarnya	I/A/1	Ekonomi	• Daerah berpotensi untuk dikembangkan dengan sinergitas antar daerah	• Daerah berkembang cepat perlu penanganan terencana dan terkordinasi
K.12	Kawasan Simalungun - Batubara	I/A/1	Ekonomi	• Sinergitas pembangunan antar daerah	• Daerah berkembang cepat perlu penanganan terencana dan terkordinasi
K.13	Kawasan Sei Mangke	I/A/1	Ekonomi	• Sinergitas pembangunan antar daerah	• Daerah berkembang cepat perlu penanganan terencana dan terkordinasi

Sumber: RTRW Provinsi Sumatera Utara 2013 – 2033

Keterangan :

I-IV Tahapan Pengembangan

A : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Provinsi dengan Sudut Kepentingan Ekonomi

A/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan

A/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan

B : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Provinsi dengan Sudut Kepentingan Lingkungan Hidup

B/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan

B/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan

C : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Provinsi dengan Sudut Kepentingan Sosial Budaya

C/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan

C/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan

D : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Provinsi dengan Sudut Kepentingan SDA dan Teknologi Tinggi

D/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan

D/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan

E : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Provinsi dengan Sudut Kepentingan Pertahanan dan Keamanan

E/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan

E/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan

Selain sebagai salah satu kawasan strategis pertumbuhan ekonomi, Kota Padangsidimpuan secara geografis bersinggungan dengan Kawasan Lindung Tapanuli (Hutan Batang Toru) dan Mandailing (Hutan Batang Gadis) yang merupakan kawasan strategis berdasarkan kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Hal ini menempatkan peran penting pengembangan Kota Padangsidimpuan sebagai kawasan perkotaan maupun sebagai kawasan yang berada di

sekitar kawasan lindung (hutan).

## 2.2.2 Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi (Ripparprov) Sumatera Utara

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi (Ripparprov) Sumatera Utara tahun 2016 – 2025 menetapkan visi pembangunan pariwisata Provinsi Sumatera Utara, yaitu :

**“Mewujudkan Provinsi Sumatera Utara sebagai daerah berbudaya dan tujuan wisata yang berbudaya dan berdaya saing”**

Untuk mencapai visi tersebut, misi pembangunan pariwisata di Provinsi Sumatera Utara, adalah:

1. Membangun dan mengembangkan destinasi pariwisata daerah yang aman, nyaman, menarik, mudah dijangkau dan berwawasan lingkungan;
2. Membangun kemitraan dan peran serta masyarakat, dunia usaha dengan Pemerintah Daerah untuk pemasaran pariwisata di tingkat nasional dan internasional yang berdaya saing, terpercaya dan bertanggungjawab terhadap lingkungan hidup, sosial dan budaya;
3. Membangun dan mengembangkan industri pariwisata yang berciri khas daerah dengan menggerakkan kemitraan usaha dan menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat lokal;
4. Membangun kelembagaan kepariwisataan daerah yang modern dan profesional, didukung oleh sarana dan prasarana berbasis teknologi, sumber daya manusia yang handal serta regulasi dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien.

Dalam Ripparprov Sumatera Utara, pembangunan kepariwisataan di Provinsi Sumatera Utara dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan perwilayahan. Perwilayahan pembangunan pariwisata daerah meliputi:

- a. Destinasi Pariwisata Daerah (DPD);
- b. Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD).

DPD ditetapkan dengan kriteria:

- a. Merupakan kawasan geografis dengan cakupan wilayah kabupaten / kota dan/atau lintas kabupaten / kota yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata;
- b. Memiliki daya tarik wisata yang berkualitas dan dikenal secara luas dalam lingkup daerah, nasional dan/atau internasional, serta membentuk jejaring daya tarik wisata dalam bentuk pola kemasan daya tarik dan pola kunjungan wisatawan;
- c. Memiliki kesesuaian tema daya tarik wisata yang mendukung penguatan daya saing;

- d. Memiliki dukungan jejaring aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung pergerakan wisatawan dan kegiatan kepariwisataan; dan
- e. Memiliki keterpaduan dengan rencana sektor terkait.

KSPD ditetapkan dengan kriteria:

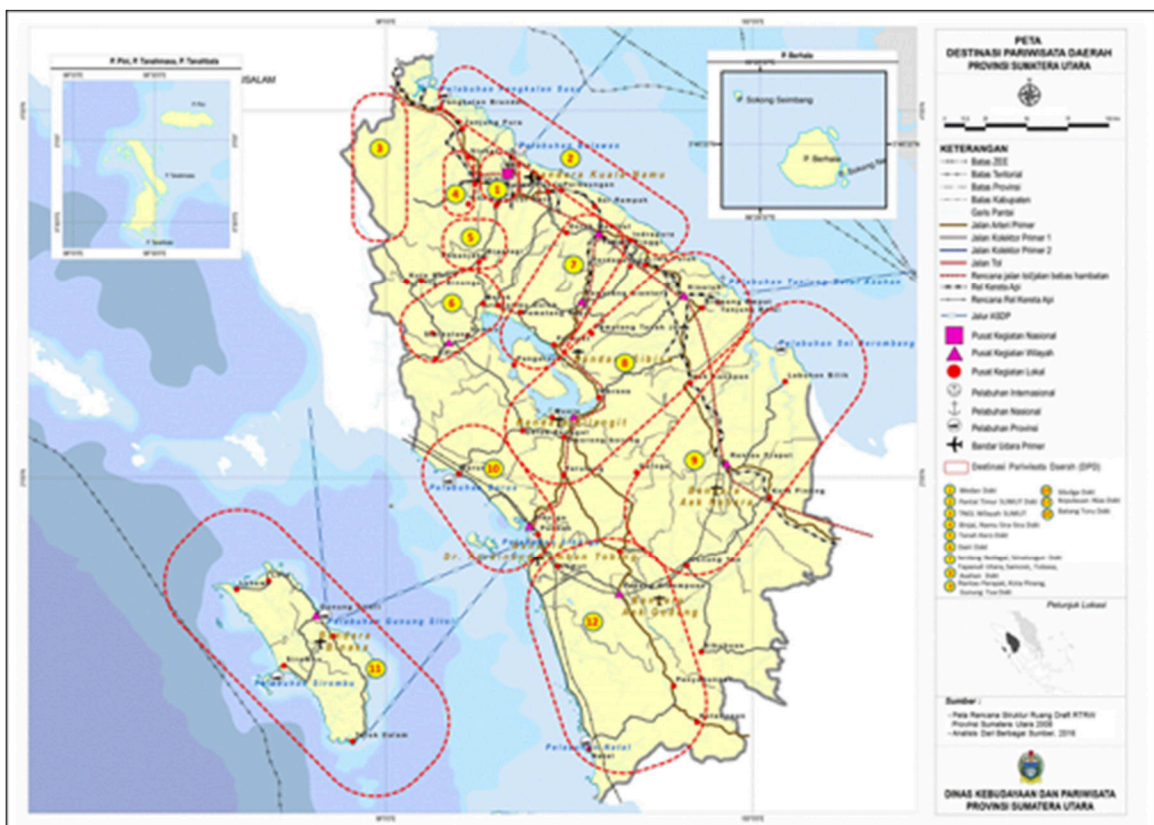
- a. Memiliki fungsi utama pariwisata atau potensi pengembangan pariwisata;
- b. Memiliki sumberdaya pariwisata potensial untuk menjadi daya tarik wisata dan memiliki citra yang sudah dikenal secara luas;
- c. Memiliki potensi pasar, baik skala daerah, nasional maupun internasional;
- d. Memiliki posisi dan peran potensial sebagai penggerak investasi;
- e. Memiliki lokasi strategis yang berperan menjaga persatuan dan keutuhan wilayah;
- f. Memiliki fungsi dan peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
- g. Memiliki fungsi dan peran strategis dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya;
- h. Memiliki kesiapan dan dukungan masyarakat;
- i. Memiliki kekhususan dari wilayah;
- j. Berada di wilayah tujuan kunjungan pasar wisatawan utama dan pasar wisatawan potensial daerah, nasional maupun internasional; dan
- k. Memiliki potensi kecenderungan daya tarik wisata masa depan.

Lebih lanjut, Ripparprov Sumatera Utara menetapkan 12 Destinasi Pariwisata Daerah (DPD), yaitu:

1. DPD Medan dan Sekitarnya, dengan tema utama **“MICE and Heritage Tourism”**.
2. DPD Pantai Timur Sumatera Utara dan Sekitarnya, dengan tema utama **“Coastal and Marine Tourism”**.
3. DPD Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser Wilayah Sumatera Utara, dengan tema utama **“Tropical Heritage and Ecotourism”**.
4. DPD Binjai Namu Siara dan Sekitarnya, dengan tema utama **“Special Interest and Nature Tourism”**.
5. DPD Tanah Karo dan Sekitarnya, dengan tema utama **“Adventure and Special Interest Tourism”**.
6. DPD Dairi dan Sekitarnya, dengan tema utama **“Nature and Culture Tourism”**.
7. DPD Serdang Bedagai, Simalungun dan Sekitarnya, dengan tema utama **“Agro Tourism, Culinary and Culture”**.

8. DPD Tapanuli Utara, Samosir, Tobas, Humbahas dan Sekitarnya, dengan tema utama **“Toba Geopark Ecotourism; Lake, River and Sea”**.
9. DPD Rantau Parapat, Kota Pinang, Gunung Tua dan Sekitarnya, dengan tema utama **“Special Interest and Nature Tourism”**.
10. DPD Sibolga dan Sekitarnya, dengan tema utama **“Marine Tourism”**.
11. DPD Kepulauan Nias dan Sekitarnya, dengan tema utama **“Island, Beach and Culture Tourism”**.
12. **DPD Batang Toru dan Sekitarnya, dengan tema utama “Special Interest, Nature and Culture Tourism”**.

Setiap DPD memiliki tema pengembangannya masing-masing sesuai dengan karakteristik dan potensi wilayahnya. Sebaran DPD di Provinsi Sumatera Utara secara jelas dapat dilihat pada gambar 2.7 berikut.



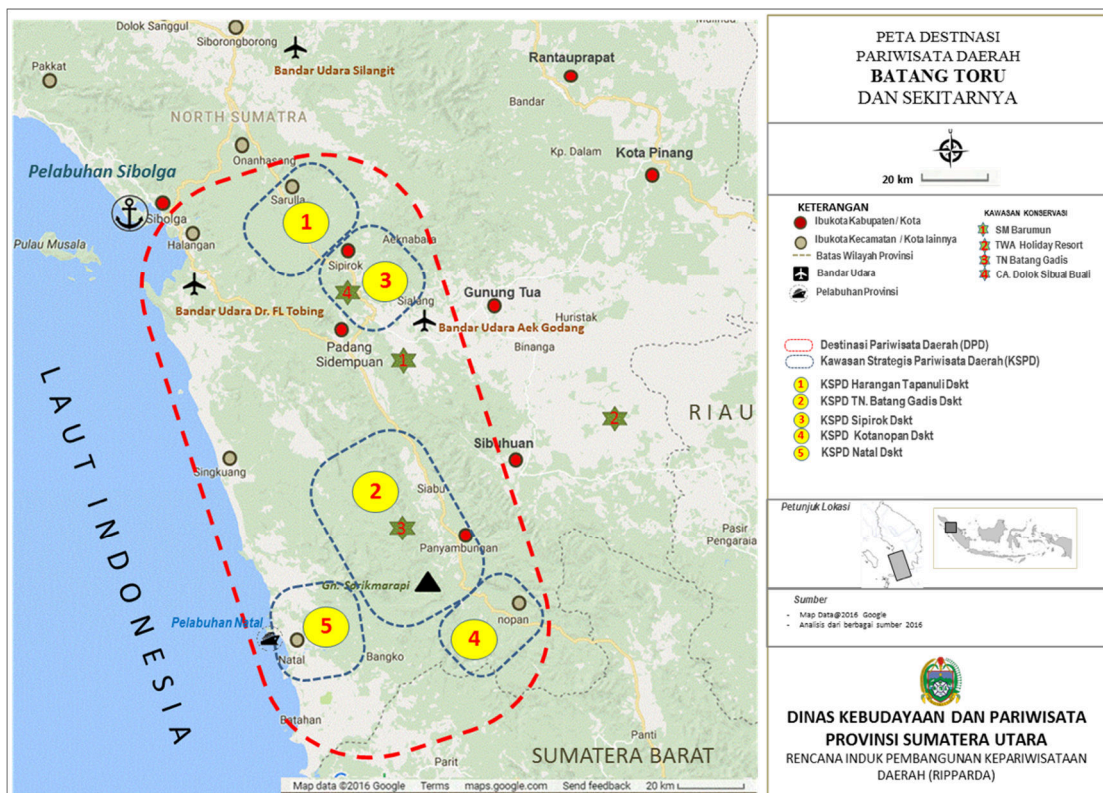
**Gambar 2. 7** Peta Sebaran DPD Provinsi Sumatera Utara  
 Sumber: Ripparprov Sumatera Utara 2016 – 2025

Wilayah Kota Padangsidimpuan merupakan bagian dari DPD Batang Toru dan Sekitarnya, dengan tema utama **“Special Interest, Nature and Culture Tourism”**. Tema ini disusun sesuai dengan potensi daya tarik wisata yang terdapat di sekitar kawasan Tapanuli Selatan. Daya tarik

utama dari DPD ini adalah pengembangan ekowisata serta dengan memanfaatkan keberadaan Hutan Batang Toru dan Taman Nasional Batang Gadis untuk dijadikan wisata petualangan berbasis alam, yang lebih mengarah ke minat khusus seperti *birdwatching dan wildlife*. Selain itu di DPD ini terdapat beberapa desa adat yang dapat menjadi daya tarik wisata budaya.

Pengembangan Destinasi Pariwisata Daerah di Wilayah Batang Toru dan Sekitarnya dibagi dalam 5 Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) yaitu:

1. KSPD Harangan Tapanuli, meliputi kawasan hutan lindung Batang Toru atau Harangan Tapanuli dan daya tarik wisata yang ada di sekitarnya di Kabupaten Tapanuli Tengah, Tapanuli Utara dan Tapanuli Selatan;
2. KSPD Taman Nasional Batang Gadis dan sekitarnya, meliputi kawasan zona pemanfaatan dan zona penyangga Taman Nasional Batang Gadis di Kabupaten Mandailing Natal;
3. KSPD Sipirok dan sekitarnya, meliputi kawasan Kota Sipirok dan daya tarik wisata lainnya yang ada di sekitarnya;
4. KSPD Kotanopan dan sekitarnya, meliputi kawasan Kota Kotanopan dan daya tarik wisata lainnya yang ada di sekitarnya;
5. KSPD Natal dan sekitarnya, meliputi kawasan Kota Natal dan daya tarik wisata lainnya yang ada di sekitarnya.



Gambar 2. 8 Peta Destinasi Pariwisata (DPD) Batang Toru dan Sekitarnya

Sumber: Riparprov Sumatera Utara, Tahun 2016 - 2025

Meskipun Kota Padangsidempuan tidak merupakan bagian dari salah satu KSPD yang ada di DPD Batang Toru dan Sekitarnya, Kota Padangsidempuan mempunyai posisi strategis di DPD ini. Kota Padangsidempuan merupakan pusat kegiatan utama yang menuju ke pintu masuk utama yaitu Bandara Ferdinand Lumban Tobing di Pinangsori, Tapanuli Tengah. Kota Padangsidempuan juga merupakan kota terbesar dengan fasilitas terlengkap di DPD tersebut. Dengan kelebihan tersebut, Kota Padangsidempuan dapat dikembangkan menjadi pusat pelayanan pariwisata di DPD Batang Toru dan Sekitarnya.

Adapun arah kebijakan pembangunan daya tarik wisata di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Riparprov Sumatera Utara dilakukan melalui:

- 1) Perintisan pengembangan daya tarik wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan DPD dan KSPD;
- 2) Pembangunan daya tarik wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan segmen pasar yang ada;
- 3) Pemantapan daya tarik wisata untuk meningkatkan daya saing produk pariwisata dalam menarik kunjungan ulang wisatawan dengan segmen pasar yang lebih luas, dan
- 4) Revitalisasi daya tarik wisata dalam upaya peningkatan kualitas, keberlanjutan dan daya saing produk dan DPD.

Dalam rangka pelaksanaan kebijakan pembangunan daya tarik wisata, maka strategi yang akan dilakukan berdasarkan Riparprov Sumatera Utara tersebut adalah:

- 1) Perintisan pengembangan daya tarik wisata dilakukan melalui:
  - a. Mengembangkan daya tarik wisata baru di kawasan DPD yang belum berkembang;
  - b. Memperkuat upaya pengelolaan potensi kepariwisataan dan lingkungan dalam mendukung upaya perintisan.
- 2) Pembangunan daya tarik wisata di Sumatera Utara dilakukan dengan :
  - a. Mengembangkan inovasi manajemen produk dan kapasitas daya tarik wisata untuk mendorong percepatan pengembangan DPD;
  - b. Memperkuat upaya konservasi potensi kepariwisataan dan lingkungan dalam upaya mendukung intensifikasi daya tarik wisata.
- 3) Strategi pemantapan daya tarik wisata dilakukan dengan :
  - a. Mengembangkan diversifikasi atau keragaman nilai daya tarik wisata dalam berbagai tema yang dihubungkan dengan arah dan kebijakan pembangunan daerah;

- b. Memperkuat upaya penataan ruang wilayah provinsi dan konservasi potensi kepariwisataan dan lingkungan dalam mendukung diversifikasi daya tarik wisata di kawasan DPD.
- 4) Revitalisasi daya tarik wisata dilakukan dengan :
- a. Revitalisasi struktur, elemen, dan aktivitas yang menjadi penggerak kegiatan kepariwisataan daerah pada daya tarik wisata;
  - b. Memperkuat upaya penataan ruang wilayah dan konservasi potensi kepariwisataan dan lingkungan dalam mendukung revitalisasi daya tarik wisata dan kawasan sekitarnya.

## 2.3 Kepariwisata Kota Padangsidempuan dalam Pembangunan Kota Padangsidempuan

Rencana pembangunan kepariwisataan di Kota Padangsidempuan berkaitan erat dengan rencana pembangunan Kota Padangsidempuan secara keseluruhan. Dalam rangka penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan, perlu dipertimbangkan peranan pembangunan pariwisata dalam pembangunan Kota Padangsidempuan secara keseluruhan yang tertuang dalam produk rencana pembangunan Kota Padangsidempuan, dalam hal ini RTRW Kota Padangsidempuan dan RPJMD Kota Padangsidempuan.

### 2.3.1 Kepariwisata Kota Padangsidempuan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padangsidempuan

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padangsidempuan ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padangsidempuan Nomor 04 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padangsidempuan Tahun 2013 – 2033. Berdasarkan kondisi wilayah Kota Padangsidempuan, potensi dan permasalahan yang dihadapi serta mempertimbangkan visi dan misi pembangunan yang tertuang didalam RPJMD dan RPJPD Kota Padangsidempuan, maka Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padangsidempuan tahun 2013 - 2033, memuat tujuan penataan ruang di Kota Padangsidempuan, yaitu :

**“Mewujudkan Kota Padangsidempuan sebagai kota perdagangan dan pendidikan yang terdepan di wilayah Pantai Barat Sumatera Utara”**

Untuk mendukung tujuan pembangunan Kota Padangsidimpuan disusun 5 kebijakan dan beberapa strategi yang ditujukan untuk menjalankan kebijakan tersebut, yaitu:

1. Pengembangan pusat-pusat pelayanan kota yang mendukung kegiatan perdagangan dan pendidikan; dengan strategi:
  - a. Menetapkan hirarki pusat pelayan kota;
  - b. Mengembangkan pusat perdagangan regional di pusat kota;
  - c. Mengembangkan kegiatan pendidikan tinggi diarahkan pada bagian utara, timur dan selatan kota;
  - d. Mengembangkan fasilitas pelayanan umum di setiap subpusat pelayanan kota; dan
  - e. Mendorong pengembangan pusat-pusat lingkungan yang merata dan mudah diakses.
2. Peningkatan aksesibilitas dan keterkaitan antarpusat pelayanan; dengan strategi:
  - a. Mengembangkan jaringan jalan antarsubpusat pelayanan kota;
  - b. Meningkatkan jaringan jalan menuju pusat kota; dan
  - c. Meningkatkan keterpaduan moda transportasi darat.
3. Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan sistem prasarana kota; dengan strategi:
  - a. Meningkatkan kualitas pelayanan jaringan energi;
  - b. Memperluas jangkauan pelayanan jaringan telekomunikasi;
  - c. Melestarikan sumber daya air permukaan dan air tanah;
  - d. Meningkatkan jangkauan pelayanan sistem jaringan air minum;
  - e. Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan sistem jaringan air minum;
  - f. Mengembangkan sistem pengelolaan air limbah kota;
  - g. Mengembangkan sistem jaringan drainase kota; dan
  - h. Meningkatkan prasarana pejalan kaki di pusat-pusat pelayanan.
4. Peningkatan pengelolaan kawasan lindung; dengan strategi:
  - a. Mengembalikan fungsi kawasan lindung;
  - b. Mengembangkan jalur hijau pengaman prasarana; dan
  - c. Mengendalikan alih fungsi kawasan lindung.
5. Peningkatan penyediaan dan pemanfaatan RTH kota; dengan strategi:
  - a. Meningkatkan ketersediaan RTH;
  - b. Mempertahankan fungsi dan menata RTH yang ada; dan
  - c. Mengembangkan inovasi dalam penyediaan RTH.

6. Pengembangan kegiatan budidaya sesuai daya dukung dan daya tampung wilayah; dengan strategi:
  - a. Mendorong pembangunan ke kawasan yang belum berkembang;
  - b. Mengarahkan kegiatan industri ke bagian timur kota; dan
  - c. Mendorong pembangunan kawasan budidaya secara vertikal di pusat pelayanan kota.
7. Pengembangan kawasan strategis kota; dengan strategi:
  - a. Peningkatan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup untuk mempertahankan keseimbangan ekosistem ke utara dan timur kota; dan
  - b. Memprioritaskan pengembangan sistem jaringan prasarana di kawasan strategis ekonomi skala regional di pusat kota.
8. Peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan negara
  - a. Mendukung penetapan kawasan strategis nasional dengan fungsi khusus pertahanan dan keamanan.
  - b. Mengembangkan kegiatan budidaya secara selektif di dalam dan di sekitar kawasan pertahanan dan keamanan untuk menjaga fungsi dan peruntukannya;
  - c. Mengembangkan kawasan lindung dan/atau kawasan budidaya tidak terbangun di sekitar kawasan pertahanan, sebagai zona penyangga yang memisahkan kawasan tersebut dengan kawasan budidaya terbangun; dan
  - d. Turut menjaga dan memelihara aset – aset pertahanan/ TNI.

Mengacu pada potensi dan kondisi yang dimiliki oleh wilayah Kota Padangsidempuan, disusun struktur perwilayahan kota. Sistem pelayanan kota merupakan salah satu yang diatur dalam rencana struktur wilayah. Rencana sistem pelayanan Kota Padangsidempuan terbagi menjadi tiga pusat pelayanan, yaitu:

- a. **Pusat Pelayanan Kota (PPK)**, yang berlokasi di Pusat Kota Padangsidempuan (Kelurahan Wek II), dengan pelayanan skala kota dan regional, yang memiliki fungsi utama sebagai pusat pelayanan perkantoran, pusat perdagangan dan jasa skala regional, dan pusat pelayanan kesehatan dan pendidikan tinggi, skala regional. Wilayah PPK meliputi:
  - A. Pusat Perdagangan dan Jasa skala regional meliputi sebagian Kelurahan Wek I, sebagian Kelurahan Wek II, sebagian Kelurahan Wek III, sebagian Kelurahan Wek IV, sebagian Kelurahan Kantin dan sebagian Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidempuan Utara, sebagian Kelurahan Wek V, sebagian Kelurahan Sitamiang, sebagian Kelurahan Sitamiang Baru di Kecamatan Padangsidempuan Selatan; dan

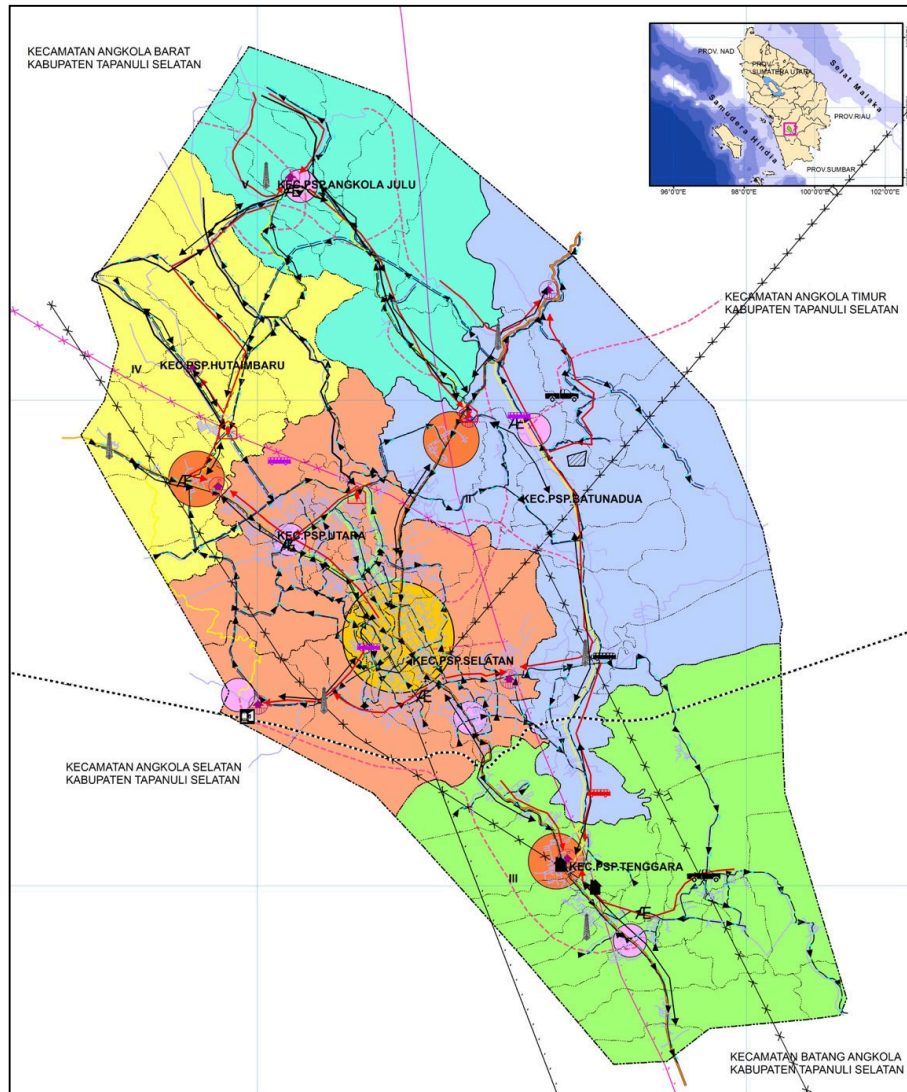
- B. Pusat Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan skala regional meliputi Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dan Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.
- b. Subpusat Pelayanan Kota (SPK)**, merupakan pusat pelayanan ekonomi, sosial, dan/atau administrasi yang melayani sub wilayah kota, meliputi:
- A. Subpusat Pelayanan Kota 1 (Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara), yang berpusat di Kelurahan Pal IV Pijor Koling dengan fungsi pusat pemerintahan skala Kota Padangsidempuan, pusat pendidikan skala kota, pusat perdagangan dan jasa skala kecamatan;
- B. Subpusat Pelayanan Kota 2 (Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua), yang berpusat di Kelurahan Batunadua Jae dan Batunadua Julu dengan fungsi pusat pendidikan skala kecamatan, pusat perdagangan dan jasa skala kecamatan, pusat pelayanan skala kota; dan
- C. Subpusat Pelayanan Kota 3 (Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dan Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu) yang berpusat di Kelurahan Hutaimbaru dengan fungsi pusat pelayanan pendidikan skala kecamatan dan pusat perdagangan hasil pertanian skala kota.
- c. Pusat Lingkungan (PL)**, merupakan pusat pelayanan ekonomi, sosial dan/atau administrasi lingkungan kota.
- A. Kelurahan Pijor Koling dengan fungsi pusat perdagangan skala lingkungan, pusat pemerintahan skala kecamatan, pusat pelayanan kesehatan skala kecamatan dan pusat pelayanan pendidikan skala lingkungan;
- B. Kelurahan Padangsidimpuan dengan fungsi pusat pelayanan perdagangan dan jasa skala lingkungan, pusat pelayanan kesehatan skala kecamatan, dan pusat pelayanan pendidikan skala lingkungan;
- C. Kelurahan Hanopan dengan fungsi pusat pelayanan perdagangan skala kecamatan;
- D. Desa Ujung Gurap dengan fungsi pusat pelayanan pemerintahan skala lingkungan dan pusat pelayanan pendidikan skala kecamatan;
- E. Kelurahan Sadabuan dengan fungsi pelayanan perdagangan dan jasa skala lingkungan, pusat pelayanan pendidikan skala kecamatan, pusat pelayanan kesehatan skala lingkungan; dan

- F. Desa Joring Natobang dengan fungsi pusat pelayanan pemerintahan skala lingkungan, pusat perdagangan skala lingkungan, pusat pelayanan kesehatan skala lingkungan dan pusat pelayan pendidikan.

**Tabel 2. 2 Rencana Pusat Kegiatan Kota Padangsidimpuan**

No	Hierarki	Pusat Pelayanan	Wilayah Pelayanan	Fungsi Utama Wilayah
I	Pusat Kota	Kelurahan Wek II	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Kota Padangsidimpuan dan Kawasan Pantai Barat Sumatera Utara</li> <li>– Kecamatan Padangsidimpuan Utara dan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pusat perdagangan regional dan jasa</li> <li>– Pusat pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi</li> <li>– Perkantoran umum</li> <li>– Perumahan</li> <li>– Kesehatan</li> </ul>
II	Sub Pusat Kota	Kelurahan Pal IV Pijor Koling	– Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pusat Pemerintahan Kota Padangsidimpuan</li> <li>– Pusat pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi</li> <li>– Perumahan</li> <li>– Pertanian</li> <li>– Transportasi</li> </ul>
		Kelurahan Batunadua Julu	Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pendidikan menengah</li> <li>– Perumahan</li> <li>– Industri kecil dan menengah</li> <li>– Transportasi</li> <li>– Kesehatan (Rumah Sakit Khusus)</li> <li>– Pertanian</li> </ul>
		Kelurahan Hutaimbaru	Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dan Kecamatan Angkola Julu	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pertanian</li> <li>– Pendidikan Menengah</li> <li>– Perumahan</li> <li>– Industri Rumah Tangga</li> </ul>
III	Pusat Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Kel. Pijor Koling</li> <li>– Kel. Padang Matinggi</li> <li>– Kel. Hanopan</li> <li>– Kel. Ujung Gurap</li> <li>– Kel. Sadabuan</li> <li>– Kel. Joring Natobang</li> </ul>	Skala Lingkungan (melayani wilayah kelurahannya sendiri dan kelurahan/desa dilebih kurangnya)	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Perumahan</li> <li>– Pendidikan menengah</li> <li>– Kesehatan sampai tingkat Puskesmas</li> <li>– Pusat Pemerintahan Desa/Kelurahan</li> <li>– Perdagangan skala lingkungan</li> <li>– Pariwisata</li> </ul>

Sumber: RTRW Kota Padangsidimpuan, Tahun 2013 - 2033



**Gambar 2. 9 Rencana Pusat Pelayanan Kota Padangsidimpuan**

Sumber: RTRW Kota Padangsidimpuan 2013 - 2033

Selain sistem pelayanan kota, dalam struktur perwilayahan juga diatur mengenai sistem jaringan prasarana wilayah kota. Sistem jaringan prasarana wilayah kota dapat dibagi 2 yaitu sistem prasarana utama dan sistem prasarana lainnya. Sistem jaringan utama merupakan sistem jaringan transportasi yang dalam konteks Kota Padangsidimpuan merupakan sistem jaringan transportasi darat.

Rencana pengembangan sistem jaringan transportasi darat, meliputi:

1. Jalur Lintas Tengah yang merupakan prasarana yang melayani pergerakan penumpang dan barang di wilayah Sumatera Utara bagian tengah yang menghubungkan pantai Barat dan pantai Timur, terutama pusat pelayanan primer Membidang dan Sibolga mulai dari batas Aceh - Lawe Pakam - Kota Buluh - Sidikalang - Panji - Dolok Sanggul -

Siborongborong - Tarutung - Sipirok - Padangsidempuan - Jembatan Merah -Ranjau Batu - Muara Sipongi - batas Sumatera Barat.

2. Mengembangkan akses dengan Provinsi Sumatera Barat melalui jalur Padangsidempuan ke arah Muara Sipongi dan jalur Sibolga - Lumut - Natal ke arah Air Bangis.
3. Pengembangan jaringan diagonal atau feeder road yaitu Medan - Berastagi - Kabanjahe - Sidikalang. Tebingtinggi - Pematang Siantar - Prapat - Balige - Siborong-borong - Tarutung – Sibolga - Padangsidempuan - Batang Toru.

Pergerakan moda yang terjadi di Kota Padangsidempuan adalah pergerakan lalu lintas menerus, yaitu lalu lintas keluar masuk kota berupa angkutan penumpang dan angkutan barang, maupun lalu lintas dalam kota.

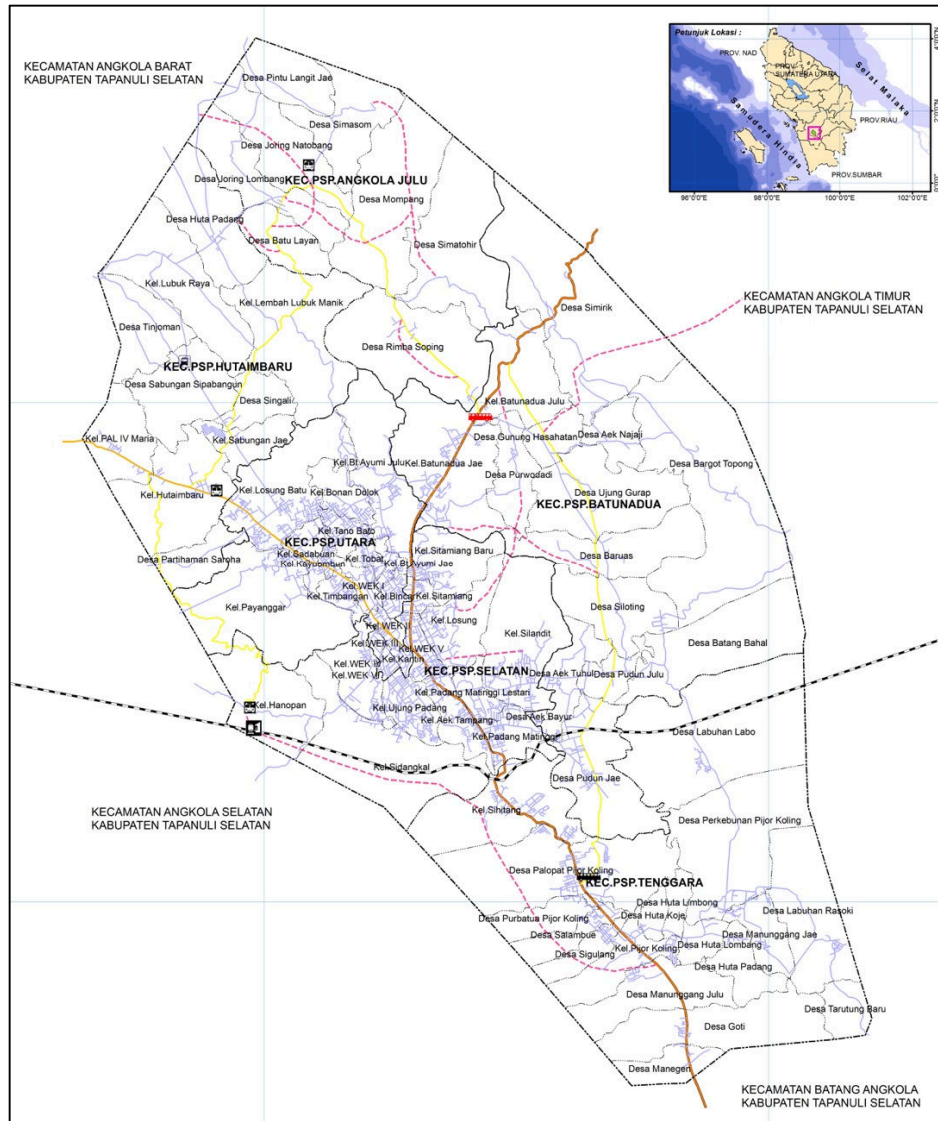
Rencana pengembangan jaringan jalan di Kota Padangsidempuan, berupa :

1. Peningkatan dan pemantapan jaringan jalan:
  - Peningkatan dan pemantapan jalan dari simpang Balakka Nalomak - Bargot Topong-batas kota arah Morang Panompuan - Bandara Aek Godang Kabupaten Tapanuli Selatan
  - Peningkatan dan pemantapan jalan dari Kelurahan Hanopan Padangsidempuan Selatan - Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru
  - Peningkatan dan pemantapan jalan dari Kelurahan Hutaimbaru - Desa Poken Jior - Batunadua Jae se
2. Pengembangan/pembangunan jalan baru:
3. Peningkatan/rehabilitasi jalan dari Simpang Aek Najaji - Simpang Balakka Nalomak dengan fungsi utama sebagai jalur evakuasi
4. Pembangunan dan rehabilitasi fasilitas prasarana kelengkapan jalan yaitu rambu jalan, marka jalan, Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL), Shelter, lampu penerangan jalan, trotoar/ pedestrian dan lain sebagainya sesuai dengan Pedoman Perencanaan Utilitas Jalan
5. Pengembangan sistem/pola jaringan transportasi perkotaan melalui kajian dan studi yang berhubungan dengan manajemen lalu lintas, antara lain; Studi Penataan Transportasi Lokal, Studi Kinerja APILL pada persimpangan.

Adapun untuk pengembangan terminal yang ditetapkan di Kota Padangsidempuan, berupa peningkatan dan pembangunan baru, sebagai berikut:

- Peningkatan/rehabilitasi terminal terpadu tipe B di Pal IV Pijor Koling
- Peningkatan/rehabilitasi terminal terpadu tipe C Batunadua

- Pembangunan dan pengoperasian terminal terpadu tipe C Pal IV Maria
- Pembangunan dan pengoperasian terminal terpadu tipe C Hanopan
- Pembangunan terminal pembantu di tiap pusat kecamatan.



**Gambar 2. 10 Rencana Jaringan Jalan Kota Padangsidimpuan**

Sumber: RTRW Kota Padangsidimpuan 2013 – 2033

Sejalan dengan pengembangan Kota Padangsidimpuan di segala bidang pada masa mendatang, rencana pengembangan sistem jaringan energi dilakukan untuk memenuhi permintaan pelayanan listrik yang terus meningkat terutama dengan meningkatnya sektor industri dan perdagangan. Arah pengembangan sistem jaringan energi di Kota Padangsidimpuan, antara lain :

- Direncanakan akan dibangun gardu listrik di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
- Pembangunan jalur SUTET dari bagian timur menuju barat Kota Padangsidimpuan

Untuk fasilitas pelayanan telepon di Kota Padangsidimpuan sampai saat ini masih terbatas pada kawasan pusat kota dan pada kawasan perumahan saja. Arahan pengembangan sistem jaringan telekomunikasi di Kota Padangsidimpuan antara lain adalah:

- Pengembangan jaringan telekomunikasi kabel yang menjangkau seluruh sub pusat kota dan pusat lingkungan
- Arahan penggunaan BTS-BTS secara bersama (beberapa operator) untuk mengurangi timbulnya efek radiasi terhadap permukiman penduduk atau daerah di lebih kurang lokasi BTS. Arahan perencanaan terhadap penggunaan bersama tower pemancar telekomunikasi ini harus mengikuti syarat atau ketentuan yang berlaku untuk lokasi pembangunan sebuah tower pemancar telekomunikasi.
- Pengembangan Internet dan Hot Spot pada kawasan Pal IV Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara (Kawasan Perkantoran)

Adapun untuk sistem penyediaan air minum di Kota Padangsidimpuan mencakup sistem jaringan perpipaan dan/atau bukan perpipaan. Instalasi pengolah air minum dan sistem jaringan dapat dikelola oleh perusahaan daerah yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Pengelolaan Air Bersih di Kota Padangsidimpuan dikelola oleh PDAM Tirtanadi Cabang Kota Padangsidimpuan dan PDAM Tirta Ayumi dengan menggunakan sistem BNA. Sumber air bersih di kota ini adalah sumber air permukaan.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh Pemerintah Kota dan pihak-pihak terkait lainnya dalam penyelenggaraan sistem penyediaan air minum/air bersih di Kota Padangsidimpuan antara lain adalah:

- Pengelolaan air minum oleh PDAM Tirtanadi di Kecamatan Padangsidimpuan Utara dan Padangsidimpuan Selatan.
- Pengelolaan air minum oleh PDAM Tirta Ayumi di Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Hutaimbaru, Batunadua dan Padangsidimpuan Tenggara.
- Sistem air minum perdesaan/gravitasi yang dikelola oleh kelompok masyarakat.
- Pembangunan jaringan air minum/air bersih di desa-desa yang belum memiliki fasilitas air minum/air bersih.

- Pengembangan kelompok-kelompok masyarakat di bidang pelayanan air minum/air bersih.
- Pengelolaan air minum/air bersih untuk mencapai kualitas air yang sehat untuk dikonsumsi masyarakat.
- Perlu adanya koordinasi antara Pemerintah Kota Padangsidempuan, pihak PDAM Tirtanadi, PDAM Tirta Ayumi dan instansi terkait lainnya dalam rangka menyusun program pengembangan air minum.

Selain mengatur mengenai rencana struktur ruang, rencana tata ruang juga mengatur mengenai rencana pola ruang. Rencana pola ruang dapat dibagi menjadi rencana kawasan lindung dan kawasan budidaya. Karena status kawasan lindung yang sensitif, umumnya arah pengembangan kawasan lindung sangat terbatas. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu pilihan pengembangan yang dapat dilakukan di kawasan lindung karena sifat industri pariwisata yang ramah lingkungan. Salah satu kawasan lindung yang dapat dikembangkan dan memiliki daya tarik wisata adalah kawasan ruang terbuka hijau dan cagar budaya.

Dalam perencanaan kawasan budidaya Kota Padangsidempuan, rencana kawasan peruntukan pariwisata merupakan salah satu kawasan yang direncanakan. Kawasan peruntukan pariwisata dapat dibagi 2 yaitu kawasan pariwisata alam dan kawasan peruntukan pariwisata budaya. Beberapa daya tarik wisata dalam masing-masing rencana adalah sebagai berikut.

#### 1. Kawasan Peruntukan Wisata Alam

- a. Pengembangan wisata alam Tor Simarsayang Padangsidempuan Utara;
- b. Pengembangan wisata pegunungan Pintu Langit Jae Desa Joring Lombang dan Desa Joring Natobang yang terletak di bagian utara Kota Padangsidempuan yang berpotensi sebagai kawasan *rest area*; dan
- c. Pengembangan kebun binatang kota yang direncanakan di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru sekitar Desa Partihaman Saroha.

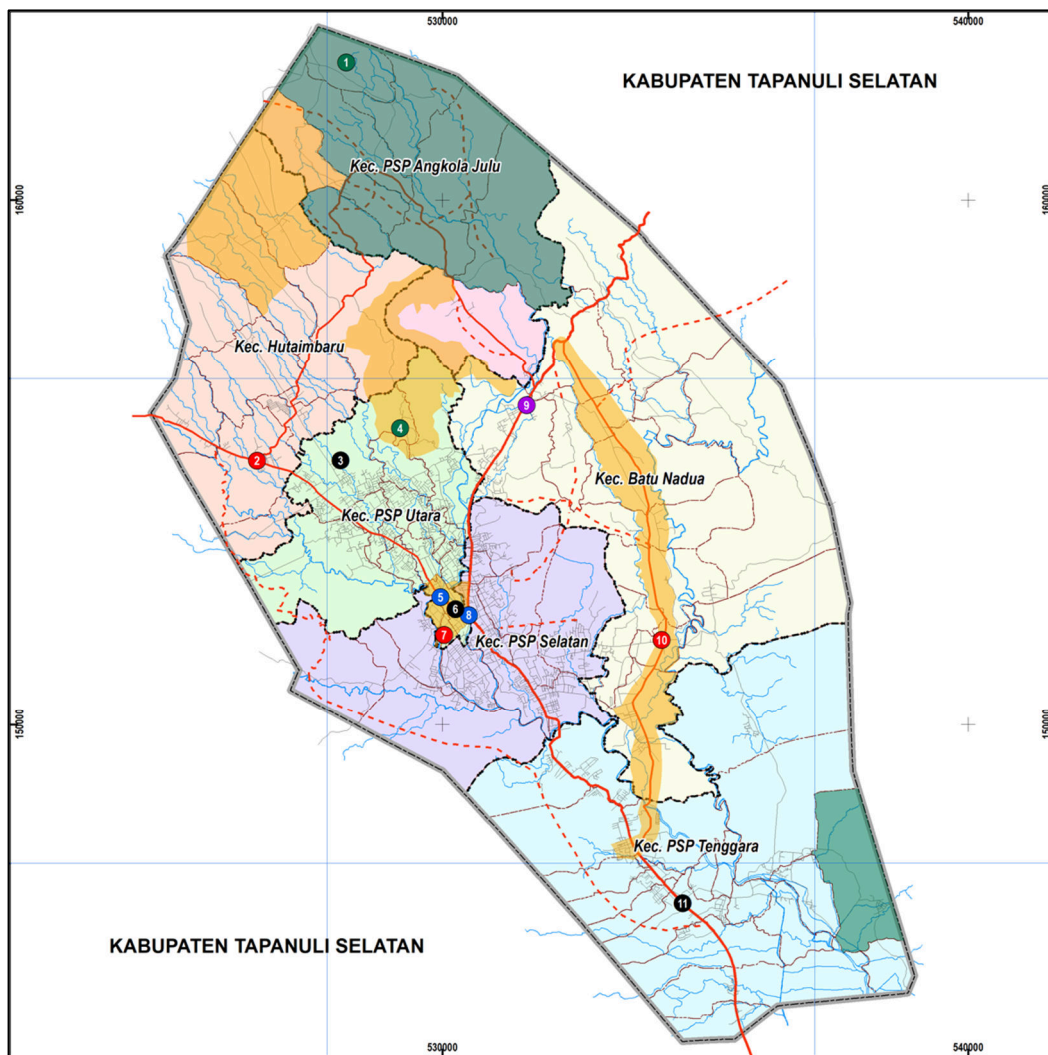
#### 2. Kawasan Peruntukan Wisata Budaya

- a. Masjid Raya Al-Abror;
- b. Bagas Godang Hutaimbaru;
- c. Bagas Godang Losung Batu;
- d. Bagas Godang Batunadua;
- e. Bagas Godang Godang Pijor Koling;
- f. Pos polisi kota dan Pajak Batu;

- g. Masjid Syech Zainal Abidin Desa Pudun Julu;
- h. Rumah Dinas Walikota Padangsidimpuan; dan
- i. Tugu Perjuangan di Siborang.

Arahan pengembangan obyek wisata yang direkomendasikan terdiri dari tiga tahapan:

1. Pelestarian (preservasi) terhadap obyek wisata;
2. Peningkatan kualitas pelayanan fasilitas penunjang obyek wisata;
3. Memantapkan peran obyek wisata, dimana dalam pembinaan dan pengembangannya dijadikan dalam satu jaringan obyek wisata.



**Gambar 2. 11 Rencana Kawasan Peruntukan Pariwisata Kota Padangsidimpuan**

Sumber: RTRW Kota Padangsidimpuan 2013 – 2033

Dalam rencana tata ruang wilayah, pengembangan Kota Padangsidimpuan diarahkan juga pada pengembangan kawasan-kawasan yang mempunyai fungsi strategis. Kawasan strategis

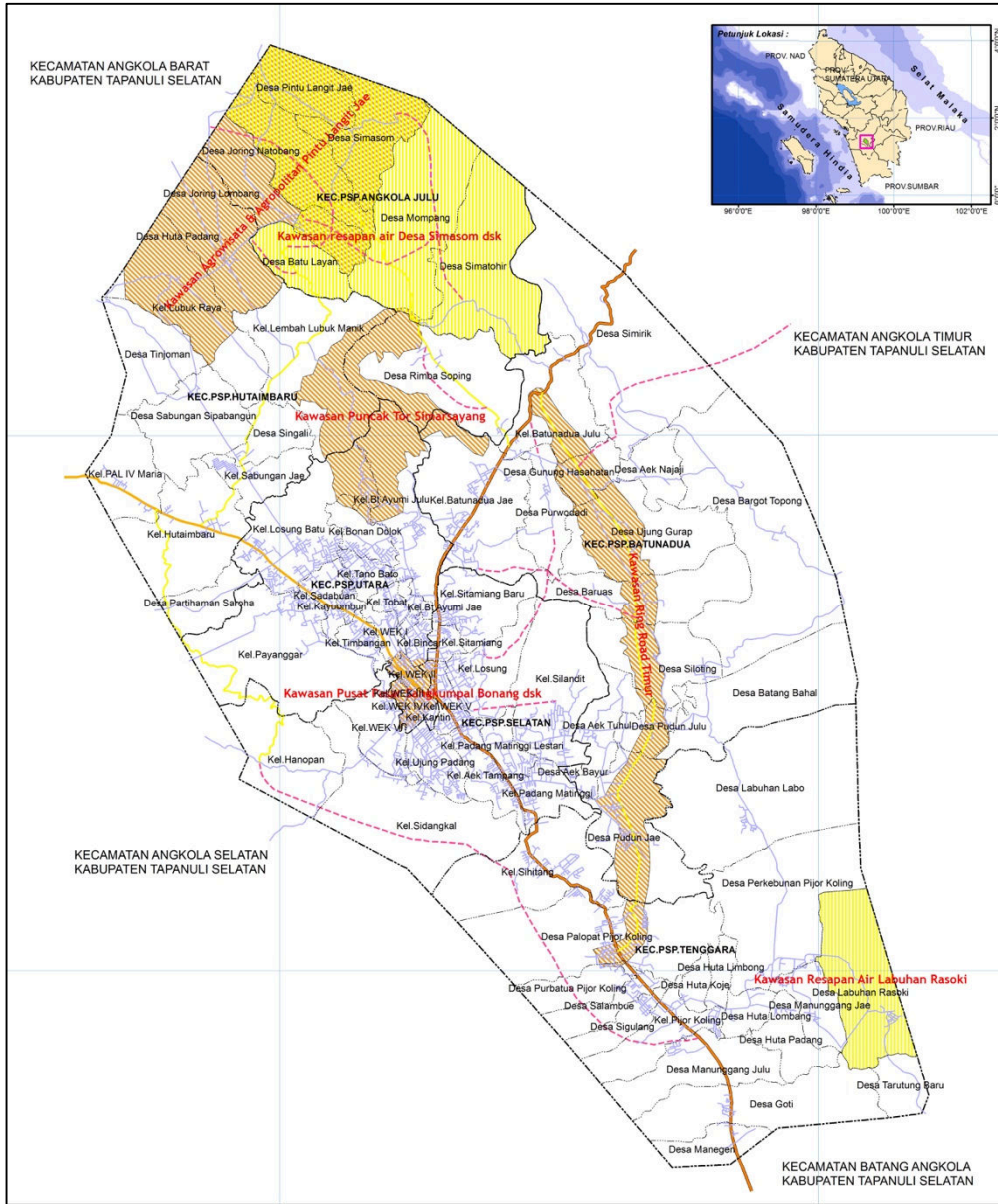
merupakan kawasan yang di dalamnya berlangsung kegiatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap:

- a. Tata ruang di wilayah sekitarnya;
- b. Kegiatan lain di bidang yang sejenis dan kegiatan di bidang lainnya; dan/atau
- c. Peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penetapan kawasan strategis Kota Padangsidempuan terbagi menjadi 2 Kawasan Strategis, yaitu:

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan aspek ekonomi
  - a. Kawasan pusat pasar Sangkumpal Bonang dan sekitarnya sebagai pengembangan ekonomi terpadu skala regional yaitu Kelurahan Wek I, Kelurahan Wek II, Kelurahan Wek III, Kelurahan Wek IV, Kelurahan Kantin dan Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kelurahan Wek V, Kelurahan Sitamiang, Kelurahan Sitamiang Baru di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.
  - b. Kawasan pendidikan terpadu di Kelurahan Sihitang, Desa Sigulang; dan
  - c. Kawasan sentra bisnis baru di Jalan Jend. Abdul Haris Nasution (Lintas Timur), meliputi Kelurahan Batunadua Julu, Desa Ujang Gurap, Desa Baruas, Desa Siloting, Desa Pudun Julu, Desa Pudun Jae dan Desa Pal IV Pijor Koling.
2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan aspek lingkungan
  - a. Kawasan Wisata Alam Tor Simarsayang; dan
  - b. Kawasan resapan air di Desa Pintu Langit Jae, Desa Tinjoman, Desa Simasom, Desa Batu Layan, Desa Simatohir, Desa Joring Natobang, dan Desa Labuhan Rasoki

Diantara kawasan–kawasan strategis di Kota Padangsidimpuan Kawasan Wisata Alam Tor Simarsayang merupakan kawasan yang direncanakan memiliki kegiatan utama pariwisata. Namun seperti layaknya wisata perkotaan, kawasan pusat ekonomi merupakan salah satu daya tarik wisata perkotaan.



**Gambar 2. 12** Peta Kawasan Strategis Kota Padangsidimpuan

Sumber: RTRW Kota Padangsidimpuan 2013 – 2033

### 2.3.2 Kepariwisataan Kota Padangsidimpuan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Padangsidimpuan

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) ditujukan untuk memberikan arah penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan pembangunan, dan pemberian pelayanan masyarakat di daerah. RPJPD menjadi acuan bagi pemerintah, masyarakat dan *stakeholders* lainnya dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan daerah yang tertuang dalam visi, misi dan arah pembangunan yang disepakati bersama. Dalam penyusunan visi dan misi RPJPD ada beberapa

unsur yang dipertimbangkan, antara lain mandat berupa kebijakan dan organisasi yang lebih tinggi yang salah satunya aspirasi masyarakat dan perubahan – perubahan yang sedang terjadi maupun yang diprediksi akan terjadi. Selain kedua unsur tersebut ada 2 hal penting yang menjadi pertimbangan utama penyusunan visi RPJPD Padangsidempuan yang memberi warna sendiri, yaitu:

- a. Mandat filosofis, yaitu berupa semboyan: 'Salumpat Saidage' (Seayun Selangkah) berarti ditafsirkan secara historis, dalam melaksanakan kehidupan didasarkan pada kebersamaan, keserasian, dan keselarasan.
- b. Mandat yang berupa fungsi pengembangan Kota Padangsidempuan, yaitu Kota Pusat Pemerintahan, Perdagangan, Jasa, Pendidikan, Industri dan Transit.

Berdasarkan unsur – unsur yang dipertimbangkan di atas, visi Rencana Jangka Panjang Daerah Kota Padangsidempuan 2005 – 2025 dirumuskan sebagai berikut:

***“Kota Padangsidempuan yang sejahtera, agamis, berdaya saing, berbudaya sebagai kota pusat pendidikan, perdagangan, barang dan jasa di Pantai Barat Sumatera Utara”***

Untuk mencapai visi ini, dirumuskan 11 misi pembangunan yang menjadi parameter ketercapaian visi pembangunan. 11 misi tersebut adalah:

1. Mempertahankan Kota Padangsidempuan sebagai kota pendidikan;
2. Mengedepankan pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang mampu berdaya saing yang dilandasi jiwa agamais, berakhlakul karimah dan budaya yang mengkristal;
3. Mempertahankan Kota Padangsidempuan sebagai kota perdagangan;
4. Mempertahankan Kota Padangsidempuan sebagai kota jasa;
5. Mewujudkan Kota Padangsidempuan sebagai kota pariwisata;
6. Mewujudkan masyarakat yang sehat;
7. Mewujudkan Kota Padangsidempuan dengan tata pemerintahan yang baik (*good governance*), demokratis dan berlandaskan hukum;
8. Mewujudkan pemerataan pembangunan, serta sarana dan prasarana yang memadai;
9. Mewujudkan Kota Padangsidempuan yang asri dan lestari;
10. Mewujudkan Kota Padangsidempuan yang tentram, tertib, damai, dan bersatu; dan
11. Meningkatkan kerja sama dan pengaruh dengan wilayah hinterland.

Salah satu misi pembangunan dalam RPJPD Kota Padangsidempuan mengarahkan perkembangan Kota Padangsidempuan sebagai kota pariwisata. Terwujudnya misi

**“Mewujudkan Kota Padangsidempuan sebagai Kota Pariwisata”** ditandai oleh hal – hal sebagai berikut:

1. Meningkatnya kontribusi jasa pada PDRB Kota Padangsidempuan, dan tertinggi di Pantai Barat Sumatera Utara
2. Terwujudnya jasa sebagai basis aktivitas ekonomi dengan kualitas pelayanan lebih bermutu dan berdaya saing;
3. Meningkatnya pendapatan perkapita dari kontribusi jasa;
4. Tersedianya sistem informasi jasa;
5. Tersedianya infrastruktur jasa yang representatif; dan
6. Berkembangnya jasa yang dikelola oleh swasta dan perorangan.

Untuk mencapai kriteria di atas maka pembangunan Kota Padangsidempuan diarahkan pada:

1. Pengembangan wisata buatan dan budaya dengan tetap memperhatikan norma – norma agama dan nilai – nilai budaya dalam masyarakat;
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas obyek wisata, saran dan prasarana wisata yang sudah ada sehingga lebih atraktif;
3. Pengembangan sistem informasi kepariwisataan; dan
4. Peningkatan kerjasama dengan swasta dalam pengembangan wisata dan budaya.

Untuk menyusun tahapan pembangunan selama 20 tahun, dalam RPJPD Kota Padangsidempuan disusun tahapan pembangunan setiap 5 tahun yang akan menjadi landasan penyusunan RPJMD Kota Padangsidempuan. Tahapan pembangunan tersebut disusun dengan prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan pada setiap tahapannya. Tahapan pembangunan Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

#### **RPJMD ke-1 (Tahun 2005–2008)**

Sebagai landasan awal pelaksanaan pembangunan di Kota Padangsidempuan, maka RPJMD ke-1 diarahkan untuk:

- Meningkatkan kualitas SDM masyarakat kota dalam bidang pendidikan, perdagangan dan jasa;
- Meningkatkan kualitas kelembagaan pemerintah kota;
- Meningkatkan ketertiban dan menegakkan supremasi hukum;

- Meningkatkan kualitas perencanaan dan pengawasan dalam pemanfaatan, dan pengembangan potensi daerah yang selaras dengan Rencana Tata Ruang yang berwawasan lingkungan
- Meningkatkan pertumbuhan usaha kecil dan menengah, kesempatan berusaha dan lapangan kerja; dan
- Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

#### **RPJMD ke-2 (2008 - 2013)**

Berlandaskan pelaksanaan, pencapaian dan sebagai keberlanjutan waktu RPJMD ke-1 maka RPJMD ke-2 ditujukan untuk:

- Menekankan upaya peningkatan pelayanan pendidikan yang berkualitas;
- Pengembangan perdagangan, jasa, dan pertanian, serta pariwisata;
- Peningkatan pelayanan kesehatan yang berkualitas;
- Pemanfaatan dan pengembangan potensi daerah yang selaras dengan tata ruang;
- Memperkuat tata pemerintahan yang baik; dan
- Kota Padangsidempuan yang tenteram dan tertib, serta penegakan supremasi hukum.

#### **RPJMD ke-3 (2013 - 2018)**

Pada periode RPJMD ke-3 berlandaskan pelaksanaan, pencapaian dan sebagai keberlanjutan RPJM ke-2, ditujukan untuk:

- Memantapkan pembangunan disegala bidang dengan menekankan pencapaian Kota Padangsidempuan sebagai kota pendidikan, perdagangan, jasa dan pariwisata.

#### **RPJMD ke-4 (2018–2023)**

Berlandaskan pelaksanaan, pencapaian, dan sebagai keberlanjutan periode RPJMD ke-3, kurun waktu RPJMD ke-4 ditujukan untuk:

- Mewujudkan Kota Padangsidempuan sebagai kota pendidikan, perdagangan, jasa dan pariwisata yang terdepan di Pantai Barat Sumatera Utara; dan
- Kota terdepan di Pantai Barat pada bidang pendidikan, perdagangan, jasa dan pariwisata sebagai penggerak utama untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat Kota.

#### **RPJMD ke-5 (2023–2025)**

Berlandaskan pelaksanaan, pencapaian, dan sebagai keberlanjutan periode RPJMD ke-4, kurun waktu RPJMD ke-5 ditujukan untuk:

- Mempertahankan Kota Padangsidempuan sebagai kota pendidikan, perdagangan, jasa dan pariwisata yang terdepan di Pantai Barat Sumatera Utara.
- Mempertahankan keunggulan Kota Padangsidempuan sebagai kota pendidikan, perdagangan, jasa dan pariwisata sehingga keberlanjutan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan akan disusun mengikuti arahan pembangunan dari RPJPD Kota Padangsidempuan pada tahapan – tahapan yang bersinggungan dengan waktu perencanaan Ripparkot yang akan disusun dalam hal ini tahap pembangunan ke - 4 dan ke - 5.

### 2.3.3 Kepariwisata Kota Padangsidempuan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Padangsidempuan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan pengejawantahan dari tahapan pembangunan yang disusun dalam Rencana Jangka Panjang Daerah (RPJPD). RPJMD Kota Padangsidempuan (2018 – 2023) disusun sebagai uraian dari tahap pembangunan ke-4 dari RPJPD Kota Padangsidempuan. Selain itu RPJMD ini juga disusun dengan mempertimbangkan visi dari walikota terpilih serta amanat NAWACITA pembangunan nasional.

Dalam RPJMD Kota Padangsidempuan (2018 - 2023) disusun visi pembangunan selama 5 tahun yang didasari dari isu - isu pembangunan sektoral yang muncul di Kota Padangsidempuan. Salah satu isu pembangunan yang ada di Kota Padangsidempuan antara lain menyangkut pembangunan ekonomi kerakyatan yang belum optimal. Isu ini muncul disebabkan beberapa hal, antara lain:

- Belum optimalnya kebijakan pengentasan kemiskinan;
- Minimnya tenaga kerja yang berkualitas dan berdaya saing;
- Belum optimalnya peningkatan nilai tambah produksi unggulan daerah dalam menopang perekonomian;
- Potensi pariwisata belum dikelola dengan maksimal; dan
- Rendahnya investasi dan penanaman modal daerah.

Salah satu permasalahan ekonomi adalah kurangnya optimasi potensi pariwisata. Permasalahan ini muncul disinyalir karena rendahnya ketersediaan lahan untuk daya tarik wisata, serta

kurangnya sarana dan prasarana pariwisata yang mendukung berkembangnya sektor pariwisata.

Visi RPJMD Kota Padangsidempuan (2018 – 2023) disusun berdasarkan pertimbangan kebijakan daerah dan nasional serta isu – isu pembangunan baik nasional maupun internasional. Visi pembangunan Kota Padangsidempuan (2018 – 2023) adalah, “**Padangsidempuan Berkarakter, Bersih, Aman dan Sejahtera**”. Untuk mewujudkan visi ini disusun 7 misi pembangunan, misi – misi tersebut adalah:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang religius, cerdas, bermoral, dan berbudaya dengan pemanfaatan iman dan taqwa (Imtaq) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), melalui pengelolaan pendidikan yang berkualitas;
2. Membuka lapangan pekerjaan dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif dan meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada perdagangan, pertanian, pengelolaan dan pembinaan usaha kecil menengah, dan industri rumah tangga;
3. Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kesehatan untuk terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera;
4. Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kesehatan untuk terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera.
5. Meningkatkan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik (*clean and good governance*) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku;
6. Meningkatkan peran serta pemuda dan perempuan dalam setiap gerak pembangunan dan melakukan pembinaan terhadap generasi muda dalam rangka mengantisipasi munculnya masalah penyalahgunaan Narkoba dan tindak pidana lainnya; dan
7. Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana publik sebagai tempat bermain dan bersosialisasi untuk seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak – anak dan kelompok difabel.

Dari ketujuh misi di atas, misi ke - 2 “Membuka lapangan pekerjaan dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif dan meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada perdagangan, pertanian, pengelolaan dan pembinaan usaha kecil menengah, dan industri rumah tangga” memiliki hubungan erat dengan pembangunan sektor pariwisata dalam usaha pencapaiannya. Salah satu sasaran dalam mencapai misi ini adalah dengan meningkatnya potensi dan daya tarik pariwisata lokal daerah. Sasaran ini juga memiliki indikator ketercapaian yang dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 2. 3 Indikator Pencapaian RPJMD Kota Padangsidempuan 2018 - 2023**

Sasaran	Indikator Daerah	Kondisi Awal	2019	2020	2021	2022	2023	Kondisi Akhir
Meningkatnya potensi dan daya tarik pariwisata lokal daerah	Jumlah kunjungan wisatawan	91.853	102.958	108.490	114.022	119.554	125.000	125.000

Sumber: RPJMD Kota Padangsidempuan 2018 – 2023



## **BAB III**

# **Kondisi Umum Wilayah Kota Padangsidempuan dalam Mendukung Pembangunan Kepariwisataaan**

Bab ini membahas kondisi umum Kota Padangsidempuan yang terdiri dari sejarah alam dan kondisi fisik wilayah, sosial budaya kependudukan, dan karakteristik perekonomian wilayah sebagai pendukung pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.

### 3.1 Sejarah Kota dan Kondisi Fisik Wilayah

Subbab ini akan menjelaskan mengenai sejarah pembentukan kota, kondisi administrasi dan geografi, geomorfologis dan topografi, iklim, vegetasi flora-fauna, ekosistem/lingkungan, serta daerah rawan bencana di Kota Padangsidempuan.

#### 3.1.1 Sejarah Padangsidempuan

Sekitar tahun 1700, Padangsidempuan merupakan lokasi dusun kecil yang sering disinggahi oleh para pedagang sebagai tempat peristirahatan yang disebut "***Padang Na Dimpu***". "***Padang Na Dimpu***" berarti suatu daratan di ketinggian yang ditumbuhi ilalang yang terletak di Kampung Bukit Kelurahan Wek II, di pinggir Sungai Sangkumpal Bonang. Pada tahun 1825 oleh Tuanku Lelo, salah seorang pemimpin pasukan kaum Padri, dibangun benteng Padangsidempuan yang lokasinya ditentukan oleh Tuanku Tambusai. Lokasi Padangsidempuan dipilih karena cukup strategis ditinjau dari sisi pertahanan karena dikelilingi oleh sungai yang berjurang.

Sejalan dengan perkembangan benteng Padangsidempuan, maka aktivitas perdagangan berkembang di Sitamiang (sekarang), termasuk perdagangan budak yang disebut *hatoban*. Untuk setiap transaksi perdagangan, Tuanku Lelo mengutip bea 10 persen dari nilai harga barang. Melalui Traktat Hamdan tanggal 17 Maret 1824, kekuasaan Inggris di Sumatera diserahkan kepada Belanda, termasuk Recidency Tappanooli yang dibentuk Inggris tahun 1771.

Setelah menumpas gerakan kaum Padri tahun 1830, Belanda membentuk District (setingkat kewedanaan) Mandailing, District Angkola dan District Teluk Tapanuli dibawah kekuasaan Government Sumatras West Kust berkedudukan di Padang. Antara tahun 1885 sampai dengan 1906, Padangsidempuan pernah menjadi Ibukota Residen Tapanuli. Pada masa awal kemerdekaan, Kota Padangsidempuan merupakan pusat pemerintahan, dari lembah besar Tapanuli Selatan dan pernah menjadi Ibukota Kabupaten Angkola Sipirok sampai digabung kembali Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas melalui Undang-Undang Darurat Nomor 70/DRT/1956. Dalam ringkasan sejarah tahun 1879 di Padangsidempuan didirikan Kweek School (Sekolah Guru) yang dipimpin oleh Ch Van

Phvysen yang dikenal sebagai penggagas ejaan Bahasa Indonesia. Lulusan sekolah ini banyak dikirim untuk menjadi guru ke Aceh.

Salah seorang lulusan ini ialah Rajiun Harahap Gelar Sutan Hasayangan, penggagas berdirinya Indische Veerining sebagai cikal bakal berdirinya Perhimpunan Indonesia di Negeri Belanda dan merupakan organisasi pertama yang berwawasan kebangsaan. Rajiun Harahap juga menggagas pengumpulan dana studi bagi guru-guru yang akan disekolahkan ke Negeri Belanda. Dari sejarah Padangsidempuan ini dapat disimpulkan, bahwa peranan dan fungsi kota ini sejak dahulu adalah sebagai pusat pemerintahan, pusat aktivitas perdagangan dan jasa, serta pusat pendidikan.

### 3.1.2 Pembentukan Kota Padangsidempuan

Wilayah Kota Padangsidempuan merupakan hasil penggabungan dari Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, dan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebelumnya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1982 tentang Pembentukan Kota Administratif Padangsidempuan, kota ini merupakan kota administratif yang bertanggung jawab kepada Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Tapanuli Selatan. Kemudian sejak tanggal 21 Juni 2001, berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2001 tentang pembentukan Kota Padangsidempuan, Kota Padangsidempuan resmi ditetapkan sebagai daerah otonom.

Pembentukan daerah otonom Pemerintah Kota Padangsidempuan didasarkan pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Persyaratan Pembentukan dan Kriteria Pemekaran, Penghapusan, dan Penggabungan Daerah, yaitu sudah dapat memenuhi enam persyaratan untuk pembentukan daerah tingkat II yang meliputi kemampuan ekonomi, potensi, sosial budaya, sosial politik, jumlah penduduk, dan luas daerah.

Kota Padangsidempuan saat ini merupakan kota terbesar di wilayah Tapanuli. Kota ini terkenal dengan sebutan *Kota Salak* karena di kota inilah para petani salak yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan (yang mengelilingi wilayah kota), terutama pada kawasan di kaki Gunung Lubukraya, menjual hasil panen mereka.

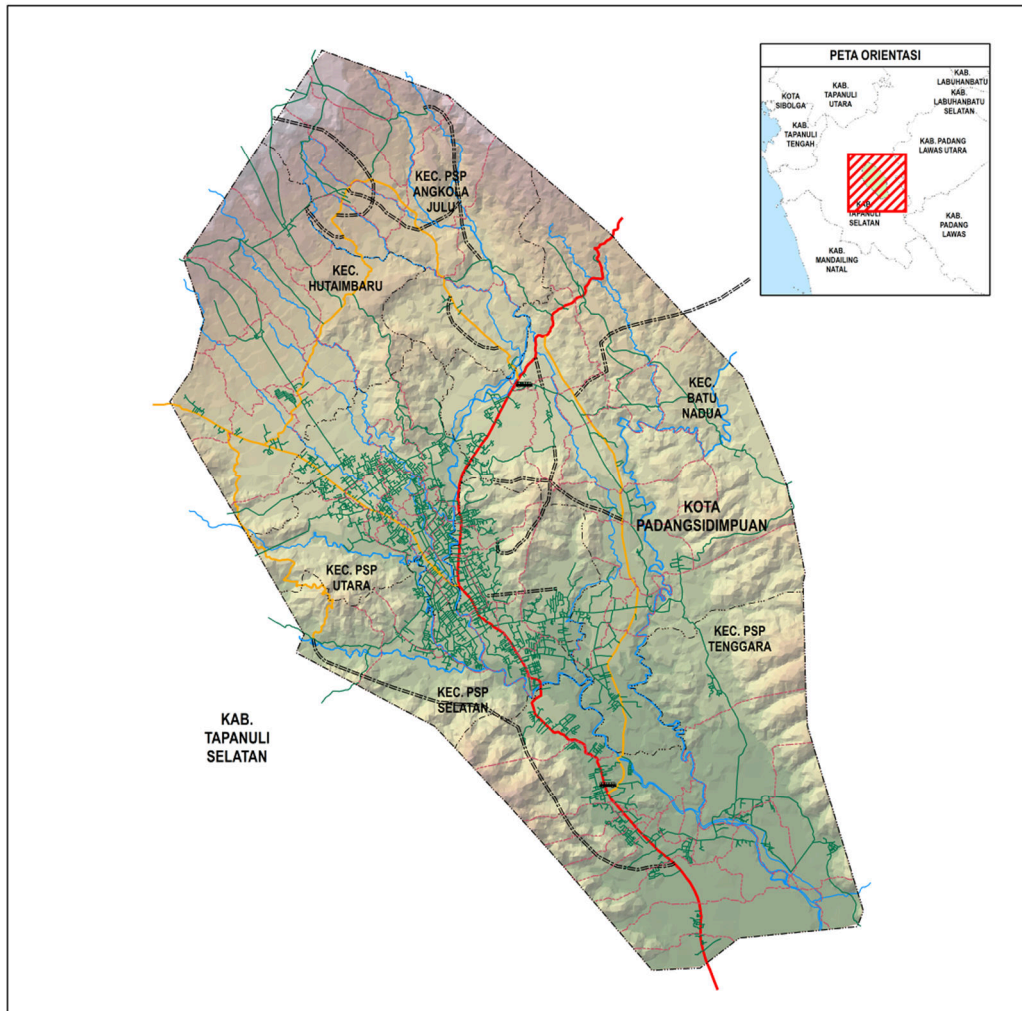
### 3.1.3 Administratif dan Geografis

Kota Padangsidimpuan merupakan bagian dari Wilayah Provinsi Sumatera Utara yang secara geografis terletak pada 01<sup>o</sup>18'07"-01<sup>o</sup>28'19" Lintang Utara dan antara 99<sup>o</sup>18'53" - 99<sup>o</sup>20'35" Bujur Timur dan berada pada ketinggian 260 – 1.100 meter di atas permukaan laut. Kota Padangsidimpuan terletak pada jarak 432 Km dari Kota Medan dan merupakan salah satu daerah yang berada di bagian barat Provinsi Sumatera Utara. Secara administrasi, Kota Padangsidimpuan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Barat)
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola)
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Selatan)
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur)

Luas wilayah Kota Padangsidimpuan telah mengalami beberapa kali perubahan sejak awal terbentuk hingga sekarang. Pada saat terbentuk di tahun 2001 berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Padangsidimpuan, luas wilayahnya adalah 1.435,66 Ha. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan citra satelit dan survei tahun 2003 berubah menjadi 134,31 km<sup>2</sup>. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Pimpinan DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan melalui Undang-Undang Nomor 06/PIPM/2005 tanggal 27 April 2005, luas wilayahnya menjadi 14.684,68 Ha dan pada tahun 2014 berdasarkan Perda Nomor 4 Tahun 2014 tentang RTRW Kota Padangsidimpuan 2013 – 2033, luas wilayahnya ditetapkan menjadi 15.930,82 Ha. Kota Padangsidimpuan mencakup 6 kecamatan dan 37 kelurahan, serta 42 desa. Adapun peta administrasi Kota Padangsidimpuan dapat dilihat pada gambar 3.1 dan luas wilayah kecamatan di Kota Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel 3.1.

## PETA ADMINISTRATIF KOTA PADANGSIDIMPUAN



### Legenda

- Terminal Angkutan
- Batas Kota/Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Batas Desa
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Jalan Rencana
- Sungai



**PENYUSUNAN RENCANA INDUK  
PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



### Sumber Data

RTRW Kota Padangsidimpuang 2013 - 2033  
Peta BIG 50K

**Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kota Padangsidimpuan**

Sumber: Perda Kota Padangsidimpuan nomor 04 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padangsidimpuan tahun 2013-2034

**Tabel 3. 1 Luas Kecamatan di Kota Padangsidimpuan**

<b>NO</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Luas (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>1</b>	Padangsidimpuan Tenggara	37,70	23,67
<b>2</b>	Padangsidimpuan Selatan	19,26	12,09
<b>3</b>	Padangsidimpuan Batunadua	41,81	26,25
<b>4</b>	Padangsidimpuan Utara	14,97	9,40
<b>5</b>	Padangsidimpuan Hutaimbaru	22,64	14,21
<b>6</b>	Padangsidimpuan Angkola Julu	22,90	14,38
		159,28	100,00

Sumber: Kota Padangsidimpuan dalam Angka 2018

Secara geografis, Kota Padangsidimpuan secara keseluruhan dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan yang dulunya merupakan kabupaten induknya. Kota ini merupakan persimpangan jalur darat menuju Kota Medan, Sibolga, dan Padang (Sumatera Barat) di jalur lintas barat Sumatera. Topografi wilayahnya yang berupa lembah yang dikelilingi oleh Bukit Barisan, sehingga jika dilihat dari jauh, wilayah Kota Padangsidimpuan tak ubahnya seperti cekungan yang menyerupai danau.

Puncak tertinggi dari bukit dan gunung yang mengelilingi kota ini adalah Gunung Lubuk Raya dan Bukit (Tor) Sanggarudang yang terletak berdampingan di sebelah utara kota. Salah satu puncak bukit yang terkenal di Padangsidimpuan yaitu Bukit (Tor) Simarsayang. Juga terdapat banyak sungai yang melintasi kota ini, antara lain Sungai Batang Ayumi, Aek Sangkumpal Bonang (yang sekarang menjadi nama pusat perbelanjaan di tengah kota ini), Aek Rukkare yang bergabung dengan Aek Sibontar, dan Aek Batangbahal, serta Aek Batang Angkola yang mengalir di batas selatan/barat daya kota ini dan dimuarai oleh Aek Sibontar di dekat Stadion Naposo.

Dari gambaran tersebut di atas dapat terlihat bahwa Kota Padangsidimpuan dari sudut pandang pasar pariwisata memiliki nilai penting antara lain:

- Kota Padangsidimpuan merupakan kota yang memiliki fungsi sebagai pusat pendidikan, jasa dan perdagangan untuk wilayah Sumatera Utara bagian barat dan sekitarnya. Hal ini menyebabkan Kota Padangsidimpuan akan banyak dilewati wisatawan untuk urusan bisnis/pekerjaan. Tentunya potensi wisatawan ini bisa dimanfaatkan jika kota ini memiliki daya tarik wisata yang menarik untuk dikunjungi.
- Kota Padangsidimpuan berada di jalur lintas utama dari arah Bukittinggi (Provinsi Sumatera Barat) menuju ke arah Danau Toba dan Kota Medan (Provinsi Sumatera Utara) dan sebaliknya. Mengingat jalur ini merupakan jalur potensial wisatawan mancanegara,

maka kota ini memiliki peluang untuk menjadi tujuan wisata wisman, tidak hanya sekedar lewat atau menginap saja.

- Kota Padangsidimpuan juga merupakan salah satu jalur utama dari Kota Medan menuju ke Kota Sibolga, kota terbesar di pantai barat Sumatera Utara, dan juga wilayah lain di pesisir barat Sumatera Utara. Arus pergerakan manusia ini bisa menjadi potensi untuk menjaring pelintas agar mengunjungi daya tarik wisata yang ada di Kota Padangsidimpuan.

### 3.1.4 Geomorfologi dan Topografi

Berdasarkan kondisi topografinya, Kota Padangsidimpuan berada pada ketinggian 260 – 1.100 meter di atas permukaan laut. Bentuk topografi Kota Padangsidimpuan berbukit-bukit dan dikelilingi oleh Pegunungan Bukit Barisan serta dilalui oleh beberapa sungai dan anak sungai. Keadaan tanah yang subur disebabkan oleh lapisan permukaan tanah dengan topsoil yang cukup tinggi merupakan hasil endapan alluvial sungai dan gunung berapi dengan warna tanah hitam kecoklatan.

Kondisi topografi Kota Padangsidimpuan sangat beragam mulai dari datar, bergelombang hingga curam. Berikut merupakan uraiannya secara garis besar:

- a. Berdasarkan kemiringan lerengnya, pada umumnya wilayah Kota Padangsidimpuan berada pada kawasan yang relatif datar hingga landai dengan kemiringan lereng berkisar 0 – 8% terdapat seluas ± 4.915,70 Ha atau 33% dari luas total wilayah kota, terdapat pada bagian tengah kota, seperti Kecamatan Padangsidimpuan Utara dan Padangsidimpuan Selatan.
- b. Wilayah bergelombang memiliki kemiringan lereng berkisar antara 8 – 15% terdapat 2.706,56 Ha atau 18% dari luas total wilayah kota, terdapat di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.
- c. Wilayah curam dengan kemiringan lereng berkisar antara 15 – 25% terdapat 3.174,76 Ha atau 22% dari luas total wilayah kota, terdapat pada bagian utara kota, seperti Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dan Padangsidimpuan Angkola Julu.
- d. Wilayah sangat curam dengan kemiringan 25 – 40 % terdapat seluas 2.424 Ha atau 17% dari luas total kota, terdapat pada bagian timur dan selatan kota, seperti Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dan Padangsidimpuan Tenggara.

- e. Wilayah yang sangat terjal dengan kemiringan di atas 40% terdapat seluas 1.464,66 Ha atau 10% dari luas total wilayah kota. Daerah ini merupakan gunung-gunung yang terdapat pada pinggiran dan tengah kota.

Wilayah pegunungan dan perbukitan di sekitar Kota Padangsidempuan berpotensi dikembangkan menjadi daya tarik wisata untuk kegiatan wisata berbasis alam seperti: wisata pemandangan alam, lintas alam (*trekking* dan *biking*), wisata sungai, wisata *bird watching*, fotografi, dan lain-lain. Sungai-sungai yang ada juga memungkinkan untuk pengembangan kegiatan wisata berbasis air (wisata tirta).

### 3.1.5 Iklim dan Curah Hujan

Kota Padangsidempuan terletak dekat garis khatulistiwa sehingga daerah ini beriklim tropis. Secara umum, Kota Padangsidempuan memiliki iklim dengan suhu sedang yang berkisar antara 22,5° sampai dengan 24° C. Pada tahun 2017 curah hujan Kota Padangsidempuan masuk kriteria menengah dengan hujan paling banyak di bulan Maret sebanyak 22 hari hujan. Rata-rata curah hujan di Kota Padangsidempuan berkisar 185,08 mm/bulan dengan jumlah hari hujan berkisar 12,91 hari/bulan.

Berada di sekeliling perbukitan dan pegunungan menyebabkan kota ini hawanya tidak terlalu panas pada siang hari, sedangkan pada malam hari cenderung sejuk sehingga sangat ideal untuk aktivitas berkumpul bersama-sama menikmati suasana malam. Hal ini bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang ke Kota Padangsidempuan.

### 3.1.6 Ekosistem dan Keanekaragaman Hayati

Berdasarkan data BPS Kota Padangsidempuan terkait luas kawasan hutan berdasarkan fungsinya di tahun 2014, Kota Padangsidempuan hanya memiliki hutan produksi seluas 1,624 Ha yang tersebar di tiga kecamatan. Hutan produksi yang terluas terletak di Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu seluas 730,80 Ha, lalu di Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dengan luas 487,20 Ha, dan yang terakhir terletak di Kecamatan Batunadua dengan luas 406 Ha.

Berdasarkan area dan wilayah Kota Padangsidempuan yang berdekatan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Cagar Alam Dolok Sibualbuali. Keberadaan fauna endemik di cagar alam tersebut memiliki kesamaan dengan fauna yang berada di hutan yang merupakan bagian Kota Padangsidempuan. Beberapa fauna endemik yang dapat ditemukan di Kabupaten Tapanuli

Selatan dan Kota Padangsidempuan antara lain, Orangutan Sumatera (*Pongo Abellii*) atau Mawas yang sering disebut orang di Tapanuli, Siamang (*Hylobates Sindactylus*), Kambing Hutan (*Capricornis Sumatrensis*), Harimau Sumatera (*Panthera Tigris Sumatrensis*), dan lain - lain. Diantara fauna endemik di atas, Orangutan Sumatera merupakan salah satu fauna yang dapat menjadi daya tarik wisata sendiri. Kabupaten Tapanuli Selatan juga memiliki kawasan konservasi lain, yaitu: Cagar Alam Dolok Sipirok, Cagar Alam Dolok Tinggi Raja, dan Cagar Alam Lubuk Raya. Keberadaan kawasan konservasi di sekitar Kota Padangsidempuan ini tentunya dapat menjadi peluang untuk menyediakan sarana akomodasi dan juga jasa pelayanan pariwisata lainnya.

### 3.1.6 Daerah Rawan Bencana

Kota Padangsidempuan berlokasi di Pulau Sumatera, tempat sabuk vulkanik yang memanjang dari Pulau Sumatera – Pulau Jawa, yang sisinya terdapat pegunungan vulkanik tua. Kondisi tersebut berpotensi dan sekaligus rawan akan bencana. Kota Padangsidempuan memiliki topografi yang beragam dari datar, bergelombang hingga curam. Hal ini berpotensi dalam terjadinya bencana di beberapa daerah seperti banjir, letusan gunung berapi dan tanah longsor.

Kota Padangsidempuan tidak terlepas dari bahaya letusan gunung api yang bersumber dari Gunungapi Sibual-buali dan Gunungapi Lubuk Raya, kawasan dengan tingkat kerawanan tinggi terhadap letusan gunungapi tersebut adalah pada bagian utara kota yakni pada beberapa desa yang berada di Kecamatan Angkola Julu dan Kecamatan Hutaimbaru dengan pola sebaran melingkar dengan jari-jari sekitar 3-4 km dari pusat erupsi. Sedangkan kawasan rawan bencana gempa bumi yang termasuk dalam kategori tingkat kerawanan tinggi adalah kawasan di sepanjang jalur struktur patahan yang merupakan sumber terjadinya gempa bumi (radius < 100 m) dan atau merupakan bidang-bidang lemah yang sangat rentan terhadap guncangan bila terjadi gempa bumi. Kawasan bencana ini menyebar pada batuan yang bersifat lebih lepas, dimana bila terjadi gempa guncangan akan lebih terasa kuat dibanding di batuan yang lebih kompak sehingga tingkat bahaya yang berpotensi bencananya juga lebih tinggi. Kawasan rawan bencana gempa bumi yang tergolong memiliki tingkat kerawanan tinggi dan harus dilindungi adalah menyebar di tiap kecamatan.

Berdasarkan peta rawan bencana BPBD daerah yang rawan banjir terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dengan jumlah 4 (empat) titik daerah rawan banjir. Bencana longsor berpotensi terjadi di Kecamatan Padangsidempuan Utara dan Kecamatan

Padangsidempuan Selatan. Kota Padangsidempuan berada tidak jauh dari Gunung Lubuk Raya yaitu sejauh 3 Km, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dan Angkola Julu merupakan dua kecamatan terdekat dengan Gunung Lubuk Raya.

Berdasarkan pada potensi bencana Kota Padangsidempuan tersebut di atas, maka ditetapkan kawasan rawan bencana sebagai berikut:

- a. Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi, dengan luas kurang lebih 1.816,39 ha yang meliputi:
  - sebelah barat kota melalui Desa Simasom, Desa Mompang, Desa Rimba Soping, Kelurahan Batang Ayumi Julu, Kelurahan Batang Ayumi Jae, Kelurahan Sitamiang, Kelurahan Losung, Kelurahan Wek V, Kelurahan Aek Tampang, Kelurahan Sihitang, Desa Pal IV Pijorkoling, Desa Purba Tua, Desa Salambue, Desa Sigulang, Kelurahan Pijorkoling, Desa Manunggang Julu, Desa Goti dan Desa Manegen;
  - sebelah timur kota melalui Desa Pintu Langit Jae, Desa Simasom, Desa Mompang, Desa Simatohir, Desa Rimba Soping, Desa Gunung Hasahatan, Desa Ujung Gurap, Desa Baruas, Desa Siloting, Desa Batang Bahal, Desa Labuhan Labo, Desa PK Pijorkoling, Desa Labuhan Rasoki dan Desa Tarutung Baru.
- b. Kawasan Rawan Bencana Letusan Gunung Api dengan luas kurang lebih 435,20 Ha. Kawasan rawan bencana ini meliputi wilayah :
  - sebagian Desa Pintu Langit Jae, Desa Joring Natobang, Desa Joring Lombang, Desa HutaPadang dan Desa Lembah Lubuk Raya, dengan tingkat kerawanan tinggi dan dengan tingkat kawasan rawan sedang sekitar 5 –10 Km meliputi sebagian Desa Pintu Langit Jae, Desa Joring Natobang, Desa Joring Lombang, Desa Huta Padang, Desa Lembah Lubuk Raya, Desa Simasom, Desa Mompang, Desa Batu Layan, Desa Lubuk Manik, Desa Singali, Desa Sabungan Jae dan Kelurahan Pal IV Maria;
  - Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu dan Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dengan luas total ± 435,20 Ha.
- c. Kawasan Rawan Bencana Tanah Longsor dengan tingkat kerawanan tinggi dengan luas kurang lebih 546,87 Ha, meliputi:
  - Desa Pintu Langit, Desa Simasom, Desa Joring Natobang dan Desa Mompang di Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu;

- Desa Partihaman Saroha, Kelurahan Hutaimbaru dan Kelurahan Panyanggar di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru;
- Kelurahan Wek VI dan Kelurahan Sidangkal di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan;
- Desa Manunggang Jae, Desa PK Pijorkoling dan Desa Labuhan Labo di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara;
- Desa Baruas, Desa Ujung Gurap,
- Desa di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.

Mempertimbangkan potensi bencana-bencana tersebut di atas maka pengembangan kepariwisataan di Kota Padangsidimpuan perlu mengakomodir upaya untuk mengurangi dampak resiko bencana alam. Di lokasi daya tarik wisata perlu tersedia ruang evakuasi dan jalur penyelamatan. Ruang evakuasi dan jalur penyelamatan (*escape road*) adalah jalan-jalan kota yang dikembangkan/direncanakan sebagai jalur pelarian ke sarana penyelamatan dan wilayah yang aman apabila terjadi bencana alam.

## 3.2 Sosial Budaya Kependudukan

Bagian ini akan menjelaskan mengenai gambaran umum penduduk Kota Padangsidimpuan yang meliputi kondisi sosial serta keberagaman dan perkembangan budaya dari masyarakat Kota Padangsidimpuan yang dapat mendukung pembangunan kepariwisataan wilayah.

### 3.2.1 Sosial Budaya Masyarakat Kota Padangsidimpuan

Kota Padangsidimpuan merupakan hasil pemekaran dari enam kecamatan yang dahulunya terdapat di Kabupaten Tapanuli Selatan sehingga kebudayaan dan kondisi sosial yang terdapat di kota ini pun tidak jauh berbeda dengan kabupaten yang mengelilinginya. Kota Padangsidimpuan merupakan kota terbesar di kawasan Tapanuli Selatan dan merupakan kota bertemunya tiga etnis asal Sumatera Utara, yaitu Angkola, Mandailing, dan Batak Toba. Selain itu dapat pula ditemukan etnis Jawa dan Minangkabau dalam jumlah yang cukup besar.

Dilihat dari jenis bahasa yang digunakan, Kota Padangsidimpuan menggunakan bahasa Angkola yang merupakan Bahasa Austronesia dengan sekitar 700.000 penutur di bagian Selatan Sumatera Utara. Cara penulisan aksara Angkola lebih mendekati jenis Aksara Simalungun dan Rejang. Dalam huruf Aksara Angkola tiap hurufnya ditulis alam bentuk lebih tidak melengkung dibandingkan dengan penulisan Aksara Batak Toba. Selain bahasa, masyarakat Padangsidimpuan juga memiliki jenis alat musik tradisional yang masih dilestarikan hingga saat

ini. Adapun alat musik tradisional yang ada di Kota Padangsidimpuan adalah Gondang, Ogung, Doal, Tawak-tawak, Mong-Mongan dohot tali sayak, Payung Kuningan, Podang, Tombak, Happu seperangkat pakean anak ni Raja, Bulang seperangkat pakean boru ni Raja, Abit Gondang/ ABit Barat dan Dohot santan pamorgo-morgoi. Alat musik- alat musik ini biasa digunakan untuk memeriahkan pesta (manortor/ marsilayangan) (dikutip dari slide pengadaan buku/ kepustakaan, 2014). Sedangkan untuk tarian tradisional, sebagaimana di daerah lain di Provinsi Sumatera Utara, Padangsidimpuan juga memiliki tarian tor-tor sebagai tarian tradisional. Tarian ini biasanya ditemukan dalam acara-acara kebudayaan ataupun pernikahan. Tarian tor-tor juga sering dilakukan untuk penyambutan tamu di daerah-daerah atau desa-desa wisata.

### 3.2.2 Jumlah dan Perkembangan Penduduk

Berdasarkan data BPS Kota Padangsidimpuan (2017) jumlah penduduk di Kota Padangsidimpuan mencapai 216.013 jiwa atau sekitar 1,5% dari jumlah seluruh penduduk di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Jika dibandingkan dengan kota lain yang ada di Provinsi Sumatera Utara, Kota Padangsidimpuan termasuk kota dengan kepadatan yang tidak terlalu tinggi. Hal ini karena luas wilayahnya yang relatif cukup besar jika dibandingkan dengan kota lain yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Selengkapnya perbandingan jumlah penduduk Kota Padangsidimpuan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Sumatera Utara tersaji dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

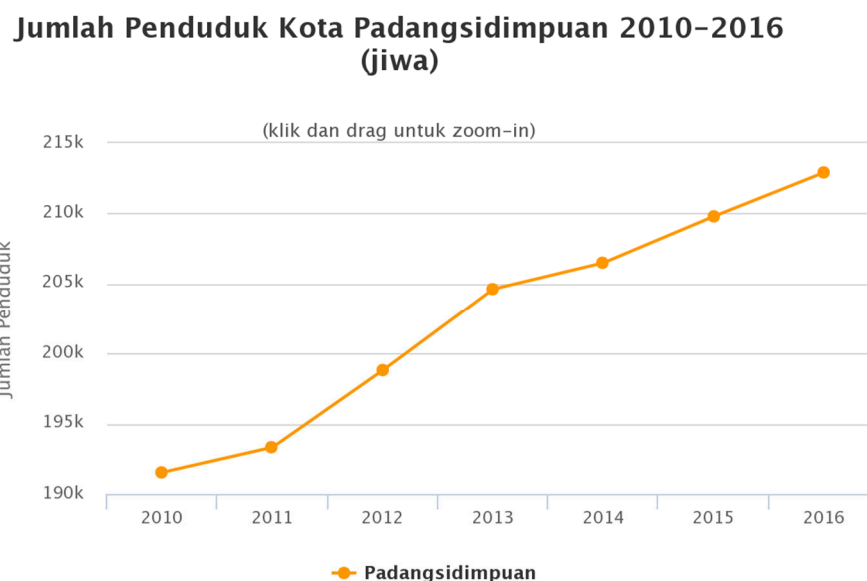
**Tabel 3. 2 Perbandingan Luas Daerah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017**

No	Kabupaten/Kota	Luas (KM <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan
<b>Kabupaten</b>				
1	Nias	1.842,51	142.110	78
2	Mandailing Natal	6.134,00	439.505	72
3	Tapanuli Selatan	6.030,47	278.587	47
4	Tapanuli Tengah	2.188,00	363.705	167
5	Tapanuli Utara	3.791,64	297.806	79
6	Toba Samosir	2.328,89	181.790	79
7	Labuhanbatu	2.156,02	478.593	222
8	Asahan	3.702,21	718.718	195
9	Simalungun	4.369,00	859.228	197
10	Dairi	1.927,80	281.876	147
11	Karo	2.127,00	403.207	190
12	Deli Serdang	2.241,68	2 114.627	944
13	Langkat	6.262,00	1.028.309	165
14	Nias Selatan	1.825,20	314.395	173
15	Humbang Hasundutan	2.335,33	186.694	80

No	Kabupaten/Kota	Luas (KM <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan
16	Pakpak Bharat	1.218,30	47.183	39
17	Samosir	2.069,05	125.099	61
18	Serdang Bedagai	1.900,22	612.924	323
19	Batu Bara	922,20	409.091	444
20	Padang Lawas Utara	3.918,05	262.895	68
21	Padang Lawas	3.892,74	269.799	70
22	Labuhanbatu Selatan	3.596,00	326.825	91
23	Labuhanbatu Utara	3.570,98	357.691	101
24	Nias Utara	1.202,78	136.090	114
25	Nias Barat	473,73	81.279	172
<b>Kota</b>				
26	Sibolga	41,31	87.090	2.109
27	Tanjungbalai	103,83	171.187	1.588
28	Pematangsiantar	55,66	251.513	4.519
29	Tebing Tinggi	31,00	160.686	5.184
30	Medan	265,00	2 247.425	8.481
31	Binjai	59,19	270.926	4.578
32	<b>Padangsidimpuan</b>	<b>114,66</b>	<b>216.013</b>	<b>1.884</b>
33	Gunungsitoli	280,78	139.281	497
<b>Provinsi Sumatera Utara</b>		<b>72.981,23</b>	<b>14 262.147</b>	<b>196</b>

Sumber: Provinsi Sumatera Utara dalam Angka Tahun 2018

Perkembangan jumlah penduduk Kota Padangsidimpuan dalam tujuh tahun terakhir terus mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah penduduk di Kota Padangsidimpuan dalam kurun 2010 – 2016 tertinggi terjadi pada tahun 2013 yang mencapai 5.806 jiwa. Selengkapnya grafik perkembangan jumlah penduduk Kota Padangsidimpuan dalam tujuh tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut



**Gambar 3. 2 Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Padangsidimpuan Tahun 2010 – 2016**

Sumber: Padangsidimpuankota.bps.go.id

### 3.2.3 Kepadatan dan Sebaran Penduduk

Kota Padangsidimpuan memiliki penduduk yang tersebar secara tidak merata di enam kecamatan. Data Padangsidimpuan dalam Angka Tahun 2018 menunjukkan sebaran penduduk terfokus di beberapa kecamatan yang menggambarkan terdapat perbedaan jumlah penduduk. Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi adalah Kecamatan Padangsidimpuan Selatan dengan jumlah 67.425 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Padangsidimpuan Utara dengan kepadatan 4.340 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Selengkapnya tingkat kepadatan penduduk di Kota Padangsidimpuan dapat dilihat dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Kepadatan dan Sebaran Penduduk di Kota Padangsidimpuan Tahun 2017**

No	Kecamatan	Luas (KM <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (Orang/Km <sup>2</sup> )
1	Padangsidimpuan Tenggara	37,70	36.157	959
2	Padangsidimpuan Selatan	19,26	67.425	3.501
3	Padangsidimpuan Batunadua	41,81	23.029	551
4	Padangsidimpuan Utara	14,97	64.974	4.340
5	Padangsidimpuan Hutaimbaru	22,64	16.129	712
6	Padangsidimpuan Angkola Julu	22,90	8.299	362

Sumber: Kota Padangsidimpuan dalam Angka 2018

### 3.2.4 Komposisi Penduduk, Umur, dan Agama

Berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh BPS jumlah usia kerja atau usia produktif adalah rentang usia 15-64 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut jumlah penduduk yang termasuk usia produktif (15-64 tahun) di Kota Padangsidimpuan mencapai angka 140,961 jiwa atau mencapai 65% dari keseluruhan jumlah penduduk.

**Tabel 3. 4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia di Kota Padangsidimpuan Tahun 2017**

Kelompok Umur	Penduduk		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
0 – 14	34.158	33.306	67.464	31,00
15 – 59	65.570	69.959	135.529	63,00
>60	5.565	7455	13.020	6,00
<b>Jumlah</b>	<b>105.293</b>	<b>110.720</b>	<b>216.013</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kota Padangsidimpuan dalam Angka Tahun 2018

Mayoritas masyarakat Kota Padangsidimpuan menganut agama Islam dan agama Protestan yang tersebar di enam kecamatan. Penganut agama Islam paling banyak dapat dijumpai di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan dengan persentase 29,56%, sedangkan agama Protestan paling banyak juga dapat dijumpai di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3. 5 Komposisi Penganut Agama di Kota Padangsidimpuan Tahun 2016**

Kecamatan	Agama					
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Padangsidimpuan Tenggara	18,85	11,56	9,97	-	1,31	18,85
Padangsidimpuan Selatan	29,56	64,41	57,14	-	15,01	29,56
Padangsidimpuan Batunadua	9,41	4,32	3,73	-	0,33	9,41
Padangsidimpuan Utara	27,40	13,25	28,20	50,00	83,35	27,40
Padangsidimpuan Hutaimbaru	10,63	3,55	0,96	50,00	-	10,63
Padangsidimpuan Angkola Julu	4,15	2,92	-	-	-	4,15

Sumber: Kota Padangsidimpuan dalam Angka Tahun 2017

### 3.2.5 Tingkat Kriminalitas

Berdasarkan data Kota Padangsidimpuan dalam angka tahun 2017, tercatat terdapat 318 peristiwa kejahatan/pelanggaran yang terjadi. Dengan berbagai jenis kejahatan diantaranya adalah pembakaran, korupsi, surat palsu, perkosaan dan pencabulan, kejahatan susila, perjudian, pembunuhan, penganiayaan, curas, pencurian, peras/ancam, dan penghinaan. Jenis kejahatan yang paling banyak dilakukan adalah penganiayaan dengan jumlah 128 kasus, pencurian sebanyak 53 kasus, serta perjudian sebanyak 48 kasus.

## 3.3 Karakteristik Ekonomi Wilayah

### 3.3.1 Basis Ekonomi Wilayah

Sektor jasa dalam PDRB yang menjadi basis ekonomi Kota Padangsidimpuan dapat dihitung dengan menggunakan teknik analisis Location Quotient (LQ). Analisis LQ dari PDRB Kota Padangsidimpuan dan PDRB Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 6 PDRB Kabupaten Kota Padangsidimpuan dan PDRB Provinsi Sumatera Utara, 2017**

Lapangan usaha	Kota Padangsidimpuan (2017)	Sumatera Utara (2017)	LQ
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	591,38	146.366,37	0,51
Pertambangan dan Penggalian	25,19	8.870,35	0,36
Industri Pengolahan	225,85	138.823,78	0,21
Pengadaan Listrik dan Gas	8,12	788,34	1,31
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11,52	766,84	1,91
Konstruksi	650,09	92.589,58	0,89
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.168,27	122.584,63	1,21
Pergudangan	378,69	34.277,08	1,41
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	355,35	16.330,13	2,77
Informasi dan Komunikasi	123,10	13.582,77	1,15
Jasa Keuangan dan Asuransi	333,03	21.729,04	1,95
Real Estat	248,94	33.387,32	0,95
Jasa Perusahaan	28,42	7.089,63	0,51

Lapangan usaha	Kota Padangsidempuan (2017)	Sumatera Utara (2017)	LQ
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	571,77	24.023,93	3,03
Jasa Pendidikan	558,28	12.443,05	5,71
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	69,04	6.453,79	1,36
Jasa Lainnya	25,83	3.962,86	0,83
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>5.372,88</b>	<b>684.069,49</b>	<b>1,00</b>

Sumber: Kota Padangsidempuan dalam Angka Tahun 2018

Berdasarkan analisis di atas, sektor yang menjadi ekonomi basis di Sumatera Utara adalah sektor pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor-sektor tersebut ditandai dengan nilai LQ > 1.

### 3.3.2 Sektor-sektor Ekonomi Unggulan

PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang memberikan petunjuk sejauh mana perkembangan dan struktur ekonomi suatu daerah dalam suatu kurun waktu. Pada tahun 2017, PDRB atas dasar harga berlaku Kota Padangsidempuan mencapai Rp 5.272.884,05 miliar, mengalami peningkatan dari beberapa tahun sebelumnya. Sektor yang paling banyak memberikan kontribusi adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar Rp 1.168.273,60 atau sekitar 22,15% dari total PDRB. Sementara sektor yang memberikan kontribusi paling kecil adalah pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.

**Tabel 3. 7 PDRB Kota Padangsidempuan berdasarkan Lapangan Usaha atas Dasar Harga Berlaku (dalam ribu rupiah)**

Lapangan Usaha	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	510.885,63	555.118,28	591.378,35
Pertambangan dan Penggalian	21.519,49	23.801,85	25.192,87
Industri Pengolahan	183.870,52	201.771,40	225.850,49
Pengadaan Listrik dan Gas	6.330,27	6.961,55	8.122,87
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.549,99	9.711,30	11.521,23
Konstruksi	570.948,56	591.002,93	650.092,28
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	923.574,94	1.066.125,86	1.168.273,60
Pergudangan	298.069,54	341.885,76	378.693,08
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	275.817,15	305.529,59	355.350,11
Informasi dan Komunikasi	98.703,53	109.211,31	123.096,88
Jasa Keuangan dan Asuransi	291.512,73	312.206,12	333.027,04

Lapangan Usaha	2015	2016	2017
Real Estat	184.877,79	214.827,99	248.936,42
Jasa Perusahaan	21.117,45	24.475,12	28.423,82
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	494.907,48	536.974,61	571.771,02
Jasa Pendidikan	461.486,15	511.170,55	558.281,36
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	53.803,78	60.744,47	69.043,18
Jasa Lainnya	18.491,33	21.764,29	25.829,45
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>4.424.511,32</b>	<b>4.913.282,99</b>	<b>5.372.884,05</b>

Sumber: Kota Padangsidempuan dalam Angka tahun 2018

Berdasarkan data PDRB Kota Padangsidempuan pada tahun 2015 – 2017 dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan. Melalui perhitungan berdasarkan PDRB Kota Padangsidempuan, laju pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan menurun dari tahun 2016 (11,05%) menuju ke tahun 2017 (9,35%) dengan angka rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan 2015 – 2017 sebesar 10,2%. Angka ini lebih besar dari pertumbuhan ekonomi nasional.

#### a. Sektor Pertanian dan Perkebunan

Kota Padangsidempuan memiliki berbagai komoditas tanaman pangan yang terdiri dari padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau. Berdasarkan Kota Padangsidempuan dalam Angka Tahun 2018 luas panen padi sawah mencapai 9.096 Ha. Sedangkan untuk luas tanaman lainnya didominasi oleh ubi kayu dengan luas lahan panen 195 Ha dan jagung dengan luas lahan panen 176 Ha. Tanaman jagung paling banyak terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, sementara tanaman ubi kayu paling banyak terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.8 mengenai luas lahan panen tanaman pertanian di Kota Padangsidempuan pada tahun 2017.

**Tabel 3. 8 Luas Lahan Panen dan Produksi Komoditas Pertanian di Kota Padangsidempuan Tahun 2017**

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Kecamatan Produsen Terbesar
1	Padi	9.096,00	54.113,00	Padangsidempuan Hutaimbaru
2	Jagung	176,00	399,40	Padangsidempuan Batunadua
3	Ubi Kayu	195,00	5.595,40	Padangsidempuan Selatan
4	Ubi Jalar	63,00	778,60	Padangsidempuan Angkola Julu
5	Kacang Tanah	84,00	98,40	Padangsidempuan Batunadua
6	Kacang Kedelai	24,00	32,70	Padangsidempuan Tenggara
7	Kacang Hijau	59,00	66,10	Padangsidempuan Batunadua

Sumber: Kota Padangsidempuan dalam Angka Tahun 2018

Jenis tanaman sayuran yang terdapat di Kota Padangsidempuan terdiri dari bawang merah, bawang daun, petsai/sawi, kacang panjang, cabe, tomat, terung, buncis, ketimun, kangkung

dan bayam. Tanaman dengan luas panen terbesar adalah cabe dengan luas 249 Ha dengan total produksi 1.334,80 ton, sementara luas panen terkecil adalah tanaman bawang merah dengan luas lahan panen 2,00 Ha dengan produksi 24,20 ton. Selengkapnya luas lahan dan produksi tanaman sayuran di Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut.

**Tabel 3. 9 Luas Lahan Panen dan Produksi Komoditas Tanaman Sayuran di Kota Padangsidempuan Tahun 2017**

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Bawang Merah	2,00	24,20
2	Bawang Daun	31,00	140,90
3	Sawi	85,00	1.068,300
4	Kacang Panjang	158,00	820,300
5	Cabe	249,00	1.334,80
6	Tomat	122,00	898,200
7	Terung	142,00	475,00
8	Buncis	86,00	436,70
9	Ketimun	125,00	1.767,400
10	Kangkung	111,00	261,200
11	Bayam	127,00	587,700

Sumber: Kota Padangsidempuan dalam Angka Tahun 2018

Berdasarkan jenis tanaman buah-buahan, Kota Padangsidempuan memiliki jenis komoditas alpukat, jeruk, mangga, rambutan, durian, jambu biji, sawo, pepaya, pisang, nenas, salak, manggis, nangka, sirsak dan belimbing. Kota Padangsidempuan terkenal sebagai kota salak, karena buah salak memiliki luas lahan panen terbesar dibanding komoditas buah lainnya yaitu sebesar 3.040,75 ha dengan produksi 2.951,13 ton pada tahun 2017. Selengkapnya jenis tanaman, luas lahan beserta jumlah produksi dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut:

**Tabel 3. 10 Luas Lahan Panen dan Produksi Komoditas Tanaman Buah-buahan di Kota Padangsidempuan Tahun 2017**

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Alpukat	15,41	20,36
2	Jeruk	3,21	3,65
3	Mangga	12,47	6,60
4	Rambutan	35,06	38,10
5	Duku	91,71	21,49
6	Durian	481,61	497,96
7	Jambu Biji	6,26	7,12
8	Sawo	41,71	15,61
9	Pepaya	30,08	233,98
10	Pisang	4,14	5,68
11	Nenas	6,25	5,00
12	Salak	3.040,75	2.951,13
13	Manggis	27,60	17,00
14	Nangka	91,89	96,55
15	Sirsak	14,90	13,80
16	Belimbing	11,06	12,35

Sumber: Kota Padangsidempuan dalam Angka Tahun 2018

Dari tabel 3.4 tersebut di atas terlihat bahwa Kota Padangsidempuan memiliki potensi sebagai penghasil buah salak dan durian. Berkat komoditas salak pula maka popularitas Kota Padangsidempuan identik dengan sebutan Kota Salak. Salak dari Padangsidempuan memiliki tampilan buah yang cukup menggiurkan, berukuran besar ketimbang salak lainnya dan berkulit hitam ke kuningan. Semburat warna merah menyeruak di daging buahnya. Kondisi itu semakin mengundang hasrat untuk segera mencicipinya.

Buah salak (*Salacca edulis*) merupakan salah satu buah tropis yang banyak diminati oleh orang Jepang, Amerika, dan Eropa. Buah ini memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi dan dapat dikonsumsi sebagai buah segar maupun diolah sebagai manisan. Daging buah ini mengandung kalsium, tanin, saponin, dan flavonoida. Daerah asalnya tidak jelas, tetapi diduga dari Thailand, Malaysia dan Indonesia. Ada pula yang mengatakan bahwa tanaman salak (*Salacca edulis*) berasal dari Pulau Jawa. Pada masa penjajahan biji-biji salak dibawa oleh para saudagar hingga menyebar ke seluruh Indonesia, bahkan sampai ke Filipina, Malaysia, Brunei dan Thailand. Salak Padangsidempuan ini adalah buah yang cukup dikenal di Pulau Sumatera bahkan Jawa, dengan rasanya yang manis, kelat, asam dan legit membuat ia beda dengan salak pondoh dan jenis salak lainnya.

Pengembangan produksi salak di kota Padangsidempuan tidak terlepas dari sudah semakin berkembangnya pengolahan buah itu di bawah binaan Dinas Perindag mulai menjadi asinan, dodol, sirup, keripik hingga untuk dijadikan souvenir. Pengolahan dari salak itu dikembangkan untuk tetap menjaga nilai jual buah itu sehingga petani tetap berminat mengembangkan tanamannya sekaligus menambah pendapatan warga dari bisnis olahan buah itu.

Berkaitan dengan kepariwisataan, potensi buah salak dan hasil olahannya ini bisa menjadi salah satu daya tarik wisata bagi wisatawan agar berkunjung ke daerah ini. Kebun-kebun salak yang ada di Kecamatan Angkola Julu dapat menjadi daya tarik wisata berbasis pertanian dan pendidikan, atau biasa disebut edu-agrowisata. Komoditas hortikultura lain yang cocok dikembangkan di daerah ini juga dapat memperkuat daya tarik wisata yang ada. Kegiatan pengolahan salak dan komoditas lainnya, selain menghasilkan produk oleh-oleh khas daerah, juga dapat dikemas menjadi salah satu bentuk wisata kreatif yang menarik bagi wisatawan.

Selain komoditas yang telah dipaparkan di atas, Kota Padangsidempuan memiliki pula tanaman perkebunan yang terdiri dari tanaman karet, kelapa sawit, kopi, kelapa, coklat dan cengkeh.

Lahan tanaman perkebunan di Kota Padangsidempuan hanya terdapat pada dua kecamatan yaitu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Luas lahan panen terbesar adalah tanaman kelapa sebesar 66.490,20 ha, sedangkan produksi terbesar diperoleh dari tanaman karet sebesar 2.507,36 ton.

**Tabel 3. 11 Luas Lahan Panen dan Produksi Komoditas Perkebunan di Kota Padangsidempuan Tahun 2017**

No	Jenis Tanaman	Luas Lahan Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Kecamatan Produsen Terbesar
1	Karet	2.707,16	2.507,36	Padangsidempuan Tenggara
2	Kelapa Sawit	28.714,00	28,71	Padangsidempuan Batunadua
3	Kopi	109.921	109,92	Padangsidempuan Batunadua
4	Kelapa	66.490,20	66,49	Padangsidempuan Batunadua
5	Coklat	337,470	418,47	Padangsidempuan Tenggara
6	Cengkeh	1.678	1,68	Padangsidempuan Tenggara

Sumber: Kota Padangsidempuan dalam Angka Tahun 2018


#### **b. Sektor Peternakan**

Komoditas hewan ternak yang terdapat di Kota Padangsidempuan didominasi oleh peternakan kambing dan sapi yaitu sejumlah 783 ekor sapi dan 2.290 ekor kambing. Sementara, komoditas hewan unggas di Kota Padangsidempuan di dominasi oleh ayam kampung dan ayam pedaging yaitu sebanyak 80.528 ekor ayam kampung dan 68.821 ayam pedaging. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.12 terkait jenis hewan ternak beserta jumlahnya di Kota Padangsidempuan.

**Tabel 3. 12 Jumlah Populasi Hewan Ternak dan Hewan Unggas di Kota Padangsidempuan tahun 2017**

No	Jenis Hewan Ternak	Jumlah (Ekor)
1	Sapi	783
2	Sapi Perah	18
3	Kerbau	169
4	Kuda	4
5	Kambing	2.290
6	Domba	61
7	Ayam Petelur	600
8	Ayam Pedaging	68.821
9	Ayam Kampung	80.528
10	Itik Manila	8.317

Sumber: Kota Padangsidempuan dalam Angka Tahun 2018



**BAB IV**  
Kota Padangsidimpuan  
sebagai Destinasi Pariwisata

Bab ini akan membahas mengenai Kota Padangsidempuan sebagai destinasi pariwisata dengan melihat elemen-elemen yang ada pada aspek destinasi yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas pariwisata, fasilitas pariwisata, fasilitas umum pendukung pariwisata, prasarana umum pendukung pariwisata, masyarakat, dan investasi pariwisata.

## 4.1 Daya Tarik Wisata

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai analisis daya tarik wisata yang ada di Kota Padangsidempuan yang dibedakan atas daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan. Pada bagian ini juga akan dilakukan penilaian terhadap daya tarik wisata berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam studi ini.

### 4.1.1 Daya Tarik Wisata Alam

#### 1. Tor Simarsayang

Tor Simarsayang atau Puncak Simarsayang merupakan kawasan pariwisata yang terletak di Kelurahan Batang Ayumi Julu, Kecamatan Padangsidempuan Utara. Tor yang berarti bukit menggambarkan bahwa lokasi tempat wisata ini berada di ketinggian dengan kemiringan mencapai 45 derajat. Tor Simarsayang telah diresmikan oleh pemerintah kota sebagai pusat wisata di Kota Padangsidempuan pada tahun 2005. Untuk menuju ke lokasi ini dibutuhkan waktu sekitar 20-30 menit dari pusat kota dengan kondisi jalan yang berkelok dan menanjak.

Daya tarik utama tempat ini adalah lokasinya yang berada di ketinggian sehingga wisatawan dapat melihat pemandangan kota dari atas bukit. Di kawasan ini terdapat berbagai pilihan warung makan maupun restoran yang juga menyediakan tempat-tempat untuk berfoto bagi pengunjung. Untuk berfoto di fasilitas-fasilitas yang telah disediakan biasanya dikenakan biaya tambahan tertentu oleh pengelola restoran. Selain untuk makan dan berfoto, masyarakat sekitar sering memanfaatkan kawasan ini untuk berolahraga karena udaranya yang masih sejuk dan segar. Namun karena belum disediakan penerangan jalan di malam hari, jarang ada aktivitas malam hari di kawasan ini.



**Gambar 4. 1 Tor Simarsayang**  
Sumber: Tim Penyusun, 2019

## 2. Kebun Bunga Matahari Batang Bahal

Kebun Bunga Matahari Batang Bahal berlokasi di Desa Batang Bahal, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Kebun Bunga Matahari ini merupakan salah satu tempat wisata baru yang memberikan keindahan hamparan kebun bunga matahari. Selain kebun bunga matahari, ada juga rumah hobbit dan kolam yang dapat dikelilingi menggunakan perahu, sebagai daya tarik wisata utama di tempat ini. Belum ada tiket masuk yang harus dibayar untuk mengunjungi tempat ini, tetapi apabila membawa kendaraan, wisatawan harus membayar uang parkir sebesar Rp 5.000,00 untuk sepeda motor dan Rp 10.000,00 untuk mobil.



**Gambar 4. 2 Kebun Bunga Matahari Batang Bahal**

Sumber: winnymarlina.com

## 3. Wisata Kembar Agro

Wisata Kembar Agro berlokasi di Jalan Abd. Haris Nasution, Baruas, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Daya tarik wisata ini terletak di perbukitan yang memberikan pemandangan alam sekitar. Tempat ini menyediakan spot foto yang menarik untuk wisatawan seperti rumah burung, kapal, dan patung buah-buahan. Patung buah ini merupakan ikon yang menggambarkan pohon-pohon buah yang ditanam di lokasi ini. Wisata Kembar Agro memiliki lahan yang cukup luas sehingga banyak tempat duduk yang disediakan bagi wisatawan untuk bersantai. Untuk masuk ke lokasi wisata ini, wisatawan perlu membayar tiket seharga Rp 10.000,00.



**Gambar 4. 3 Wisata Kembar Agro**

Sumber: Tim Penyusun, 2019

#### 4. Taman Wisata Alam Tor Parada 90

Taman Wisata Alam Tor Parada 90 terletak di Jalan Abd. Haris Nasution, Baruas, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Lokasi taman wisata ini terletak bersebelahan dengan Wisata Kembar Agro. Tempat wisata ini juga menyajikan banyak tempat selfie bagi wisatawan. Keunikan dari tempat wisata ini adalah tanamannya yang padat diantara tempat-tempat selfie tersebut. Kondisinya cukup berbukit-bukit sehingga menarik bagi wisatawan untuk berfoto di sekitar lokasi taman ini. Untuk masuk ke lokasi ini, wisatawan juga harus membayar tiket seharga Rp 10.000,00.



**Gambar 4. 4 Taman Wisata Alam Tor Parada 90**  
Sumber: Tim Penyusun, 2019

#### 4.1.2 Daya Tarik Wisata Budaya

##### 1. Desa Simapil-Apil

Desa Simapil-Apil terletak di Kelurahan Lubuk Raya Kecamatan PSP Hutaimbaru. Desa ini merupakan salah satu desa yang masih memegang adat budaya lokal, seperti tarian tor-tor, musik gondang, dan berbagai kekhasan kuliner lokal. Selain unsur budayanya yang menjadi daya tarik utama, lokasi desa ini juga berada pada perbukitan sehingga kondisi udaranya cenderung sejuk. Selain itu, desa ini juga berada dekat dengan berbagai perkebunan buah seperti buah salak yang menjadi ciri khas Padangsidempuan.



**Gambar 4. 5 Tarian Tor-Tor dan Kesenian Musik Gondang di Desa Simapil-Apil**  
Sumber: Tim Penyusun, 2019

## 2. Bagas Godang H. Daulatrajagorga Hutaimbaru

Bagas Godang H. Daulatrajagorga terletak di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan PSP Hutaimbaru. Dahulunya rumah ini adalah milik raja. Saat ini rumah tersebut sudah dipugar dan diberi pagar tinggi yang dilengkapi dengan nama rumah. Bangunan yang didominasi oleh warna merah muda ini memiliki halaman yang luas dan ditanami dengan berbagai macam tumbuhan.



**Gambar 4. 6 Bagas Godang H Daulatrajagorga Hutaimbaru**

Sumber: Tim Penyusun, 2019

## 3. Masjid Raya Al-Abror

Masjid Raya Al-Abror merupakan masjid terbesar yang terletak di pusat Kota Padangsidempuan dan kerap dikenal sebagai Masjid Padangsidempuan. Masjid Al-Abror pertama kali dibangun pada tahun 1966 dan sejak tahun 1995 terus mengalami rekonstruksi. Masjid ini memiliki menara setinggi 70 meter yang merupakan menara masjid tertinggi di Kota Padangsidempuan. Masjid Raya Al-Abror memiliki lapangan yang luas sehingga selain memiliki fungsi utama sebagai tempat ibadah, masjid ini juga dijadikan sebagai tempat wisata masyarakat sekitar. Di tempat ini banyak penjual berbagai jenis kuliner karena banyak acara keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Raya Al-Abror baik dari pengurus masjid maupun penyelenggara acara lain.



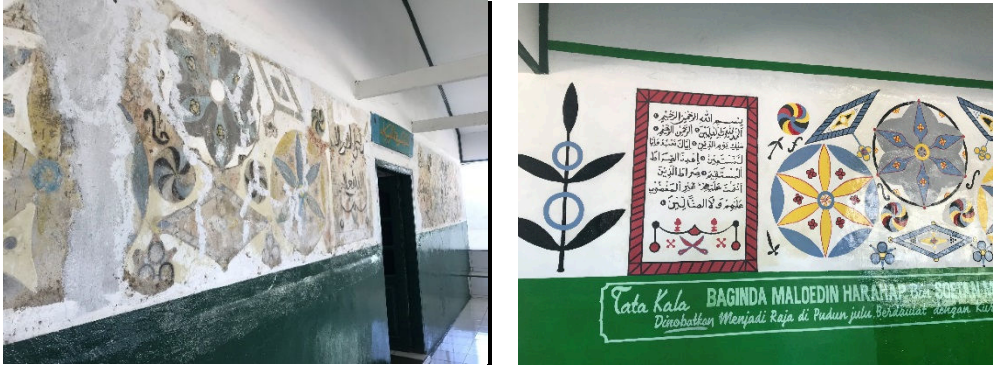
**Gambar 4. 7 Masjid Raya Al-Abror**

Sumber: Tim Penyusun, 2019

#### 4. Masjid Syekh Zainal Abidin

Masjid Syekh Zainal Abidin dibangun sejak tahun 1880 oleh seorang ulama dari Padangsidempuan bernama Syekh Zainal Abidin. Masjid yang terletak di Desa Pudunjulu Kecamatan PSP Batunadua ini memiliki bangunan yang terbuat dari material tanah liat dan tanah kapur. Keunikan masjid ini dibangun tidak dengan menggunakan semen. Di dinding-dinding masjid terdapat lukisan berisi tentang ajaran agama Islam yang dilukis sendiri oleh Syekh Zainal Abidin. Lukisan tersebut digambar dengan menggunakan cat yang dibuat dari batu-batu sungai yang berwarna. Akan tetapi beberapa perubahan sudah dialami oleh dinding masjid ini. Dinding dalam masjid sempat dicat putih sehingga menghilangkan gambar-gambar asli yang ada, serta dinding bagian luar juga dicat dengan cat minyak dengan warna yang lebih cerah. Masjid ini merupakan salah satu bangunan yang perlu didaftarkan sebagai cagar budaya di Kota Padangsidempuan agar terjamin perawatan dan pelestariannya.



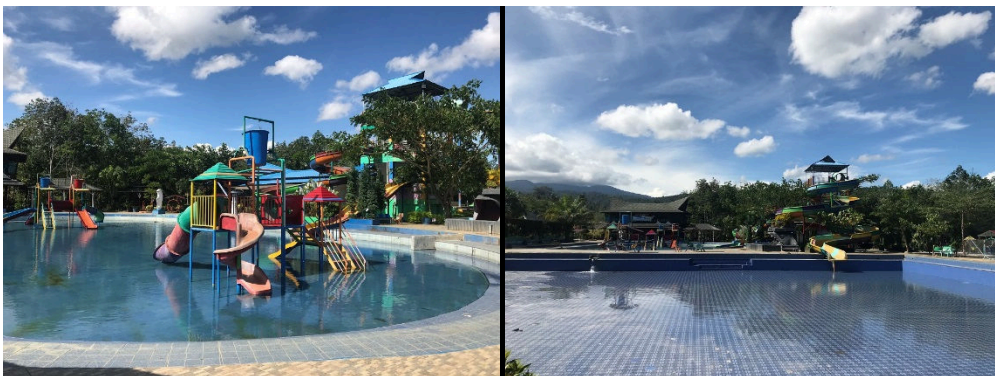


**Gambar 4. 8 Masjid Syekh Zainal Abidin**  
 Sumber: Tim Penyusun, 2019

#### 4.1.3 Daya Tarik Wisata Buatan

##### 1. Kaisar Waterpark

Kaisar Waterpark berlokasi di Desa Joring Lombang, Kecamatan Angkola Julu. Wahana air ini berjarak 10 km dari pusat kota dengan waktu tempuh lebih kurang 25 menit. Wahana air ini dilengkapi dengan seluncuran yang memiliki beragam tingkat ketinggian, air mancur, dan terowongan air. Kaisar Waterpark berlokasi di lereng pegunungan Lubuk Raya serta memiliki aliran Sungai Poken Jior, sehingga selain menikmati wahana air, wisatawan dapat juga menikmati suasana alam sekitar yang sejuk. Selain itu, daya tarik wisata ini sudah dilengkapi dengan pondok-pondok kayu yang berada di pinggiran sawah.



**Gambar 4. 9 Kaisar Waterpark**  
 Sumber: Tim Penyusun, 2019

##### 2. Kolam Renang Siharang Karang

Kolam Renang Siharang Karang merupakan kolam renang yang terletak di Kecamatan PSP Hutaimbaru. Kolam renang ini memiliki beberapa kolam yang bisa digunakan pengunjung untuk berenang. Di bagian depan terdapat 2 kolam renang berukuran besar. Di bagian dalam juga terdapat satu buah kolam besar dan satu buah kolam kecil yang menggunakan air yang berasal dari sumber mata air alami. Keunikan dari kolam renang ini adalah airnya yang tidak menggunakan kaporit sehingga terasa sangat segar. Kolam renang ini juga dikelilingi oleh

pohon-pohon besar, sehingga walaupun sudah berbentuk kolam buatan, tetapi pengunjung masih bisa merasakan kesan alami ketika berenang. Di kolam ini sudah disediakan beberapa fasilitas seperti toilet, kamar mandi, warung makan, dan taman bermain kecil. Kolam renang ini cukup ramai dikunjungi tidak hanya di hari libur saja.



**Gambar 4. 10 Kolam Renang Siharang Karang**

Sumber: Tim Penyusun, 2019

### 3. Kolam Renang Puncak Angkola

Kolam Renang Puncak Angkola merupakan kolam renang yang terletak di Joring Lombang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. Kolam renang yang berdiri pada tahun 2017 ini pemandangan alam sekaligus pemandangan yang asri. Terdapat fasilitas wahana bermain, tempat camping dan cafetaria



**Gambar 4. 11 Kolam Renang Puncak Angkola**

Sumber: <https://www.pariwisatasumut.net/>

### 4. Sangkumpul Bonang

Pasar Sangkumpul Bonang terletak di Wek II, Kecamatan PSP Utara. Sangkumpul Bonang memiliki arti sekumpulan benang. Tempat ini merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang terbesar di Kota Padangsidimpuan dan mayoritas pedagangnya menjual pakaian yang didapat dari pasar grosir di Bukittinggi. Bangunan pasar ini sebetulnya merupakan bangunan peninggalan lama namun sudah mengalami pemugaran.



**Gambar 4. 12 Pasar Sangkumpal Bonang**  
Sumber: Metrobagsel.com

#### 5. Pajak Batu

Pajak Batu merupakan sebuah bangunan yang terletak di tengah pusat Kota Padangsidimpuan. Bangunan ini merupakan salah satu bangunan tua yang ada di Kota Padangsidimpuan. Presiden Soekarno pernah menyampaikan pidato di bagian atas bangunan ini. Pajak Batu saat ini digunakan untuk kegiatan perdagangan. Sedangkan bagian depan Pajak Batu saat ini merupakan Pos Polisi Lalu Lintas Polres Padangsidimpuan.



**Gambar 4. 13 Pajak Batu**  
Sumber: Dokumentasi Pemerintah Daerah (kiri) dan Tim Penyusun (kanan)

#### 6. Tugu Salak

Tugu Salak terletak di Kelurahan Kantin, Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Kota Padangsidimpuan terkenal sebagai Kota Salak karena kota ini merupakan tempat para petani salak yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan maupun Kota Padangsidimpuan menjual hasil panennya. Tugu salak menjadi ikon Kota Padangsidimpuan dan menjadi taman wisata untuk masyarakat sekitar mulai dari sore hingga malam. Di malam hari, banyak penjual makanan yang berjualan di sekitar Tugu Salak sehingga suasana malam hari juga tetap terasa ramai.



**Gambar 4. 14 Tugu Salak**  
Sumber: Tim Penyusun, 2019

#### 4.1.4 Potensi Sumber Daya Wisata Alam

##### 7. Bukit Teletubbies

Bukit Teletubbies merupakan perbukitan yang ditumbuhi rumput yang hijau dan pepohonan yang sangat jarang sehingga menyerupai bentuk bukit yang ada di film kartu anak-anak Teletubbies. Bukit ini beberapa kali didatangi oleh komunitas motortrail karena memiliki medan yang cukup menantang dengan pemandangan yang indah. Terdapat beberapa jalur masuk menuju bukit ini salah satunya adalah Pondok Panatapan Bukit Teletubbies.



**Gambar 4. 15 Bukit Teletubbies**  
Sumber: Tim Penyusun, 2019

##### 8. Kebun Salak

Salak merupakan salah satu ikon Kota Padangsidimpuan. Salak yang dikenal dengan nama salak Sidimpuan ini memiliki rasa yang khas yaitu manis dan sedikit asam sehingga terasa segar. Salak Sidimpuan juga memiliki kekhasan yaitu semburat warna merah yang ada di buahnya. Salak di Kota Padangsidimpuan tidak hanya ditanam di dalam kota tetapi banyak juga yang berasal dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Kebun salak berpotensi untuk dikembangkan menjadi agrowisata Salak yang dapat mengenalkan berbagai jenis salak Padangsidimpuan serta

memberikan pengalaman langsung bagi wisatawan untuk memetik dan memakan buah salak di kebunnya. Salah satu kebun salak yang ada di Kota Padangsidempuan terdapat di Kecamatan Hutaimbaru.



**Gambar 4. 16 Kebun Salak**  
Sumber: Tim Penyusun, 2019

#### 4.1.5 Potensi Sumber Daya Wisata Budaya

##### 1. Masjid Moelia Radja Alam Dunia

Masjid Moelia Radja Alam Dunia merupakan sebuah masjid yang berada di Kelurahan Hutaimbaru Kecamatan PSP Hutaimbaru tidak jauh dari Bagas Godang H Daulatrajagorga Hutaimbaru. Masjid ini dibangun sejak tahun 1936 dan memiliki bentuk bangunan dengan arsitektural Melayu yang didominasi oleh warna kuning.



**Gambar 4. 17 Masjid Moelia Radja Doenia**  
Sumber: Tim Penyusun, 2019

##### 2. Goa Peninggalan Jepang

Goa peninggalan Jepang terletak di Jalan Serma Lian Kosong, Kanting, Kecamatan PSP Utara. Goa ini merupakan tempat persembunyian serta tempat pelarian penjajah Jepang pada masa perang dunia kedua. Saat ini goa dalam kondisi yang tidak terawat.

### 3. Bagas Godang Losung Batu

Kelurahan Losung Batu Kecamatan PSP Utara memiliki sekitar 3 rumah yang semula merupakan bagas godang. Bagas godang ini merupakan rumah yang dulunya milik raja dari marga Harahap. Rumah-rumah ini ada yang kondisinya sudah tidak terawat dan hanya bagian belakangnya saja yang ditempati tetapi ada juga yang sudah mengalami renovasi dan masih ditinggali oleh keturunannya.



**Gambar 4. 18 Bagas Godang Losung Batu**

Sumber: Tim Penyusun, 2019

### 4. Bagas Godang Batunadua

Bagas Godang Batunadua terletak di Kelurahan Batunadua Jae Kecamatan Batunadua. Bagas godang ini juga merupakan rumah dari salah satu raja keturunan Harahap. Bagas godang ini masih dihuni oleh kerabat, beberapa bagian sudah mengalami renovasi dan ada beberapa bagian lain yang masih asli. Di dekat bangunan rumah, terdapat tiang bendera yang merupakan peninggalan masa penjajahan.



**Gambar 4. 19 Bagas Godang Batunadua**

Sumber: Tim Penyusun, 2019

#### 5. Bagas Godang Pijorkoling

Bagas Godang Pijorkoling terletak di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan PSP Tenggara. Bagas Godang merupakan bangunan rumah lama yang dahulunya adalah rumah keturunan raja dari marga Harahap. Bagas godang ini kondisinya saat ini kurang terawat dan sudah tidak dihuni lagi.



**Gambar 4. 20 Bagas Godang Pijorkoling**  
Sumber: Tim Penyusun, 2019

#### 4.1.6 Potensi Sumber Daya Wisata Buatan

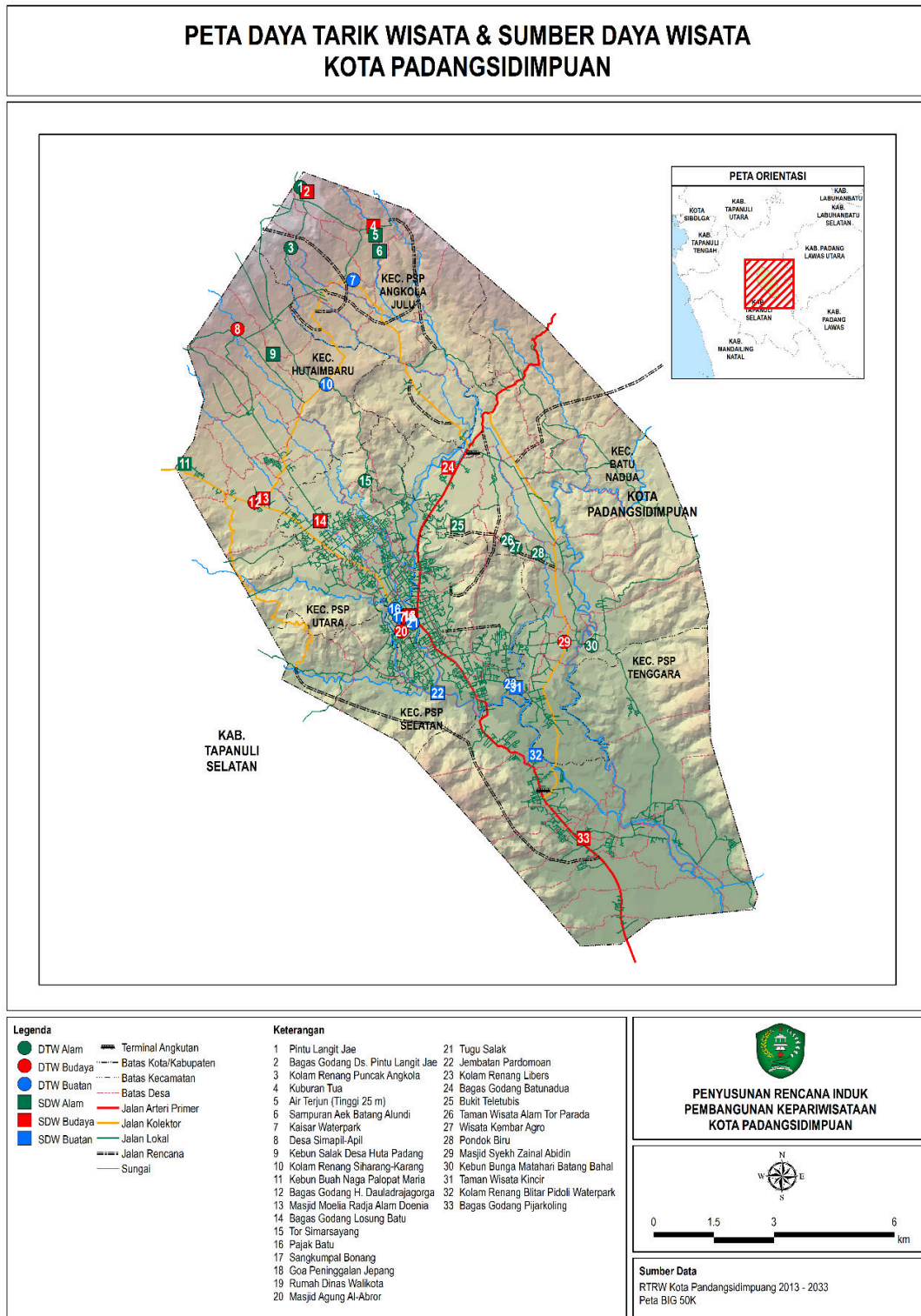
##### 1. Blitar Pidoli Waterpark

Blitar Pidoli Waterpark merupakan kolam renang dan area bermain yang terletak di Kelurahan Sihitang Kecamatan PSP Tenggara. Blitar Pidoli Waterpark memiliki beberapa fasilitas seperti tong air, seluncur, dan beberapa permainan air lainnya. Namun berdasarkan informasi yang didapat, saat ini tempat ini sudah tidak banyak lagi dikunjungi oleh wisatawan.



**Gambar 4. 21 Blitar Pidori Waterpark**  
Sumber: Tim Penyusun, 2019

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah peta yang menggambarkan sebaran daya tarik wisata dan sumber daya wisata yang ada di Kota Padangsidempuan.



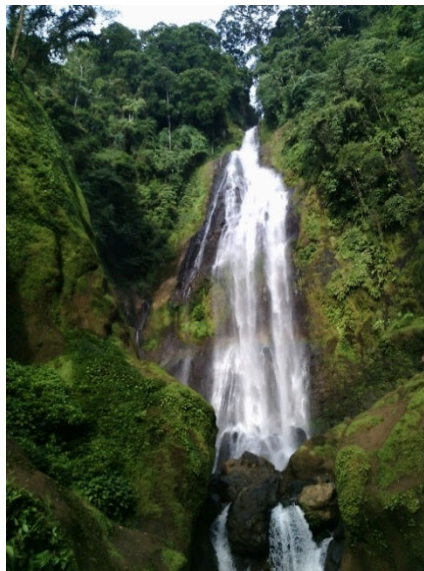
Gambar 4. 22 Peta Sebaran Daya Tarik Wisata di Kota Padangsidempuan

#### 4.1.7 Daya Tarik Wisata di Sekitar Kota Padangsidimpuan

Mengingat posisi Kota Padangsidimpuan yang strategis, banyak daya tarik wisata yang terdapat di luar wilayah administratif Kota Padangsidimpuan (khususnya di Kabupaten Tapanuli Selatan), namun juga menjadi tujuan wisata bagi pengunjung yang menginap di Kota Padangsidimpuan. Pembahasan terhadap daya tarik wisata tersebut untuk mendukung analisis *positioning* pariwisata Kota Padangsidimpuan dalam lingkup yang lebih luas. Daya tarik wisata tersebut diantaranya adalah:

##### 1. Air Terjun Silima-lima

Air terjun Silima-Lima terletak di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan. Air terjun ini berjarak tempuh sekitar satu jam dari Kota Padangsidimpuan. Lokasi air terjun ini terdapat di tengah hutan dan perbukitan, namun sekarang pemerintah setempat telah membangun askes jalan untuk mendekati air terjun berupa tangga. Perlu usaha lebih untuk mencapai air terjun, karena anak tangga yang berjumlah banyak dan kecil-kecil. Air terjun ini unik karena dikelilingi dengan bebatuan yang berukuran besar. Di sekitar lokasi air terjun sudah disediakan beberapa fasilitas seperti kamar mandi, mushola dan warung sehingga wisatawan tidak perlu repot membawa makanan jika ingin menghabiskan waktu lebih lama di lokasi ini.



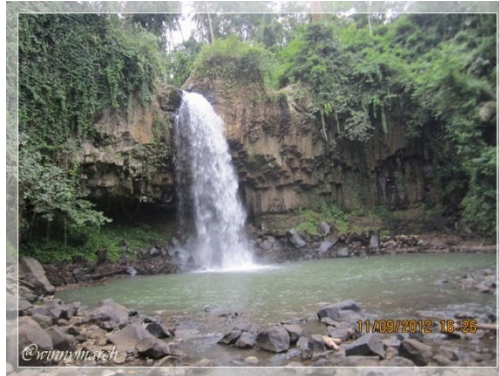
**Gambar 4. 23 Air Terjun Silima-lima**

Sumber: sayudilbs.blogspot.com

##### 2. Air Terjun Napa

Air Terjun Napa, sesuai dengan namanya berlokasi di Napa, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan. Air terjun ini memiliki akses yang mudah dicapai dengan waktu

tempuh ± 30 menit dari Kota Padangsidimpuan. Air Terjun Napa termasuk kedalam air terjun yang kecil dan lokasinya dirimbuni oleh pepohonan dan dikelilingi oleh bebatuan. Di sekitar air terjun ini terdapat warung yang dapat dijadikan sebagai tempat peristirahatan.



**Gambar 4. 24 Air Terjun Napa**  
Sumber: Winnymarlina.com

### 3. Danau Siais

Danau Siais berada di Desa Rianiate, Angkola Sangkunur, Tapanuli Selatan. Danau Siais dapat ditempuh ± 2 jam dari Kota Padangsidimpuan. Danau yang memiliki luas 4.500 Ha merupakan danau terbesar kedua setelah Danau Toba di Sumatera Utara. Kawasan Danau Siais dikelilingi oleh perbukitan dan hutan yang kerap dijadikan sebagai Bumi Perkemahan Pramuka di Kabupaten Tapanuli Selatan. Danau Siais memiliki air yang jernih, dan di tepi danau pun terdapat bangunan milik pemda dan warga yang berjualan. Danau Siais ditumbuhi oleh tumbuhan rawa dan menariknya terdapat ikan yang disebut sebagai ikan keramat oleh masyarakat sekitar, yaitu ikan jurung. Ikan jurung sudah ada sejak puluhan tahun. Ikan ini berasal dari sungai kecil yang bermuara ke Danau Siais. Ikan jurung dikeramatkan oleh seorang Syaikh yang tinggal di Desa Rianiate. Mitosnya orang yang memancing atau memakan ikan ini bisa mendapatkan celaka.



**Gambar 4. 25 Danau Siais**  
Sumber: budinst.blogspot.com

#### 4. Aek Sijorni

Aek Sijorni terletak di Desa Aek Libung Kecamatan Sayung Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Aek Sijorni berasal dari bahasa setempat yaitu aek yang berarti air dan sijorni yang berarti jernih. Sehingga Aek Sijorni dapat diartikan sebagai air jernih. Nama ini sesuai menggambarkan kondisinya yang memiliki air yang begitu jernih dan bersih. Air terjun ini memiliki keunikan dengan batuanannya yang berundak-undak. Air terjun ini berasal dari mata air perbukitan yang mengitari Kecamatan Batang Angkola dan Sayur Matinggi. Meskipun sedang musim kemarau ataupun musim hujan air yang mengalir di air terjun ini tetap jernih. Air terjun di sebelah kiri mengalir ke arah parit-parit kecil dan jernih, sementara air terjun di sebelah kanan mengalir dan berakhir di kolam yang dikhususkan untuk menampung air dan tempat renang pengunjung. Kolam renang terbagi dalam dua bagian, yaitu khusus anak-anak yang dalamnya tidak lebih dari satu meter dan untuk dewasa dengan kedalaman lebih dari satu meter.



**Gambar 4. 26 Aek Sijorni**

Sumber: Herlin Condeng, dalam /www.flickr.com

Air terjun ini memiliki jarak sekitar 30 km dari Kota Padangsidimpuan dan melanjutkan perjalanan sekitar 2 jam untuk mencapai lokasi. Fasilitas yang cukup lengkap sudah disediakan oleh pengelola seperti area parkir, musholla, toilet, kamar ganti, warung, dan pondok-pondok kecil untuk beristirahat.

#### 5. Wisata Air Parsairan

Parsairan merupakan suatu daya tarik wisata pemandian alam yang terletak di Sungai Batang Toru. Lokasi wisata Air Parsairan tepat di Jalan Raya Lintas Barat Sumatera, Hapesong Baru, Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sungai ini memiliki air yang jernih dengan aliran air yang cukup deras dan dipenuhi dengan batu-batuan besar. Selain mandi, pengunjung dapat bersantai menikmati pemandangan alam dari pondok yang terdapat di pinggir sungai. Selain itu terdapat pula sarana penyewaan pelampung anak-anak, dan dilengkapi dengan warung,

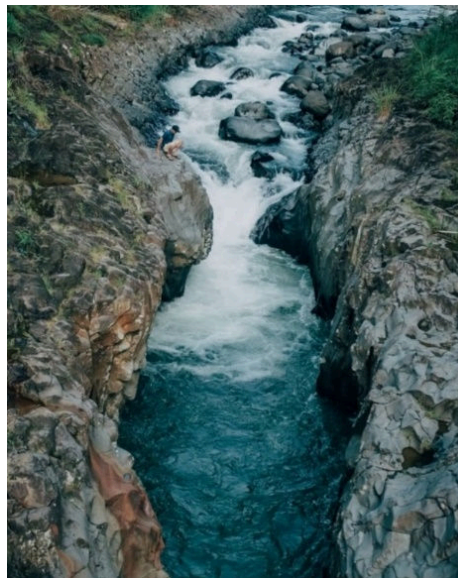
musholla, toilet, dan ruang ganti. Untuk mencapai lokasi wisata air ini perlu menempuh sekitar 30 km atau 2 jam dari pusat Kota Padangsidimpuan.



**Gambar 4. 27 Wisata Air Parsairan**  
Sumber: Kopisenja.com

#### 6. Sipenggeng Rock

Sipenggeng Rock berlokasi di Sipenggeng, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Berjarak sekitar 30 km dari Kota Padangsidimpuan dengan waktu tempuh  $\pm 1,5$  jam, Sipenggeng Rock merupakan suatu daya tarik dengan keunikan yaitu batu-batu yang tersusun di aliran sungai secara alami dan indah untuk dilihat.



**Gambar 4. 28 Sipenggeng Rock**  
Sumber: @irwanvanda

#### 7. Air Terjun Sampuran Damparan

Air Terjun Sampuran Damparan terletak di Dusun Damparan, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan. Air terjun ini memiliki batu yang berundak dan kolam penampungan yang besar. Air terjun ini juga cukup lebar dengan ketinggian yang juga cukup

tinggi. Belum banyak yang berkunjung ke air terjun ini karena tempatnya yang cenderung tersembunyi dan tertutup. Untuk mencapai lokasi air terjun ini diperlukan kehati-hatian ekstra, karena pijakan yang dibuat belum bersifat permanen dan belum adanya pegangan tangan untuk pengunjung.



**Gambar 4. 29 Air Tejun Sampuran Damparan**  
Sumber: beritatabagsel.com

#### 8. Goa Sayur Matinggi

Goa Sayur Matinggi merupakan goa yang baru ditemukan di Desa Aek Badak Julu, Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Goa baru ini masih belum tergali secara optimal. Bibir goa ini memiliki tinggi sekitar delapan meter dengan lebar sembilan meter. Goa ini memiliki keunikan yaitu keindahan stalaktit di dalamnya yang berwarna warni. Goa ini masih belum diberi nama oleh pemerintah daerah setempat, karena masih baru.



**Gambar 4. 30 Goa Sayur Matinggi**  
Sumber: anthonyh.blogspot.com

#### 9. Gunung Lubukraya

Gunung Lubukraya secara administratif terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan, namun dapat dinikmati panoramanya dari Kota Padangsidempuan. Gunung Lubukraya adalah gunung andesit

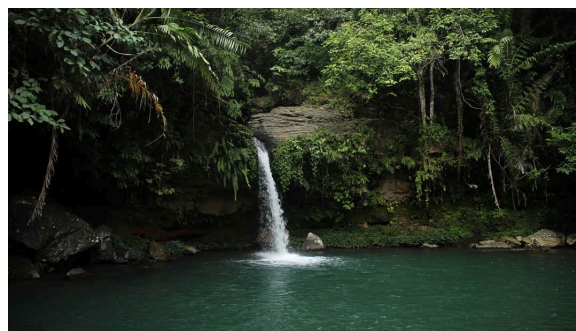
stratovolcano yaitu gunung dengan puncak berkerucut. Gunung Lubukraya merupakan gunung yang masih aktif. Gunung ini memiliki ketinggian 1.862 mdpl. Pendakian Gunung Lubukraya biasa dilakukan melalui Desa Lembah Lubukraya, Kecamatan Angkola Barat.



**Gambar 4. 31 Gunung Lubuk Raya**  
Sumber: Riauandalas.com

#### 10. Air Terjun Sitimbulan

Air Terjun Sitimbulan berlokasi di Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari Kota Padangsidempuan Air Terjun Sitimbulan berjarak  $\pm$  40 km dengan melalui dua jalur. Pertama melalui jalan lintas Sumatera Padangsidempuan – Batang Toru dan masuk ke Kecamatan Marancar dan melalui Padangsidempuan melewati Angkola Julu menuju ke arah Pintu Langit. Daya tarik wisata ini menawarkan keindahan alam dengan daya tarik air terjun berwarna hijau dan dihiasi dengan bebatuan. Pengunjung diperbolehkan untuk menikmati kesegaran air terjun dan berenang.



**Gambar 4. 32 Air Terjun Sitimbulan**  
Sumber: Travellingyuk.com

#### 11. Tor Simago-mago

Tor Simago-mago atau Bukit Simago-mago terletak di Mandurana, Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Tor Simago-mago adalah wisata alam yang memperlihatkan pemandangan Kota

Sipirok dari atas. Bukit ini berjarak 32 km dari pusat Kota Padangsidimpuan. Untuk mencapai puncak ini diperlukan trekking dengan jarak sejauh 1,5 km. Tor Simago-mago menyediakan wahana permainan untuk anak-anak serta terdapat kuda yang sudah jinak sehingga dapat diajak untuk berfoto. Tidak jauh dari area bukit ini terdapat penginapan yaitu Hotel Tor Siboshi yang unik dibangun dengan konsep tradisional menyerupai bentuk rumah adat tradisional Sipirok.

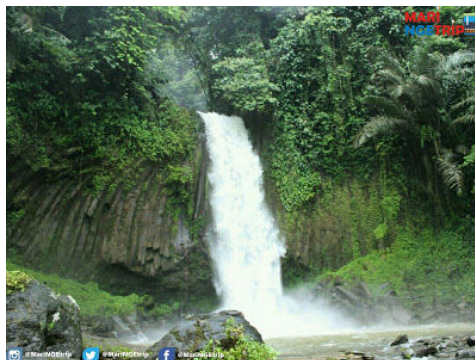


**Gambar 4. 33 Tor Simago-mago**

Sumber: Travellingyuk.com dan tourtoba.com

#### 12. Sampuran Aek Malakkut

Sampuran Aek Malakkut berlokasi di Desa Marancar Godang, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan. Daya tarik wisata ini masih belum banyak didatangi pengunjung. Untuk mencapai Desa Marancar Godang dari Kota Padangsidimpuan membutuhkan waktu satu jam dan memerlukan waktu sekitar dua jam untuk mencapai Sampuran Aek Malakkur dengan menyusuri hutan rimbum. Air terjun ini memiliki keunikan yaitu dinding tebingnya yang terlihat seperti diukir. Suasana di sekitar air terjun sangat sejuk, rindang, dan dikelilingi pepohonan. Selain itu, air yang jatuh dari air terjun ini juga sangat jernih.



**Gambar 4. 34 Sampuran Aek Malakkut**

Sumber: Maringetrip.com

### 13. Danau Marsabut

Danau Marsabut berlokasi di Desa Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Asal nama Marsabut berasal dari kata markabut yang berarti berkabut. Hal ini dikarenakan danau ini selalu di tutupi oleh kabut. Danau Marsabut memiliki luas sekitar 3 ha dan dikelilingi hutan yang lebat sehingga memberikan suasana alami dan asri. Danau Marsabut ini masih belum dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Di area ini terdapat bangunan berupa pondokan yang kental dengan arsitektur Batak namun sayang pondokan tersebut sudah tertutup semak. Selain itu, di tempat ini juga terdapat sebuah prasasti yang terbuat dari beton dan ditandatangani oleh Presiden Soeharto pada tahun 1993.



**Gambar 4. 35 Danau Marsabut**

Sumber: [blog.airpaz.com](http://blog.airpaz.com)

### 14. Aek Milas Padang Bujur

Aek Milas Padang Bujur merupakan salah satu dari ke tiga titik sumber air panas yang ada di Kecamatan Sipirok, selain Aik Milas Sosopan dan Aik Milas Parau Sorat. Pemandian air panas ini terletak di Desa Padang Bujur, Kecamatan Sipirok. Dari pusat Kecamatan Sipirok, lokasi ini dapat ditempuh selama 15 – 20 menit menggunakan becak. Aik Milas Padang Bujur merupakan pemandian umum masyarakat sekitar namun pada hari libur sering pula dikunjungi oleh masyarakat dari luar kecamatan. Pemandian air panas ini tidak dikenakan pungutan biaya sehingga kondisinya kurang terawat. Lokasi pemandian yang disediakan terpisah antara perempuan dan laki-laki. Pemandian air panas untuk perempuan berbentuk air pancuran sedangkan untuk laki berupa kolam.



**Gambar 4. 36 Aek Milas Padang Bujur**

Sumber: [Google.com](http://Google.com)

#### 15. Aek Milas Sosopan

Aek Milas Sosopan berlokasi di Desa Hutabaru, Kecamatan Sipirok. Tidak jauh berbeda dengan Aek Milas Padang Bujur, Aek Milas Sosopan merupakan tempat pemandian umum yang buka 24 jam tanpa dikenakan pungutan biaya, namun pada hari libur biasanya dikenakan pungutan biaya untuk biaya perawatan dan pembersihan area. Sama seperti Aek Milas Padang Bujur, Aek Milas Sosopan dibagi menjadi dua tempat pemandian yaitu yang berbentuk pancuran untuk perempuan dan yang berbentuk kolam untuk laki-laki. Karena letaknya yang berada di jalan lintas Sumatera lebih banyak pengunjung yang datang ke pemandian ini dibandingkan dengan Aek Milas Padang Bujur. Aek Milas Sosopan dilengkapi dengan fasilitas masjid, toilet dan warung di sepanjang jalan lintas Sumatera.



**Gambar 4. 37 Aek Milas Sosopan**  
Sumber: Google.com

#### 16. Aek Milas Parau Sorat

Pemandian Air Panas Parausorat terletak di Desa Parau Sorat, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Pemandian air panas ini berlokasi cukup jauh dari pusat Ibu Kota Sipirok sekitar 7 km. Sama seperti dua pemandian air panas lainnya, pemandian ini merupakan pemandian air panas umum yang buka selama 24 jam dan tidak dikenakan pungutan biaya. Namun pemandian ini jarang dikunjungi karena tempatnya yang terbilang jauh dibandingkan dengan ke dua pemandian lainnya.

#### 17. Benteng Huraba

Benteng Huraba merupakan salah satu daya tarik wisata sejarah yang berlokasi di Kelurahan Pintu Padang, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Benteng ini dahulunya merupakan tempat pertahanan rakyat Indonesia melawan agresi militer Belanda kedua. Waktu tempuh untuk mencapai benteng ini adalah sekitar 45 menit dengan akses yang mudah karena lokasinya yang berada di dekat jalur lalu lintas. Peninggalan sejarah yang terdapat di Benteng Huraba antara lain meriam pasukan Belanda dan sebuah benteng dengan dinding bereliefkan

perjuangan rakyat Sumatera Utara. Terdapat dua meriam yang bernama Meriam Simanis dan Meriam Lucsim. Pada Benteng ini terdapat catatan mengenai pertempuran dalam mempertahankan Benteng Huraba di bawah pimpinan Komisaris Polisi Maskadiran pada 5 Mei 1949 dan tercatat sebanyak 27 orang gugur dalam pertempuran serta nama-nama korban.



**Gambar 4. 38 Benteng Huraba**  
Sumber: Winnymarlina.com

#### 18. Aek Sabaon Julu

Aek Sabaon Julu terletak di Desa Sibio-bio, Kabupaten Tapanuli Selatan. Lokasi wisata ini berjarak sekitar satu jam dari Kota Padangsidimpuan. Banyak orang yang menyamakan daya tarik wisata ini seperti daya tarik wisata di Swiss. Aek Sabaon merupakan sebuah restoran yang kerap disebut sebagai rumah kaca karena bangunannya 80% terbuat dari kaca. Di area ini terdapat danau buatan yang dilengkapi dengan taman dan kolam yang menyediakan balon air. Tempat ini sering dijadikan sebagai lokasi foto pre-wedding, acara ulang tahun, maupun acara komunitas.

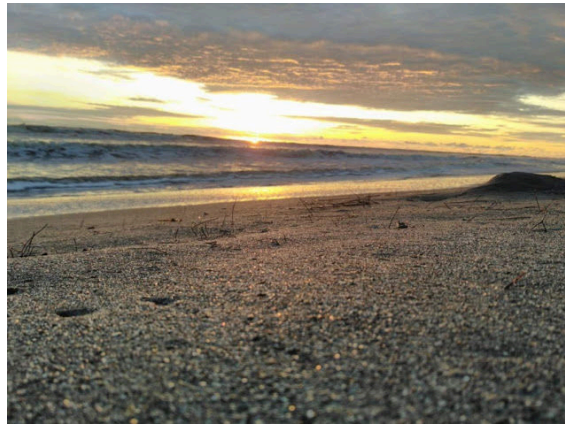


**Gambar 4. 39 Aek Sabaon Julu**  
Sumber: bintangpasid.blogspot.com

#### 19. Pantai Barat

Pantai Barat terletak dibagian Barat Sumatera Utara. Pantai ini pertama kali dipromosikan oleh pemerintah pada tahun 2010. Pantai Barat memiliki garis pantai yang panjang dengan pasir

pantai berwarna putih kecoklatan dan dikelilingi oleh pepohonan. Pantai ini terletak di Desa Muara Opu, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Akses menuju pantai ini memerlukan waktu tempuh satu sampai dua jam dengan jarak 30 km dari Kecamatan Batang Toru, selain itu kondisi jalan menuju pantai ini pun cenderung rusak karena terdapat jalan yang rusak.



**Gambar 4. 40 Pantai Barat**  
Sumber: budinst.blogspot.com

Beberapa daya tarik wisata yang terdapat di daerah sekitar Kota Padangsidimpuan, khususnya di Kabupaten Tapanuli Selatan tersebut, memiliki karakteristik yang sama atau mirip, misalnya yang berbasis air (tirta) dan pemandangan alam. Beberapa daya tarik wisata yang menonjol yang terdapat di Tapanuli Selatan yang berbeda dengan yang terdapat di Kota Padangsidimpuan khususnya adalah wisata air panas dan wisata air terjun. Daya tarik wisata sejenis dapat menjadi kompetitor bagi Padangsidimpuan, sementara daya tarik wisata yang berbeda justru dapat menjadi komplemen atau pelengkap bagi kepariwisataan Kota Padangsidimpuan.

Jika melihat lokasi sebarannya yang berada di seputaran Kota Padangsidimpuan, hal tersebut merupakan peluang bagi Kota Padangsidimpuan untuk menjadi gerbang masuk dan pusat pelayanan pariwisata di wilayah ini. Sesuai dengan sejarah pembentukan kota, Padangsidimpuan sebelumnya merupakan ibukota Kabupaten Tapanuli Selatan dan memiliki lokasi yang sangat strategis. Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas pariwisata maupun fasilitas umum pendukung pariwisata yang lebih baik, menjadi peluang besar bagi Kota Padangsidimpuan untuk menarik wisatawan sehingga datang berkunjung dan menginap di Padangsidimpuan, meskipun kemudian berwisata ke daya tarik wisata yang berlokasi di wilayah lain.

#### 4.1.8 Pengelompokan dan Penilaian Daya Tarik Wisata Kota Padangsidempuan

Potensi daya tarik wisata di Kota Padangsidempuan terdiri dari daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan, serta cukup banyak sumber daya wisata yang lokasinya tersebar. Luas Kota Padangsidempuan yang tidak terlalu besar menyebabkan jarak antara masing-masing DTW tidak terlalu jauh. Selain itu, aksesibilitas jalan juga relatif baik sehingga tidak menyulitkan untuk menuju ke tempat-tempat wisata tersebut.

Daya tarik wisata alam di Kota Padangsidempuan didominasi oleh pemandangan perbukitan yang menakjubkan yang dilengkapi dengan hamparan sawah yang luas di bawahnya. Daya tarik wisata budaya juga dapat dilihat dari keberadaan rumah-rumah peninggalan dari marga-marga tertentu serta masjid bersejarah yang ada di Kota Padangsidempuan. Sedangkan daya tarik wisata buatan banyak terdapat di sekitar kawasan perkotaan yang dilengkapi berbagai fasilitas baik untuk masyarakat maupun wisatawan. Selain itu juga terdapat cukup banyak kolam renang dan waterpark yang umumnya masih dikunjungi oleh wisatawan lokal.

Seluruh daya tarik wisata dan sumber daya wisata yang ada di Kota Padangsidempuan jika dilihat berdasarkan kedekatan akses, jenis, dan tema daya tarik wisata yang menjadi unggulan akan memperlihatkan pengelompokan lokasi. Pengelompokan daya tarik wisata Kota Padangsidempuan terbagi menjadi 4 (empat) klaster daya tarik wisata dan sumber daya wisata. Klaster-klaster ini akan menjadi salah satu dasar perumusan kawasan pariwisata. Adapun klaster yang terbentuk untuk Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut.

1. Klaster pariwisata perkotaan
2. Klaster ekowisata alam
3. Klaster pariwisata minat khusus
4. Klaster pariwisata budaya

Setelah dilakukan pengklasifikasian antara daya tarik wisata dan sumber daya wisata, kemudian dilakukan analisis terhadap daya tarik wisata yang ada di Kota Padangsidempuan, melalui analisis scoring atau penilaian berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk menentukan daya tarik wisata yang dianggap unggulan yang menjadi fokus pengembangan untuk nantinya dapat mendorong berkembangnya daya tarik wisata dan sumber daya wisata lain yang ada di sekitarnya. Untuk menjaga objektivitas penilaian, terdapat tujuh kriteria dan masing-masing tolok ukurnya yang terkait dengan sifat daya tarik wisata dan kriteria terkait lokasi daya tarik wisata. Kriteria terkait sifat daya tarik wisata meliputi 4

(empat) kriteria, yaitu kemenarikan, kelangkaan, daya tahan, dan kemusiman, sedangkan kriteria terkait lokasi meliputi 3 (tiga) kriteria, yaitu jarak tempuh, kemudahan, dan kendala pengembangan. Berikut adalah kriteria dan tolok ukur yang digunakan untuk penilaian daya tarik wisata di Kota Padangsidimpuan.

**Tabel 4- 1 Kriteria dan Tolok Ukur Penilaian Daya Tarik Wisata Kota Padangsidimpuan**

<b>KRITERIA</b>	<b>TOLOK UKUR</b>
<b>KEMENARIKAN:</b> Menunjukkan tingkat kemenarikan dari suatu daya tarik wisata, menggambarkan semenarik apa daya tarik wisata tertentu dibandingkan daya tarik wisata lainnya.	<b>SANGAT MENARIK (SKOR: 4)</b> Peristiwa/kondisi alam yang sangat mengagumkan dan menakjubkan atau kekayaan/nilai-nilai budaya yang tinggi, semua orang secara umum akan mengaguminya (berpendapatan sama).
	<b>MENARIK (SKOR: 3)</b> Peristiwa/kondisi alam atau kekayaan/nilai-nilai budaya yang sangat mengagumkan bagi sebagian orang yang memiliki ketertarikan/minat dan pengetahuan tertentu.
	<b>TIDAK MENARIK (SKOR: 4)</b> Tidak menimbulkan rasa kagum, nyaman, senang, dan tidak mendorong munculnya rasa ingin tahu. Orang tidak terlalu peduli dengan daya tarik yang ditawarkan.
	<b>SANGAT TIDAK MENARIK (SKOR: 1)</b> Orang tidak sedikit pun memiliki keinginan untuk mengunjungi daya tarik wisata ini karena kondisinya yang sudah rusak atau tidak mengandung nilai rekreatif atau edukatif.
<b>KELANGKAAN:</b> Menunjukkan tingkat kelangkaan dari suatu daya tarik wisata, menggambarkan seberapa banyak keberadaan daya tarik wisata sejenis dibandingkan daya tarik wisata lain.	<b>INTERNASIONAL (SKOR: 4)</b> Hanya ada di daerah kita, tidak dijumpai di belahan dunia lain.
	<b>NASIONAL (SKOR: 3)</b> Di Indonesia tidak ada yang memiliki daya tarik yang sama dengan yang kita miliki, tetapi di negara lain ada.
	<b>PROVINSI (SKOR: 2)</b> Dalam satu provinsi tidak ada yang memiliki daya tarik yang sama dengan yang kita miliki, tetapi di provinsi lain ada.
	<b>LOKAL (SKOR: 1)</b> Banyak dijumpai di kabupaten/kota lain.
<b>DAYA TAHAN:</b> Menunjukkan daya tahan suatu daya tarik wisata terhadap pengaruh kedatangan pengunjung.	<b>SANGAT TAHAN (SKOR: 4)</b> Daya dukung fisik dan ruang sangat tinggi, dapat menampung jumlah wisatawan dalam jumlah yang besar dan kegiatan wisata yang sangat beragam di semua areal daya tarik wisata.
	<b>TAHAN (SKOR: 3)</b> Daya dukung fisik dan ruang cukup tinggi, dapat menampung jumlah wisatawan dalam jumlah yang besar dan kegiatan wisata yang beragam di beberapa areal daya tarik wisata.
	<b>RENTAN (SKOR: 2)</b> Daya dukung fisik dan ruang terbatas, hanya dapat menampung jumlah wisatawan dalam jumlah tertentu dan kegiatan wisata tertentu di semua areal daya tarik wisata.
	<b>SANGAT RENTAN (SKOR: 1)</b> Daya dukung fisik dan ruang sangat terbatas, hanya dapat menerima minat khusus yang memiliki kepedulian dan pengetahuan yang baik terkait daya tarik wisata dan kegiatan wisata yang sangat terbatas di beberapa areal daya tarik wisata.
<b>KEMUSIMAN:</b> Menunjukkan waktu ketersediaan untuk dikunjungi, menggambarkan kapan saja daya tarik wisata tersebut dapat dikunjungi wisatawan.	<b>KEMUSIMAN SANGAT TINGGI (SKOR: 4)</b> Pengalaman dan daya tarik yang dapat dikonsumsi oleh wisatawan tidak berkurang sepanjang hari dan setiap hari.
	<b>KEMUSIMAN TINGGI (SKOR: 3)</b> Pengalaman dan daya tarik yang dapat dikonsumsi oleh

KRITERIA	TOLOK UKUR
	wisatawan pada jam-jam tertentu setiap harinya.
	KEMUSIMAN RENDAH (SKOR: 2) Pengalaman dan daya tarik hanya dapat dikonsumsi oleh wisatawan pada hari-hari tertentu setiap minggu/bulannya.
	KEMUSIMAN SANGAT RENDAH (SKOR: 1) Pengalaman dan daya tarik hanya dapat dikonsumsi oleh wisatawan pada saat-saat tertentu setiap tahun atau berapa tahun sekali.
<b>JARAK TEMPUH:</b> Menunjukkan tingkat jarak pencapaian dari ibu kota Kabupaten	Rentang Jarak Tempuh 0 – 40 km (SKOR: 4)
	Rentang Jarak Tempuh 41 – 80 km (SKOR: 3)
	Rentang Jarak Tempuh 81 – 120 km (SKOR: 2)
	Rentang Jarak Tempuh 121 - 160 km atau lebih (SKOR: 1)
<b>KEMUDAHAN:</b> Menunjukkan tingkat kemudahan pencapaian menuju daya tarik wisata	SANGAT MUDAH (SKOR: 4) Seluruh jalan menuju daya tarik wisata dari Ibu Kota Kabupaten dalam kondisi baik (lebar dan tidak rusak), ada angkutan umum, dan papan petunjuk arah yang jelas
	MUDAH (SKOR: 3) Seluruh jalan menuju daya tarik wisata dari Ibu Kota Kabupaten dalam kondisi baik dan/atau ada angkutan umum, dan/atau ada papan petunjuk arah yang jelas (dua terpenuhi)
	SULIT (SKOR: 2) Seluruh jalan menuju daya tarik wisata dari pusat kota dalam kondisi baik dan/atau ada angkutan umum dan/atau papan petunjuk arah yang jelas (satu terpenuhi)
	SANGAT SULIT (SKOR: 1) Sebagian besar jalan akses menuju daya tarik wisata dari Ibu Kota Kabupaten dalam kondisi rusak, tidak ada angkutan umum, dan tidak ada papan petunjuk arah yang jelas
	Kendala Pengembangan Menggambarkan hal-hal yang mungkin menghambat pengembangan daya tarik wisata, seperti <i>Kendala sosial-politik</i> : perang, kerusuhan, daerah kumuh, ketidaksetujuan terhadap pariwisata; <i>Kendala fisik</i> : susah pencapaian (di gunung, melalui tebing terjal), daerah banjir, rawa; <i>Kendala ekologis-biologis</i> : hewan liar, zona lindung yang memiliki fungsi resapan air, dan lain-lain; <i>Kendala budaya</i> : ketidaksesuaian daya tarik wisata dengan norma agama, budaya setempat; <i>Kendala kesehatan</i> : penyakit berbahaya (malaria, DBD, kolera, dan lain-lain), polusi udara, air tinggi, dan lain-lain.
	Kendala minimal/sangat ringan dan tidak menuntut tantangan khusus (SKOR: 4)
	Kendala ringan dan dapat diatasi tanpa menyita banyak pekerjaan dan investasi (SKOR: 3)
	Kendala berat dan dapat diatasi dengan kerja/usaha keras dan investasi yang berarti/signifikan (SKOR: 2)
	Kendala sangat berat, menghalangi pengembangan, tidak dapat diatasi dalam waktu beberapa tahun (SKOR: 1)

Sumber: Diadaptasi dari Kohl (2013)

Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria dan tolok ukur di atas terhadap daya tarik wisata yang telah dikunjungi untuk pengamatan langsung. Dari seluruh kriteria yang ada, dilakukan pembobotan terhadap kedua jenis kriteria sebagai berikut.

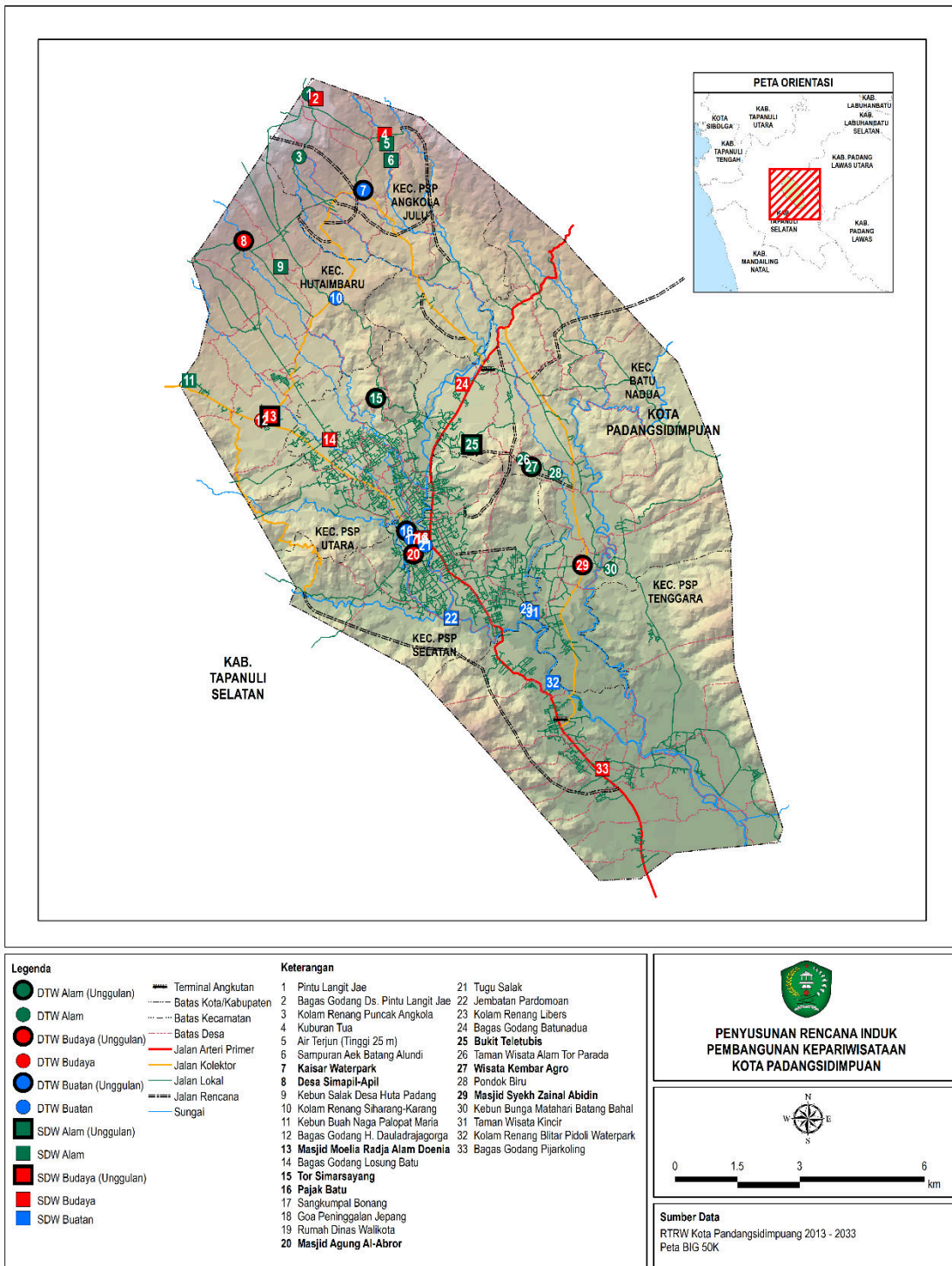
- Bobot untuk kriteria daya tarik wisata: 80%
- Bobot untuk kriteria lokasi: 20%

Pembobotan ini dilakukan karena kondisi hampir semua daya tarik wisata memiliki lokasi dengan aksesibilitas yang baik, jarak yang cukup dekat serta kondisi jalan yang cukup baik, sehingga untuk kriteria lokasi hanya diberikan bobot 20%. Penilaian dilakukan pada daya tarik wisata maupun sumber daya wisata yang dikunjungi dalam survey lapangan oleh tim penyusun sesuai dengan rekomendasi pihak Pemkot. Setelah dilakukan penilaian dan pembobotan, maka didapatkan hasil penilaian seperti yang tercantum dalam Tabel 4.2 berikut, dan sebarannya dapat dilihat pada Gambar 4.41.

**Tabel 4- 2 Tabel Penilaian Daya Tarik Wisata dan Sumber Daya Wisata di Kota Padangsidimpuan**

NO	NAMA DAYA TARIK	Kemana rikan	kelang kaan	Daya Tahansiman	Kemu rata	Rata- rata	Jarak Tempuh	Kemuda han	Kendala Pembangunan	Rata- Rata	Nilai Akhir
1	Kaisar Waterpark	3.20	1.60	3.20	3.40	2.85	3.80	4.00	3.40	3.73	3.12
2	Masjid Syekh Zainal Abidin	3.20	2.48	2.00	3.60	2.82	4.00	4.00	2.80	3.60	3.05
3	Desa Simapil-Apil	3.40	2.40	2.20	3.00	2.75	3.80	3.60	3.20	3.53	2.99
4	Pajak Batu	2.60	1.80	2.40	3.60	2.60	4.00	4.00	3.20	3.73	2.94
5	Masjid Moelia Radja Alam Doenia	2.60	2.20	2.20	3.40	2.60	4.00	4.00	3.00	3.67	2.92
6	Tor Simarsayang	3.00	1.44	2.60	3.20	2.56	4.00	4.00	3.20	3.73	2.91
7	Wisata Kembar Agro	3.00	1.40	2.60	3.00	2.50	4.00	3.80	3.40	3.73	2.87
8	Masjid Agung Al-Abror	2.60	1.80	2.40	3.20	2.50	4.00	4.00	3.00	3.67	2.85
9	Bukit Telethubbies	3.00	2.20	2.20	2.80	2.55	4.00	3.60	2.80	3.47	2.83
10	Tugu Salak	2.20	1.20	2.20	4.00	2.40	4.00	4.00	3.20	3.73	2.80
11	Kolam Renang Siharang Karang	2.50	1.00	2.75	3.08	2.33	4.00	4.00	3.25	3.75	2.76
12	Bagas Godang H Daulatrajagorga Hutaimbaru	2.60	1.80	1.80	3.20	2.35	4.00	3.80	3.00	3.60	2.73
13	Taman Wisata Alam Tor Parada	2.60	1.20	2.40	3.00	2.30	4.00	3.80	3.20	3.67	2.71
14	Rumah Dinas Walikota	2.80	2.00	1.80	2.60	2.30	4.00	4.00	3.00	3.67	2.71
15	Bagas Godang Pijorkoling	2.40	1.80	1.80	3.20	2.30	4.00	3.80	3.00	3.60	2.69
16	Kebun Salak	2.80	1.80	2.20	2.40	2.30	3.80	3.60	3.00	3.47	2.65
17	Bagas Godang Batunadua	2.20	1.80	1.80	3.00	2.20	4.00	3.80	3.00	3.60	2.62
18	Bagas Godang Lasung Batu	2.20	1.80	1.80	3.00	2.20	4.00	3.80	2.80	3.53	2.60
19	Sangkumpal Bonang	1.80	1.20	2.60	3.20	2.20	4.00	4.00	2.40	3.47	2.58
20	Pintu Langit Jae	3.00	1.40	2.00	3.20	2.40	3.20	3.00	2.40	2.87	2.54
21	Wisata Alam Pondok Biru	1.80	1.20	2.40	3.00	2.10	4.00	4.00	2.60	3.53	2.53
22	Blitar Padori Waterpark	1.40	1.00	2.80	3.00	2.05	4.00	4.00	2.80	3.60	2.52
23	Taman Wisata Kincir PSP	1.40	1.00	2.40	3.20	2.00	4.00	4.00	2.80	3.60	2.48
24	Jembatan Pardomoan	1.60	1.00	2.20	3.20	2.00	4.00	4.00	2.20	3.40	2.42
25	Goa Peninggalan Jepang	1.40	2.00	1.20	2.20	1.70	4.00	4.00	1.60	3.20	2.15

## PETA DAYA TARIK WISATA & SUMBER DAYA WISATA UNGGULAN KOTA PADANGSIDIMPUAN



**Gambar 4. 41 Peta Sebaran Daya Tarik Wisata dan Sumber Daya Wisata Unggulan Kota Padangsidimpuan**

## 4.2 Aksesibilitas

Akses utama untuk mencapai Kota Padangsidempuan umumnya ditempuh melalui Bandara Kualanamu yang terdapat di Kota Medan sebagai pintu masuk utama Provinsi Sumatera Utara. Jarak dari Kota Medan menuju Kota Padangsidempuan adalah sejauh 388 km yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat dengan waktu kurang lebih 10 jam. Perjalanan darat dapat dilakukan dengan menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum. Rute bis yang dapat digunakan adalah rute bis Medan – Padangsidempuan dengan tarif sekitar Rp 130.000.

Namun saat ini terdapat alternatif lain yang dapat ditempuh untuk menuju Kota Padangsidempuan yaitu dengan menggunakan pesawat udara menuju Bandar Udara Dr. Ferdinand Lumbang Tobing di Pinangsori, Tapanuli Tengah. Maskapai Garuda Indonesia telah menyediakan penerbangan satu hari sekali langsung dari Jakarta. Dari Bandara Ferdinand Lumbang Tobing perjalanan dilanjutkan dengan perjalanan darat selama 1,5 – 2 jam. Kondisi jalan cukup baik walaupun terdapat beberapa ruas jalan yang dalam kondisi rusak.



**Gambar 4. 42 Bandar Udara Ferdinand Lumbang Tobing Pinangsori**

Sumber: Tim penyusun, 2019

Untuk di dalam kota, wisatawan tanpa kendaraan pribadi tidak perlu khawatir karena Kota Padangsidempuan memiliki beberapa pilihan moda transportasi umum seperti angkutan kota (angkot) dan becak motor (bentor). Keunikan dari bentor di Kota Padangsidempuan adalah menggunakan vespa sebagai sepeda motornya. Hal ini juga menjadi salah satu daya tarik kota bagi wisatawan. Bentor vespa dapat ditemukan di hampir seluruh sudut kota, sehingga memudahkan wisatawan maupun masyarakat setempat.

Aksesibilitas menuju daya tarik wisata juga sudah cukup baik. Mayoritas jalan sudah berada dalam kondisi yang cukup baik, meskipun daya tarik wisata tersebut tidak berada pada jalan utama. Namun begitu masih banyak fasilitas yang perlu dilengkapi seperti papan penunjuk

arah menuju ke daya tarik wisata untuk memudahkan wisatawan menemukan tempat-tempat wisata khususnya yang tidak berada di jalan utama.



**Gambar 4. 43 Moda Transportasi Umum di Kota Padangsidimpuan**

Sumber: Tim penyusun, 2019

### 4.3 Fasilitas Pariwisata

Fasilitas pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata. Berikut akan dijelaskan mengenai fasilitas pariwisata yang ada di Kota Padangsidimpuan.

#### 4.3.1 Fasilitas Akomodasi

Berdasarkan Kota Padangsidimpuan dalam Angka tahun 2018, Kota Padangsidimpuan memiliki sebanyak 23 hotel di tahun 2017. Sedangkan berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pariwisata Kota Padangsidimpuan, terdapat 24 penginapan yang ada di Kota Padangsidimpuan, yang terdiri dari 2 hotel berbintang, 21 hotel melati, dan 1 losmen. Mayoritas hotel terdapat di Kecamatan Padangsidimpuan Utara dan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan dan berada di pinggir jalan utama. Perkembangan jumlah hotel, kamar, dan tempat tidur yang ada di Kota Padangsidimpuan relatif bersifat fluktuatif. Untuk lebih jelasnya, perkembangan jumlah akomodasi dan daftar akomodasi yang ada di Kota Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Sedangkan foto hotel dalam peta persebarannya dibagi menjadi 2 gambar peta yaitu hotel-hotel yang menuju arah Sipirok dan hotel-hotel yang menuju arah Sibolga.

**Tabel 4- 3 Jumlah Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur di Kota Padangsidimpuan Tahun 2013 - 2017**

Tahun	Akomodasi	Kamar	Tempat Tidur
2013	27	648	1.121
2014	26	630	1.102
2015	26	630	1.102

Tahun	Akomodasi	Kamar	Tempat Tidur
2016	26	700	1.203
2017	23	621	1.005

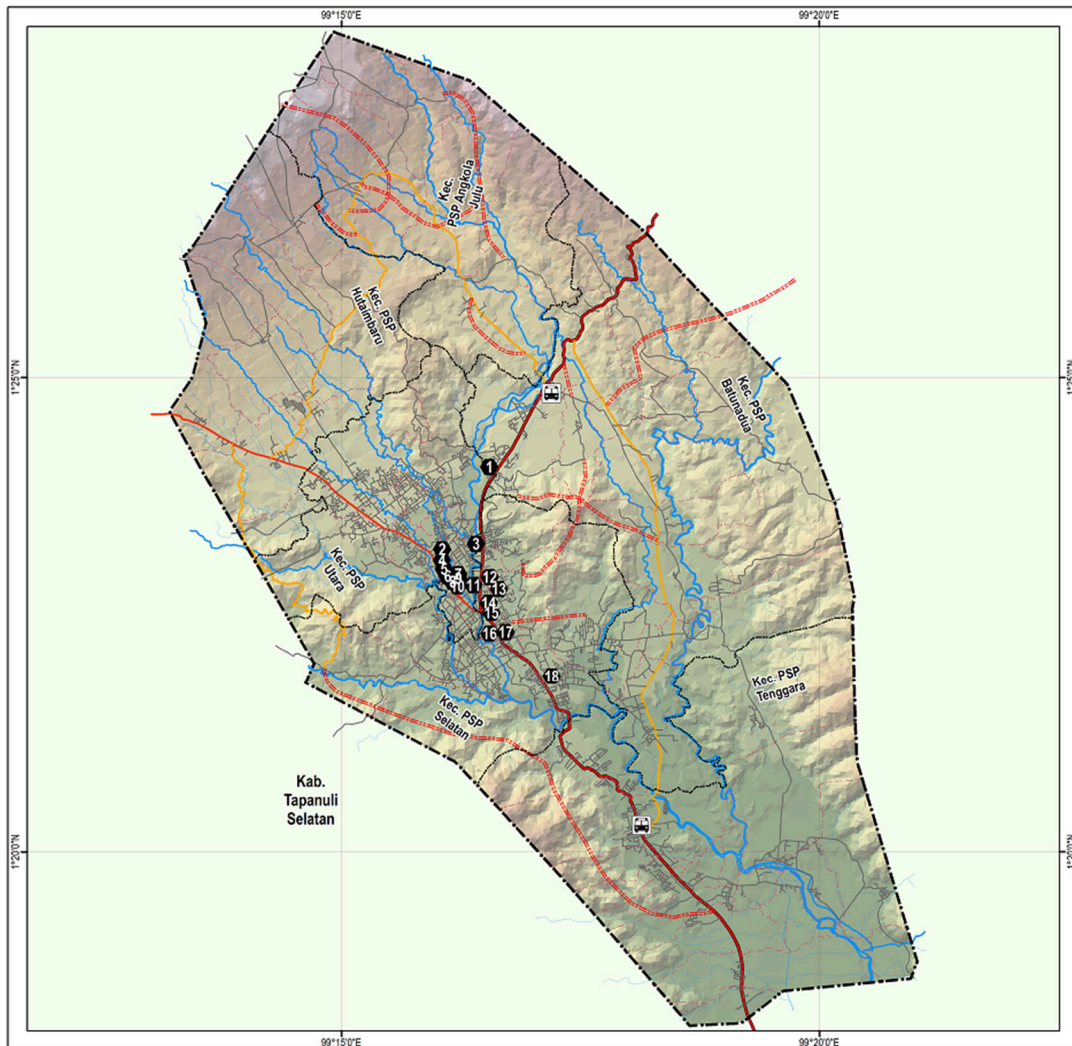
Sumber: Kota Padangsidimpuan dalam Angka Tahun 2018

**Tabel 4- 4 Daftar Akomodasi di Kota Padangsidimpuan**

No	Nama Hotel	Kelas	Alamat	Desa	Kecamatan
1	Mega Permata	Bintang 3	Jl. Imam Bonjol No. 178, kodepos: 22711	Aek Tampang	Padangsidimpuan Selatan
2	Hotel Natama 1	Bintang 3	Jl. Sisingamangaraja No.100, kodepos: 22711	Wek V	Padangsidimpuan Selatan
3	Hotel Natama 2	Melati	Jl. Sutan Moh. Arif No.67, 22733	Batang Ayumi Julu	Padangsidimpuan Utara
4	Hotel Istana I	Melati			
5	Hotel Istana II	Melati			
6	Hotel Istana III	Melati			
7	Hotel Istana VI	Melati	Jl. Kapten Kaima No.164, kodepos: 22711	Wek I	Padangsidimpuan Utara
8	MTM Hotel	Melati	Jl. Kapten Koima No.164, 22711	Wek I	Padangsidimpuan Utara
9	Hotel Pia	Melati	Jl Raja Inal Siregar, 22733	Batunadua Jae	Padangsidimpuan Batunadua
10	Sitamiang Hotel	Melati	Jl. Sisingamangaraja No.189, kodepos: 22735	Sitamiang	Padangsidimpuan Selatan
11	Maninjau Hotel	Melati	JL. Jend Sudirman No. 58, 22718	Wek V	Padangsidimpuan Selatan
12	Hotel Asean	Melati	Jl. Sudirman No.79, 22711	Wek II	Padangsidimpuan Utara
13	Merdeka Hotel	Melati	Jl. Merdeka No.166, 22711	Wek I	Padangsidimpuan Utara,
14	Hotel Surya	Melati			
15	Hotel Fajar & Co	Melati	Jl. Sisingamangaraja No.75, kodepos: 22711	Wek V	Padangsidimpuan Selatan
16	Samudera Hotel	Melati	Jalan Teuku Umar No.98, kodepos: 22711	Losung	Padangsidimpuan Selatan
17	Hotel Asri	Melati	JL. K.H. Ahmad Dahlan, No. 31, 22717	Tonga, Wek I	Padangsidimpuan Utara
18	Sunter Pidoli Hotel & Restaurant	Melati	Jl. Imam Bonjol No.25, 22723	Wek V	Padangsidimpuan Selatan
19	Hotel Amanat Pidoli	Melati			
20	Hotel Anata	Melati			
21	Lancar Hotel	Melati	Jl. Imam Bonjol No. 43, 22723	Padang Matinggi	Padangsidimpuan Selatan
22	Hotel Sipirok Nauli	Melati	Jl. SM. Raja No. 101, 22733	Batang Ayumi Julu	Padangsidimpuan Utara,
23	Losmen Nauli				
24	Homestay 77	Homestay			

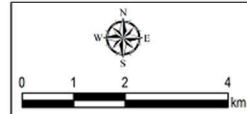
Sumber: Dari Berbagai Sumber

**PETA SEBARAN PENGINAPAN  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



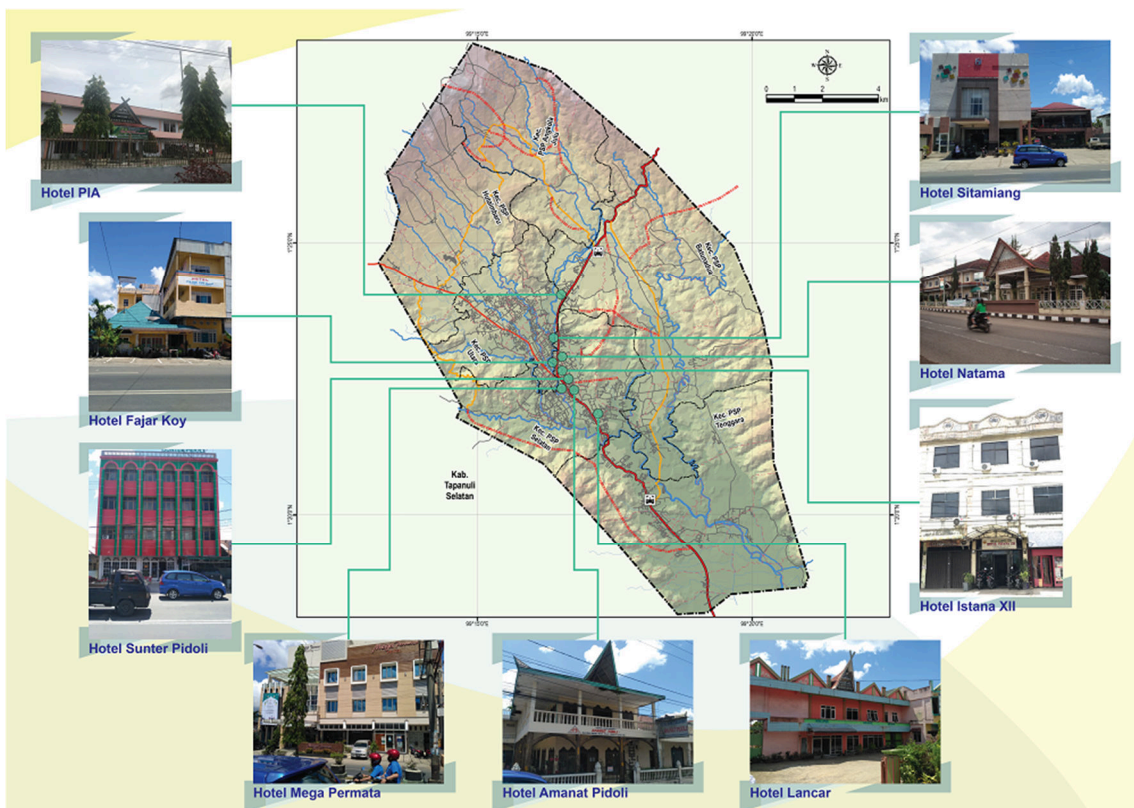
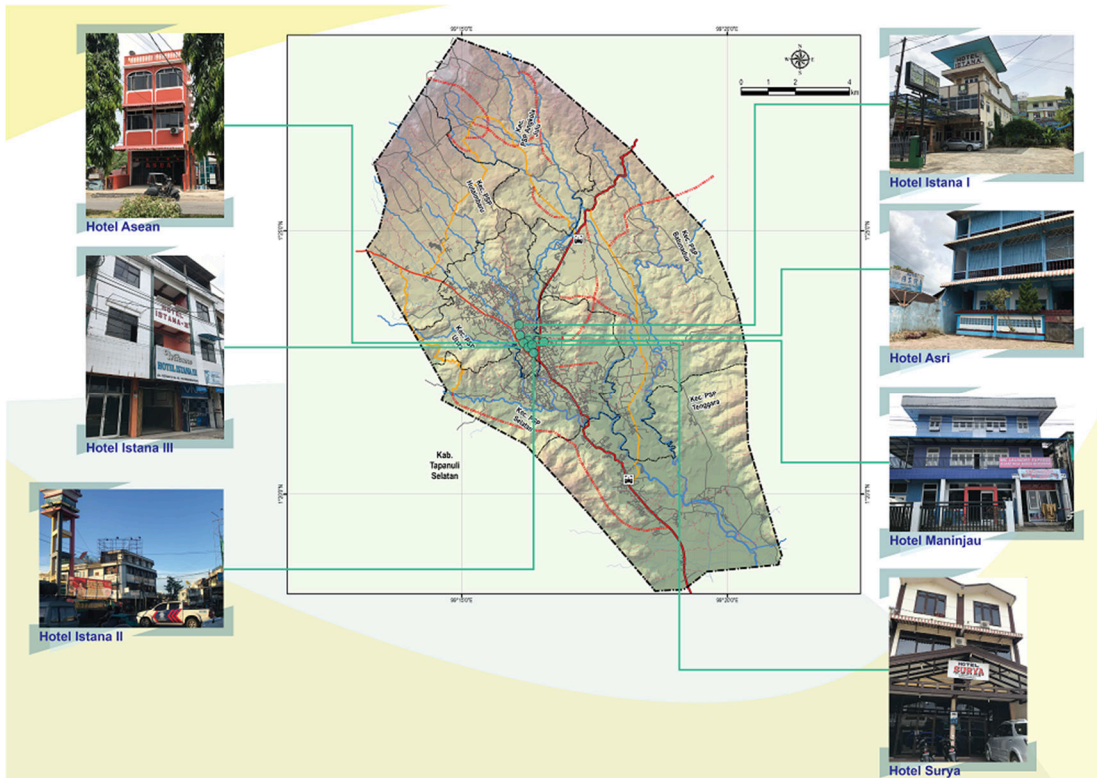
Terminal	Penginapan
Bts. Kabupaten/Kota	
Bts. Kecamatan	
Bts. Kelurahan/Desa	
Jalan Arteri Primer	
Jalan Kolektor Primer	
Jalan Kolektor Sekunder	
Jalan Lokal	
Jalan Rencana	
Sungai Primer	
Sungai Sekunder	

- Keterangan**
- 1 Hotel PIA
  - 2 Hotel Istana I
  - 3 Hotel Sitamiang
  - 4 Hotel Asri
  - 5 Hotel Merdeka
  - 6 Hotel Asean
  - 7 Hotel Maninjau
  - 8 Hotel Istana 3
  - 9 Hotel Surya
  - 10 Hotel Istana 2
  - 11 Hotel Fajar Koy
  - 12 Hotel Natama
  - 13 Hotel Samudera
  - 14 Hotel Istana 12
  - 15 Hotel Sunter Pidoli
  - 16 Hotel Mega Permata
  - 17 Hotel Amanat Pidoli
  - 18 Hotel Lancar



**Sumber Data**  
 Peta RBI50 BIG  
 Peta Pemda Kota PSP

**Gambar 4. 44** Peta Persebaran Fasilitas Penginapan di Kota Padangsidempuan  
 Sumber: Tim penyusun, 2019



**Gambar 4. 45** Peta Persebaran Fasilitas Penginapan dan Foto di Kota Padangsidimpuan  
 Sumber: Tim Penyusun, 2019

### 4.3.2 Fasilitas Rumah Makan

Berdasarkan data profil kesehatan Kota Padangsidempuan tahun 2014, terdapat sebanyak 128 rumah makan yang tersebar di Kota Padangsidempuan. Sebaran rumah makan terbanyak terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Utara yaitu 95 rumah makan, di Kecamatan Padangsidempuan Selatan terdapat sebanyak 19 rumah makan, di Kecamatan Batunadua terdapat sebanyak 7 rumah makan, dan terdapat sebanyak 5 rumah makan di Kecamatan Hutaimbaru, serta terdapat 2 rumah makan di Kecamatan Angkola Julu.

## 4.4 Fasilitas Umum

### 4.4.1 Fasilitas Kesehatan

Berdasarkan data Kota Padangsidempuan dalam Angka tahun 2018 Kota Padangsidempuan memiliki 2 rumah sakit sejak tahun 2013, selain itu terdapat sebanyak 10 puskesmas, 193 posyandu dan 13 klinik/balai kesehatan. Tabel berikut menyajikan jumlah fasilitas kesehatan di Kota Padangsidempuan.

**Tabel 4- 5 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kota Padangsidempuan Tahun 2013 - 2017**

Tahun	Rumah Sakit	Puskesmas	Posyandu	Klinik Kesehatan
2013	2	9	137	12
2014	2	9	205	12
2015	2	9	204	14
2016	2	9	204	13
2017	2	10	193	13

Sumber: Kota Padangsidempuan dalam Angka 2018

Selanjutnya, berdasarkan data Kota Padangsidempuan dalam Angka 2018, Kota Padangsidempuan memiliki sebanyak 28 orang dokter umum dan 9 orang dokter gigi, sementara untuk dokter spesialis terdapat sebanyak 8 orang, untuk bidan terdapat sebanyak 193 orang, serta sebanyak 71 orang perawat.

### 4.4.2 Fasilitas Peribadatan

Berdasarkan data Kota Padangsidempuan dalam Angka 2018, pada tahun 2016 terdapat sebanyak 211 masjid, 113 mushola, 28 gereja protestan, 15 gereja katolik, serta 1 vihara. Salah satu masjid besar yang ada di Kota Padangsidempuan adalah Masjid Raya Al-Abror yang berada di pusat kota. Masjid dengan qubah berwarna emas ini merupakan *Islamic centre* di Kota Padangsidempuan.



**Gambar 4. 46** Salah Satu Fasilitas Peribadatan di Kota Padangsidimpuan  
Sumber: Tim Penyusun, 2019

#### 4.4.3 Fasilitas Pendidikan

Berdasarkan data dari Kota Padangsidimpuan dalam Angka tahun 2018, pada tahun 2017 terdapat 193 fasilitas sekolah yang ada di Kota Padangsidimpuan yang terdiri dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas dan yang setingkat. Berikut merupakan tabel jumlah sekolah, guru dan murid di Kota Padangsidimpuan.

**Tabel 4- 6** Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid di Kota Padangsidimpuan tahun 2017

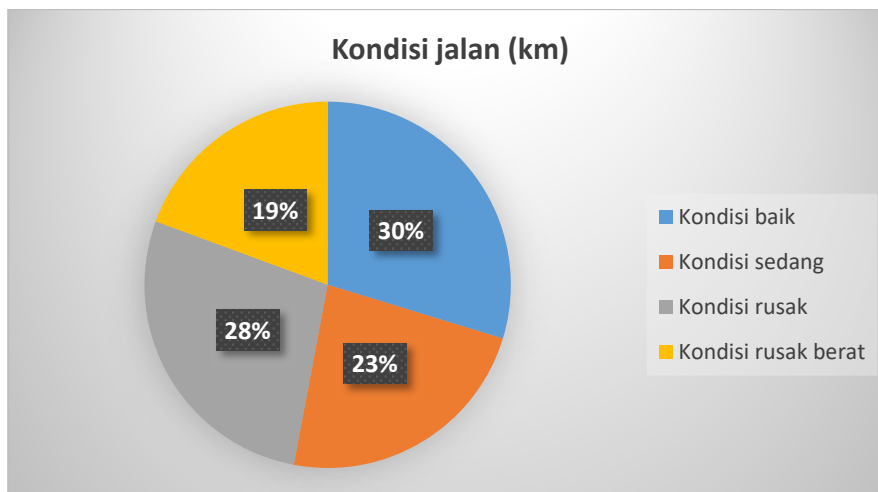
Jenjang Pendidikan	Sekolah	Murid	Guru
Sekolah Dasar (SD)			
Negeri	84	22.183	1.366
Swasta	11	3.535	197
Madrasah Ibtidaiyah (MI)			
Negeri	2	1.201	62
Swasta	8	1.042	79
Sekolah Menengah Pertama			
Negeri	11	8.057	614
Swasta	15	2.296	252
Madrasah Tsanawiyah (MTs)			
Negeri	2	1.821	114
Swasta	16	2.531	286
Sekolah Menengah Atas			
Negeri	8	7.590	553
Swasta	10		
Madrasah Aliyah (MA)			
Negeri	2	1.929	107
Swasta	8	603	87
Sekolah Menengah Kejuruan			
Negeri	4	6.291	498
Swasta	12		

Sumber: Kota Padangsidimpuan dalam Angka 2018

## 4.5 Prasarana Umum

### 4.5.1 Jalan

Berdasarkan data Kota Padangsidimpunan dalam Angka 2018, tercatat panjang jalan yang terdapat di Kota Padangsidimpunan tahun 2017 mencapai 536,96 km, yang terbagi kedalam tiga kategori jalan. Jalan negara terdapat sepanjang 26,26 km, jalan provinsi sepanjang 35,70 km, dan jalan kabupaten sepanjang 475 km. Berdasarkan kondisi permukaannya kondisi jalan di Kota Padangsidimpunan mayoritas sudah beraspal yaitu dengan panjang 339,6 km, sepanjang 32,77 km berkerikil, dan 59,2 km adalah jalan tanah. Sementara berdasarkan kondisinya, jalan yang memiliki kondisi baik terdapat sepanjang 158,8 km, kondisi sedang sepanjang 124,07 km, kondisi rusak sepanjang 147,60 km, dan dengan kondisi yang rusak berat sepanjang 103,5 km.



**Gambar 4. 47 Kondisi Jalan di Kota Padangsidimpunan**  
Sumber: Kota Padangsidimpunan dalam Angka tahun 2018

### 4.5.2 Listrik

Berdasarkan Kota Padangsidimpunan dalam Angka 2018, kebutuhan listrik penduduk di Kota Padangsidimpunan telah terpenuhi oleh keberadaan PLN Cabang Sidimpunan. Pada tahun 2017, sudah terdapat 84.253 rumah pelanggan yang terhubung dengan sumber listrik tersebut.

## 4.6 Masyarakat

Masyarakat memiliki peranan penting bagi pengembangan kepariwisataan. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan merupakan salah satu bagian dari pembangunan destinasi pariwisata. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga secara tidak

langsung akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan dari pembangunan kepariwisataan.

Data tertulis mengenai keterlibatan masyarakat terhadap pengembangan kepariwisataan di Kota Padangsidempuan belum tersedia. Kota Padangsidempuan juga belum memiliki kelompok-kelompok masyarakat yang aktif dan menjadi penggerak pengembangan kepariwisataan, seperti Pokdarwis ataupun Kompepar. Jika dilihat dari ketidakberadaan kelompok-kelompok ini dapat dikatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan belum optimal dan membutuhkan banyak dukungan dan campur tangan dari pemerintah, khususnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengembangan kepariwisataan.

Peranan penting masyarakat pada pembangunan kepariwisataan umumnya disesuaikan dengan keahlian dan kemampuan pada bidangnya masing-masing. Keterlibatan masyarakat khususnya juga diperlukan pada pengembangan desa-desa wisata. Salah satu desa yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata adalah Desa Simapil-Apil. Selain kondisi fisik desa dan potensi pertanian yang dapat menjadi daya tarik wisata, masyarakat di desa ini juga memiliki potensi untuk mendukung pengembangan desa wisata. Kemampuan tersebut antara lain kesenian tradisional seperti bernyanyi lagu-lagu daerah, bermain alat musik gondang dan menari tor-tor. Penampilan kesenian dan kebudayaan setempat ini akan sangat menarik bagi wisatawan yang datang. Selain itu, kemampuan masyarakat setempat untuk membuat panganan dan kuliner khas lokal juga dapat mendukung pengembangan kepariwisataan. Kuliner lokal tidak hanya disajikan bagi wisatawan tetapi juga dapat menjadi daya tarik wisata dimana wisatawan dapat belajar cara membuat kuliner lokal tersebut. Hal tersebut adalah beberapa bentuk keterlibatan masyarakat yang sebenarnya sudah ada di Kota Padangsidempuan, tetapi masih perlu pembinaan dan pengemasan yang lebih baik agar dapat mendukung pengembangan kepariwisataan kota.



**BAB V**  
Industri Pariwisata  
Kota Padangsidimpuan

## 5.1 Usaha Pariwisata

Perkembangan industri pariwisata sangat terkait erat dengan pertumbuhan usaha-usaha yang terkait dengan kegiatan pariwisata. Kondisi industri pariwisata di Kota Padangsidempuan dapat dilihat dari keberadaan berbagai usaha pariwisata yang sudah ada di Kota Padangsidempuan. Berdasarkan data hasil survey dari Dinas Pariwisata Kota Padangsidempuan, berikut adalah usaha terkait pariwisata yang ada di Kota Padangsidempuan.

**Tabel 5. 1 Daftar Usaha yang Terkait Pariwisata di Kota Padangsidempuan**

No.	Jenis Usaha	Nama Usaha
1	Usaha Pengelola Daya Tarik Wisata	1. Kolam Renang Libers 2. Kolam Renang Kincir 3. Sidempuan Water Park 4. Kolam Renang Dedek Pijor Koling 5. Kolam Renang Siharang Karang 6. Kolam Renang Daya Mulia 7. Kolam Renang Puncak Angkola 8. Kaisar Water Park 9. Kolam Bebek Panyanggar 10. WaterPark Taxi Kita 11. Kebun Batang Bahal 12. Kebun Buah Naga Desa Pudun 13. Kebun Buah Naga Palopat Hutaimbaru 14. Sangkumpal Bonang 15. Plaza Anugrah 16. City Walk 17. Pajak Batu 18. Pajak Buah
2	Usaha Hotel dan Penginapan	1. Hotel Natama II 2. Hotel Istana I 3. Hotel Istana II 4. Hotel Istana III 5. Hotel Istana VI 6. Mtm Hotel 7. Hotel PIA 8. Hotel Sitamiang 9. Hotel Maninjau 10. Hotel Asean 11. Hotel Merdeka 12. Hotel Surya 13. Hotel Fajar Coy 14. Hotel Samudra 15. Hotel Asri 16. Hotel Sunter Pidoli

No.	Jenis Usaha	Nama Usaha
		17. Hotel Amanat Pidoli 18. Hotel Anata 19. Hotel Lancar 20. Hotel Sipirok Nauli 21. Losmen Nauli 22. Hotel Mega Permata 23. Hotel Natama I 24. Home Stay 77
3	Usaha Rumah Makan	1. KFC 2. Batu nadua indah 3. Yasto 4. Jk 216 alfarizi 5. J & J Café 6. D'Lopo 7. Café Sea Food Al-Farezky 8. Café Lukap Lakip 9. Café Kayangan 10. Ayam Penyet Brebes 11. Café Batunadua
4	Usaha Transportasi	1. CV. Po.bon express 2. CV. Pmts 3. CV. Anatra 4. PT. Odp sibunalbuali 5. PO. Beringin jaya 6. Bintang prima

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Padangsidempuan

Dari beberapa usaha pariwisata yang sudah berkembang di atas, beberapa usaha pariwisata yang penting sebagai penunjang kegiatan pariwisata seperti pengelolaan daya tarik wisata, hotel dan rumah makan, sudah berkembang dengan baik. Hal ini menandakan struktur industri pariwisata di Kota Padangsidempuan sudah cukup solid, namun pondasi industri pariwisata ini harus diperkuat dengan keberadaan biro perjalanan pariwisata. Keberadaan biro perjalanan wisata memungkinkan wisatawan untuk mengenal dan mengunjungi daya tarik wisata yang ada di Kota Padangsidempuan dan daya tarik wisata lainnya yang ada di sekitar Kota Padangsidempuan, sehingga kegiatan pariwisata di Kota Padangsidempuan dapat meningkat.

## 5.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pendukung Pariwisata

Secara umum industri pariwisata didominasi oleh usaha mikro, kecil dan menengah. Oleh sebab itu peran UMKM dalam mendukung pembangunan industri pariwisata di Kota

Padangsidempuan sangat penting. Berikut UMKM yang berada di Kota Padangsidempuan yang terdata oleh Dinas Perdagangan Kota Padangsidempuan.

**Tabel 5. 2 Daftar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang Mendukung Pariwisata di Kota Padangsidempuan**

<b>N0</b>	<b>Nama Usaha</b>	<b>Alamat</b>	<b>Kecamatan</b>
1	Warung Pecal Suroboyo	Desa Palopat Pijor Koling	Kec. PSP Tenggara
2	Warung Pecal	Desa Tangsi Manunggang	Kec. PSP Tenggara
3	Pembuatan Cangkir dari Tempurung Kelapa	Desa Huta Koje	Kec. PSP Tenggara
4	Rumah Makan Sop Kikil	Desa Huta Koje	Kec. PSP Tenggara
5	Kuliner Jalan Baru	Desa PUdun Jae	Kec. PSP Tenggara
6	Anyaman Bambu Kasma	Jln.Alboin Hutabarat Wek VI	Kec. PSP Selatan
7	Anyaman Bambu Marbun	Jln.Alboin Hutabarat Wek VI	Kec. PSP Selatan
8	Bolu Salak Kenanga	Jln Kenanga Kel UjungPadang	Kec. PSP Selatan
9	Rumah Makan Pekalongan	Jln.Kenanga Kel UjungPadang	Kec. PSP Selatan
10	Bordir Baju Sulanan Chaniago	Jln.Alboin Hutabarat gg Dame	Kec. PSP Selatan
11	Penganyam Bambu Rohani	Jln.Alboin Hutabarat Aek Horsik	Kec. PSP Selatan
12	Ummi Kembar Jual Berbagai Macam Oleh –Oleh Keripik	Kelurahan Sitamiang	Kec. PSP Selatan
13	Tenun Annisa	Jln.Melati Gg Darul Palah Kel.Ujung Padang	Kec. PSP Selatan
14	Jual Tas Tali Ukur Nurmian	Lingkungan VII Kel. Aek Tampang	Kec. PSP Selatan
15	Membuat Tenun Adat Batak Derpina	Gg.Anas Kel Aek Tampang	Kec. PSP Selatan
16	Jual Kerajinan Tangan Sarida	Jln.Perintis Kemerdekaan Kel.Padangmatinggi	Kec. PSP Selatan
17	Jual SouvenirKhas Tabagsel	Jln.Imam Bonjol	Kec. PSP Selatan
18	Singengu Tekstil ( Tenun)	Desa Aek Bayur	Kec. PSP Batunadua
19	Bordir Mukena	Lingkungan V,Desa Pudun Jae	Kec.Psp Batunadua
20	Industri Gula Merah Hermanto	Desa Siloting	Kec. PSP Batunadua
21	Industri Kue Kampung Nurmawati	Dusun Padang Bulan	Kec. PSP Batunadua
22	Kampung Kue	Desa Baruas	Kec. PSP Batunadua
23	Industri Aneka Kue Salim Bakkery	Jln.Raja Inal Siregar Lingkungan III	Kec. PSP Batunadua
24	Warung Pecal Zuhriah	Batunadua Jae Lingkungan I	Kec. PSP Batunadua
25	Rumah Makan Holat	Batunadua Jae	Kec. PSP Batunadua
26	Rumah Makan Batunadua Indah	Batunadua	Kec. PSP Batunadua
27	Rumah Makan Keluarga	Batunadua	Kec. PSP Batunadua
28	Industri Kopi Bubuk Raja	Lingkungan V Hutaimbaru	Kec. PSP Hutaimbaru
29	Tukang Bordir Maria	Lingkungan VI Hutaimbaru	Kec. PSP Hutaimbaru
30	Keterampilan Manik Manik Misna	Lingkungan II sabungan Jae	Kec. PSP Hutaimbaru
31	Industri Keu Basah Bahari	Desa Singali Dusun I	Kec. PSP Hutaimbaru
32	Pembuat Gula Aren Puddin	Desa Singali Dusun V	Kec. PSP Hutaimbaru
32	Usaha Keripik Sambal Kalam	Desa Joring Natobang Dusun V	Kec. PSP Angkola Julu

<b>N0</b>	<b>Nama Usaha</b>	<b>Alamat</b>	<b>Kecamatan</b>
33	Usaha Kue Basah Karina	Desa Joring Natobang Dusun V	Kec. PSP Angkola Julu
34	Pembuatan Aneka Kue Rahma	Jln.Prof M Yamin	Kec. PSP Utara
35	Dea Bordir Emil	Jln.Diponegoro	Kec. PSP Utara
36	Menjual Aneka Kue Subur Bakery	Jln.Gatot Subroto	Kec. PSP Utara
37	Menjula Aneka Kue Horas Bakery	Jln.Gatot Subroto	Kec. PSP Utara
38	Bordir Kain Rosni	Jln.Ks Tubun Gg Endar Bongsu No 10	Kec. PSP Utara
39	Jual Aneka Kue Satrial	Jln.Sudirman	Kec. PSP Utara
40	Pembuat Tenun Ulos Batak Rina	Jln.Sutan Panindoan	Kec. PSP Utara
41	Usaha Dodol Opung Mora	Jln.Suprpto No 11	Kec. PSP Utara
42	Pembuat Kue Basah Siti	Jln.Sutan M arif Gg Lurah Ling IV	Kec. PSP Utara
43	Jual Pakkat Rohana	Jln.Dr Payungan Dalimunthe Gg Abdi Kel Tobat	Kec. PSP Utara
44	Kerajinan Tangan Binsar	Jln.Dr Payungan Dalimunthe Gg Matahari Kel Tobat	Kec. PSP Utara
45	Penenun Kain Batak Erni	Jln.Dr Payungan Dalimunthe Gg Kuling	Kec. PSP Utara
46	Tenun Songket Hutabarat	Jln Sutan Sory Pada Mulia Gg Bhakti Kel Bonan Dolok	Kec. PSP Utara
47	Usaha Tenun Patimah	Jln Sutan Sory Pada Mulia Gg Mesjid Kel Bonan Dolok	Kec. PSP Utara
48	Pembuat Kue Masdalena	Jln.H Sortua Hrp Sadabuan	Kec. PSP Utara
49	Jual Lemang Nelli	Jln.Op Napotar Kel Panyanggar Lingkungan I	Kec. PSP Utara
50	Pengolahan Gula Aren	Jln.Op Napotar Kel Panyanggar Lingkungan I	Kec. PSP Utara
51	Usaha Kerajinan Tangan Surtati Dalimunthe	Losung Batu	Kec. PSP Utara
52	Pengrajin Rotan Hasan	Jln. Kenari Kantin Lombang	Kec. PSP Utara
53	Pembuat Kain Tenun Hotnida	Gg Padati Kel Bincar	Kec. PSP Utara

Sumber: Dinas Perdagangan Kota Padangsidimpuan, 2018

Dari 53 usaha yang terdata oleh Dinas Perdagangan ada 46 jenis usaha (87%) yang terkait erat dengan kegiatan pariwisata di Kota Padangsidimpuan. Usaha tersebut didominasi oleh usaha kuliner, baik dalam bentuk rumah makan atau olahan kue. Jenis usaha lain yang cukup berkembang adalah usaha cenderamata dalam bentuk kerajinan terutama bambu dan tenun. Keberadaan UMKM ini akan mendukung pertumbuhan industri pariwisata di Kota Padangsidimpuan sekaligus memberi keunikan tersendiri dari jenis usaha makanan dan kerajinan tradisional dari UMKM yang ada. Lebih lanjut, peningkatan kemampuan SDM di usaha pariwisata diperlukan agar industri pariwisata Kota Padangsidimpuan dapat lebih berdaya saing.



## **BAB VI**

# **Pasar dan Pemasaran Pariwisata Kota Padangsidempuan**

Pasar wisatawan merupakan salah satu komponen penting dalam merumuskan kebijakan dan strategi pemasaran pariwisata. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025 menyatakan bahwa pembangunan pemasaran pariwisata meliputi: (a) pengembangan pasar wisatawan, (b) pengembangan citra pariwisata, (c) pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata, (d) pengembangan promosi pariwisata. Gambaran mengenai pasar wisatawan Kota Padangsidimpuan akan dijelaskan pada bab ini.

## 6.1 Jumlah dan kecenderungan Pasar Wisatawan

Sebagai destinasi pariwisata, kunjungan wisatawan Kota Padangsidimpuan terus meningkat. Berdasarkan data dari BPS, kunjungan wisatawan secara umum terus meningkat mulai tahun 2013 sampai dengan 2017, walaupun jumlah ini sempat menurun pada tahun 2015, sebelum kembali meningkat. Jumlah kunjungan wisatawan di Kota Padangsidimpuan mulai tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kota Padangsidimpuan**

	Wisatawan Mancanegara		Wisatawan Nusantara		Total	
	Jumlah	Pertumbuhan	Jumlah	Pertumbuhan	Jumlah	Pertumbuhan
<b>2013</b>	1.120		86.478		87.598	
<b>2014</b>	1.268	13 %	95.125	10 %	96.393	10,40 %
<b>2015</b>	970	-24 %	79.819	-16 %	80.789	-16,19 %
<b>2016</b>	1.038	7 %	85.407	7 %	86.445	7 %
<b>2017</b>	1.985	91 %	89.868	5 %	91.853	6,26 %

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Padangsidimpuan, 2019

Berdasarkan data di atas, pertumbuhan rata – rata kunjungan wisatawan mancanegara selama 2013 - 2017 berkisar 22% sedangkan pertumbuhan wisatawan nusantara berkisar 2%. Bila dilihat secara total pertumbuhan kunjungan wisatawan di Kota Padangsidimpuan selama tahun 2013 – 2017 berkisar 1,87%. Angka pertumbuhan rata – rata wisatawan ini relatif kecil bila dibandingkan dengan pertumbuhan wisatawan nasional, namun, angka pertumbuhan wisatawan mancanegara Kota Padangsidimpuan relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan wisatawan mancanegara di Sumatera Utara (6,09%) dan Nasional (12,8%). Untuk melihat data perbandingan jumlah wisatawan yang datang ke Kota Padangsidimpuan dengan wisatawan yang datang ke kota dan kabupaten lain di Kota Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel di 6.1. Nilai kontribusi jumlah wisatawan Kota Padangsidimpuan di Provinsi Sumatera Utara tidak dapat dihitung karena tidak semua kota dan kabupaten memiliki jumlah wisatawan.

**Tabel 6. 2 Jumlah Wisatawan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017**

NO	DAERAH	JUMLAH WISATAWAN		
		MANCANEGERA	NUSANTARA	TOTAL
1	Kabupaten Asahan	-	-	-
2	Kabupaten Batu Bara	-	-	-
3	Kabupaten Dairi	-	126.866	126.866
4	Kabupaten Deli Serdang	-	-	-
5	Kabupaten Humbang Hasundutan	96	50.667	50.763
6	Kabupaten Karo	-	-	-
7	Kabupaten Labuhanbatu	-	-	-
8	Kabupaten Labuhanbatu Selatan (2018)	-	18.360	18.360
9	Kabupaten Labuhanbatu Utara	-	-	-
10	Kabupaten Langkat	-	-	-
11	Kabupaten Mandailing Natal	-	-	-
12	Kabupaten Nias	230	6.650	6.880
13	Kabupaten Nias Barat	300	218	518
14	Kabupaten Nias Selatan (2015)	4.256	24.873	29.129
15	Kabupaten Nias Utara (2014)	141	805	946
16	Kabupaten Padang Lawas	-	-	-
17	Kabupaten Padang Lawas Utara	-	-	-
18	Kabupaten Pakpak Barat	-	-	-
19	Kabupaten Samosir	35.823	154.905	190.728
20	Kabupaten Serdang Bedagai	-	-	-
21	Kabupaten Simalungun	9.058	305.832	314.890
22	Kabupaten Tapanuli Selatan	-	-	-
23	Kabupaten Tapanuli Tengah	-	-	-
24	Kabupaten Tapanuli Utara	1.703	128.210	129.913
25	Kabupaten Toba Samosir	11.828	102.766	114.594
26	Kota Binjai	20.414	294.602	315.016
27	Kota Gunungsitoli	426	85.407	85.833
28	Kota Medan	-	224.114	224.114
29	<b>Kota Padangsidempuan</b>	<b>1.985</b>	<b>89.868</b>	<b>91.853</b>
30	Kota Pematang Siantar	1.595	417.831	419.426
31	Kota Sibolga	-	-	-
32	Kota Tanjung Balai	-	-	-
33	Kota Tebing Tinggi	17.926	290.832	308.758
		104.834	2.318.345	2.423.179

Sumber: Hasil Analisis 2019

## 6.2 Karakteristik Wisatawan Kota Padangsidempuan

Data mengenai karakteristik wisatawan Kota Padangsidempuan dari survei primer yang dilakukan pada bulan Mei 2019 dengan menyebarkan kuesioner di beberapa daya tarik wisata dan fasilitas akomodasi di Kota Padangsidempuan. Jumlah responden yang akan dianalisis profil

dan karakteristik perjalanan wisatanya adalah 75 responden yang semuanya merupakan wisatawan nusantara.

#### A. Profil Wisatawan

Profil wisatawan menggambarkan karakteristik responden yang berhasil dijangkau dalam survei yang dilakukan. Berdasarkan hasil survei tersebut, responden wisatawan yang berkunjung ke Kota Padangsidimpuan sebagian besar merupakan wisatawan yang berada pada kelompok umur 26-35 tahun (49,3%) dan 18-25 tahun (30,1%), yaitu kelompok umur remaja, serta kelompok produktif dan telah memasuki kematangan sosial dan ekonomi.

Responden wisatawan Kota Padangsidimpuan merupakan wisatawan dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Kegiatan wisata yang dilakukan oleh segmen wisatawan ini selain untuk bersenang-senang, juga mencari pengembangan pengetahuan, wawasan, pembelajaran, dan pengalaman bagi dirinya.

Selain yang masih berstatus pelajar, status pekerjaan pun menunjukkan bahwa sebagian besar responden wisatawan di Kota Padangsidimpuan mereka yang telah memiliki status pekerjaan tetap. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai karyawan swasta (41,9%), PNS (27,0%) dan wiraswasta (23,0%).

Kemampuan ekonomi responden wisatawan Kota Padangsidimpuan ditunjukkan dari pendapatan rumah tangga per bulan. Sebagian besar dari mereka berpendapatan Rp. 2.000.001- Rp. 4.000.000 (35,3%), Rp. 4.000.001- Rp. 6.000.000 (23,5%) <Rp. 2.000.000 (19,1%). Dari pendapatan tersebut, rata-rata pengeluaran berwisata berada di kisaran Rp 1.500.001 - Rp 2.000.000 (46,7%) dan Rp 500.001 - Rp 1.000.000 (23,3%).

Berdasarkan daerah tempat tinggalnya, sebagian besar responden wisnus masih berasal dari wilayah Provinsi Sumatera Utara (Medan, Mandailing Natal, Sibolga, Padang Lawas Utara, dan Tapanuli Selatan) dan Riau (Pekanbaru). Daerah lainnya yang juga berpotensi untuk menjadi daerah sumber pasar wisnus Kota Padangsidimpuan adalah Provinsi Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Timur, Aceh dan Bengkulu.

**Tabel 6.3. Demografi wisatawan Kota Padangsidimpuan (dalam Persen)**

PROFIL	PERSEN
<b>A. JENIS KELAMIN</b>	
Wanita	60,8%
Laki-laki	17,4%
Jumlah	100,0%
<b>B. UMUR</b>	
26-35 tahun	49,3%

PROFIL	PERSEN
18-25 tahun	30,1%
36-55 tahun	17,8%
< 18 tahun	2,7%
Jumlah	100,0%
<b>C. DAERAH TEMPAT TINGGAL</b>	
Sumatera Utara	74,6%
Riau	12,7%
Sumatera Barat	4,2%
Jawa Barat	2,8%
Jawa Timur	2,8%
Aceh	1,4%
Bengkulu	1,4%
Jumlah	100,0%
<b>D. TINGKAT PENDIDIKAN</b>	
Sarjana (S1)	44,6%
Sekolah Menengah Atas (SMA)	29,7%
D3	16,2%
Pascasarjana (S2)	4,1%
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2,7%
Doktoral (S3)	2,7%
Jumlah	100,0%
<b>E. PEKERJAAN</b>	
Pegawai Swasta	41,9%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	27,0%
Pengusaha	23,0%
Pelajar	4,1%
Petani	2,7%
Lainnya	1,4%
Jumlah	100,0%
<b>F. STATUS PERNIKAHAN</b>	
Menikah	68,5%
Belum Menikah	31,5%
Jumlah	100,0%
<b>G. PENDAPATAN PER BULAN</b>	
Rp. 2.000.001- Rp. 4.000.000	35,3%
Rp. 4.000.001- Rp. 6.000.000	23,5%
< Rp. 2.000.000	19,1%
Rp. 6.000.001- Rp. 8.000.000	14,7%
>Rp. 8.000.001	7,4%
Jumlah	100,0%
<b>H. PENGELUARAN PER BULAN</b>	
Rp. 2.000.001- Rp. 4.000.000	39,4%
>Rp. 2.000.000''	36,4%
Rp. 4.000.001- Rp. 6.000.000	21,2%
Rp. 6.000.001- Rp. 8.000.000	3,0%
Jumlah	100,0%
<b>I. PENGELUARAN BERWISATA</b>	
Rp. 1.500.001- Rp. 2.000.000	46,7%
Rp. 500.001- Rp. 1.000.000	23,3%
Rp. 1.000.001- 1.500.000	20,0%
>Rp. 500.000''	10,0%
Jumlah	100,0%
<b>JUMLAH POPULASI (N)</b>	<b>75</b>

Sumber: Hasil Kuesioner, 2019

## B. Karakteristik Perjalanan Wisatawan

Selain profil wisatawan nusantara (wisnus), hasil survei juga menggambarkan karakteristik perjalanan wisnus. Kunjungan wisatawan ke Kota Padangsidempuan 90,5% responden wisatawan merupakan wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke Kota Padangsidempuan.

Responden wisnus di Kota Padangsidempuan merupakan wisatawan dengan lama tinggal yang cukup, yaitu dua-tiga hari. Kota Padangsidempuan menjadi tujuan utama (69,3%) dalam perjalanan responden. Dalam perjalanannya responden juga lebih banyak yang langsung menuju ke Kota Padangsidempuan (52,0%) dan sebagian lagi memutuskan untuk mengunjungi tempat lain sebelum menuju ke Kota Padangsidempuan (Tapanuli Selatan, Sibolga, dan lainnya). Setelah dari Kota Padangsidempuan responden lebih banyak memiliki tujuan lain untuk berkunjung ke kota lain setelah Kota Padangsidempuan (60,3%). Hal ini memberikan peluang bagi Kota Padangsidempuan menjadi **tujuan utama** untuk memanfaatkan lama tinggal wisatawan tersebut supaya mengunjungi daya tarik wisata yang ada.

Mengunjungi Keluarga/Teman menjadi alasan utama mayoritas responden dalam mengunjungi Kota Padangsidempuan. Selain itu Liburan/Rekreasi juga menjadi alasan responden mengunjungi Kota Padangsidempuan. Namun meskipun begitu mayoritas Responden memilih Hotel Berbintang (56,2%) sebagai tempat menginap selama melakukan perjalanan di Kota Padangsidempuan. Hanya 1,4% responden yang memilih menginap di rumah teman/kerabat sebagai tempat menginap selama kunjungannya di Kota Padangsidempuan, meskipun mayoritas alasan utama responden melakukan perjalanan yaitu mengunjungi keluarga/teman. Berdasarkan hal tersebut penyediaan akomodasi hotel berbintang di Kota Padangsidempuan harus terus ditingkatkan baik dalam segi fasilitas maupun pelayanan yang diberikan.

Dalam kunjungan di Kota Padangsidempuan, responden wisnus lebih banyak menggunakan mobil pribadi dan sepeda motor. Masih terbatasnya angkutan umum yang melewati daya tarik wisata bisa menjadi salah satu faktor mengapa wisatawan lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi ketika melakukan perjalanan.

Responden wisnus yang berkunjung ke Kota Padangsidempuan sebagian besar mendapatkan informasi tentang pariwisata daerah ini dari keluarga/teman (71,6%). Selain itu beberapa wisnus juga mendapatkan informasi dari internet (25,7%). Berdasarkan hasil ini, penyediaan informasi dan pelayanan online dengan memanfaatkan jaringan internet harus terus ditingkatkan agar dapat menjangkau pasar wisnus yang lebih luas lagi.

Hal yang pertama terlintas di benak wisatawan saat mendengar Kota Padangsidimpuan adalah Kuliner, hal ini menunjukkan potensi kekuatan kuliner Kota Padangsidimpuan telah sangat dikenal dan menjadi citra dari Kota Padangsidimpuan.

Pengeluaran berwisata responden wisnus selama berkunjung ke Kota Padangsidimpuan sebagian besar di kisaran Rp 1.500.001. – Rp 2.000.000. Angka ini berada diatas kisaran angka rata-rata pengeluaran per perjalanan wisnus di Provinsi Sumatera Utara, yaitu kurang dari Rp. 1.000.000 dan pengeluaran per perjalanan wisnus di Indonesia, yaitu sekitar Rp 880.000,- per perjalanan.

Simarsayang, Batuna Dua Indah dan Khaisar Waterpark menjadi tempat yang paling banyak dikunjungi wisnus selama berada di Kota Padangsidimpuan.

**Tabel 6.4 Karakteristik Wisatawan Kota Padangsidimpuan**

KARAKTERISTIK PERJALANAN	PERSEN
<b>A. TEMPAT TUJUAN UTAMA</b>	
Kota Padangsidimpuan	80,0%
Bukit Tinggi	6,2%
Bandung	3,1%
Yogyakarta	3,1%
Padang Lawas Utara	3,1%
Padang	1,5%
Tebing Tinggi	1,5%
Samosir	1,5%
Jumlah	100,0%
<b>B. MENGUNJUNGI TEMPAT LAIN SEBELUM KOTA PADANGSIDIMPUAN</b>	
Langsung menuju Kota Padangsidimpuan	59,1%
Tapanuli Selatan	15,2%
Sibolga	4,5%
Padang Lawas Utara	3,0%
Bukit Tinggi	3,0%
Simalungun	3,0%
Mandailing Natal	3,0%
Medan	1,5%
Padang Lawas	1,5%
Toba Samosir	1,5%
Payabungan	1,5%
Humbahas	1,5%
Tebing Tinggi	1,5%
Jumlah	100,0%
<b>C. MENGUNJUNGI TEMPAT LAIN SETELAH KOTA PADANGSIDIMPUAN</b>	
Tidak Ada	48,3%
Sibolga	15,0%
Tapanuli Selatan	10,0%
Padang	5,0%
Padang Lawas Utara	3,3%
Padang	3,3%

KARAKTERISTIK PERJALANAN	PERSEN
Mandailing Natal	3,3%
Bukit tinggi	1,7%
Tobasa	1,7%
Toba Samosir	1,7%
Pasaman	1,7%
Simalungun	1,7%
Pematang Siantar	1,7%
Jumlah	100,0%
<b>D. FREKUENSI PERJALANAN</b>	
Pernah Mengunjungi	90,5%
Pertama kali	9,5%
Jumlah	100,0%
<b>E. TUJUAN PERJALANAN</b>	
Mengunjungi keluarga/teman	49,3%
Liburan/rekreasi	31,5%
Perjalanan bisnis	9,6%
Lainnya	5,5%
Event	4,1%
Jumlah	100,0%
<b>F. LAMA TINGGAL</b>	
2-3 hari	61,3%
1 hari	21,3%
4-5 hari	12,0%
< 1 hari	5,3%
Jumlah	100,0%
<b>G. TEMPAT MENGINAP</b>	
Hotel Berbintang	56,2%
Hotel Melati/Penginapan	39,7%
Tidak Menginap	2,7%
Rumah Teman/Keluarga	1,4%
Jumlah	100,0%
<b>H. MODA TRANSPORTASI MENUJU KOTA PADANGSIDIMPUAN</b>	
Mobil pribadi	60,0%
Sepeda motor	18,7%
Sewa mobil/bus	9,3%
Lainnya	8,0%
Transportasi umum	4,0%
Jumlah	100,0%
<b>I. TEMAN PERJALANAN</b>	
Keluarga/saudara	60,0%
Pasangan	16,0%
Sendiri	13,3%
Rekan kerja	10,7%
Jumlah	100,0%
<b>J. PENGATUR PERJALANAN</b>	
Sendiri	60,3%
Temam/Keluarga	31,5%
Sekolah/Kantor	6,8%
Agen/Biro Perjalanan	1,4%
<b>Jumlah</b>	<b>100,0%</b>
<b>K. SUMBER INFORMASI</b>	

KARAKTERISTIK PERJALANAN	PERSEN
Keluarga/teman	71,6%
Internet	25,7%
Media elektronik	1,4%
Lainnya	1,4%
Jumlah	100,0%
<b>L. HAL YANG TERLINTAS SAAT MENDENGAR KOTA PADANGSIDIMPUAN</b>	
Kuliner	50,0%
Alam	29,7%
Lainnya	10,8%
Seni dan Budaya	8,1%
Sejarah	1,4%
Jumlah	100,0%
<b>M. PENGELUARAN SELAMA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN</b>	
Rp. 1.500.001- Rp. 2.000.000	46,7%
Rp. 500.001- Rp. 1.000.000	23,3%
Rp. 1.000.000- Rp. 1.500.000	20,0%
< Rp. 500.000”	10,0%
Jumlah	100,0%
<b>N. HAL YANG DISUKAI</b>	
Pariwisata	57,7%
Masyarakat	31,0%
Kuliner	11,3%
Jumlah	100,0%
<b>O. HAL YANG TIDAK DISUKAI</b>	
Aksesibilitas	83,8%
Transportasi	5,9%
Pariwisata	4,4%
Fasilitas	2,9%
Kebersihan	2,9%
Jumlah	100,0%
<b>P. TEMPAT YANG DIKUNJUNGI</b>	
Simarsayang	23,6%
Batuna Dua Indah	13,7%
Khaisar Waterpark	9,0%
Sibio-bio	6,9%
Jalan Baru	6,4%
Aek Sijornih	5,6%
Tugu Salak	4,3%
Kembar Agro	3,4%
Nadhira Pizza	3,4%
Puncak JB	3,0%
Siharang-Karang	3,0%
Rumah Makan Keluarga	2,1%
Yasto Café	2,1%
KFC	1,7%
Plaza ATC	1,7%
Bukit Teletubbies	1,3%
Kebun Buah Naga	1,3%
Kolam Renang Libers	1,3%
Horas Bakery	0,9%
Pasar Sangkumpal	0,9%

KARAKTERISTIK PERJALANAN	PERSEN
RM Angin Berhembus	0,9%
Silima-lima	0,9%
Torsibohi	0,9%
Benteng Huraba	0,4%
Bestari Kafe	0,4%
Free Kick Café	0,4%
Marancar	0,4%
Jumlah	100,0%
<b>Q. TEMPAT YANG PALING DISUKAI</b>	
Simarsayang	55,4%
Aek sijornih	10,8%
Sibio-bio	7,75
Khaisar Waterpark	4,6%
Nadhira Pizza	4,6%
Kembar Agro	3,1%
Jalan Baru	3,1%
Torsibohi	1,5%
Puncak JB	1,5%
Plaza ATC	1,5%
Silima-lima	1,5%
Pusat Kota Padangsidimpuan	1,5%
Siharang-Karang	1,5%
Pasar Sakungpal	1,5%
Jumlah	100,0%
<b>R. ATRAKSI WISATA YANG DIHARAPKAN</b>	
Taman Bermain	45,3%
Wisata Budaya	34,4%
Wisata Sejarah	17,2%
Wisata Malam	1,6%
Wisata Adventure	1,6%
Jumlah	100,0%
<b>S. PELAYANAN DAN FASILITAS YANG HARUS DITINGKATKAN</b>	
Perbaikan dan pembangunan insfrastruktur	82,5%
Peningkatan atraksi wisata	9,5%
Pembangunan atraksi wisata baru	7,9%
Jumlah	100,0%

Sumber: Hasil Kuesioner, 2019

Berdasarkan gambaran profil dan karakteristik perjalanan wisnus Kota Padangsidimpuan dapat disimpulkan bahwa:

- 1 Wisnus yang berkunjung ke Kota Padangsidimpuan didominasi oleh wisatawan dari dalam Provinsi Sumatera Utara dengan kelompok umur 26-35 tahun serta 18-25 tahun, dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi dan telah telah memiliki status pekerjaan tetap, serta memiliki rata-rata pengeluaran berwisata di kisaran Rp 1.500.001 - Rp 2.000.000 (46,7%) dan Rp 500.001 - Rp 1.000.000 (23,3%).

- 2 Wisnus yang berkunjung ke Kota Padangsidempuan merupakan kelompok wisatawan yang potensial dan mudah dipengaruhi untuk melakukan perjalanan wisata, yaitu kelompok usia produktif yang telah mencapai kematangan status sosial dan ekonomi (usia remaja dan dewasa, pendidikan menengah-tinggi, golongan ekonomi menengah ke atas, status pekerjaan tetap). Berwisata sudah menjadi kebutuhan utama segmen wisnus ini dan dorongan dari teman maupun orang-orang sekitar akan turut mempengaruhi keputusannya dalam berwisata;
- 3 Wisnus Kota Padangsidempuan merupakan wisnus berkualitas, dengan lama tinggal cukup lama (2-3 hari), lebih dari rata-rata lama tinggal wisnus di Provinsi Sumatera Utara, dan dengan pengeluaran per perjalanan berada di kisaran rata-rata pengeluaran per perjalanan wisnus di Indonesia.

### 6.3 Pasar Wisatawan Potensial Kota Padangsidempuan

Dari sisi geografis, aksesibilitas dalam hal jarak memberikan peluang bagi Kota Padangsidempuan untuk dapat menarik pasar wisatawan dari destinasi pariwisata di sekitarnya, seperti Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, dan Kabupaten Mandailing Natal. Tidak hanya wisatawan yang berkunjung ke destinasi pariwisata di sekitar Kota Padangsidempuan, penduduk juga dapat menjadi pasar potensial bagi pariwisata Kota Padangsidempuan.

Besar pasar potensial yang dapat dijaring oleh Kota Padangsidempuan berdasarkan sisi geografis dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 6. 5 Jumlah Penduduk Kabupaten di sekitar Kota Padangsidempuan Tahun 2018**

NO	DAERAH	JUMLAH PENDUDUK (2018)
1	Kabupaten Mandailing Natal	439.505
2	Kabupaten Tapanuli Tengah	363.705
3	Kabupaten Tapanuli Utara	297.806
4	Kabupaten Tapanuli Selatan	278.587
5	Kabupaten Padang Lawas	269.799
6	Kabupaten Padang Lawas Utara	262.895

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2019.

Besaran populasi pasar wisatawan (*market size*) keseluruhan dari jumlah penduduk di daerah sekitar Kota Padangsidempuan berjumlah 1.912.297, namun tidak semua dari jumlah tersebut dapat langsung ditarik menjadi pasar potensial wisatawan atau target wisatawan Kota

Padangsidempuan. Jika dilihat lebih dalam dari karakteristik sosio demografis (usia, status ekonomi, dan lain-lain) tentunya tidak semua jumlah tersebut merupakan orang yang memiliki waktu luang maupun kemampuan finansial untuk kegiatan berwisata. Dengan berbagai asumsi tersebut, didukung dengan upaya Kota Padangsidempuan dalam meningkatkan pengelolaan destinasi yang lebih baik dan melakukan promosi yang tepat sasaran, maka jika diasumsikan 10% saja dari jumlah total besaran pasar, Kota Padangsidempuan dapat menambah jumlah wisatawan hingga sekitar 191.230, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 6. 6 Jumlah Pasar Potensial Wisatawan Kota Padangsidempuan**

NO	DAERAH	BESARAN PASAR	10%	20%	50%
1	Kabupaten Mandailing Natal	439.505	43.951	87.901	219.753
2	Kabupaten Tapanuli Tengah	363.705	36.371	72.741	181.853
3	Kabupaten Tapanuli Utara	297.806	29.781	59.561	148.903
4	Kabupaten Tapanuli Selatan	278.587	27.859	55.717	139.294
5	Kabupaten Padang Lawas	269.799	26.980	53.960	134.900
6	Kabupaten Padang Lawas Utara	262.895	26.290	52.579	131.448
<b>JUMLAH</b>		<b>1.912.297</b>	<b>191.230</b>	<b>382.459</b>	<b>956.149</b>

Sumber : Hasil Analisis 2019

#### 6.4 Program Pemasaran dan Promosi yang Sudah Dilakukan

Dinas Pariwisata Kota Padangsidempuan saat ini masih berfokus pada pengembangan daya tarik wisata. Pemerintah kota memang telah melakukan beberapa upaya melalui pengadaan festival maupun event yang dapat menarik pengunjung meskipun masih dalam lingkup lokal. Namun, belum ada catatan tentang bagaimana acara-acara tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepariwisataan. Beberapa acara yang pernah diadakan oleh Dinas Pariwisata Kota Padangsidempuan berdasarkan data yang didapat dari Dinas Pariwisata adalah sebagai berikut.

- Festival jajanan
- Pemllihan puteri pariwisata
- Pagelaran lintas etnis
- Sosialisasi sadar wisata
- Kejuaraan gulat memperebutkan piala Walikota Padangsidempuan
- Pekan Olahraga Daerah Sumatera Utara 2018, dengan cabang olahraga: atletik, bola voli, pencak silat, sepak takraw, tenis meja, bulu tangkis, gulat, dan renang.

Namun begitu masih perlu dilakukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai karakteristik dan preferensi pasar wisatawan eksisting maupun potensial, terhadap produk

pariwisata Kota Padangsidempuan. Hal ini sangat penting agar upaya pemasaran yang dilakukan dapat tepat sasaran dan efektif, sesuai dengan karakteristik dan preferensi wisatawan. Upaya pemasaran yang dilakukan oleh Kota Padangsidempuan juga perlu untuk meningkatkan citra (*Image*) sebagai destinasi pariwisata perkotaan dan edurekreasi.



**BAB VII**  
Kelembagaan Kepariwisataaan  
Kota Padangsidempuan

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional menjelaskan bahwa kelembagaan kepariwisataan adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi, meliputi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan ke arah pencapaian tujuan di bidang kepariwisataan. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kelembagaan kepariwisataan yang ada di Kota Padangsidempuan.

## 7.1 Kelembagaan Pemerintah Terkait Pariwisata

Pemerintah Daerah Kota Padangsidempuan dipimpin oleh seorang walikota sebagai kepala daerah. Untuk menyusun struktur organisasi perangkat daerah, maka Walikota Padangsidempuan telah mengeluarkan Peraturan Walikota Padangsidempuan Nomor 37 Tahun 2016 tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Padangsidempuan. Pada peraturan tersebut disebutkan bahwa kedudukan dan susunan organisasi Kota Padangsidempuan terdiri dari:

1. Sekretaris daerah
2. Sekretariat DPRD
3. Inspektorat Daerah
4. Dinas
  - a. Dinas Pendidikan
  - b. Dinas Kesehatan
  - c. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
  - d. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman
  - e. Satuan Polisi Pamong Praja
  - f. Dinas Sosial
  - g. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan
  - h. Dinas Ketenagakerjaan
  - i. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
  - j. Dinas Ketahanan Pangan
  - k. Dinas Lingkungan Hidup
  - l. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
  - m. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
  - n. Dinas Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana

- o. Dinas Perhubungan
  - p. Dnas Komunikasi dan Informatika
  - q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
  - r. Dinas Perpustakaan
  - s. Dinas Pertanian
  - t. Dinas Pariwisata
  - u. Dinas Perdagangan
5. Badan
    - a. Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah
    - b. Badan Keuangan Daerah
    - c. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
  6. Kecamatan

Pada Pasal 25 disebutkan bahwa Dinas Pariwisata merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang pariwisata dan bidang kepemudaan dan olahraga. Namun, pariwisata merupakan sektor yang bersifat multisektor sehingga sangat bergantung dengan struktur organisasi perangkat daerah lainnya. Dalam pasal ini juga disebutkan bahwa bidang yang membawahi urusan pariwisata adalah bidang pengembangan pariwisata dan bidang pemasaran pariwisata. Bidang pengembangan pariwisata terdiri atas seksi pengembangan potensi daya tarik wisata, seksi pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia pariwisata, serta seksi data dan pelaporan. Sedangkan bidang pemasaran wisata terdiri atas seksi promosi dan informasi wisata, seksi pembinaan usaha dan pemasaran wisata, dan seksi pemberdayaan dan standarisasi pariwisata.

## 7.2 Sumber Daya Manusia Pariwisata

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan tahun 2010-2025, sumber daya manusia pariwisata atau yang disingkat dengan SDM pariwisata adalah tenaga kerja yang pekerjaannya terkait secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan kepariwisataan. SDM yang bekerja langsung di bidang pariwisata dapat dilihat dari SDM yang bekerja di bidang perhotelan, restoran/rumah, makan, tempat-tempat wisata ataupun toko souvenir. Data ini belum tersedia sehingga masih perlu dilakukan rekapitulasi untuk mengetahui kuantitas dan kualitas sumber daya manusia pariwisata yang ada di Kota Padangsidempuan. Dari data-data tersebut nantinya

diharapkan dapat diketahui kebutuhan pengembangan SDM pariwisata yang ada di Kota Padangsidempuan agar dapat menjadi motor penggerak pariwisata.

### 7.3 Kelembagaan Lain terkait pariwisata

Kota Padangsidempuan belum memiliki organisasi kepariwisataan seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang secara resmi diangkat oleh Pemerintah Kota. Namun, pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Kota Padangsidempuan pernah mengadakan pelatihan untuk masyarakat di desa-desa yang memiliki potensi untuk ikut aktif dalam menggerakkan kegiatan pariwisata. Kelompok-kelompok masyarakat ini nantinya dapat dipilih oleh pemerintah daerah untuk menjadi Pokdarwis di desa-desa yang memiliki potensi pariwisata, seperti yang ada di Desa Simapil-apil.

Desa Simapil-Apil merupakan salah satu tempat yang akan dikembangkan sebagai tujuan wisata, tidak hanya dikarenakan tempatnya yang strategis tetapi juga potensi masyarakat yang ada di dalamnya. Selain Pokdarwis, Desa Simapil-Apil memiliki kelompok musik gondang tradisional. Kelompok musik ini kerap menjadi pengisi acara di berbagai kegiatan budaya serta menjadi musik pengiring tarian tor-tor. Kelompok musik ini melatih anak-anak muda yang ada di desa agar kemampuan musik gondang dapat diturunkan kepada generasi muda. Selain itu di desa ini juga memiliki satu orang yang memiliki kemampuan menenun ulos. Kegiatan menenun ulos apa bila dikemas dengan menarik dapat menjadi salah satu kegiatan wisata yang ditawarkan selama wisatawan berada di Desa Simapil-Apil. Di desa ini juga banyak terdapat Ibu-Ibu yang memiliki kemampuan membuat kue-kue tradisional. Namun sayangnya, produksi kue tersebut hanya tersedia jika ada acara atau sesuai permintaan saja. Kemampuan membuat makanan tradisional sangat mendukung pengembangan kepariwisataan. Wisatawan tidak hanya membeli atau memakan panganan tradisional, tetapi juga bisa langsung ikut membuat bersama warga lokal langsung di kediamannya masing-masing.

Kelembagaan lain yang dapat mendukung pengembangan kepariwisataan di Kota Padangsidempuan adalah perguruan tinggi Universitas Graha Nusantara (UGN). Universitas ini memiliki fakultas pertanian yang memiliki cukup banyak hasil penelitian mengenai agrowisata khususnya salak sebagai ikon kota. Keberadaan universitas ini dapat mendukung pengembangan agrowisata salak, baik untuk pengembangan komoditas buah yang ada maupun penjelasan mengenai buah salak itu sendiri sebagai interpretasi bagi wisatawan yang datang. Selain itu, penelitian-penelitian juga dapat mencakup hasil olahan salak yang dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi souvenir atau oleh-oleh khas Padangsidempuan.



## **BAB VIII**

# **Arahan Pembangunan Kepariwisataaan Kota Padangsidempuan**

Bab ini berisikan arah pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan yang dirumuskan berdasarkan potensi, permasalahan, isu strategis dan prinsip pembangunan kepariwisataan, dan dijabarkan dalam visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.

## **8.1 Potensi, Permasalahan, dan Isu Strategis Pembangunan Kepariwisataan Kota Padangsidempuan**

Sesuai dengan pembahasan pada bab sebelumnya terkait aspek pembangunan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, serta kelembagaan kepariwisataan, maka potensi kepariwisataan Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut :

- Lokasi yang strategis, terhubung oleh Bandara Pinangsori dan pelabuhan Sibolga serta berada di jalur lintas Sumatera bagian barat yang menghubungkan Danau Toba-Medan dengan Kota Bukittinggi/Padang di Sumatera Barat,
- Kedudukan Kota Padangsidempuan sebagai kota pendidikan dan perdagangan yang berpotensi untuk pengembangan pariwisata perkotaan dan MICE,
- Potensi kebun buah-buahan yang dapat dikembangkan untuk wisata agro, serta alam perbukitan yang dapat dikembangkan untuk kegiatan ekowisata alam,
- Potensi pengembangan industri usaha kuliner khas yang berbahan baku hasil perkebunan masyarakat dengan jumlah yang cukup besar,
- Potensi pengembangan kawasan strategis perekonomian di kawasan jalan lingkar timur untuk membangkitkan industri rakyat yang berbasis pada sektor kepariwisataan,
- Branding Kota Padangsidempuan sebagai kota salak yang memudahkan pemasaran wisata agro serta kota pendidikan yang memiliki pasar potensial tersendiri,
- Adanya beberapa kelompok masyarakat yang berpotensi menjadi Pokdarwis sebagai motor penggerak pariwisata secara lokal.

Sedangkan permasalahan yang dihadapi Kota Padangsidempuan adalah :

- Cukup banyaknya daya tarik wisata sejenis yang dapat ditemukan di kota/kabupaten lain di sekitar Kota Padangsidempuan;
- Belum optimalnya pengelolaan daya tarik wisata secara terencana dan berkelanjutan;

- Belum memadainya ketersediaan fasilitas pariwisata dan fasilitas pendukung pariwisata;
- Rendahnya minat generasi muda terhadap kesenian dan budaya tradisional khas Kota Padangsidempuan;
- Belum terbentuknya struktur industri pariwisata yang berjenjang dan saling terintegrasi antara industri kecil, industri menengah, hingga industri besar yang berbasis pengolahan hasil perkebunan;
- Belum optimalnya koordinasi dan integrasi pemasaran pariwisata bersama dengan kota / kabupaten lain;
- Jarak dari sumber pasar wisatawan yang cukup jauh (seperti Medan dan Pekanbaru);
- Belum optimalnya peran dan koordinasi lembaga pemerintahan yang terkait dengan kepariwisataan;
- Belum sinergisnya koordinasi antarpemangku kepentingan yang terkait dengan kepariwisataan;
- Keterbatasan jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang bergerak di bidang kepariwisataan;
- Belum adanya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan terkait dengan produksi perkebunan dan pengolahannya, serta strategi pemasaran bagi masyarakat.

Berdasarkan potensi dan permasalahan tersebut, maka isu strategis pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Optimalisasi lokasi strategis Kota Padangsidempuan dalam menarik kunjungan wisatawan, melalui PENGEMASAN PRODUK WISATA ALAM, BUDAYA, DAN BUATAN YANG BERKUALITAS DAN BERDAYA SAING;
- Pemanfaatan fungsi Kota Padangsidempuan sebagai kota pendidikan dan perdagangan melalui DIVERSIFIKASI PRODUK WISATA PERKOTAAN (MICE, kuliner, belanja, edurekreasi, dll);
- Meningkatkan PEMAHAMAN DAN DUKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN PARIWISATA Kota Padangsidempuan, khususnya dalam menjaga dan memelihara nilai seni dan budaya lokal;

- PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN KEPADA USAHA PARIWISATA LOKAL (UMKM) yang terstruktur dan berkesinambungan;
- INFORMASI DAN KERJASAMA PROMOSI PARIWISATA Kota Padangsidempuan, antarsektor dan antarwilayah, sesuai sasaran pasar wisatawan;
- KETERBATASAN SERTA KESIAPAN SDM DAN KELEMBAGAAN KEPARIWISATAAN baik Pemkot, swasta, dan kelompok masyarakat untuk mendukung pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan yang terintegrasi

## 8.2 Prinsip Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota maka prinsip pembangunan kepariwisataan suatu daerah merupakan ideologi yang harus dianut dalam melaksanakan pembangunan kepariwisataan di daerah tersebut. Prinsip pembangunan kepariwisataan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pondasi yang mendasari pembangunan kepariwisataan kota;
- b. Nilai-nilai dasar dalam perumusan visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, dan program pembangunan kepariwisataan kota;
- c. Nilai-nilai dasar dalam pelaksanaan pemantauan dan pengendalian pembangunan kepariwisataan kota.

Oleh karenanya dalam merumuskan prinsip pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan harus mempertimbangkan prinsip pembangunan kepariwisataan yang berlaku di tingkat internasional maupun nasional; serta potensi, permasalahan, dan isu-isu strategis yang dihadapi dalam pengembangan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.

### 1. Prinsip pembangunan kepariwisataan di tingkat internasional

Prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan di tingkat internasional mencakup prinsip pembangunan kepariwisataan berkelanjutan, serta kode etik kepariwisataan dunia.

- a. Pembangunan Kepariwisata Berkelanjutan.

Pembangunan kepariwisataan berkelanjutan merupakan prinsip yang menjadi ideologi pembangunan kepariwisataan sejak awal tahun 2000-an. Untuk itu pembangunan kepariwisataan mulai diarahkan pada tujuan-tujuan pembangunan yang berkelanjutan

atau dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang mengusung 3 (tiga) pilar penting dalam pembangunan, yaitu pembangunan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan keadilan sosial.

Kota Padangsidimpuan sebelumnya merupakan ibukota Kabupaten Tapanuli Selatan yang kemudian dimekarkan sebagai kota. Posisinya yang strategis di jalur lintas barat Sumatera, menghubungkan antara Sibolga maupun Danau Toba dan Medan dengan Sumatera Barat -khususnya Bukittinggi dan Kota Padang, sehingga sangat potensial bagi pembangunan kepariwisataan. Wilayahnya dikelilingi oleh gunung dan perbukitan menjadikan wilayah ini memiliki pemandangan yang menarik dari perbukitan ke arah kota, dan iklim yang relatif nyaman.

Kawasan perdesaan masih terjaga dengan hasil pertanian dan perkebunan, salah satunya produk unggulannya adalah salak, yang menjadi ikon Kota Padangsidimpuan. Prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat menjaga kondisi alam dan budaya Kota Padangsidimpuan agar dapat dirasakan manfaatnya tidak hanya oleh generasi saat ini, tetapi juga generasi mendatang.

b. Kode Etik Kepariwisataaun Dunia

Saat ini kepariwisataan global sangat mengedepankan etika dalam pembangunan maupun pengelolaan pariwisatanya, dan bahkan telah menjadi kesepakatan seluruh negara, perusahaan, institusi, dan lembaga kepariwisataan di dunia. Kode etik kepariwisataan global terdiri dari 10 (sepuluh) pasal dengan 9 pasal berisi prinsip-prinsip umum yang menjadi etika kepariwisataan dunia, dan 1 pasal berisi prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kode etik ini. Prinsip umum dalam Kode Etik Kepariwisataaun Dunia meliputi:

- a) kepariwisataan sebagai alat untuk membangun saling pengertian dan saling menghormati antarpenduduk dan masyarakat;
- b) kepariwisataan sebagai media untuk memenuhi kebutuhan kualitas hidup baik secara perseorangan maupun secara kolektif;
- c) kepariwisataan sebagai alat pembangunan berkelanjutan;
- d) kepariwisataan sebagai pemakai warisan budaya kemanusiaan serta sebagai penyumbang pengembangan warisan budaya itu sendiri;
- e) kepariwisataan adalah kegiatan yang menguntungkan bagi masyarakat dan negara penerima wisatawan;

- f) kewajiban para pemangku kepentingan pembangunan kepariwisataan;
- g) hak dasar berwisata;
- h) kebebasan bergerak wisatawan;
- i) hak para pekerja dan pengusaha dalam industri pariwisata.

Pasal lain yang terkait dengan pelaksanaan prinsip-prinsip kode etik ini adalah:

- a) pemerintah dan para pelaku usaha pariwisata harus bekerjasama dalam melaksanakan prinsip-prinsip Kode Etik Kepariwisata Dunia serta memantau efektifitas pelaksanaannya;
- b) pemangku kepentingan pembangunan kepariwisataan harus mengakui peranan berbagai organisasi internasional, diantaranya Organisasi Kepariwisata Dunia, dan berbagai lembaga swadaya masyarakat yang memiliki kompetensi serta bergerak di bidang pembangunan kepariwisataan, perlindungan Hak Azasi Manusia, lingkungan hidup maupun kesehatan, dengan tetap mengikuti prinsip-prinsip umum hukum internasional;
- c) pemangku kepentingan yang sama harus menyampaikan keinginannya, jika terjadi perselisihan dalam penerapan atau penafsiran terhadap Kode Etik Kepariwisata Dunia untuk melakukan mediasi kepada lembaga ketiga yang tidak memihak yang disebut sebagai Komisi Dunia untuk Etika Kepariwisata.

Pertimbangan kode etik kepariwisataan dunia dengan standar etika yang mengacu pada standar kode etik internasional haruslah dikedepankan dalam pengembangan kepariwisataan Kota Padangsidimpuan, yang mengandalkan potensi daya tarik wisata alam, budaya dan buatan. Seluruh pemangku kepentingan kepariwisataan Kota Padangsidimpuan harus sepakat dan mendukung kode etik kepariwisataan ini dalam pembangunan dan pengelolaan kepariwisataan secara konsisten.

## **2. Prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan di tingkat nasional**

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pasal 5, maka prinsip-prinsip penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia adalah:

1. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan;

2. Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal;
3. Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas;
4. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup;
5. Memberdayakan masyarakat setempat;
6. Menjamin keterpaduan antarsektor, antardaerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antarpemangku kepentingan;
7. Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata;
8. Memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (Ripparnas) Tahun 2010-2025 juga disebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan dengan berprinsip pada pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan, yang sejalan dengan prinsip pembangunan kepariwisataan di tingkat internasional.

Berdasarkan pertimbangan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata di tingkat nasional maupun internasional serta potensi dan permasalahan yang dihadapi Kota Padangsidimpuan, maka dirumuskan prinsip yang perlu dianut dalam pembangunan kepariwisataannya, yaitu sebagai berikut:

- **PEMBANGUNAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT**, yaitu pembangunan pariwisata yang menempatkan masyarakat sebagai subjek atau ujung tombak, yaitu sebagai pelaku, pengelola, dan pengawas pembangunan kepariwisataan.
- **PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN**, yaitu pembangunan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan dari generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka yang mencoba mempertemukan **aspek pembangunan ekonomi, sosial** dengan **konservasi lingkungan**.

Berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan tersebut di atas, maka konsep pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidimpuan akan mengacu pada konsep **URBAN EDURECREATION**, atau **edurekreasi perkotaan**, yaitu pengembangan pariwisata perkotaan berbasis alam, budaya, dan buatan yang mengandung muatan edukasi dan berwawasan lingkungan.

Konsep edurekreasi diwujudkan melalui penciptaan kegiatan rekreasi dan penyusunan program interpretasi, khususnya di daya tarik wisata yang berbasis alam maupun budaya, untuk memberikan nilai pengetahuan dan manfaat lebih bagi pengunjung, maupun perlindungan bagi sumber daya wisata yang ada.

### **8.3 Visi Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan**

Visi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan adalah rumusan mengenai keadaan yang ingin dicapai oleh kepariwisataan Kota Padangsidempuan pada periode perencanaan tahun 2020 - 2033.

Visi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran tentang kondisi kepariwisataan Kota Padangsidempuan dalam jangka panjang, yaitu 15 tahun;
2. Sebagai dasar dalam merumuskan misi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan;
3. Memberikan arah bagi perumusan tujuan, kebijakan, strategi, dan indikasi program dan kegiatan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.

Visi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan dirumuskan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

#### **1. Isu-isu strategis pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan**

Perumusan visi pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan isu-isu strategis pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan yaitu:

- Pengemasan produk yang berkualitas dan berdaya saing
- Diversifikasi produk pariwisata perkotaan
- Pemahaman dan dukungan masyarakat
- Pembinaan dan pendampingan kepada usaha pariwisata lokal
- Informasi dan promosi pariwisata
- Keterbatasan serta kesiapan SDM dan kelembagaan kepariwisataan.

#### **2. Prinsip-prinsip pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan**

Prinsip-prinsip yang harus diacu dalam pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan adalah:

- Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat;
- Pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Adapun konsep pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan mengacu pada pengembangan konsep edurekreasi perkotaan, yaitu pengembangan pariwisata perkotaan berbasis alam, budaya, dan buatan yang mengandung muatan edukasi dan berwawasan lingkungan.

### **3. Visi dan Misi Pembangunan Kepariwisataannya Provinsi Sumatera Utara**

Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataannya Provinsi Sumatera Utara tahun 2017-2025, visi pembangunan kepariwisataannya Provinsi Sumatera Utara adalah **“mewujudkan Sumatera Utara sebagai daerah berbudaya dan tujuan wisata yang berbudaya dan berdaya saing”**.

Berdasarkan visi tersebut, misi pembangunan pariwisata Provinsi Sumatera Utara, adalah:

- Membangun dan mengembangkan destinasi wisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dijangkau dan berwawasan lingkungan;
- Membangun kemitraan dan peran serta masyarakat, dunia usaha dengan Pemerintah Daerah untuk pemasaran pariwisata di tingkat nasional dan internasional yang berdaya saing, terpercaya dan bertanggungjawab terhadap lingkungan hidup, sosial dan budaya;
- Membangun dan mengembangkan industri pariwisata yang berciri khas daerah dengan menggerakkan kemitraan usaha dan menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat lokal;
- Membangun kelembagaan kepariwisataannya daerah yang modern dan profesional, didukung oleh sarana dan prasarana berbasis teknologi, sumber daya manusia yang handal serta regulasi dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien.

### **4. Visi dan Misi Pembangunan Kota Padangsidempuan**

Visi pembangunan Kota Padangsidempuan yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Padangsidempuan tahun 2005-2025 adalah: **“Kota Padangsidempuan yang sejahtera, agamis, berdaya saing, berbudaya sebagai kota pusat pendidikan, perdagangan, barang dan jasa di Pantai Barat Sumatera Utara”**.

Untuk mencapai visi ini, dirumuskan 11 misi pembangunan yang menjadi parameter ketercapaian visi pembangunan yaitu sebagai berikut:

1. Mempertahankan Kota Padangsidempuan sebagai kota pendidikan;

2. Mengedepankan pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang mampu berdaya saing yang dilandasi jiwa agamais, berakhlakul karimah dan budaya yang mengkrystal;
3. Mempertahankan Kota Padangsidempuan sebagai kota perdagangan;
4. Mempertahankan Kota Padangsidempuan sebagai kota jasa;
5. Mewujudkan Kota Padangsidempuan sebagai kota pariwisata;
6. Mewujudkan masyarakat yang sehat;
7. Mewujudkan Kota Padangsidempuan dengan tata pemerintahan yang baik (*good governance*), demokratis dan berlandaskan hukum;
8. Mewujudkan pemerataan pembangunan, serta sarana dan prasarana yang memadai;
9. Mewujudkan Kota Padangsidempuan yang asri dan lestari;
10. Mewujudkan Kota Padangsidempuan yang tentram, tertib, damai, dan bersatu; dan
11. Meningkatkan kerja sama dan pengaruh dengan wilayah hinterland.

Selanjutnya dalam RPJMD Kota Padangsidempuan (2018 - 2023) disusun visi pembangunan selama 5 tahun yang didasari dari isu-isu pembangunan sektoral yang muncul di Kota Padangsidempuan. Visi pembangunan Kota Padangsidempuan (2018 – 2023) adalah, **“Padangsidempuan Berkarakter, Bersih, Aman dan Sejahtera”**.

Untuk mewujudkan visi ini disusun 7 misi pembangunan, misi – misi tersebut adalah:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang religius, cerdas, bermoral, dan berbudaya dengan pemanfaatan iman dan taqwa (Imtaq) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), melalui pengelolaan pendidikan yang berkualitas;
2. Membuka lapangan pekerjaan dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif dan meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada perdagangan, pertanian, pengelolaan dan pembinaan usaha kecil menengah, dan industri rumah tangga;
3. Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kesehatan untuk terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera;
4. Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kesehatan untuk terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera.
5. Meningkatkan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik (*clean and good governance*) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku;

6. Meningkatkan peran serta pemuda dan perempuan dalam setiap gerak pembangunan dan melakukan pembinaan terhadap generasi muda dalam rangka mengantisipasi munculnya masalah penyalahgunaan Narkoba dan tindak pidana lainnya; dan
7. Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana publik sebagai tempat bermain dan bersosialisasi untuk seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan kelompok difabel.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka usulan visi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidimpuan dalam Ripparkot ini adalah sebagai berikut:

**“Terwujudnya Kota Padangsidimpuan sebagai destinasi pariwisata perkotaan dan edurekreasi yang berdaya saing dan berkelanjutan, untuk kesejahteraan masyarakat”**

Penjelasan visi tersebut adalah sebagai berikut:

- Destinasi **pariwisata perkotaan** adalah destinasi yang mengunggulkan potensi kegiatan perkotaan dan fungsi kota sebagai kota pendidikan, jasa dan perdagangan untuk menarik kunjungan wisatawan
- **Edukreasi** adalah kegiatan rekreasi yang memberikan nilai pengetahuan dan wawasan bagi pengunjung maupun masyarakat
- **Berdaya saing**; memiliki keunggulan dan kemampuan untuk menarik kunjungan wisatawan, baik karena keunikan/keindahan/kekhasan daya tarik wisata, dukungan aksesibilitas, prasarana umum, fasilitas umum pendukung pariwisata, fasilitas pariwisata, dan dukungan faktor non fisik lainnya termasuk pelayanan dan regulasi yang terkait dan mendukung kepariwisataan Kota Padangsidimpuan.
- **Berkelanjutan**; yaitu pembangunan pariwisata yang menekankan pemanfaatan lingkungan untuk memenuhi kepentingan pariwisata masa kini dan meningkatkan peluang di masa mendatang dengan pengelolaan sumber daya secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan keindahan/estetika, dan mempertahankan integritas budaya, proses ekologi, keanekaragaman hayati dan sistem pendukung kehidupan.
- **Kesejahteraan masyarakat**; bahwa kesejahteraan masyarakat harus menjadi tujuan dari setiap pembangunan yang dilakukan; dan pembangunan pariwisata adalah salah satu alat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Padangsidimpuan.

## 8.4 Misi Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan

Misi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan adalah pernyataan mengenai komitmen untuk mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan. Misi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan memiliki fungsi:

- a. sebagai pengejawantahan komitmen dari visi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan yang sudah dirumuskan dan disepakati bersama;
- b. sebagai dasar dalam merumuskan tujuan, kebijakan, dan strategi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan;
- c. memberikan arah dalam merumuskan rencana pengembangan perwilayahan pariwisata Kota Padangsidempuan, yang terdiri dari rencana struktur perwilayahan pariwisata, rencana kawasan pengembangan pariwisata kota (KPPK), dan rencana kawasan strategis pariwisata kota (KSPK);
- d. memberikan arah dalam merumuskan indikasi program pembangunan setiap aspek pembangunan kepariwisataan.

Dalam merumuskan misi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan akan mempertimbangkan hal-hal: (1) Visi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan; (2) Isu strategis pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan; serta (3) Prinsip pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, rumusan misi bagi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan adalah:

1. Mengembangkan destinasi pariwisata perkotaan Padangsidempuan yang mengunggulkan produk wisata MICE, kuliner dan produk pariwisata perkotaan lainnya, serta edurekreasi berbasis alam, budaya, dan buatan untuk mendorong upaya pelestarian lingkungan berbasis mitigasi bencana;
2. Membangun dan mengembangkan struktur industri pariwisata berbasis kemitraan antara masyarakat dan industri, yang berkarakter lokal, berdaya saing, dan berwawasan lingkungan;
3. Membangun dan mengembangkan citra Kota Padangsidempuan sebagai destinasi pariwisata perkotaan dan edurekreasi alam, budaya, dan buatan melalui pemasaran pariwisata yang bertanggung jawab, terpadu antarsektor dan antarwilayah;

4. Membangun dan mengembangkan sistem kelembagaan kepariwisataan yang terpadu, melalui dukungan sumber daya manusia yang kompeten, regulasi yang efisien dan efektif, serta kemitraan dan koordinasi antarpemangku kepentingan.

Keterkaitan antara prinsip, visi, misi, dan tujuan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan dapat dilihat dalam Gambar 8.1.

## **8.5 Tujuan Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan**

Tujuan pembangunan kepariwisataan merupakan kondisi yang harus dicapai kepariwisataan Kota Padangsidempuan pada akhir masa perencanaan dalam Ripparkot ini, yaitu di tahun 2033.

Perumusan tujuan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan berfungsi sebagai:

- a. dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan;
- b. memberikan arah dalam perumusan rencana pengembangan perwilayahan pariwisata Kota Padangsidempuan, yang terdiri dari rencana struktur perwilayahan pariwisata, rencana kawasan pengembangan pariwisata kota, dan rencana kawasan strategis pariwisata Kota Padangsidempuan;
- c. memberikan arah dalam perumusan indikasi program dan kegiatan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan;
- d. sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, tujuan pembangunan kepariwisataan harus mengintegrasikan aspek destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan. Lebih lanjut, perumusan tujuan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan dilakukan dengan mempertimbangkan: (1) Visi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan; (2) Misi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan; (3) Isu strategis pembangunan wilayah dan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan; (4) Prinsip pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.



Gambar 8. 1 Keterkaitan Antara Prinsip, Visi, dan Misi Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka tujuan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan berdasarkan aspek pembangunan pariwisata adalah sebagai berikut:

#### **I. Aspek Pembangunan Destinasi Pariwisata**

1. Terwujudnya destinasi pariwisata perkotaan dan Edurekreasi berbasis alam, budaya, dan buatan berciri khas Padangsidempuan, yang berkualitas, terintegrasi antarsektor dan antarwilayah pembangunan Kota Padangsidempuan;
2. Terwujudnya produk pariwisata perkotaan sebagai produk wisata unggulan, serta edurekreasi alam, budaya, dan buatan sebagai produk wisata pendukung yang berdaya saing, sesuai aturan, norma agama dan nilai kearifan lokal;
3. Meningkatnya ketersediaan dan kualitas pelayanan transportasi, fasilitas pariwisata, fasilitas umum serta prasarana umum pendukung pariwisata, yang beridentitas lokal dan sesuai standar yang berlaku, dan terintegrasi dengan perencanaan wilayah Kota Padangsidempuan keseluruhan;
4. Meningkatnya pemahaman, dukungan, dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan;
5. Meningkatnya investasi sektor pariwisata di Kota Padangsidempuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi menuju kesejahteraan masyarakat.

#### **II. Aspek Industri Pariwisata**

6. Terwujudnya STRUKTUR industri pariwisata Kota Padangsidempuan yang kuat melalui pembinaan, pendampingan, pengembangan, dan kemitraan potensi usaha pariwisata lokal dan pengembangan jejaring dengan industri pariwisata regional, nasional dan internasional;
7. Terwujudnya industri pariwisata Kota Padangsidempuan yang TERPERCAYA dan DAPAT DIANDALKAN, sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku, berwawasan lingkungan dan mematuhi hukum dan norma agama serta budaya.

#### **III. Aspek Pemasaran Pariwisata**

8. Terwujudnya sistem informasi pariwisata Kota Padangsidempuan yang terpadu dengan destinasi pariwisata di Provinsi Sumatera Utara dan nasional, untuk dapat menjaring pasar wisatawan nusantara dan mancanegara yang lebih luas dan berkualitas;

9. Terwujudnya citra pariwisata Kota Padangsidempuan sebagai destinasi pariwisata perkotaan dan edurekreasi yang berciri khas budaya setempat, melalui pengembangan sistem pemasaran pariwisata bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai budaya secara berkelanjutan.

#### IV. Aspek Kelembagaan Kepariwisata

10. Terwujudnya SDM pariwisata yang berkualitas dan memiliki integritas dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian pemanfaatan sumber daya wisata Kota Padangsidempuan;
11. Terwujudnya sistem kelembagaan kepariwisataan Kota Padangsidempuan yang sinergis, efektif dan profesional, untuk mendorong peningkatan peran dan kemitraan antarpemangku kepentingan dalam pengelolaan sumber daya wisata daerah.

### 8.6 Sasaran Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan

Sasaran pembangunan kepariwisataan merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata dengan pembangunan kepariwisataan yang dilakukan. Oleh karena itu sasaran harus spesifik dan terukur karena menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan kepariwisataan. Penentuan sasaran pembangunan ini dilakukan dengan mempertimbangkan visi dan misi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan, tujuan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.

Sasaran pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatnya **jumlah kunjungan dan tingkat pertumbuhan** wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara;
2. Meningkatnya **lama tinggal wisatawan** mancanegara dan wisatawan nusantara;
3. Meningkatnya jumlah **pengeluaran wisatawan** mancanegara dan wisatawan nusantara.

Angka target untuk masing-masing sasaran dirumuskan melalui pendekatan penentuan sasaran dengan menggunakan beberapa teknik analisis diantaranya analisis kuantitatif berupa proyeksi dan deskriptif, serta analisis kuantitatif dengan pendekatan kausal dalam hal ini menggunakan skenario analisis dari penilaian ahli. Kombinasi dari beberapa metode ini digunakan untuk menentukan sasaran pembangunan kepariwisataan dengan skenario pesimis dan optimis.

1. Peningkatan jumlah kunjungan dan tingkat pertumbuhan wisatawan, dengan pertimbangan perhitungan jumlah dan peningkatan angka kunjungan wisatawan Kota Padangsidempuan tahun 2013 – 2017. Bila melihat angka dari Dinas Pariwisata Kota Padangsidempuan, pertumbuhan wisatawan nusantara mencapai rata-rata 2% per tahunnya, sedangkan wisatawan mancanegara mencapai rata-rata 22%, dengan jumlah wisatawan nusantara pada tahun 2017 sebesar 89.868 dan jumlah wisatawan mancanegara sebesar 1.985.

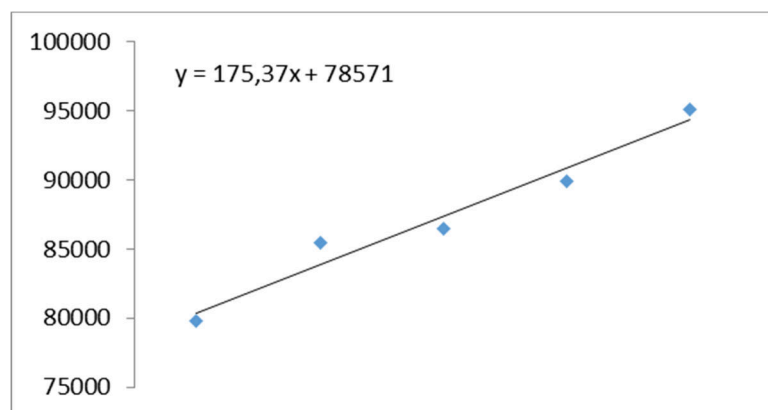
Angka pertumbuhan dan jumlah kunjungan wisatawan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kota Padangsidempuan**

Tahun	Wisatawan Mancanegara		Wisatawan Nusantara		Total	
	Jumlah	Pertumbuhan	Jumlah	Pertumbuhan	Jumlah	Pertumbuhan
2013	1.120		86.478		87.598	
2014	1.268	13 %	95.125	10 %	96.393	10,40 %
2015	970	-24 %	79.819	-16 %	80.789	-16,19 %
2016	1.038	7 %	85.407	7 %	86.445	7 %
2017	1.985	91 %	89.868	5 %	91.853	6,26 %

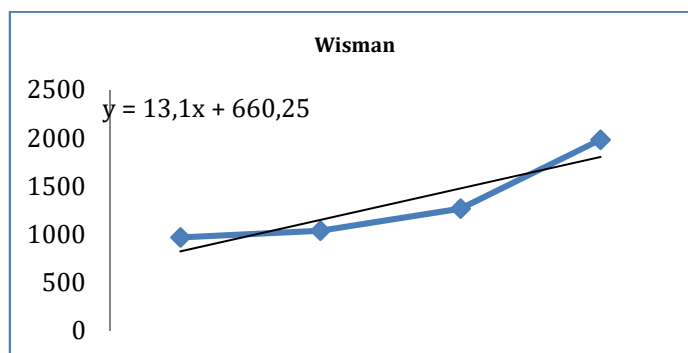
Sumber: Dinas Pariwisata Kota Padangsidempuan, 2019

Dengan pertumbuhan normal atau dengan kondisi pertumbuhan normal sesuai fungsi di bawah, jumlah kunjungan wisatawan nusantara diprediksi akan mencapai 149.806 orang pada tahun 2025, dengan pertumbuhan rata – rata 13,3%.



**Gambar 8. 2 Grafik Jumlah Wisatawan Nusantara Kota Padangsidempuan**

Sedangkan pertumbuhan wisatawan mancanegara dengan pertumbuhan normal atau dengan kondisi pertumbuhan normal sesuai fungsi di bawah diprediksi akan mencapai 2.816 orang pada tahun 2025, dengan pertumbuhan rata – rata 5,1%.



**Gambar 8.3 Grafik Jumlah Wisatawan Mancanegara Kota Padangsidempuan**

Berdasarkan asumsi tersebut di atas proyeksi pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 8.2 Proyeksi Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Padangsidempuan**

Tahun	Wisatawan				Jumlah	
	Nusantara		Mancanegara		Jumlah	Pertumbuhan (%)
	Jumlah	Pertumbuhan (%)	Jumlah	Pertumbuhan (%)		
2019	97.901	8,9	2.064	4,0	99.966	8,8
2020	106.111	8,39	2.157	4,48	108.268	8,3
2021	114.498	17,0	2.262	4,89	116.760	7,8
2022	123.060	16,0	2.381	5,24	125.441	7,4
2023	131.799	15,1	2.513	5,53	134.312	7,1
2024	140.714	14,3	2.658	5,76	143.372	6,7
2025	149.806	13,7	2.816	5,94	152.622	6,5

Angka pertumbuhan wisatawan ini dapat berubah seiring dengan upaya pembangunan kepariwisataan yang tepat, begitu juga untuk pertumbuhan Kota Padangsidempuan. Pertumbuhan wisatawan di Kota Padangsidempuan sangat terpengaruh oleh pengemasan produk pariwisata, pembangunan sarana prasarana pariwisata dan fasilitas pariwisata, usaha pemasaran dan promosi yang dilakukan, maupun faktor eksternal terkait lainnya. Perhitungan jumlah pertumbuhan wisatawan diilustrasikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8.3 Skenario Pertumbuhan Wisatawan Kota Padangsidempuan**

Tahun	Pertumbuhan Wisnus (%)	Pertumbuhan Wisman (%)	Kondisi yang diharapkan
2019	10	5	Penambahan daya tarik wisata maupun akomodasi yang melakukan pencatatan jumlah kunjungan dan jumlah tamu menginap
2020	12	6	Pembangunan berbagai fasilitas pendukung pariwisata di sekitar DTW unggulan dan pengembangan kegiatan wisata.
2021	14	7	Beroperasinya DTW baru. Pelatihan bagi para pengelola daya tarik wisata dan usaha pariwisata dalam perbaikan pelayanan.
2022	16	8	Peningkatan kualitas DTW non-unggulan.

Tahun	Pertumbuhan Wisnus (%)	Pertumbuhan Wisman (%)	Kondisi yang diharapkan
2023	18	9	Peningkatan promosi pariwisata dan perluasan segmen pasar wisatawan baru
2024	19	10	Pertumbuhan fasilitas pariwisata seperti hotel, resort, dan biro perjalanan wisata
2025	20	12	Berkembangnya industri pariwisata dari berbagai jenis layanan dan kelas.

Melalui hasil simulasi di atas jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Padangsidempuan pada tahun 2025 adalah 246.712 wisatawan nusantara dan 3.428 wisatawan mancanegara. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8. 4 Proyeksi Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Padangsidempuan berdasarkan Analisis Skenario**

Tahun	Wisatawan				Jumlah	
	Nusantara		Mancanegara		Jumlah	Pertumbuhan (%)
	Jumlah	Pertumbuhan (%)	Jumlah	Pertumbuhan (%)		
2019	98.855	10	2.084	5	100.939	9,89
2020	110.718	12	2.209	6	112.927	11,88
2021	126.218	14	2.364	7	128.582	13,86
2022	146.413	16	2.553	8	148.966	15,85
2023	172.767	18	2.783	9	175.550	17,85
2024	205.593	19	3.061	10	208.654	18,86
2025	246.712	20	3.428	12	250.140	19,88

Berdasarkan 2 dasar perhitungan tersebut, maka dapat ditetapkan target jumlah kunjungan wisatawan untuk skenario pesimis dan optimis. Penjabaran lebih jelas dari target setiap skenario dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 8. 5 Proyeksi Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota Padangsidempuan dengan Skenario Pesimis dan Optimis**

Tahun	Target Pesimis				Target Optimis			
	Wisatawan				Wisatawan			
	Nusantara		Mancanegara		Nusantara		Mancanegara	
	Jumlah	Pertumbuhan (%)	Jumlah	Pertumbuhan (%)	Jumlah	Pertumbuhan (%)	Jumlah	Pertumbuhan (%)
2019	97.901	8,9	2.064	4,00	98.855	10	2.084	5
2020	106.111	8,4	2.157	4,48	110.718	12	2.209	6
2021	114.498	17,0	2.262	4,89	126.218	14	2.364	7
2022	123.060	16,0	2.381	5,24	146.413	16	2.553	8
2023	131.799	15,1	2.513	5,53	172.767	18	2.783	9
2024	140.714	14,3	2.658	5,76	205.593	19	3.061	10
2025	149.806	13,7	2.816	5,94	246.712	20	3.428	12

2. Peningkatan lama tinggal wisatawan, dengan pertimbangan perhitungan:
  - a. Lama tinggal wisatawan nusantara di Kota Padangsidempuan berdasarkan hasil kuesioner adalah 2 hari.

- b. Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara di Kota Padangsidempuan berdasarkan hasil wawancara adalah 1 hari.
- c. Rata-rata lama tinggal wisatawan nusantara di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 adalah 3 hari.

Berdasarkan informasi tersebut, maka ditetapkan target rata-rata lama tinggal wisatawan tahun 2025 untuk skenario pesimis adalah 2 hari (wisnus dan wisman), sedangkan untuk skenario optimis adalah 3 hari (wisnus dan wisman).

3. Peningkatan pengeluaran wisatawan, dengan pertimbangan perhitungan:
  - a. Pengeluaran wisatawan nusantara berdasarkan hasil kuesioner Rp. 1.500.000/kunjungan.
  - b. Rata-rata pengeluaran wisatawan nusantara di Provinsi Sumatera Utara per orang per hari tahun 2018 sebesar Rp 882.000,-.
  - c. Rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara tahun 2017 adalah US\$ 142.00/hari.

Berdasarkan dasar perhitungan tersebut, maka ditetapkan target pengeluaran wisatawan per hari tahun 2025 untuk skenario pesimis adalah Rp. 1.050.000, (wisatawan nusantara) dan US\$ 45.00 (wisatawan mancanegara) sedangkan untuk skenario optimis adalah Rp 1.300.000 (wisatawan nusantara) dan US\$ 120.00 (wisatawan mancanegara).

Skenario lengkap target pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan dapat dilihat dalam tabel berikut.


**Tabel 8.1 Target Pembangunan Kepariwisataan Kota Padangsidempuan**

**1. SKENARIO PESIMIS**

Tahun	Jumlah Kunjungan		Lama Tinggal (Hari)		Pengeluaran/Hari	
	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman
2020	106.111	2.157	2	1	Rp 800.000	20 USD
2021	114.498	2.262	2	1	Rp850.000	25 USD
2022	123.060	2.381	2	1	Rp900.000	30 USD
2023	131.799	2.513	2	2	Rp950.000	35 USD
2024	140.714	2.658	2	2	Rp1.000.000	40 USD
2025	149.806	2.816	2	2	Rp1.050.000	45 USD

**2. SKENARIO OPTIMIS**

Tahun	Jumlah Kunjungan		Lama Tinggal (Hari)		Pengeluaran/Hari	
	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman
2020	110.718	2.209	2	1	Rp800.000	20 USD
2021	126.218	2.364	2	2	Rp900.000	40 USD
2022	146.413	2.553	3	2	Rp1.000.000	60 USD
2023	172.767	2.783	3	2	Rp1.100.000	80 USD
2024	205.593	3.061	3	3	Rp1.200.000	100 USD
2025	246.712	3.428	3	3	Rp1.300.000	120 USD



**BAB IX**  
Kebijakan dan Strategi  
Pembangunan Kepariwisata  
Kota Padangsidempuan

Bab ini berisikan kebijakan dan strategi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan yang didasarkan pada visi, misi, dan tujuan pembangunan yang tercantum dalam bab sebelumnya. Kebijakan dan strategi pembangunan akan didasarkan pada 4 (empat) aspek, yaitu pembangunan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan.

## **9.1 Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan Kota Padangsidempuan**

Kebijakan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan merupakan arah tindakan pembangunan kepariwisataan yang bersifat multidimensi dan lintas sektor, yang memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai dasar dalam perumusan strategi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan;
2. Memberikan arah bagi perumusan rencana pengembangan perwilayahan pariwisata Kota Padangsidempuan yang terdiri dari rencana struktur perwilayahan pariwisata kota, rencana kawasan pengembangan pariwisata kota (KPPK), dan rencana kawasan strategis pariwisata kota (KSPK);
3. Memberikan arah bagi perumusan program dan indikasi kegiatan pembangunan kepariwisataan untuk aspek destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan Kota Padangsidempuan;
4. Sebagai dasar dalam perumusan ketentuan pengendalian kepariwisataan Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan Permen Pariwisata Nomor 10 tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi dan Kabupaten/Kota, kebijakan pembangunan kepariwisataan adalah arahan pembangunan yang dirumuskan dan ditetapkan untuk mencapai tujuan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan. Kebijakan ini akan mengintegrasikan 4 aspek pembangunan kepariwisataan, yaitu aspek destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan. Lebih lanjut, kebijakan pembangunan kepariwisataan dirumuskan berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan, visi, misi, dan tujuan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan, serta berbagai peraturan perundangan yang terkait dengan kepariwisataan.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, kebijakan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidimpuan untuk setiap aspek adalah sebagai berikut:

### **1. Aspek Pembangunan Destinasi Pariwisata**

- a. Membangun dan mengembangkan struktur perwilayahan pariwisata Kota Padangsidimpuan, melalui pembangunan pusat pelayanan pariwisata, Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota (KPPK), dan Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK) secara terintegrasi dengan pembangunan wilayah Kota Padangsidimpuan keseluruhan;
- b. Membangun dan mengembangkan potensi sumber daya wisata perkotaan berbasis edukasi, serta sumber daya alam, budaya, dan buatan berciri khas Padangsidimpuan yang berkualitas dan berkelanjutan, untuk melindungi sumber daya wisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- c. Mengembangkan sistem transportasi terpadu yang aman, nyaman, dan menjangkau daya tarik wisata unggulan dan pendukung di Kota Padangsidimpuan;
- d. Membangun dan mengembangkan fasilitas pariwisata, fasilitas umum serta prasarana umum pendukung pariwisata, sesuai standar kebutuhan dan mutu pelayanan, yang terintegrasi dengan pembangunan wilayah Kota Padangsidimpuan yang berwawasan lingkungan;
- e. Meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang kepariwisataan, melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang menerus dan inovatif;
- f. Melibatkan masyarakat pada setiap tahap pembangunan destinasi pariwisata dengan memperhatikan potensi dan kapasitas masyarakat;
- g. Menyiapkan sistem regulasi dan perangkat pendukungnya untuk menarik minat investor dalam pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidimpuan;
- h. Mengembangkan investasi pariwisata yang berpihak pada masyarakat, sesuai dengan norma dan aturan agama, serta berwawasan lingkungan.

### **2. Aspek Pembangunan Industri Pariwisata**

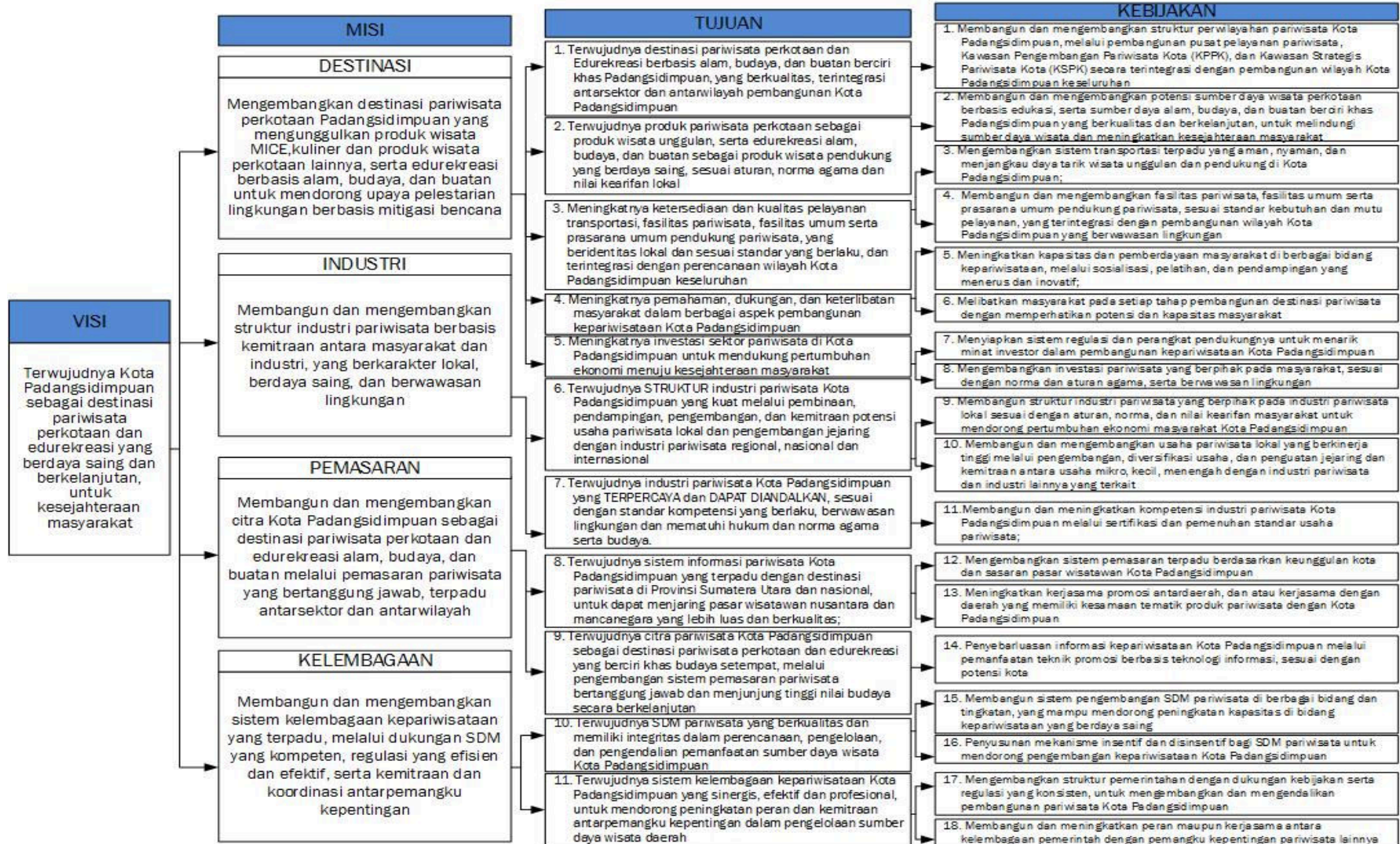
- a. Membangun struktur industri pariwisata yang berpihak pada industri pariwisata lokal sesuai dengan aturan, norma, dan nilai kearifan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Padangsidempuan;
- b. Membangun dan mengembangkan usaha pariwisata lokal yang berkinerja tinggi melalui pengembangan, diversifikasi usaha, dan penguatan jejaring dan kemitraan antara usaha mikro, kecil, menengah dengan industri pariwisata dan industri lainnya yang terkait;
- c. Membangun dan meningkatkan kompetensi industri pariwisata Kota Padangsidempuan melalui sertifikasi dan pemenuhan standar usaha pariwisata.

## **2. Aspek Pemasaran Pariwisata**

- a. Mengembangkan sistem pemasaran terpadu berdasarkan keunggulan kota dan sasaran pasar wisatawan Kota Padangsidempuan;
- b. Meningkatkan kerjasama promosi antardaerah, dan atau kerjasama dengan daerah yang memiliki kesamaan tematik produk pariwisata dengan Kota Padangsidempuan;
- c. Penyebarluasan informasi kepariwisataan Kota Padangsidempuan melalui pemanfaatan teknik promosi berbasis teknologi informasi, sesuai dengan potensi kota.

## **3. Aspek Kelembagaan Kepariwisata**

- a. Membangun sistem pengembangan SDM pariwisata di berbagai bidang dan tingkatan, yang mampu mendorong peningkatan kapasitas di bidang kepariwisataan yang berdaya saing;
- b. Penyusunan mekanisme insentif dan disinsentif bagi SDM pariwisata untuk mendorong pengembangan kepariwisataan Kota Padangsidempuan;
- c. Mengembangkan struktur pemerintahan dengan dukungan kebijakan serta regulasi yang konsisten, untuk mengembangkan dan mengendalikan pembangunan pariwisata Kota Padangsidempuan;
- d. Membangun dan meningkatkan peran maupun kerjasama antara kelembagaan pemerintah dengan pemangku kepentingan pariwisata lainnya.



Gambar 9. 1 Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan Kota Padangsidimpuan

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun, 2019

## 9.2 Strategi Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan

Strategi pembangunan kepariwisataan adalah penjabaran kebijakan pembangunan berupa rumusan langkah-langkah pencapaian yang lebih nyata untuk mewujudkan tujuan pembangunan kepariwisataan. Strategi pembangunan akan mencakup 4 (empat) aspek, yaitu pembangunan destinasi pariwisata, pembangunan industri pariwisata, pembangunan pemasaran pariwisata, serta kelembagaan kepariwisataan.

### 9.2.1 Strategi Pembangunan Destinasi Pariwisata

Strategi pembangunan destinasi pariwisata merupakan penjabaran kebijakan terkait destinasi pariwisata berupa rumusan langkah-langkah untuk mewujudkan Kota Padangsidempuan sebagai destinasi pariwisata budaya dan rekreasi alam yang berdaya saing dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.

Strategi pembangunan destinasi pariwisata Kota Padangsidempuan memiliki fungsi: sebagai dasar dalam merumuskan rencana pembangunan perwilayahan pariwisata, yang terdiri dari rencana struktur pelayanan pariwisata, destinasi pariwisata, kawasan pengembangan pariwisata, dan kawasan strategis pariwisata kota; sebagai dasar dalam merumuskan program pembangunan destinasi pariwisata Kota Padangsidempuan; serta sebagai acuan dalam pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi implementasi Ripparkot Padangsidempuan untuk aspek destinasi pariwisata.

Strategi pembangunan destinasi pariwisata Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan kawasan Pajak Batu dsk (kelurahan Wek II dan Kelurahan Kantin) sebagai pusat pelayanan pariwisata;
2. Membangun dan mengembangkan pusat pelayanan pariwisata di pusat kota Padangsidempuan;
3. Menetapkan perwilayahan pariwisata Kota Padangsidempuan yang bertema berupa KSPK Pariwisata Perkotaan Pajak Batu dsk, KPPK Edurekreasi Alam Simarsayang-Pintu Langit dsk, dan KPPK Pariwisata minat khusus Batunadua dsk;
4. Membangun dan mengembangkan KSPK Pariwisata Perkotaan Pajak Batu dan Sekitarnya;
5. Membangun dan mengembangkan KPPK Edurekreasi Alam Simarsayang-Pintu Langit dan Sekitarnya;
6. Membangun dan mengembangkan KPPK Pariwisata minat khusus Batunadua dan Sekitarnya;

7. Mengembangkan produk pariwisata perkotaan Padangsidempuan sebagai daya tarik wisata unggulan untuk menarik kunjungan wisatawan, meningkatkan lama tinggal dan pengeluaran wisatawan serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan pelestarian bangunan bernilai sejarah di Kota Padangsidempuan;
8. Mengembangkan produk pariwisata edurekreasi dan wisata minat khusus yang berbasis alam budaya, dan buatan secara berkelanjutan sebagai daya tarik wisata pendukung untuk memberikan wawasan pengetahuan bagi wisatawan, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat serta untuk menjaga kelestarian lingkungan;
9. Mencegah, melindungi, dan merehabilitasi kerusakan potensi sumber daya wisata melalui penyadaran dan peran aktif masyarakat, pendampingan, penyiapan perangkat aturan dan pelaksananya serta kerjasama dengan pengelola kawasan;
10. Mengembangkan Desa Wisata Budaya Simapil-Apil di KPPK Edurekreasi Alam Simarsayang-Pintu Langit dan Sekitarnya;
11. Meningkatkan aksesibilitas eksternal dari dan menuju sumber pasar wisatawan Kota Padangsidempuan;
12. Membangun dan meningkatkan sistem jaringan jalan internal yang menghubungkan antar daya tarik wisata unggulan dan pendukung di Kota Padangsidempuan;
13. Mengembangkan sistem angkutan umum terpadu yang aman, nyaman dan dapat diandalkan untuk melayani kebutuhan wisatawan dan masyarakat Kota Padangsidempuan;
14. Meningkatkan keselamatan jalan dan lalu lintas pada jaringan jalan eksternal dan internal yang menghubungkan antara **pusat pelayanan pariwisata dengan daya tarik wisata di KSPK dan KPPK Padangsidempuan;**
15. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas layanan fasilitas pariwisata yang berciri khas Padangsidempuan dan ramah lingkungan;
16. Meningkatkan ketersediaan fasilitas umum pendukung pariwisata yang berciri khas Padangsidempuan, yang tersebar sesuai kebutuhan dengan mempertimbangkan daya dukung lingkungan;
17. Meningkatkan ketersediaan dan pelayanan prasarana umum pendukung pariwisata sesuai standar kebutuhan yang sudah ditetapkan, dengan tetap mempertimbangkan daya dukung lingkungan;

18. Sosialisasi dan pembinaan sadar wisata bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat lokal;
19. Melakukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas dan pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan produk pariwisata perkotaan kreatif berbasis sejarah warisan budaya, agrowisata dan kuliner;
20. Mendorong pembentukan kelompok-kelompok masyarakat penggiat pariwisata;
21. Mengikutsertakan masyarakat dalam tahapan pembangunan kepariwisataan;
22. Membuat sistem perijinan satu atap yang memudahkan para pelaku pariwisata berinvestasi;
23. Membuat regulasi perijinan investasi usaha pariwisata yang memudahkan para pelaku pariwisata berinvestasi;
24. Mempersiapkan perangkat pelaksana tugas untuk mendukung regulasi kemudahan investasi;
25. Menyusun regulasi investasi kepariwisataan yang berpihak pada masyarakat.

### **9.2.2 Strategi Pembangunan Industri Pariwisata**

Strategi pembangunan industri pariwisata adalah penjabaran dari kebijakan pembangunan kepariwisataan untuk aspek industri pariwisata, yang merupakan rumusan langkah-langkah yang ditetapkan untuk pembangunan industri pariwisata dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan pembangunan kepariwisataan suatu wilayah.

Strategi pembangunan industri pariwisata Kota Padangsidimpuan memiliki fungsi sebagai dasar dalam merumuskan program fasilitasi dan pengembangan industri pariwisata Kota Padangsidimpuan; serta sebagai acuan dalam pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi implementasi Ripparkot Padangsidimpuan untuk aspek industri pariwisata.

Strategi pembangunan industri pariwisata Kota Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan usaha pariwisata dalam mendukung terwujudnya struktur industri pariwisata yang kuat dan berkelanjutan di Kota Padangsidimpuan;
2. Pengembangan industri mikro, kecil, dan menengah yang dapat mendukung pembangunan industri pariwisata di Kota Padangsidimpuan;
3. Mengembangkan dan menggairahkan usaha-usaha pariwisata lain untuk mendukung tema pariwisata di KSPK dan KPPK;

4. Pengembangan kemitraan antara usaha pariwisata dengan industri mikro, kecil, dan menengah dalam penyediaan bahan mentah, produksi, dan distribusi produk dan pelayanan usaha;
5. Pengembangan jejaring dengan industri pariwisata nasional dan internasional dalam penerapan standar nasional dan internasional dan perluasan pasar wisatawan;
6. Pengembangan produk dan pelayanan industri pariwisata sesuai standar pelayanan pariwisata yang menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan, menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, serta mampu memenuhi kebutuhan wisatawan, termasuk kebutuhan terhadap produk dan pelayanan halal.

### **9.2.3 Strategi Pembangunan Pemasaran Pariwisata**

Strategi pemasaran pariwisata adalah penjabaran kebijakan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan tentang pemasaran pariwisata, berupa rumusan langkah-langkah yang ditetapkan untuk pengembangan pemasaran pariwisata dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan pembangunan kepariwisataan. Strategi pemasaran pariwisata Kota Padangsidempuan memiliki fungsi sebagai dasar dalam merumuskan program pemasaran pariwisata Kota Padangsidempuan serta acuan dalam pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi implementasi Ripparkot Padangsidempuan untuk aspek pemasaran pariwisata.

Strategi pembangunan pemasaran pariwisata Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan komunikasi pemasaran yang efektif untuk membangun destinasi pariwisata dengan identitas perkotaan, edurekreasi, dan keunggulan alam dan budaya;
2. Mengembangkan kemitraan pemasaran pariwisata antarusaha pariwisata, antara Kota Padangsidempuan dengan kota/kabupaten lain khususnya di Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Sumatera Barat;
3. Mengembangkan media promosi pariwisata terpadu yang efektif berbasis teknologi informasi, dan memadukannya dengan media promosi pariwisata Sumatera Utara.


### **9.2.4 Strategi Pembangunan Kelembagaan Kepariwisata**

Strategi kelembagaan kepariwisataan adalah penjabaran kebijakan pembangunan kepariwisataan yang terkait dengan kelembagaan kepariwisataan, berupa rumusan langkah-langkah yang ditetapkan untuk pengembangan kelembagaan kepariwisataan dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.

Strategi kelembagaan kepariwisataan Kota Padangsidempuan memiliki fungsi sebagai dasar dalam merumuskan program pembangunan kelembagaan kepariwisataan Kota Padangsidempuan serta sebagai acuan dalam pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi implementasi Ripparkot Padangsidempuan untuk aspek kelembagaan kepariwisataan.

Strategi pembangunan kelembagaan kepariwisataan Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas SDM pariwisata melalui pembangunan karakter yang berdaya saing dalam pembangunan kepariwisataan;
2. Mendorong pembentukan asosiasi, lembaga non pemerintahan, serta komunitas pendukung pariwisata;
3. Menyusun standar pemberian insentif bagi pemangku kepentingan yang mendukung dan disinsentif bagi pemangku kepentingan yang melanggar aturan kepariwisataan;
4. Melaksanakan dan mengawasi pemberian serta pelaksanaan insentif disinsentif;
5. Memperkuat struktur dan kinerja lembaga pemerintahan yang terkait kepariwisataan;
6. Menyusun peraturan dan pedoman terkait kepariwisataan yang berkekuatan hukum dan dipatuhi oleh pemangku kepentingan;
7. Meningkatkan koordinasi antara OPD lintas sektoral dalam lingkungan pemerintahan Kota Padangsidempuan;
8. Membangun dan memperkuat hubungan kerjasama dengan pihak swasta, media, komunitas, maupun perguruan tinggi.



**BAB X**  
Rencana Pengembangan  
Perwilayahan Pariwisata  
Kota Padangsidimpuan

Bagian ini akan menjelaskan mengenai rencana pengembangan perwilayahan pariwisata Kota Padangsidempuan yang terdiri dari rencana struktur perwilayahan pariwisata Kota Padangsidempuan, rencana destinasi pariwisata Kota Padangsidempuan, rencana kawasan strategis pariwisata kota (KSPK) Padangsidempuan, dan rencana kawasan pengembangan pariwisata kota (KPPK) Padangsidempuan.

Rencana pengembangan perwilayahan pariwisata Kota Padangsidempuan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai dasar dalam mengembangkan pusat pelayanan pariwisata Kota Padangsidempuan;
2. Sebagai dasar dalam mengembangkan fungsi setiap kawasan pengembangan pariwisata kota (KPPK) Padangsidempuan dan kawasan strategis pariwisata Kota (KSPK) Padangsidempuan;
3. Sebagai dasar dalam melakukan pembangunan fisik kawasan pengembangan pariwisata kota dan kawasan strategis pariwisata Kota Padangsidempuan; dan
4. Memberikan arah dalam perumusan indikasi program dan kegiatan pembangunan untuk aspek pembangunan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan kepariwisataan Kota Padangsidempuan.

Adapun maksud dari perwilayahan pengembangan pariwisata Kota Padangsidempuan ini adalah untuk:

- a. Membagi peran dan positioning antarkawasan pariwisata Kota Padangsidempuan sesuai dengan karakteristik dan potensi setiap kawasan;
- b. Menetapkan pusat pelayanan pariwisata yang melayani kegiatan pariwisata di Kota Padangsidempuan;
- c. Menunjukkan perbedaan tema produk pariwisata antara satu kawasan pariwisata dengan kawasan pariwisata lainnya, sehingga daya tarik wisata yang ditawarkan dapat lebih beragam dan menyebar di seluruh wilayah Kota Padangsidempuan;
- d. Memberikan prioritas pada satu kawasan dibanding kawasan lainnya dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan; dan
- e. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam upaya percepatan pembangunan pariwisata di wilayah Kota Padangsidempuan.

Perencanaan perwilayahan pembangunan pariwisata Kota Padangsidempuan, dilakukan dengan pertimbangan:

- a. Kebijakan dan atau rencana kawasan eksisting (yang bersumber dari Ripparnas, Ripparprov Sumatera Utara, RTRW Provinsi Sumatera Utara, RPJPD, RPJMD serta RTRW Kota Padangsidempuan);
- b. Sebaran potensi dan karakteristik daya tarik wisata, serta aksesibilitas menuju daya tarik wisata di tiap kawasan;
- c. Kesamaan dan atau kemiripan tema produk pariwisata, baik itu wisata alam, budaya, maupun buatan;
- d. Daya dukung lingkungan fisik, sosial budaya, dan sosial ekonomi Kota Padangsidempuan;
- e. Multiplier efek terhadap daya tarik wisata dan wilayah lain di sekitarnya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 10 Tahun 2016, rencana pengembangan perwilayahan pariwisata Kota Padangsidempuan terdiri dari:

1. Rencana struktur perwilayahan pariwisata Kota Padangsidempuan,
2. Rencana destinasi pariwisata Kota Padangsidempuan,
3. Rencana Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK) Padangsidempuan, dan
4. Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota (KPPK) Padangsidempuan.

Penjelasan dari tiap-tiap rencana tersebut disampaikan sebagai berikut.

### **10.1 Rencana Struktur Perwilayahan Pariwisata Kota Padangsidempuan**

Rencana struktur perwilayahan pariwisata merupakan kerangka perwilayahan pariwisata kota yang terdiri dari pusat pelayanan pariwisata yang berhierarki dan saling terintegrasi, sesuai dengan fungsi dan karakteristik daya tarik wisata yang dikembangkan, dan dihubungkan oleh jaringan transportasi sebagai elemen pengikat. Berdasarkan analisis pada bab-bab sebelumnya, struktur perwilayahan pariwisata Kota Padangsidempuan terdiri atas pusat pelayanan pariwisata, yang berfungsi sebagai:

- (1) Pusat penyediaan fasilitas pariwisata di kota,
- (2) Pintu gerbang masuk wisatawan Kota Padangsidempuan, serta
- (3) Pusat penyebaran kegiatan wisata maupun wisatawan ke seluruh bagian wilayah kota.

Pusat pelayanan pariwisata Kota Padangsidempuan ditetapkan di **Kawasan Pusat Kota Padangsidempuan dan sekitarnya (Kelurahan Wek II dan Kelurahan Kantin)** dengan pusat informasi pariwisata sekaligus *visitor centre* direkomendasikan ditempatkan di **Pajak Batu** yang merupakan bangunan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah peninggalan zaman kemerdekaan. Pertimbangan penempatan pusat pelayanan pariwisata berada di pusat Kota Padangsidempuan, karena memiliki kelengkapan fasilitas pariwisata maupun fasilitas umum dan prasarana umum pendukung pariwisata yang memadai, serta lokasi dan aksesibilitasnya yang sangat baik, dilalui oleh jalur lintas barat Sumatera, dan berdekatan dengan jalan lintas kota menuju Sipirok (Tapanuli Selatan dan Medan).

Rencana struktur perwilayahan pariwisata Kota Padangsidempuan, terdiri atas:

- a. Mengembangkan Kawasan Pusat Kota Padangsidempuan dan sekitarnya sebagai pusat pelayanan pariwisata yang berfungsi sebagai penyedia fasilitas pariwisata dan pusat penyebaran kegiatan wisata dan penyebaran wisatawan ke bagian-bagian wilayah Kota Padangsidempuan. Penetapan pusat pelayanan pariwisata di pusat kota ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pusat orientasi dan pelayanan pariwisata yang dibutuhkan wisatawan, baik berupa informasi tentang keberagaman daya tarik wisata serta kegiatan wisata di Kota Padangsidempuan, maupun kebutuhan wisatawan lainnya terkait kegiatan wisata yang dilakukan di kota ini dan sekitarnya.

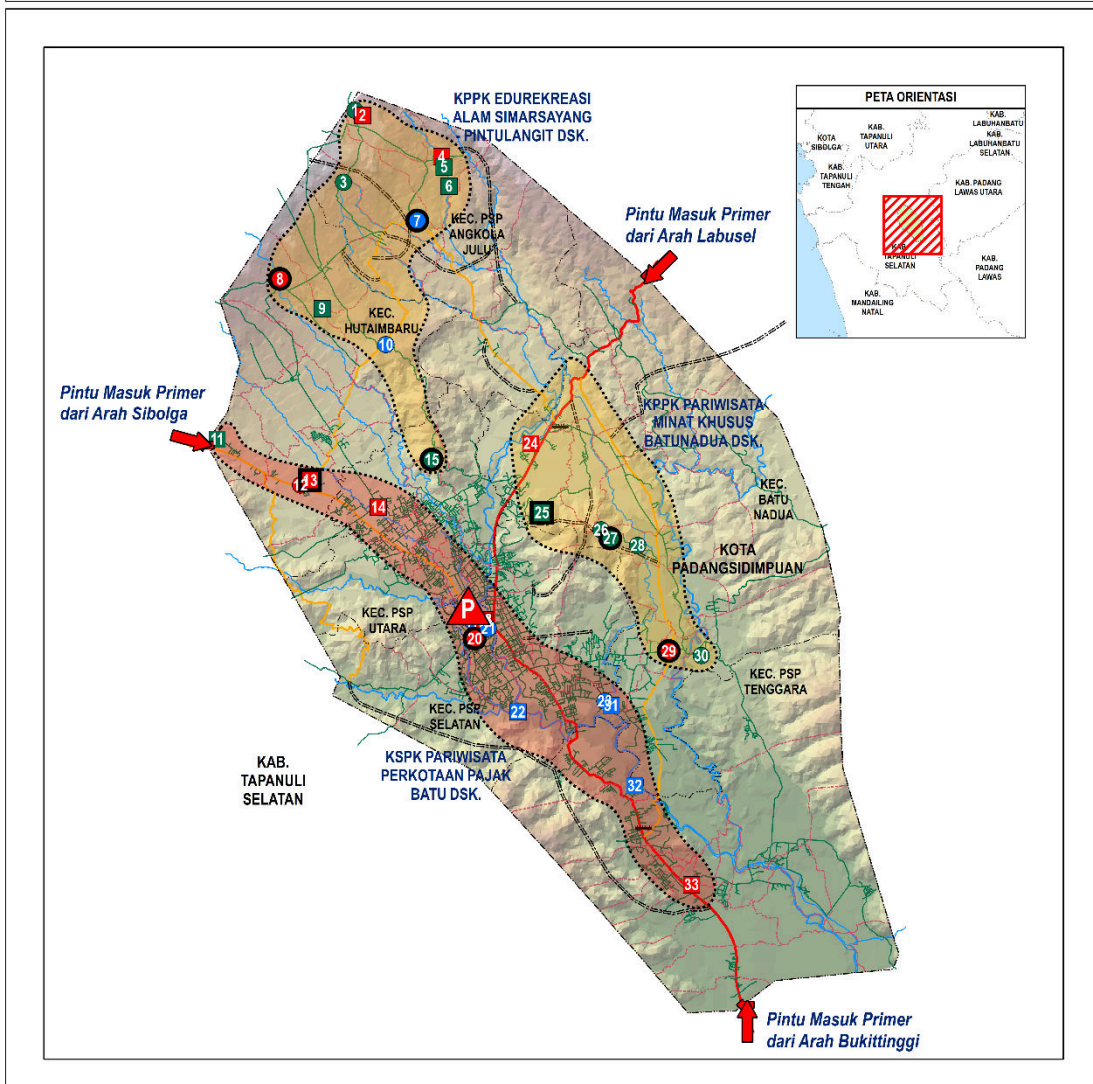
Jenis fasilitas pelayanan pariwisata yang dapat dikembangkan di pusat pelayanan pariwisata ini, diantaranya adalah:


- TIC (*Tourism Information Center*) yang dapat memberi informasi pariwisata Kota Padangsidempuan yang direkomendasikan ditempatkan di Bangunan Cagar Budaya Pajak Batu sebagai icon Kota Padangsidempuan;
- *Signage* (papan penunjuk lokasi daya tarik wisata, papan informasi wisata dan rute / jalur wisata di Kota Padangsidempuan);
- Ruang pentas seni terbuka / sanggar Seni / art Galeri / Museum Budaya;
- Penyediaan fasilitas akomodasi, baik berupa hotel, losmen, maupun homestay;
- Restoran, Rumah Makan, Warung Nasi, *Catering Service* dan pusat kuliner untuk mendukung kegiatan wisata Kota Padangsidempuan;
- Kantor Travel Biro/ Travel Agent, Tour Operator, Pramuwisata, dan Usaha Pariwisata lainnya;

- Fasilitas keuangan dan perbankan (Bank, ATM, *Money Changer*);
  - Fasilitas Keamanan Pariwisata (Kantor polisi / Keamanan Pariwisata dan perangkat pendukungnya);
  - Fasilitas pemadam kebakaran;
  - Sarana perdagangan dan jasa untuk mendukung aktivitas wisata Kota Padangsidempuan (*souvenir shop*, toko kebutuhan sehari-hari wisatawan, dan lain-lain);
  - Fasilitas kesehatan yang dapat memberi pertolongan kepada wisatawan yang membutuhkan;
  - Sarana kelengkapan untuk mendukung kegiatan wisata, seperti fasilitas lahan parkir, penanganan persampahan, fasilitas ibadah terutama bagi pemeluk agama Islam.
- b. Rencana aksesibilitas eksternal, yang merupakan pintu masuk primer menuju destinasi pariwisata Kota Padangsidempuan, berupa jaringan jalan nasional lintas barat Sumatera (arteri primer) dan jaringan jalan kolektor primer yang menghubungkan Kota Padangsidempuan dengan Kota Sibolga. Jaringan jalan nasional ini direncanakan menjadi akses utama yang menghubungkan Kota Padangsidempuan dengan kota dan kabupaten sekitar sebagai sumber wisatawan, yang dirumuskan sebagai berikut :
- Jalur Lintas Tengah yang melayani pergerakan penumpang / wisatawan di wilayah Sumatera Utara bagian tengah, menghubungkan pantai barat dan pantai timur, mulai dari batas Aceh - Lawe Pakam - Kota Buluh - Sidikalang - Panji - Dolok Sanggul - Siborongborong - Tarutung - Sipirok - **Padangsidempuan** - Jembatan Merah - Ranjau Batu - Muara Sipongi - batas Sumatera Barat.
  - Akses menuju Provinsi Sumatera Barat melalui jalur **Padangsidempuan** ke arah Muara Sipongi dan jalur Sibolga - Lumut - Natal ke arah Air Bangis.
  - Jalur lintas diagonal atau *feder road*, yaitu Medan - Brastagi - Kabanjahe – Sidikalang- Tebingtinggi - Pematang Siantar - Prapat - Balige - Siborong-borong - Tarutung - Sibolga - **Padangsidempuan** - Batang toru.
- c. Rencana aksesibilitas internal, yang merupakan jaringan jalan kota yang menghubungkan pusat pelayanan pariwisata ke kawasan pariwisata; antarkawasan pariwisata; antar daya tarik wisata, khususnya daya tarik wisata unggulan.


Untuk lebih jelasnya, struktur perwilayahan pariwisata Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada Gambar 10.1 berikut.


## PETA STRUKTUR PERWILAYAHAN KEPARIWISATAAN KOTA PADANGSIDIMPUAN





**PENYUSUNAN RENCANA INDUK  
PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**





**Sumber Data**  
RTRW Kota Padangsidimpuang 2013 - 2033  
Peta BIG 50K

**Gambar 10. 1** Peta Struktur Perwilayahan Pariwisata Kota Padangsidimpuan  
Sumber: Hasil Analisis, 2019

## 10.2 Rencana Destinasi Pariwisata Kota (DPK) Padangsidempuan

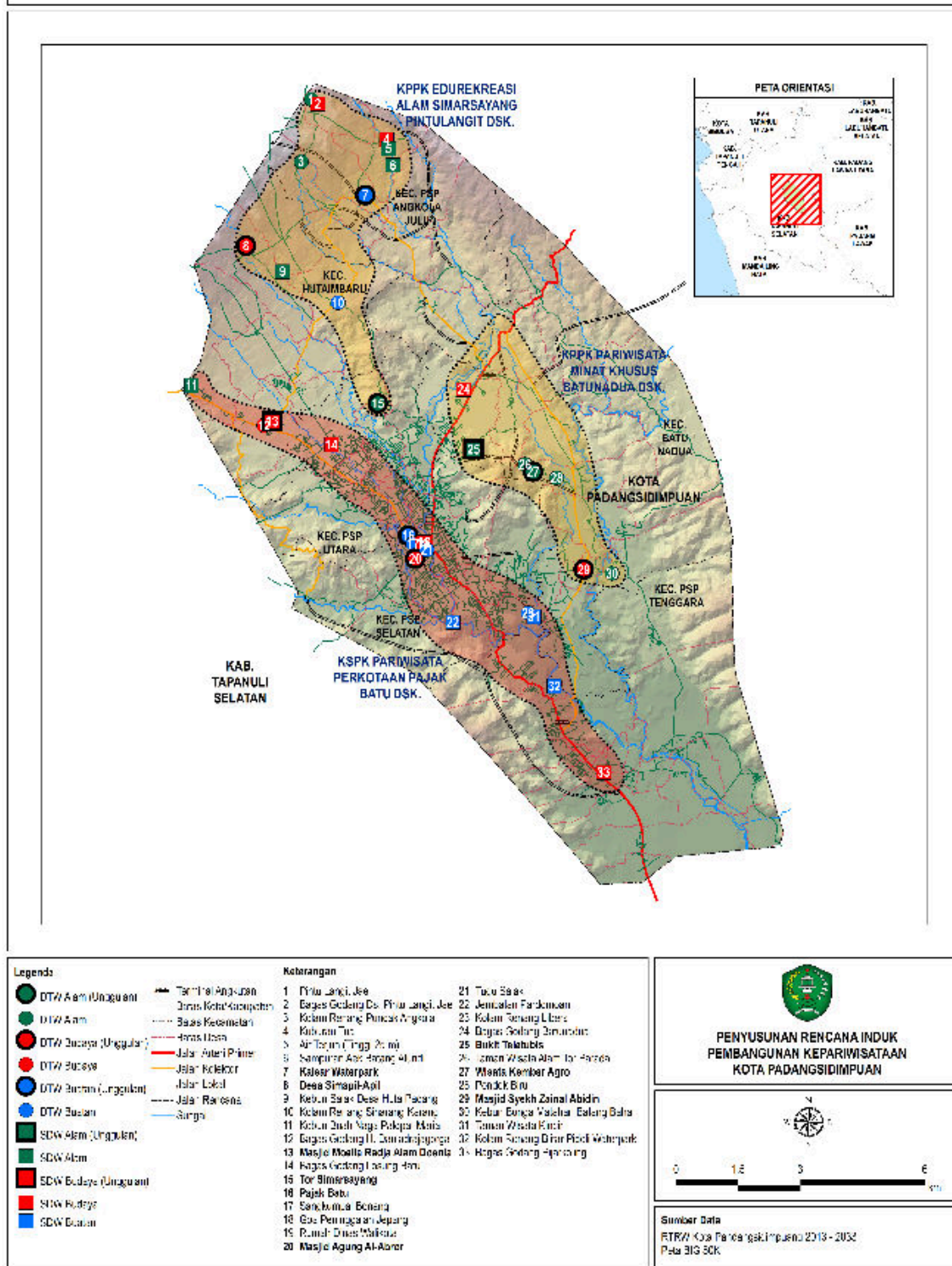
Rencana destinasi pariwisata merupakan arahan pembangunan destinasi pariwisata dalam sistem perwilayahan pariwisata. Destinasi Pariwisata Kota (DPK) adalah destinasi pariwisata yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata yang memiliki kesesuaian tema skala kota (berdaya saing provinsi), dan nantinya dapat ditetapkan menjadi kewenangan Kota Padangsidempuan. Rencana Destinasi Pariwisata Kota (DPK) Padangsidempuan terdiri dari:

- 1) Lingkup wilayah Destinasi Pariwisata Kota (DPK); dan
- 2) Penetapan kawasan pariwisata kota yang akan dikembangkan sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota (KPPK) dan Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK).

Destinasi Pariwisata Kota (DPK) Padangsidempuan mencakup seluruh wilayah administratif Kota Padangsidempuan. Sedangkan berdasarkan analisis sebaran daya tarik wisata dalam bab 4, telah ditentukan kawasan pariwisata Kota Padangsidempuan dengan temanya masing-masing sebagai berikut:

- 1) Kawasan Perkotaan Pajak Batu dan Sekitarnya, dengan tema utama pariwisata perkotaan.
- 2) Kawasan Simarsayang-Pintu Langit dan Sekitarnya, dengan tema utama edurekreasi alam.
- 3) Kawasan Batunadua dan Sekitarnya, dengan tema utama pariwisata minat khusus.

## PETA PERWILAYAHAN KEPARIWISATAAN KOTA PADANGSIDIMPUAN



**Gambar 10. 2 Peta Perwilayahan Pariwisata Kota Padangsidimpuan**

### 10.3 Rencana Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, dalam Pasal 10 disebutkan bahwa “Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan”. Kawasan Strategis Pariwisata terdiri dari Kawasan Strategis Pariwisata Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota.

Kawasan strategis pariwisata Kota Padangsidempuan merupakan kawasan pengembangan pariwisata yang memiliki nilai strategis dalam menjawab isu strategis pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan saat ini dan di masa yang akan datang, yaitu :

1. Pengemasan produk pariwisata yang berkualitas dan berdaya saing
2. Diversifikasi produk pariwisata perkotaan
3. Pemahaman dan dukungan masyarakat
4. Pembinaan dan pendampingan kepada usaha pariwisata lokal
5. Informasi dan promosi pariwisata
6. Keterbatasan serta kesiapan SDM dan kelembagaan kepariwisataan.

Berdasarkan isu strategis tersebut, penetapan KSPK Kota Padangsidempuan didasarkan atas kriteria berikut:

1. Memiliki fungsi utama pariwisata atau potensi pengembangan pariwisata, khususnya pariwisata perkotaan dan edurekreasi alam, budaya, maupun buatan;
2. Memiliki lokasi yang strategis untuk mengoptimalkan jalur lintas barat Sumatera, dan memanfaatkan potensi pasar wisatawan, baik skala lokal, regional, maupun nasional;
3. Memiliki keunikan dan kekhasan daya tarik wisata untuk diversifikasi produk pariwisata perkotaan dan meningkatkan daya saing destinasi pariwisata Kota Padangsidempuan;
4. Memiliki dukungan masyarakat Padangsidempuan terhadap pengembangan kepariwisataan kota;
5. Memiliki potensi perkembangan di masa depan, terkait dengan pemanfaatan potensi usaha pariwisata lokal dan sektor terkait lainnya khususnya kuliner dan cenderamata khas Padangsidempuan.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka kawasan pariwisata di Kota Padangsidempuan yang termasuk dalam **Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK)** adalah: **Kawasan pariwisata perkotaan Pajak Batu dan Sekitarnya**.

Rencana pengembangan KSPK Pariwisata Pajak Batu dan Sekitarnya dapat dilihat pada Tabel 10-1 berikut.

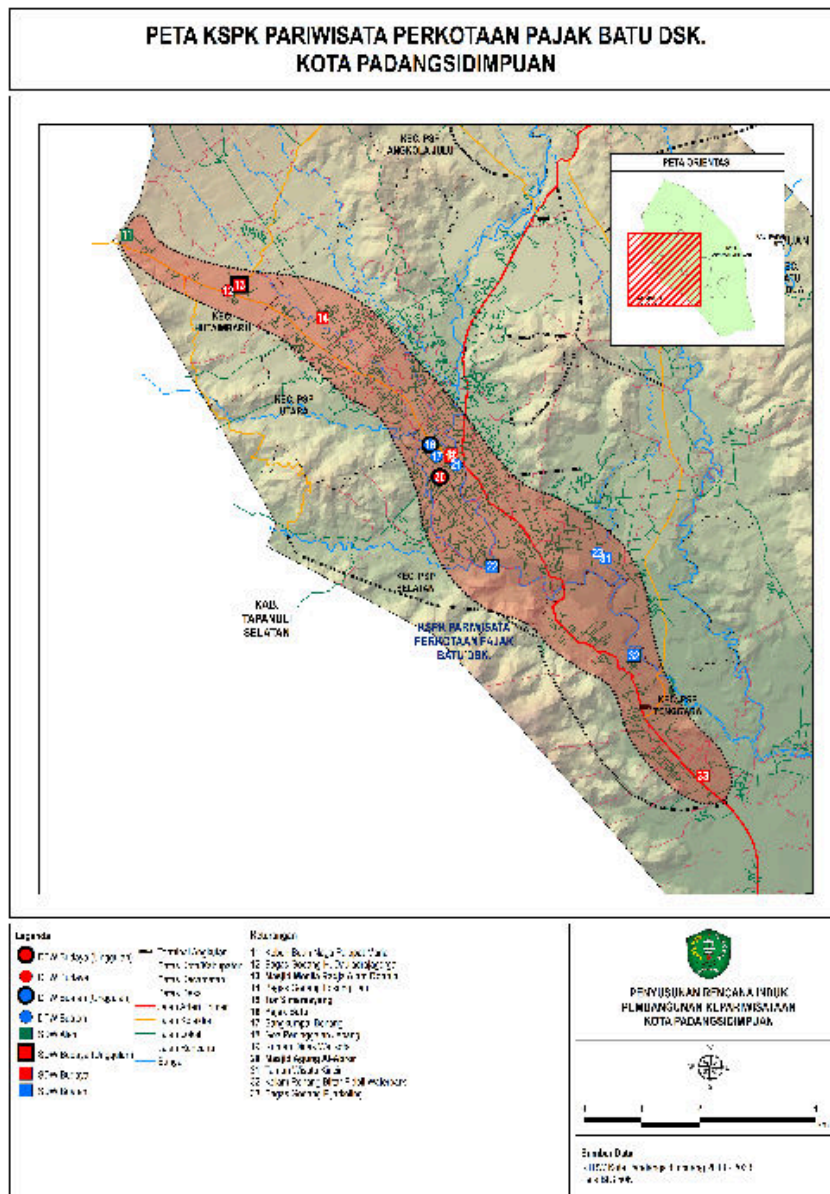
**Tabel 10. 1 Rencana Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK) Perkotaan Pajak Batu dan sekitarnya**

<b>Rencana Pengembangan</b>	
<b>Sasaran Pembangunan Kawasan</b>	Terwujudnya kawasan pariwisata perkotaan unggulan dan pusat pelayanan pariwisata Kota Padangsidempuan yang berkelanjutan, dengan tetap menjaga kelestarian budaya dan bangunan bersejarah di Kota Padangsidempuan
<b>Cakupan Wilayah</b>	Sebagian Kec. PSP Hutaimbaru, Kec. PSP Utara, Kec. PSP Selatan, Kec. PSP Tenggara
<b>Tema Primer</b>	Pariwisata perkotaan (MICE, belanja, kuliner, pendidikan dll)
<b>Tema Sekunder</b>	Wisata budaya/bangunan heritage
<b>Daya Tarik Wisata Unggulan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masjid Moelia Radja Alam Doenia</li> <li>• Pajak Batu</li> <li>• Masjid Agung Al-Abror</li> </ul>
<b>Daya Tarik Wisata Pendukung</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebun Buah Naga Palopat Maria, Bagas Goang H. daulatradjagorga, Bagas Godang Losung Batu, Sangkumpal Bonang, Goa Peninggalan Jepang, Rumah Dinas Walikota, Tugu Salak, Jembatan Pardomoan, Kolam renang Libers, Kolam Renang Taman Wisata Kincir</li> </ul>
<b>Usulan Kegiatan Wisata Utama</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wisata meeting, seminar/konferensi (MICE)</li> <li>- Wisata ragam kuliner khas Sumatera Utara</li> <li>- Wisata belanja</li> <li>- Wisata Pendidikan</li> </ul>
<b>Usulan Kegiatan Wisata Pendukung</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempelajari sejarah dan arsitektur bangunan cagar budaya/peninggalan Belanda</li> <li>• Mempelajari sejarah, seni dan budaya (Batak) Angkola Julu (istana bagas godang dll)</li> <li>• Wisata tirta</li> </ul>
<b>Target Wisatawan Primer</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wisatawan bisnis/dinas</li> <li>• Wisnus lokal, regional/belanja dan kuliner</li> </ul>
<b>Target Wisatawan Sekunder</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wisnus/wisman minat khusus budaya/heritage</li> <li>• Wisatawan pelintas batas (Toba-Bukittinggi/Sumbar)</li> </ul>
<b>Arahan Rencana Pembangunan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan manajemen pengelolaan hotel dan restoran untuk mendukung MICE sesuai standar kualitas yang sudah ditetapkan</li> <li>• Penataan dan pemanfaatan lapangan median jalan di depan bangunan cagar budaya Pajak Batu untuk kegiatan masyarakat umum, seperti kegiatan pentas seni budaya dan kuliner</li> <li>• Restorasi dan revitalisasi Bangunan Cagar Budaya Pajak Batu</li> <li>• Pemanfaatan bangunan cagar budaya Pajak Batu sebagai <i>visitor centre</i> dan <i>Tourist Information Center (TIC)</i> Kota Padangsidempuan yang mencakup informasi seluruh daya tarik wisata (DTW) dan rute wisata di Kota Padangsidempuan</li> </ul>

## Rencana Pengembangan

- Penataan dan pemanfaatan pasar Pajak Batu sebagai pusat oleh-oleh / souvenir khas dan pusat perdagangan Kota Padangsidimpuan
- Penataan dan pemanfaatan kawasan sekitar Tugu Salak sebagai kawasan kuliner
- Pembuatan interpretasi sejarah BCB Pajak Batu, Rumah Dinas Walikota, Masjid Al Abror, Masjid Moelia Radja Alam Doenia, dan Bagas Godang yang ada
- Penyusunan program interpretasi dan pelatihan *interpreter/guide* sejarah Bangunan Cagar Budaya
- Peningkatan aksesibilitas dari sumber pasar wisatawan menuju DTW (peningkatan kualitas jalan, rambu penunjuk arah, penyediaan lahan parkir, ketersediaan angkutan)

Sumber: Hasil Analisis, 2019



**Gambar 10. 3** Peta Kawasan Strategis Pariwisata Perkotaan Pajak Batu dan Sekitarnya  
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Adapun daya tarik wisata unggulan yang diprioritaskan untuk dikembangkan di KSPK Pariwisata Perkotaan Pajak Batu dan sekitarnya, adalah aktivitas perkotaan di Pusat Kota Padangsidimpuan, dengan kegiatan yang dapat dikembangkan berupa wisata meeting/rapat/dinas, seminar/konferensi (MICE) di berbagai fasilitas MICE seperti hotel; wisata ragam kuliner khas Sumatera Utara di sekitar kawasan Tugu Salak; wisata belanja di berbagai pusat perbelanjaan; dan wisata pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi setempat. Beberapa daya tarik wisata unggulan tersebut adalah:

1. Pajak Batu, dengan kegiatan wisata yang dapat dikembangkan berupa wisata sejarah, arsitektur bangunan cagar budaya peninggalan Belanda dan wisata belanja / kuliner serta fotografi. Untuk mendukung hal tersebut perlu dilakukan pembenahan terhadap bentuk dan arsitektur bangunan (fasad bangunan) ke bentuk aslinya dengan disertai interpretasi dan sejarah tentang bangunan tersebut. Fungsi bangunan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan pendukung pariwisata, misalnya pusat informasi pariwisata atau visitor centre, café, souvenir shop, pelayanan keamanan/pos polisi pariwisata, toilet, dan lain-lain.
2. Masjid Agung Al-Abror, dengan kegiatan wisata yang dapat dikembangkan berupa wisata religi dan arsitektur masjid serta fotografi. Untuk mendukung hal tersebut dapat disediakan papan informasi dan interpretasi tentang bangunan dan sejarah masjid.
3. Masjid Moelia Radja Alam Doenia, dengan kegiatan wisata yang dapat dikembangkan berupa wisata religi, wisata budaya dan arsitektur bangunan cagar budaya masjid. Untuk pengembangan ke depannya perlu disediakan papan informasi dan interpretasi tentang sejarah dan bangunan masjid serta penataan kawasan sekitar masjid.

#### **10.4 Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota (KPPK) Padangsidempuan**

Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota (KPPK) adalah suatu ruang pariwisata yang mencakup luasan area tertentu sebagai suatu kawasan dengan komponen kepariwisataannya, serta memiliki karakter atau tema produk pariwisata tertentu yang dominan dan melekat kuat sebagai komponen pencitraan kawasan tersebut.

Kriteria Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota Padangsidempuan adalah kawasan yang memiliki potensi wisata edurekreasi alam dan buatan yang dapat mendukung Kota Padangsidempuan sebagai destinasi pariwisata perkotaan dan edurekreasi yang berdaya saing.

Berdasarkan kriteria tersebut, kawasan pariwisata yang termasuk dalam KPPK Kota Padangsidempuan adalah:

1. Kawasan Edurekreasi Alam Simarsayang-Pintu Langit dan Sekitarnya.
2. Kawasan Pariwisata Minat Khusus Batunadua dan Sekitarnya.

Penjelasan dan rencana pengembangan untuk masing-masing KPPK dapat dilihat pada subbab 10.4.1. sampai dengan 10.4.2 berikut.

### 10.4.1 KPPK Edurekreasi Alam Simarsayang-Pintu Langit dan Sekitarnya

Rencana pengembangan dan perwilayahan KPPK Edurekreasi Alam Simarsayang-Pintu Langit dan Sekitarnya dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut.

**Tabel 10. 2 Rencana KPPK Edurekreasi Alam Simarsayang-Pintu Langit dan Sekitarnya**

<b>Rencana Pengembangan</b>	
<b>Sasaran Pembangunan Kawasan</b>	Terwujudnya kawasan edurekreasi alam dan wisata perdesaan yang berbasis masyarakat dan berwawasan lingkungan
<b>Cakupan Wilayah</b>	Kec. PSP Hutaimbaru, sebagian Kec. PSP Utara, sebagian Kec. PSP Angkola Julu
<b>Tema Primer</b>	Edurekreasi Alam, Wisata budaya/perdesaan
<b>Tema Sekunder</b>	Agrowisata salak
<b>Daya Tarik Wisata Unggulan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaisar Waterpark</li> <li>• Desa Simapil-Apil</li> <li>• Tor Simarsayang</li> </ul>
<b>Daya Tarik Wisata Pendukung</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pintu Langit Jae, Bagas Godang Ds. Pintu Langit Jae, Kolam Renang Puncak Angkola, Kuburan Tua, Air Terjun, sampuran Aek Batang Alundi, Kebun salak Desa Huta Padang, Kolam renang Siharang-Karang</li> </ul>
<b>Usulan Kegiatan Wisata Utama</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Edurekreasi alam dengan pemandangan Kota Padangsidimpuan, berenang dan bermain di Waterboom, taman bermain, desa wisata budaya, fotografi, dan kuliner.</li> </ul>
<b>Usulan Kegiatan Wisata Pendukung</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Edurekreasi agrowisata salak, pemandangan alam pegunungan dan perdesaan, hiking, air terjun, fotografi,</li> </ul>
<b>Target Wisatawan Primer</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wisnus lokal/regional/nasional, rekreasionist</li> <li>• Pelajar/peneliti</li> </ul>
<b>Target Wisatawan Sekunder</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wisnus/wisman minat khusus budaya dan alam perdesaan</li> </ul>
<b>Arahan Rencana Pembangunan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan DTW Tor Simarsayang sebagai pusat edurekreasi alam yang berkelanjutan dan dilengkapi fasilitas penunjang, seperti jalur sirkulasi, kamar mandi, toilet, musholla, tempat kuliner dan kebutuhan wisatawan, toko souvenir, pos kesehatan, pos keamanan, tempat sampah, dan lain-lain</li> <li>• Penataan dan pengembangan Desa Simapil-Apil sebagai Desa Wisata dengan karakter budaya dan kuliner tradisional setempat yang dilengkapi fasilitas penunjang kebutuhan wisatawan, seperti kamar mandi, toilet, tempat dan kebutuhan wisatawan, toko souvenir, pos kesehatan, pos keamanan, tempat sampah, dan lain-lain</li> <li>• Pembangunan dan penataan taman bermain dan rekreasi air, spot foto/selfi,</li> <li>• Peningkatan aksesibilitas menuju DTW (peningkatan kualitas jalan, rambu penunjuk arah, lahan parkir, ketersediaan angkutan menuju DTW)</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis, 2019



- Desa Simapil-Apil, dengan kegiatan wisata yang dapat dikembangkan berupa wisata budaya kehidupan masyarakat, kesenian tradisional, agrowisata, kuliner, dan fotografi
- Tor Simarsayang, dengan kegiatan wisata yang dapat dikembangkan berupa edurekreasi alam dengan pemandangan Kota Padangsidempuan, kuliner, OR/bersepeda, dan fotografi

#### 10.4.2 KPPK Pariwisata Minat Khusus Batunadua dan sekitarnya

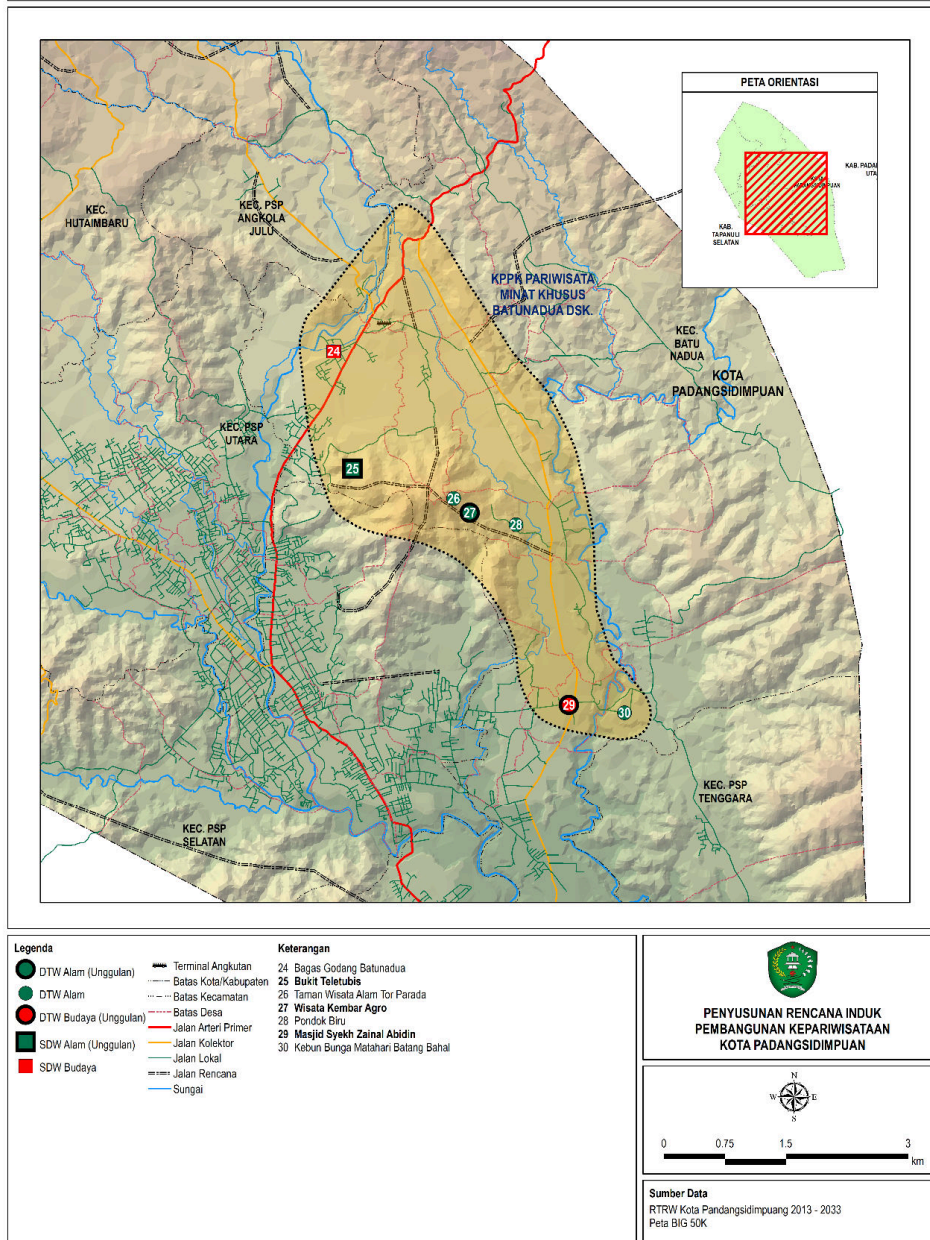
Rencana pengembangan dan perwilayahan KPPK Pariwisata Minat Khusus Batunadua dan sekitarnya dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut:

**Tabel 10. 3 Rencana KPPK Pariwisata Minat Khusus Batunadua dan sekitarnya**

<b>Rencana Pengembangan</b>	
<b>Sasaran Pembangunan Kawasan</b>	Terwujudnya kawasan pariwisata minat khusus berbasis edukasi dan masyarakat secara berkelanjutan.
<b>Cakupan Wilayah</b>	Kec. PSP Batunadua
<b>Tema Primer</b>	Pariwisata Minat Khusus
<b>Tema Sekunder</b>	Agrowisata (kebun buah-buahan)
<b>Daya Tarik Wisata Unggulan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bukit Teletubbies</li> <li>• Kembar Agro Wisata Alam</li> <li>• Masjid Syekh Zainal Abidin</li> </ul>
<b>Daya Tarik Wisata Pendukung</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagas Godang Batunadua</li> <li>• Taman Wisata Alam Tor Parada</li> <li>• Wisata Alam Pondok Biru</li> <li>• Kebun Bunga Matahari Batang Bahal</li> </ul>
<b>Usulan Kegiatan Wisata Utama</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekreasi petualangan, hiking, sepeda gunung, motorcross/off road Bukit Teletubbies</li> <li>• Rekreasi kuliner buah/agrowisata buah durian, fotografi dan selfie</li> <li>• Rekreasi religi di masjid syekh Zainal Abidin</li> </ul>
<b>Usulan Kegiatan Wisata Pendukung</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekreasi sejarah Bagas Godang</li> <li>• Rekreasi taman Bunga matahari dan taman wisata alam Tor Parada</li> </ul>
<b>Target Wisatawan Primer</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wisatawan minat khusus alam dan budaya (ziarah/religi)</li> <li>• Wisnus rekreasi lokal, regional</li> </ul>
<b>Target Wisatawan Sekunder</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wisatawan minat khusus (komunitas)</li> </ul>
<b>Arahan Rencana Pembangunan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan jalur wisata minat khusus (adventure) Bukit Teletubbies, spot foto/selfi, tempat istirahat, toilet, toko kebutuhan wisatawan, tempat sampah</li> <li>• Sosialisasi untuk meningkatkan minat masyarakat menanam tanaman buah di Kembar Agro Wisata Alam dan sekitarnya</li> <li>• Peningkatan aksesibilitas menuju DTW (peningkatan kualitas jalan, rambu penunjuk arah, lahan parkir, ketersediaan angkutan menuju DTW, terutama di Agrowisata Kembar dan Bukit Teletubbies</li> <li>• Restorasi dinding Masjid Syekh Zainal Abidin ke bentuk aslinya (gambar / relief di dinding masjid)</li> <li>• Penyusunan program interpretasi sejarah Masjid Syekh Zainal Abidin</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis, 2019

**PETA KPPK PARIWISATA MINAT KHUSUS BATUNADUA DSK.  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**Gambar 10. 5 Peta Kawasan Pengembangan Pariwisata Minat Khusus Batunadua dan Sekitarnya**  
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Daya tarik wisata unggulan yang diprioritaskan untuk dikembangkan di KPPK Pariwisata Minat Khusus Batunadua dan sekitarnya, adalah:

- Kembar Agro Wisata Alam, dengan kegiatan wisata yang dapat dikembangkan berupa rekreasi, fotografi dan agro wisata buah durian dan buah lainnya. Untuk mendukung

pengembangan kegiatan wisata ini Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata) Kota Padangsidempuan perlu melakukan upaya peningkatan aksesibilitas melalui peningkatan kualitas jalan sirtu menjadi jalan aspal/ beton. Selain itu, pemerintah juga perlu melakukan pembinaan dan pendampingan untuk mewujudkan wisata agro dan pengelolaannya serta merangsang dan membina masyarakat sekitar untuk menanam tanaman buah-buahan guna mendukung kegiatan wisata agro yang akan dikembangkan.

- Bukit Teletubbies, dengan kegiatan wisata yang dapat dikembangkan berupa rekreasi olahraga jalan sehat, wisata olahraga petualangan (hiking, mountain bike, motor cross, off road), wisata pemandangan alam dan Kota Padangsidempuan, serta fotografi.
- Masjid Syekh Zainal Abidin, dengan kegiatan wisata yang dapat dikembangkan berupa wisata religi, wisata budaya dan sejarah Syekh Zainal Abidin, arsitektur masjid dan fotografi.



## **BAB XI**

# **Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Kepariwisataaan Kota Padangsidimpuan**

Bagian ini akan menjelaskan program dan indikasi kegiatan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan. Program pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan yang dirumuskan dalam Ripparkot ini adalah tindakan-tindakan yang perlu dilaksanakan oleh pemerintah kota dan pemangku kepentingan yang terkait, secara bertahap dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Program dan indikasi kegiatan ini merupakan hasil turunan dari kebijakan dan strategi yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya.

Program pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai dasar untuk mengembangkan berbagai indikasi kegiatan pembangunan yang lebih rinci setiap tahunnya;
2. Sebagai acuan dasar pelaksanaan/implementasi strategi pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan; dan
3. Sebagai salah satu komponen dalam melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Ripparkot Padangsidempuan.

Program pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan mencakup 4 (empat) aspek, yaitu:

- Program pembangunan destinasi pariwisata;
- Program pembangunan industri pariwisata;
- Program pembangunan pemasaran pariwisata;
- Program pembangunan kelembagaan kepariwisataan.

Struktur program pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

ASPEK	PROGRAM
DESTINASI	Program sosialisasi Ripparkot Padangsidempuan
	Program pembangunan pusat pelayanan pariwisata Kota Padangsidempuan
	Program pembangunan fasilitas pariwisata
	Program perwilayahan KSPK dan KPPK Kota Padangsidempuan
	Program pengembangan KSPK Pariwisata Perkotaan Pajak Batu dsk
	Program pengembangan KPPK Edurekreasi Alam Simarsayang-Pintu Langit dsk
	Program pengembangan KPPK Pariwisata Minat Khusus Batunadua dsk
	Program pengembangan daya tarik wisata perkotaan Padangsidempuan

<b>ASPEK</b>	<b>PROGRAM</b>
	Program pengembangan jalur wisata tematik
	Program pengembangan daya tarik wisata
	Program perlindungan sumberdaya wisata
	Program peningkatan kesadaran masyarakat
	Program pemberdayaan masyarakat
	Program penyediaan angkutan dari dan menuju pasar wisatawan
	Program peningkatan kualitas jaringan jalan provinsi
	Program peningkatan jaringan jalan Kota Padangsidempuan yang berhirarki
	Program pembangunan dan pelebaran badan jalan Kota Padangsidempuan
	Program pembangunan dan peningkatan fungsi terminal sesuai arahan RTRW Kota Padangsidempuan
	Program pengembangan trayek angkutan umum yang terintegrasi guna mendukung kegiatan pariwisata
	Program perencanaan, penempatan dan pemeliharaan rambu dan marka jalan
	Program pembangunan fasilitas pendukung pariwisata
	Program jaringan air bersih
	Program kelistrikan
	Program telekomunikasi
	Program pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah domestic menggunakan sistem setempat (onsite) di setiap DTW di Kota Padangsidempuan
	Program Pengelolaan sistem persampahan (onsite) di setiap DTW di Kota Padangsidempuan
	Program peningkatan kesadaran masyarakat
	Program peningkatan kapasitas masyarakat
	Program pengembangan sistem perijinan usaha wisata
	Program pengembangan regulasi perijinan investasi usaha wisata
	Program pengembangan investasi pariwisata
<b>INDUSTRI</b>	<b>Program penguatan struktur industri pariwisata</b>
	Program peningkatan kredibilitas bisnis
	Program peningkatan daya saing produk pariwisata
	Program penyelerasan usaha pariwisata dengan KSPK dan KPPK di Kota Padangsidempuan

<b>ASPEK</b>	<b>PROGRAM</b>
	Program pengembangan kemitraan industri pariwisata
<b>PEMASARAN</b>	Program pembangunan citra pariwisata
	Program pengembangan promosi pariwisata
<b>KELEMBAGAAN</b>	Program pelatihan kepariwisataan dalam lingkungan Pemerintah Kota
	Program pembentukan asosiasi kepariwisataan
	Program pembentukan lembaga non pemerintah dan komunitas pariwisata
	Program penyusunan standar insentif dan disinsentif kepariwisataan
	Program implementasi pemberian insentif dan disinsentif terkait kepariwisataan
	Program monitoring dan evaluasi terhadap kinerja dari lembaga pemerintahan terkait kepariwisataan
	program penyusunan peraturan dan pedoman terkait kepariwisataan
	program penyusunan pedoman terkait kepariwisataan
	Program peningkatan koordinasi antara OPD lintas sektoral dalam lingkungan pemerintahan Kota Padangsidempuan
	Program pengadaan kerjasama antara kelembagaan pemerintah dengan pihak swasta, media, komunitas, dan perguruan tinggi di Kota Padangsidempuan

Program-program pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan di atas akan dirinci dalam bentuk indikasi kegiatan yang dilengkapi dengan tahun pelaksanaan dan pelaksana penanggung jawab maupun pendukung. Adapun program dan indikasi kegiatan pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

**Tabel 11. 1 Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Destinasi Pariwisata Kota Padangsidempuan**

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN			PELAKSANA	
		Tahun ke 1-5	Tahun ke 6-10	Tahun ke 11-15	PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG
1. KEBIJAKAN 1: Membangun dan mengembangkan struktur perwilayahan pariwisata Kota Padangsidempuan, melalui pembangunan pusat pelayanan pariwisata, Kawasan Pengembangan Pariwisata Kota (KPPK), dan Kawasan Strategis Pariwisata Kota (KSPK) secara terintegrasi dengan pembangunan wilayah Kota Padangsidempuan keseluruhan.						
STRATEGI 1.1 Menjadikan kawasan Pajak Batu dsk (kelurahan Wek II dan Kelurahan Kantin) sebagai pusat pelayanan pariwisata Kota Padangsidempuan						
<b>1.1.1. Program penetapan dan sosialisasi Ripparkot Padangsidempuan</b>	1.1.1.1 Penetapan Peraturan Daerah Ripparkot Padangsidempuan					OPD bidang Pariwisata <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekretariat daerah bagian hukum</li> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> </ul>
	1.1.1.2 Sosialisasi Ripparkot Padangsidempuan kepada seluruh pemangku kepentingan					
<b>1.1.2. Program pembangunan pusat pelayanan pariwisata Kota Padangsidempuan</b>	1.1.2.1 Penyusunan rencana pengembangan pusat pelayanan pariwisata Kota Padangsidempuan					OPD bidang Pariwisata <ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> <li>• OPD bidang Pekerjaan Umum</li> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> </ul>
	1.1.2.2. Pelaksanaan pembangunan pusat pelayanan pariwisata Kota Padangsidempuan					OPD bidang Pariwisata <ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> <li>• OPD bidang Pekerjaan Umum</li> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> </ul>
	1.1.2.3. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan pusat					

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA				
		Tahun ke 1-5				Tahun ke 6-10				Tahun ke 11-15				PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG			
	pelayanan pariwisata Kota Padangsidempuan																	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Tata Ruang</li> <li>OPD bidang Pekerjaan Umum</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> </ul>
<b>STRATEGI 1.2. Membangun dan mengembangkan pusat pelayanan pariwisata di pusat kota Padangsidempuan</b>																		
1.2.1. Program pembangunan fasilitas pariwisata	1.2.1.1 Pembangunan pusat informasi pariwisata Kota Padangsidempuan di Pajak Batu																OPD bidang Pekerjaan Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>OPD bidang komunikasi dan informasi</li> </ul>
	1.2.1.2. Pembangunan panggung pentas seni dan budaya																OPD bidang Pekerjaan Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> </ul>
	1.2.1.3. Pembangunan pusat souvenir dan oleh-oleh khas Padangsidempuan																OPD bidang Pekerjaan Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>OPD terkait perdagangan koperasi dan UKM</li> </ul>
	1.2.1.3. Pelatihan dan pembinaan polisi pariwisata																OPD bidang Pekerjaan Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Kepolisian</li> <li>Ormas Pemuda</li> </ul>
<b>STRATEGI 1.3. Menetapkan perwilayahan pariwisata Kota Padangsidempuan yang bertema, berupa KSPK Pariwisata Perkotaan Pajak Batu dsk, KPPK Edurekreasi Alam Simarsayang-Pintu Langit dsk, dan KPPK Pariwisata minat khusus Batunadua dsk</b>																		
1.3.1. Program perwilayahan KSPK dan KPPK Kota Padangsidempuan	1.3.1.1 Penyusunan dan penetapan rencana induk dan rencana detail (RIRD) KSPK Pariwisata Perkotaan Pajak Batu dsk																OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD bidang Tata Ruang</li> <li>OPD bidang Pekerjaan Umum</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Camat terkait</li> <li>Sekda bagian hukum</li> </ul>
	1.3.1.2. Penyusunan dan penetapan																OPD bidang	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA				
		Tahun ke 1-5				Tahun ke 6-10				Tahun ke 11-15				PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG			
	rencana induk dan rencana detail (RIRD) KPPK Edurekreasi Alam Simarsayang-Pintu Langit dsk;															Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembangunan</li> <li>OPD bidang Tata Ruang</li> <li>OPD bidang Pekerjaan Umum</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Camat</li> <li>Sekda bagian hukum</li> </ul>	
	1.3.1.3. Penyusunan dan penetapan rencana induk dan rencana detail (RIRD) KPPK Pariwisata Minat Khusus Batunadua dsk															OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD bidang Tata Ruang</li> <li>OPD bidang Pekerjaan Umum</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Camat</li> <li>Sekda bagian hukum</li> </ul>	
STRATEGI 1.4. Membangun dan mengembangkan KSPK Pariwisata Perkotaan Pajak Batu dan Sekitarnya																		
1.4.1 Program pengembangan KSPK	1.4.1.1. Penyusunan siteplan daya tarik wisata unggulan di KSPK Pariwisata Perkotaan Pajak Batu dsk																OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD bidang Tata Ruang</li> <li>OPD bidang Pekerjaan Umum</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Camat</li> </ul>
	1.4.1.2. Penyusunan siteplan daya tarik wisata pendukung di KSPK Pariwisata Perkotaan Pajak Batu dsk																OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD bidang Tata Ruang</li> <li>OPD bidang Pekerjaan Umum</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Camat</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN									PELAKSANA			
		Tahun ke 1-5			Tahun ke 6-10			Tahun ke 11-15			PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG		
STRATEGI 1.5. Membangun dan mengembangkan KPPK Edurekreasi Alam Simarsayang-Pintu Langit dan Sekitarnya														
1.5.1 Program pengembangan KPPK	1.5.1.1. Penyusunan siteplan daya tarik wisata unggulan di KPPK Edurekreasi Alam Simarsayang-Pintu Langit dsk												OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD bidang Tata Ruang</li> <li>OPD bidang Pekerjaan Umum</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Camat</li> </ul>
	1.5.1.2. Penyusunan siteplan daya tarik wisata pendukung di KPPK Edurekreasi Alam Simarsayang-Pintu Langit dsk												OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD bidang Tata Ruang</li> <li>OPD bidang Pekerjaan Umum</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Camat</li> </ul>
STRATEGI 1.6. Membangun dan mengembangkan KPPK Pariwisata minat khusus Batunadua dan Sekitarnya														
1.6.1 Program pengembangan KPPK	1.6.1.1. Penyusunan siteplan daya tarik wisata unggulan KPPK Pariwisata Minat Khusus Batunadua dsk												OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD bidang Tata Ruang</li> <li>OPD bidang Pekerjaan Umum</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Camat</li> </ul>
	1.6.1.2. Penyusunan siteplan daya tarik wisata pendukung di KPPK Pariwisata Minat Khusus Batunadua dsk												OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD bidang Tata Ruang</li> <li>OPD bidang Pekerjaan Umum</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Camat</li> </ul>

2. KEBIJAKAN 2: Membangun dan mengembangkan potensi sumber daya wisata perkotaan berbasis edukasi, serta sumber daya alam, budaya, dan buatan berciri khas Padangsidimpuan yang berkualitas dan berkelanjutan, untuk melindungi sumber daya wisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat;																				
STRATEGI 2.1 Mengembangkan produk pariwisata perkotaan Padangsidimpuan sebagai daya tarik wisata unggulan untuk menarik kunjungan wisatawan, meningkatkan lama tinggal dan pengeluaran wisatawan serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan pelestarian bangunan bernilai sejarah di Kota Padangsidimpuan																				
<b>2.1.1 Program pengembangan daya tarik wisata perkotaan Padangsidimpuan</b>	2.1.1.1. Penyusunan dan penetapan pedoman pengembangan produk pariwisata perkotaan																		OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> <li>• Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> </ul>
	2.1.1.2. Pelatihan dan pendampingan pengembangan produk pariwisata perkotaan bagi masyarakat																		OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> <li>• Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>• Camat</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>
	2.1.1.3. Penyusunan dan penetapan pedoman pengembangan produk pariwisata kreatif																		OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> <li>• Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> </ul>
	2.1.1.4. Pelatihan dan pendampingan pengembangan produk pariwisata kreatif bagi masyarakat																		OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> <li>• Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>• Camat</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>
	2.1.1.5. Penyusunan dan penetapan pedoman pelestarian bangunan bernilai sejarah																		OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> <li>• Perguruan Tinggi terkait Arkeologi</li> </ul>
	2.1.1.6. Penilaian dan pemberian penghargaan bagi produk pariwisata perkotaan dan wisata kreatif berkelanjutan																		OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> <li>• Perguruan Tinggi terkait Arkeologi</li> </ul>
	2.1.1.7. Penilaian dan penetapan benda cagar budaya																		OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sekda bidang hukum</li> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> <li>• Perguruan Tinggi terkait Arkeologi</li> </ul>
<b>2.1.2 Program pengembangan jalur wisata tematik</b>	2.1.2.1. Penyusunan rencana pengembangan jalur wisata tematik perkotaan, wisata kreatif, dan wisata bangunan bernilai sejarah																		OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> <li>• Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>• Camat</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA			
		Tahun ke 1-5				Tahun ke 6-10				Tahun ke 11-15				PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG		
																	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asosiasi dan pelaku usaha jasa wisata</li> </ul>
	2.1.2.2. Perencanaan interpretasi jalur wisata tematik perkotaan, wisata kreatif, dan wisata bangunan bernilai sejarah															OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Camat</li> <li>Masyarakat</li> <li>Asosiasi dan pelaku usaha jasa wisata</li> </ul>
	2.1.2.3. Sosialisasi jalur wisata tematik perkotaan, wisata kreatif, dan wisata bangunan bernilai sejarah kepada pelaku usaha jasa pariwisata (usaha perjalanan wisata dan usaha jasa pramuwisata), pelaku usaha terkait, pemerintah, dan masyarakat															OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Camat</li> <li>Masyarakat</li> <li>Asosiasi dan pelaku usaha jasa wisata</li> </ul>
	2.1.2.4. Pembangunan dan pengembangan fasilitas interpretasi dan infrastruktur pendukung jalur wisata tematik perkotaan, wisata kreatif, dan wisata bangunan bernilai sejarah															<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Pariwisata</li> <li>OPD bidang Pekerjaan Umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Camat</li> <li>Masyarakat</li> </ul>
	2.2.2.5. Fasilitasi pengembangan kemitraan antarpelaku usaha jasa wisata dalam pengembangan jalur wisata tematik perkotaan, wisata kreatif dan wisata bangunan bernilai sejarah															OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>OPD bidang Perdagangan, Koperasi dan UKM</li> <li>OPD bidang Penanaman Modal</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN															PELAKSANA			
		Tahun ke 1-5					Tahun ke 6-10					Tahun ke 11-15					PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG		
																				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Camat</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Asosiasi dan pelaku usaha jasa wisata</li> </ul>
STRATEGI 2.2. Mengembangkan produk pariwisata edurekreasi dan wisata minat khusus yang berbasis alam budaya, dan buatan secara berkelanjutan sebagai daya tarik wisata pendukung untuk memberikan wawasan pengetahuan bagi wisatawan, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat serta untuk menjaga kelestarian lingkungan																				
<b>2.2.1. Program pengembangan daya tarik wisata</b>	2.2.1.1. Penyusunan dan penetapan pedoman pengembangan wisata edurekreasi																		OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> <li>• Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> </ul>
	2.2.1.2. Pelatihan dan pendampingan pengembangan produk wisata edurekreasi																		OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> <li>• Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>• Camat</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>
	2.2.1.3. Penyusunan dan penetapan pedoman pengembangan wisata minat khusus																		OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> <li>• Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> </ul>
	2.2.1.4. Pelatihan dan pendampingan pengembangan produk wisata minat khusus																		OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> <li>• Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>• Camat</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>
<b>2.2.2. Program pengembangan jalur wisata tematik</b>	2.2.2.1. Penyusunan rencana pengembangan jalur wisata tematik edurekreasi dan wisata minat khusus																		OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> <li>• Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>• Camat</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Asosiasi dan pelaku usaha jasa wisata</li> </ul>
	2.2.2.2. Perencanaan interpretasi jalur wisata tematik edurekreasi dan minat khusus																		OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA			
		Tahun ke 1-5				Tahun ke 6-10				Tahun ke 11-15				PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG		
																	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>• Camat</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Asosiasi dan pelaku usaha jasa wisata</li> </ul>
	2.2.2.3. Sosialisasi jalur wisata tematik edurekreasi dan minat khusus kepada pelaku usaha jasa pariwisata (usaha perjalanan wisata dan usaha jasa pramuwisata), pelaku usaha terkait, pemerintah, dan masyarakat															OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> <li>• Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>• Camat</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Asosiasi dan pelaku usaha jasa wisata</li> </ul>
	2.2.2.4. Pembangunan dan pengembangan fasilitas interpretasi dan infrastruktur pendukung tema jalur wisata tematik edurekreasi dan minat khusus															<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Pariwisata</li> <li>• OPD bidang Pekerjaan Umum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> <li>• Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>• Camat</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>
	2.2.2.5. Fasilitasi pengembangan kemitraan antar pelaku usaha pariwisata, termasuk dengan kelompok masyarakat dalam pengembangan jalur wisata tematik edurekreasi dan minat khusus															OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> <li>• OPD bidang Perdagangan, Koperasi dan UKM</li> <li>• OPD bidang Penanaman Modal</li> <li>• Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>• Camat</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Asosiasi dan pelaku usaha jasa wisata</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN									PELAKSANA		
		Tahun ke 1-5			Tahun ke 6-10			Tahun ke 11-15			PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG	
STRATEGI 2.3. Mencegah, melindungi, dan merehabilitasi kerusakan potensi sumber daya wisata melalui penyadaran dan peran aktif masyarakat, pendampingan, penyiapan perangkat aturan dan pelaksanaannya serta kerjasama dengan pengelola kawasan													
<b>2.3.1. Program perlindungan sumberdaya wisata</b>	2.3.1.1. Penyusunan dan penetapan pedoman pengelolaan lingkungan serta kebersihan bagi pengelola daya tarik wisata											OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>OPD bidang Lingkungan hidup</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> </ul>
	2.3.1.2. Penyusunan dan penetapan pedoman pengelolaan pengunjung bagi pengelola daya tarik wisata											OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>OPD bidang Lingkungan hidup</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> </ul>
	2.3.1.3. Penyusunan dan penetapan pedoman pengembangan produk wisata ramah lingkungan bagi pengelola daya tarik wisata											OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>OPD bidang Lingkungan hidup</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> </ul>
	2.3.1.4. Pelatihan dan pendampingan pengelolaan lingkungan serta kebersihan bagi pengelola daya tarik wisata											OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>OPD bidang Lingkungan hidup</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Pengelola daya tarik wisata</li> </ul>
	2.3.1.5. Pelatihan dan pendampingan pengelolaan pengunjung bagi pengelola daya tarik wisata											OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>OPD bidang Lingkungan hidup</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Pengelola daya tarik wisata</li> </ul>
	2.3.1.6. Pelatihan dan pendampingan pengembangan produk wisata berwawasan lingkungan bagi masyarakat dan pengelola daya tarik wisata											OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>OPD bidang Lingkungan hidup</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Pengelola daya tarik wisata</li> </ul>
STRATEGI 2.4. Mengembangkan Desa Wisata Budaya Simapil-Apil di KPPK Edurekreasi Alam Simarsayang-Pintu Langit dsb.													
<b>2.4.1. Program peningkatan kesadaran masyarakat</b>	2.4.1.1. Pelatihan dan penyuluhan sadar wisata dan sapta pesona bagi masyarakat Desa Wisata Budaya											OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA				
		Tahun ke 1-5				Tahun ke 6-10				Tahun ke 11-15				PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG			
	Simapil-Apil																	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perangkat desa</li> </ul>
	2.4.1.2. Fasilitasi pembentukan dan penetapan kelompok penggerak pariwisata di Desa Simapil-Apil																OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Perangkat desa</li> </ul>
	2.4.1.3. Fasilitasi pembentukan Bumdes Desa Simapil-Apil																OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Perangkat desa</li> </ul>
<b>2.4.2. Program pemberdayaan masyarakat</b>	2.4.2.1. Pelatihan dan pendampingan pengembangan produk wisata bagi kelompok masyarakat penggerak pariwisata di Desa Simapil-Apil																OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Perangkat desa</li> </ul>
	2.4.2.2. Pelatihan dan pendampingan pengelolaan desa wisata kepada kelompok masyarakat penggerak pariwisata di Desa Simapil-Apil																OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Perangkat desa</li> </ul>
	2.4.2.1 Fasilitasi kerjasama kelompok masyarakat penggerak pariwisata di Desa Simapil-Apil dengan para pelaku usaha jasa wisata																OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perangkat desa</li> <li>Asosiasi dan pelaku usaha jasa wisata</li> </ul>
	2.4.2.1. Fasilitasi akses modal UMKM pariwisata bagi kelompok masyarakat penggerak pariwisata di Desa Simapil-Apil																OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>OPD bidang Perdagangan, Koperasi dan UKM</li> <li>OPD bidang Penanaman Modal</li> <li>Perangkat desa</li> </ul>
<b>2.4.3. Program pengembangan produk wisata</b>	2.4.3.1 Pengembangan produk wisata budaya lokal dan wisata kreatif																OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>OPD bidang Perdagangan, Koperasi dan UKM</li> <li>OPD bidang Penanaman Modal</li> <li>Perangkat desa</li> <li>Kelompok masyarakat penggerak pariwisata</li> </ul>
	2.4.3.2 Pengembangan produk																OPD bidang	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA				
		Tahun ke 1-5				Tahun ke 6-10				Tahun ke 11-15				PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG			
	agrowisata kebun salak																Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perdagangan, Koperasi dan UKM</li> <li>• OPD bidang Penanaman Modal</li> <li>• Perangkat desa</li> <li>• Kelompok masyarakat penggerak pariwisata</li> </ul>
<b>3. KEBIJAKAN 3: Mengembangkan sistem transportasi terpadu yang aman, nyaman, dan menjangkau daya tarik wisata unggulan dan pendukung di Kota Padangsidempuan</b>																		
<b>STRATEGI 3.1 Meningkatkan aksesibilitas eksternal dari dan menuju sumber pasar wisatawan Kota Padangsidempuan</b>																		
<b>3.1.1. Program penyediaan angkutan dari dan menuju pasar wisatawan</b>	3.1.1.1. Penyediaan angkutan umum Bandara Pinangsori - Padangsidempuan																OPD bidang Perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> <li>• Polantas</li> <li>• Pemangku Kepentingan Terkait</li> </ul>
	3.1.1.2. Penyediaan angkutan umum Pelabuhan Sibolga - Padangsidempuan																OPD bidang Perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> <li>• Polantas</li> <li>• Pemangku Kepentingan Terkait</li> </ul>
	3.1.1.3. Penyediaan tempat transit angkutan Danau Toba – Bukittinggi dan angkutan antar provinsi lainnya yang aman dan nyaman																OPD bidang Perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> <li>• Polantas</li> <li>• Pemangku Kepentingan Terkait</li> </ul>
<b>3.1.2. Program peningkatan kualitas jaringan jalan provinsi</b>	3.1.2.1. Mengusulkan peningkatan kapasitas dan kualitas ruas jaringan jalan nasional dari dan menuju Kota Padangsidempuan																OPD bidang Perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> <li>• Polantas</li> <li>• Pemangku Kepentingan Terkait</li> </ul>
<b>STRATEGI 3.2. Membangun dan meningkatkan sistem jaringan jalan internal yang menghubungkan antar daya tarik wisata unggulan dan pendukung di Kota Padangsidempuan</b>																		
3.2.1. Program peningkatan jaringan jalan Kota Padangsidempuan yang berhirarki	3.2.1.1. Meningkatkan kualitas jalan melalui pembangunan, pemeliharaan, rekonstruksi, dan rehabilitasi jaringan jalan internal Kota Padangsidempuan menuju daya tarik wisata di KSPK dan																<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang PUPR</li> <li>• Binamarga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perhubungan</li> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> <li>• Polantas</li> <li>• Pemangku Kepentingan Terkait</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA				
		Tahun ke 1-5				Tahun ke 6-10				Tahun ke 11-15				PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG			
	KPPK Padangsidimpuan yang kondisi jalannya rusak dan perkerasan nonaspal																	
3.2.2. Program pembangunan dan pelebaran badan jalan Kota Padangsidimpuan	3.2.2.1. Meningkatkan kapasitas jalan melalui pembangunan dan pelebaran badan jalan untuk jaringan jalan kota yang menghubungkan pusat pelayanan pariwisata dengan KSPK dan KPPK, serta antarda tarik wisata di KSPK dan KPPK																<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang PUPR</li> <li>• Binamarga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perhubungan</li> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> <li>• Polantas</li> <li>Pemangku Kepentingan Terkait</li> </ul>
	3.2.2.2. Membangun jalan lingkar dan jalan lain di Kota Padangsidimpuan yang berhirarki sesuai ketentuan RTRW Kota Padangsidimpuan, untuk memudahkan akses yang menghubungkan pusat pelayanan pariwisata, dan antar daya tarik wisata di KSPK dan KPPK																<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang PUPR</li> <li>• Binamarga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perhubungan</li> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> <li>• Polantas</li> <li>Pemangku Kepentingan Terkait</li> </ul>
<b>STRATEGI 3.3 Mengembangkan sistem angkutan umum terpadu yang aman, nyaman dan dapat diandalkan untuk melayani kebutuhan wisatawan dan masyarakat Kota Padangsidimpuan</b>																		
3.3.1. Program pembangunan dan peningkatan fungsi terminal sesuai arahan RTRW Kota Padangsidimpuan	3.3.1.1. Peningkatan fungsi terminal Tipe B yang ada sebagai pusat lintasan dan persebaran pergerakan regional penumpang dan wisatawan yang terintegrasi dengan layanan angkutan umum internal																OPD bidang Perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> <li>• Polantas</li> <li>Pemangku Kepentingan Terkait</li> </ul>
	3.3.1.2. Pembangunan dan peningkatan fungsi terminal Tipe C sesuai arahan RTRW Kota Padangsidimpuan sebagai pusat persebaran pergerakan internal penumpang dan wisatawan di Kota Padangsidimpuan																	OPD bidang Perhubungan

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA					
		Tahun ke 1-5				Tahun ke 6-10				Tahun ke 11-15				PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG				
3.3.2. <b>Program pengembangan trayek angkutan umum yang terintegrasi guna mendukung kegiatan pariwisata</b>	3.3.2.1. Pengembangan trayek angkutan umum antarkecamatan yang dapat menjangkau DTW di Kota Padangsidimpuan																	OPD bidang Perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> <li>• Polantas</li> <li>• Pemangku Kepentingan Terkait</li> </ul>
STRATEGI 3.4 Meningkatkan keselamatan jalan dan lalu lintas pada jaringan jalan eksternal dan internal yang menghubungkan antara <b>pusat pelayanan pariwisata dengan daya tarik wisata di KSPK dan KPPK Padangsidimpuan</b>																			
3.4.1. <b>Program perencanaan, penempatan dan pemeliharaan rambu dan marka jalan</b>	3.4.1.1. Pemasangan dan pemeliharaan <b>rambu lalu lintas</b> berupa papan penunjuk arah menuju DTW, <i>traffic light, warning light, shelter</i> angkutan dan sebagainya di Jalan Provinsi dan Jalan Kota, sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku, guna mendukung kegiatan pariwisata di Kota Padangsidimpuan																	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perhubungan</li> <li>• Polantas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> <li>• Pemangku Kepentingan Terkait</li> </ul>
	3.4.1.2 Pemasangan dan pemeliharaan <b>marka jalan</b> (marka garis) dan fasilitas pendukung marka jalan seperti delineator, pagar pengaman, dan paku jalan yang dilengkapi dengan reflektor di Jalan Provinsi dan Jalan Kota, khususnya yang menuju ke dtw unggulan dan dtw pendukung, sesuai dengan standard dan peraturan yang berlaku																	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perhubungan</li> <li>• Polantas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> <li>• Pemangku Kepentingan Terkait</li> </ul>
4. <b>KEBIJAKAN 4: Membangun dan mengembangkan fasilitas pariwisata, fasilitas umum serta prasarana umum pendukung pariwisata, sesuai standar kebutuhan dan mutu pelayanan, serta terintegrasi dengan pembangunan wilayah Kota Padangsidimpuan yang berwawasan lingkungan;</b>																			
STRATEGI 4.1 Meningkatkan ketersediaan dan kualitas layanan fasilitas pariwisata yang berciri khas Padangsidimpuan dan ramah lingkungan																			
4.1.1. <b>Program Pengembangan Fasilitas</b>	4.1.1.1. Pembangunan pusat informasi pariwisata di pusat pelayanan																	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang pariwisata</li> <li>• OPD bidang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA				
		Tahun ke 1-5				Tahun ke 6-10				Tahun ke 11-15				PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG			
<b>Pariwisata</b>	pariwisata dengan skala pelayanan pariwisata Kota Padangsidimpuan																Kominfo	Pemangku Kepentingan Terkait
	4.1.1.2. Penyusunan regulasi dan perijinan yang mengarahkan pembangunan hotel, resort, homestay, restoran, dan jasa pendukung aktivitas pariwisata, biro perjalanan wisata di KSPK dan KPPK Padangsidimpuan																<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang pariwisata</li> <li>• OPD bidang perijinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> <li>• Asosiasi PHRI</li> </ul> Pemangku Kepentingan terkait
	4.1.1.3. Pembuatan dan pemasangan papan interpretasi di daya tarik wisata unggulan dan daya tarik wisata pendukung dalam jalur wisata tematik																<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang pariwisata</li> <li>• OPD bidang perijinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> </ul> Pemangku Kepentingan terkait
STRATEGI 4.2 Meningkatkan ketersediaan fasilitas umum pendukung pariwisata yang berciri khas Padangsidimpuan, yang tersebar sesuai kebutuhan dengan mempertimbangkan daya dukung lingkungan																		
4.2.1. Program pembangunan fasilitas pendukung pariwisata	4.2.1.1. Pembangunan fasilitas perbankan dan keuangan sesuai kebutuhan di pusat pelayanan pariwisata, serta di daya tarik wisata unggulan dan pendukung																<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Keuangan</li> <li>• Perbankan Swasta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang PUPR</li> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> </ul> Pemangku Kepentingan terkait
	4.2.1.2. Pembangunan fasilitas perdagangan dan jasa kebutuhan wisatawan di pusat pelayanan pariwisata dan di sekitar daya tarik wisata unggulan dan pendukung																<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perdagangan</li> <li>• Swasta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang PUPR</li> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> </ul> Pemangku Kepentingan terkait
	4.2.1.3. Pembangunan fasilitas kesehatan sesuai kebutuhan di pusat pelayanan pariwisata dan di wilayah kegiatan wisata yang berisiko tinggi															<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Kesehatan</li> <li>• Swasta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang PUPR</li> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> </ul> Pemangku Kepentingan terkait	
	4.2.1.4. Pembangunan fasilitas peribadatan sesuai kebutuhan di pusat pelayanan pariwisata dan di daya tarik wisata																OPD bidang Agama dan Sarana Peribadatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang PUPR</li> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA			
		Tahun ke 1-5				Tahun ke 6-10				Tahun ke 11-15				PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG		
																	Pemangku Kepentingan terkait
STRATEGI 4.3 Meningkatkan ketersediaan dan pelayanan prasarana umum pendukung pariwisata sesuai standar kebutuhan yang sudah ditetapkan, dengan tetap mempertimbangkan daya dukung lingkungan																	
<b>4.3.1. Program jaringan air bersih</b>	4.3.1.1. Pengembangan sistem penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat dan wisatawan serta dapat melayani kebutuhan di setiap DTW di Kota Padangsidempuan															<ul style="list-style-type: none"> <li>• PDAM Kab Kaur</li> <li>• Swasta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang PUPR</li> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> <li>• Pemangku Kepentingan terkait</li> </ul>
<b>4.3.2. Program kelistrikan</b>	4.3.2.1. Pembangunan jaringan distribusi, sambungan listrik, dan peningkatan daya listrik untuk kebutuhan masyarakat dan wisatawan serta melayani kebutuhan di setiap daya tarik wisata di Kota Padangsidempuan															<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD Bidang Energi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang PUPR</li> <li>• Perusahaan Listrik Negara (PLN) WS2JB dan Rayon Bintuhan</li> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> <li>• Pemangku Kepentingan terkait</li> </ul>
<b>4.3.3. Program telekomunikasi</b>	4.3.3.1. Perluasan area jangkauan layanan telekomunikasi seluler yang ada untuk kebutuhan masyarakat dan wisatawan yang dapat menjangkau seluruh dtw.															<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Kominfo,</li> <li>• PT Telekomunikasi</li> <li>• Provider Swasta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang PUPR</li> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> <li>• Pemangku Kepentingan terkait</li> </ul>
	4.3.3.2. Mengundang provider jaringan telekomunikasi seluler yang belum terlayani di Kota Padangsidempuan yang dapat melayani kebutuhan masyarakat dan wisatawan dan dapat menjangkau seluruh dtw															<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Kominfo,</li> <li>• PT Telekomunikasi</li> <li>• Provider Swasta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang PUPR</li> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• OPD bidang Tata Ruang</li> <li>• Pemangku Kepentingan terkait</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA			
		Tahun ke 1-5				Tahun ke 6-10				Tahun ke 11-15				PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG		
<b>4.3.4 Program pengembangan Sistem Pengelolaan Air Limbah domestic menggunakan system setempat (onsite) di setiap DTW di Kota Padangsidimpuan</b>	4.3.4.1 Penyediaan Tangki septik Komunal, MCK di setiap DTW dan sarana perangkutan Truk Tinja yang dapat melayani seluruh DTW di Kota Padangsidimpuan															OBD bidang Kebersihan	OPD terkait Pariwisata
<b>4.3.5 Program Pengelolaan sistem persampahan (onsite) di setiap DTW di Kota Padangsidimpuan</b>	4.3.5.1 Penyediaan tempat sampah yang disebar di setiap DTW dan sarana perangkutan truk sampah yang dapat melayani seluruh DTW di Kota Padangsidimpuan															OBD bidang Kebersihan	OPD terkait Pariwisata
<b>4.3.6 Program Mitigasi Bencana</b>	4.3.6.1 Penyediaan signage jalur evakuasi bencana di DTW															<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Pariwisata</li> <li>OPD bidang Penanggulangan Bencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>OPD bidang Komunikasi dan Informasi</li> </ul> OPD bidang Pekerjaan Umum
	4.3.6.2 Penyediaan lokasi berkumpul jika terjadi bencana di lokasi DTW															<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Pariwisata</li> <li>OPD bidang Penanggulangan Bencana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>OPD bidang Komunikasi dan Informasi</li> </ul> OPD bidang Pekerjaan Umum

5. KEBIJAKAN 5: Meningkatkan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang kepariwisataan, melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang menerus dan inovatif;														
STRATEGI 5.1 Sosialisasi dan pembinaan sadar wisata bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat lokal														
5.1.1. Program peningkatan kesadaran masyarakat	5.1.1.1. Penyediaan informasi perkembangan kepariwisataan daerah bagi masyarakat												<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Pariwisata</li> <li>OPD bidang Komunikasi dan Informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD terkait Pariwisata</li> </ul>
	5.1.1.2. Penyuluhan serta pembinaan sadar wisata dan sapta pesona bagi masyarakat yang berada di sekitar daya tarik wisata												OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>OPD bidang Lingkungan hidup</li> <li>Perangkat desa</li> <li>Masyarakat</li> </ul>
	5.1.1.3. Pengenalan materi sadar wisata dan sapta pesona dalam kurikulum sekolah												OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>OPD bidang Pendidikan</li> </ul>
STRATEGI 5.2 Melakukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas dan pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan produk pariwisata perkotaan kreatif berbasis sejarah warisan budaya, agrowisata dan kuliner														
5.2.1. Program pemberdayaan masyarakat	5.2.1.1. Pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan produk wisata warisan budaya bagi masyarakat												OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>OPD bidang Pendidikan dan Budaya</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Perangkat desa</li> <li>Masyarakat</li> </ul>
	5.2.1.2. Pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan produk agrowisata bagi masyarakat												OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>OPD bidang Pertanian</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Perangkat desa</li> <li>Masyarakat</li> </ul>
	5.2.1.3. Pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan produk wisata kuliner												OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>OPD bidang Perdagangan, Koperasi, dan UKM</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA			
		Tahun ke 1-5				Tahun ke 6-10				Tahun ke 11-15				PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG		
																	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perangkat desa</li> <li>Masyarakat</li> </ul>
6. KEBIJAKAN 6: Melibatkan masyarakat pada setiap tahap pembangunan destinasi pariwisata dengan memperhatikan potensi dan kapasitas masyarakat;																	
STRATEGI 6.1: Mendorong pembentukan kelompok-kelompok masyarakat penggiat pariwisata.																	
<b>6.1.1. Program peningkatan kapasitas masyarakat</b>	6.1.1.1. Fasilitasi pembentukan kelompok masyarakat penggerak wisata															OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Perangkat desa</li> <li>Masyarakat</li> </ul>
	6.1.1.2. Pelatihan dan pendampingan pengembangan pariwisata bagi kelompok penggiat pariwisata															OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Perangkat desa</li> <li>Masyarakat</li> </ul>
	6.1.1.3. Pelatihan dan pendampingan pengelolaan pariwisata kepada kelompok penggiat pariwisata															OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Perangkat desa</li> <li>Masyarakat</li> </ul>
STRATEGI 6.2 Mengikutsertakan masyarakat dalam tahapan pembangunan kepariwisataan																	
<b>6.2.1. Program pemberdayaan masyarakat</b>	6.2.1.1. Pelibatan masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan pariwisata mulai dari tingkat desa/kelurahan hingga kota															OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Camat</li> <li>Perangkat desa</li> <li>Masyarakat</li> </ul>
	6.2.1.2. Pelibatan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata															OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait kepariwisataan</li> <li>Camat</li> <li>Perangkat desa</li> <li>Masyarakat</li> </ul>
	6.2.1.3. Penetapan dan pengembangan Kampung/Desa Sadar															OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait Pariwisata</li> <li>Perguruan Tinggi terkait</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA				
		Tahun ke 1-5				Tahun ke 6-10				Tahun ke 11-15				PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG			
	Wisata di setiap kecamatan sesuai potensi masing-masing desa																	kepariwisataan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Camat</li> <li>• Perangkat desa</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>
<b>7. KEBIJAKAN 7: Menyiapkan sistem regulasi dan perangkat pendukungnya untuk menarik minat investor dalam pembangunan kepariwisataan Kota Padangsidempuan</b>																		
<b>STRATEGI 7.1: Membuat sistem perijinan satu atap yang memudahkan para pelaku pariwisata berinvestasi</b>																		
<b>7.1.1. Program pengembangan sistem perijinan usaha wisata</b>	7.1.1.1. Penyusunan dan penetapan standar prosedur perijinan satu atap																<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Penanaman Modal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>• Sekda bidang hukum</li> <li>• OPD terkait Pariwisata</li> </ul>
	7.1.1.2. Penyiapan sistem informasi perijinan satu atap																<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Penanaman Modal</li> <li>• OPD bidang Komunikasi dan Informasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> </ul>
	7.1.1.3. Monitoring dan evaluasi sistem perijinan satu atap																OPD bidang Penanaman Modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> </ul>
<b>STRATEGI 7.2 Membuat regulasi perijinan investasi usaha wisata yang memudahkan para pelaku pariwisata berinvestasi</b>																		
<b>7.2.1. Program pengembangan regulasi perijinan investasi usaha wisata</b>	7.2.1.1. Memperbaharui data terkait perijinan usaha wisata di Kota Padangsidempuan																<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Penanaman Modal</li> <li>• OPD bidang Pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Komunikasi dan Informasi</li> </ul>
	7.2.1.2. Penyediaan informasi terkait investasi usaha wisata di Kota Padangsidempuan yang dapat diakses melalui media internet																<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Penanaman Modal</li> <li>• OPD bidang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPD bidang Komunikasi dan Informasi</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA				
		Tahun ke 1-5				Tahun ke 6-10				Tahun ke 11-15				PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG			
																	Pariwisata	
	7.2.1.3. Evaluasi regulasi perijinan usaha wisata berkoordinasi dengan dinas terkait dan pelaku usaha wisata																OPD bidang Penanaman Modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>Sekda bidang hukum</li> <li>OPD bidang Pariwisata</li> </ul>
	7.2.1.4. Penyusunan, penetapan dan sosialisasi regulasi perijinan investasi wisata yang memudahkan para pelaku pariwisata berinvestasi																OPD bidang Penanaman Modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>Sekda bidang hukum</li> <li>OPD bidang Pariwisata</li> <li>Asosiasi dan pelaku usaha jasa wisata</li> </ul>
	7.2.1.5. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan regulasi perijinan investasi usaha wisata																OPD bidang Penanaman Modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD bidang Pariwisata</li> </ul>
<b>8. KEBIJAKAN 8: Mengembangkan investasi pariwisata yang berpihak pada masyarakat, sesuai dengan norma dan aturan agama, serta berwawasan lingkungan.</b>																		
<b>STRATEGI 8.1: Menyusun regulasi investasi kepariwisataan yang berpihak pada masyarakat</b>																		
<b>8.1.1. Program pengembangan investasi pariwisata</b>	8.1.1.1. Penyusunan dan penetapan standar serta pedoman investasi berbasis masyarakat, sesuai norma dan aturan agama, serta berwawasan lingkungan																OPD bidang Penanaman Modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>Sekda bidang hukum</li> <li>OPD bidang Pariwisata</li> </ul>
	8.1.1.2. Sosialisasi standar dan pedoman investasi berbasis masyarakat, sesuai norma dan aturan agama, serta berwawasan lingkungan																OPD bidang Penanaman Modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>Sekda bidang hukum</li> <li>OPD bidang Pariwisata</li> <li>Asosiasi dan pelaku usaha jasa wisata</li> </ul>
	8.1.1.3. Monitoring dan evaluasi penerapan standar dan pedoman investasi berbasis masyarakat																OPD bidang Penanaman Modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Perencanaan Pembangunan</li> <li>OPD bidang Pariwisata</li> </ul>

**Tabel 11. 2 Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Industri Pariwisata Kota Padangsidempuan**

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN									PELAKSANA		
		Tahun ke 1-5	Tahun ke 6-10	Tahun ke 11-15	PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG							
9. KEBIJAKAN 9: Membangun struktur industri pariwisata yang berpihak pada industri pariwisata lokal sesuai dengan aturan, norma, dan nilai kearifan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Padangsidempuan													
STRATEGI 9.1: Pengembangan usaha pariwisata dalam mendukung terwujudnya struktur industri pariwisata yang kuat dan berkelanjutan di Kota Padangsidempuan.													
<b>9.1.1 Program Penguatan Struktur Industri Pariwisata</b>	9.1.1.1 Mengembangkan mekanisme kerjasama antara pemerintah Kota Padangsidempuan dengan dunia usaha untuk membentuk usaha pariwisata										OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asosiasi Usaha pariwisata</li> <li>Perguruan tinggi</li> </ul>	
	9.1.1.2 Identifikasi kebutuhan pengembangan kerja sama dengan dunia usaha untuk mengelola daya tarik wisata yang merupakan aset Pemkot											OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sekretariat daerah bagian kerjasama</li> <li>OPD bidang pengelolaan aset daerah</li> </ul>
<b>9.1.2 Program Peningkatan Kredibilitas Bisnis</b>	9.1.2.1 Sosialisasi prosedur pendaftaran usaha pariwisata										OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang perizinan terpadu</li> <li>OPD bidang penanaman modal</li> <li>Asosiasi usaha pariwisata</li> </ul>	
	9.1.2.2 Menerapkan dan meningkatkan pelayanan pendaftaran, pemantauan dan evaluasi perizinan usaha pariwisata											OPD bidang perizinan terpadu	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Pariwisata</li> </ul>
STRATEGI 9.2: Pengembangan industri mikro, kecil, dan menengah yang dapat mendukung pembangunan industri pariwisata di Kota Padangsidempuan.													
<b>9.2.1 Program Penguatan Struktur Industri Pariwisata</b>	9.2.1.1 Mengembangkan koordinasi lintas sektor yang intensif dan berkesinambungan dalam rangka membangun industri mikro, kecil, dan menengah (IMKM) yang mampu memenuhi kebutuhan industri pariwisata skala lokal dan regional Sumatera Utara.											OPD bidang perindustrian dan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD Provinsi Sumatera Utara bidang perindustrian dan UMKM</li> <li>OPD Bidang Pariwisata</li> <li>Komunitas dan asosiasi IMKM</li> </ul>
	9.2.1.2 Fasilitasi pertemuan bisnis											OPD bidang	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD Prov. Sumatera Utara</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA			
		Tahun ke 1-5				Tahun ke 6-10				Tahun ke 11-15				PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG		
	antara IMKM dengan industri pariwisata skala nasional.															Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>bidang perindustrian dan UMKM</li> <li>OPD Kota Padangsidimpuan bidang perindustrian dan UMKM</li> <li>Komunitas dan asosiasi IMKM</li> </ul>
<b>9.2.2 Program peningkatan daya saing produk pariwisata</b>	9.2.2.1 Pembinaan terhadap industri mikro, kecil, dan menengah pendukung pariwisata dalam rangka memberikan nilai tambah terhadap produk dan usaha yang dijalankan.															OPD Kota Padangsidimpuan bidang perindustrian dan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD Prov. Sumatera Utara bidang perindustrian dan UMKM</li> <li>OPD bidang Pariwisata</li> <li>Komunitas dan asosiasi IMKM</li> </ul>
	9.2.2.2 Fasilitasi bantuan pemodal usaha bagi UMKM.															OPD Kota Padangsidimpuan bidang perindustrian dan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD Prov. Sumatera Utara bidang perindustrian dan UMKM</li> <li>OPD bidang Pariwisata</li> <li>Komunitas dan asosiasi IMKM</li> </ul>
<b>10. KEBIJAKAN 10: Membangun dan mengembangkan usaha pariwisata lokal yang berkinerja tinggi melalui pengembangan, diversifikasi usaha, dan penguatan jejaring dan kemitraan antara usaha mikro, kecil, menengah dengan industri pariwisata dan industri lainnya yang terkait</b>																	
<b>STRATEGI 10.1: Mengembangkan dan menggairahkan usaha-usaha pariwisata lain untuk mendukung tema pariwisata di KSPK dan KPPK</b>																	
<b>10.1.1 Program penyelerasan usaha pariwisata dengan KSPK dan KPPK di Kota Padangsidimpuan</b>	10.1.1.1 Sosialisasi tema-tema KSPK dan KPPK terhadap dunia usaha															OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asosiasi profesi dan usaha pariwisata</li> </ul>
	10.1.1.2 Perumusan mekanisme insentif bagi usaha pariwisata yang mendukung tema pariwisata di KSPK dan KPPK															OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asosiasi profesi dan usaha pariwisata</li> </ul>
<b>STRATEGI 10.2: Pengembangan kemitraan antara usaha pariwisata dengan industri mikro, kecil, dan menengah dalam penyediaan bahan mentah, produksi, dan distribusi produk dan pelayanan usaha.</b>																	
<b>10.2.1 Program penguatan struktur industri pariwisata</b>	10.2.1.1 Pembentukan Forum Komunikasi Industri Pariwisata															OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD Kota Padangsidimpuan bidang perindustrian dan UMKM</li> <li>Komunitas dan asosiasi IMKM</li> </ul>
	10.2.1.2 Fasilitasi kemitraan antara															OPD Kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD Prov. Sumatera Utara</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN									PELAKSANA			
		Tahun ke 1-5			Tahun ke 6-10			Tahun ke 11-15			PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG		
	usaha pariwisata dengan industri mikro, kecil, dan menengah												Padangsidimpuan bidang perindustrian dan UMKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>bidang perindustrian dan UMKM</li> <li>OPD bidang Pariwisata</li> <li>Komunitas dan asosiasi IMKM</li> </ul>
	10.2.1.3 Pemberian insentif bagi usaha pariwisata yang membangun kemitraan dengan UMKM												OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD Kota Padangsidimpuan bidang perindustrian dan UMKM</li> <li>Komunitas dan asosiasi IMKM</li> </ul>
STRATEGI 10.3: Pengembangan jejaring dengan industri pariwisata nasional dan internasional dalam penerapan standar nasional dan internasional dan perluasan pasar wisatawan.														
<b>10.3.1 Program pengembangan kemitraan industri pariwisata</b>	10.3.1.1 identifikasi kebutuhan pengembangan kemitraan industri pariwisata Kota Padangsidimpuan dengan industri pariwisata regional, nasional dan internasional												OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD Kota Padangsidimpuan bidang perindustrian dan UMKM</li> <li>Komunitas dan asosiasi IMKM</li> </ul>
	10.3.1.2 Fasilitasi pengembangan kemitraan antara industri pariwisata Kota Padangsidimpuan dengan industri pariwisata nasional dan internasional dalam rangka perluasan segmen pasar wisatawan												OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD Kota Padangsidimpuan bidang perindustrian dan UMKM</li> <li>Komunitas dan asosiasi IMKM</li> </ul>
11. KEBIJAKAN 11: Membangun dan meningkatkan kompetensi industri pariwisata Kota Padangsidimpuan melalui sertifikasi dan pemenuhan standar usaha pariwisata.														
STRATEGI 11.1: Pengembangan produk dan pelayanan industri pariwisata sesuai standar pelayanan pariwisata yang menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan, menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, serta mampu memenuhi kebutuhan wisatawan, termasuk kebutuhan terhadap produk dan pelayanan halal.														
<b>11.1.1 Program pengembangan kemitraan industri pariwisata</b>	11.1.1.1 Membangun kemitraan dengan lembaga sertifikasi usaha pariwisata nasional dan internasional untuk mendorong percepatan upaya sertifikasi usaha pariwisata.												<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Pariwisata</li> <li>OPD Prov. Sumatera Utara bidang pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asosiasi profesi dan usaha pariwisata</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN									PELAKSANA			
		Tahun ke 1-5			Tahun ke 6-10			Tahun ke 11-15			PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG		
<b>11.1.2 Program peningkatan daya saing produk pariwisata</b>	11.1.2.1 Membangun kesadaran kolektif pelaku usaha pariwisata terhadap standar nasional dan internasional, prinsip-prinsip ramah lingkungan dan ramah muslim, serta nilai-nilai budaya masyarakat.												<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Pariwisata</li> <li>OPD Prov. Sumatera Utara bidang pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asosiasi profesi dan usaha pariwisata</li> </ul>
	11.1.2.2 Mendorong penerapan standar usaha pariwisata dan standar produk serta pelayanan halal pada usaha pariwisata												<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Pariwisata</li> <li>OPD Prov. Sumatera Utara bidang pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asosiasi profesi dan usaha pariwisata</li> </ul>
	11.1.2.3 Membangun regulasi untuk mendorong tanggung jawab industri pariwisata terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya.												<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD Bidang Lingkungan hidup</li> <li>OPD bidang Kebudayaan</li> <li>Asosiasi profesi dan usaha pariwisata</li> </ul>

**Tabel 11.3 Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Pemasaran Pariwisata Kota Padangsidimpuan**

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN									PELAKSANA			
		Tahun ke 1-5			Tahun ke 6-10			Tahun ke 11-15			PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG		
12. KEBIJAKAN 12: Mengembangkan sistem pemasaran terpadu berdasarkan keunggulan kota dan sasaran pasar wisatawan Kota Padangsidimpuan;														
STRATEGI 12.1: Mengembangkan komunikasi pemasaran yang efektif untuk membangun destinasi pariwisata dengan identitas perkotaan, edurekreasi, dan keunggulan alam dan budaya.														
<b>12.1.1 Program</b>	12.1.1.1 Sosialisasi pariwisata												OPD bidang	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang kebudayaan</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA						
		Tahun ke 1-5			Tahun ke 6-10			Tahun ke 11-15			PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG								
<b>pembangunan citra pariwisata</b>	perkotaan, edurekreasi alam dan budaya sebagai identitas pariwisata Kota Padangsidempuan.																Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asosiasi profesi dan usaha pariwisata</li> </ul>		
	12.1.1.2 Koordinasi kebutuhan pengembangan teknik dan media komunikasi pemasaran yang efektif untuk mendukung pembentukan identitas pariwisata Kota Padangsidempuan.																	OPD bidang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang kebudayaan</li> <li>Asosiasi profesi dan usaha pariwisata</li> <li>Perguruan tinggi</li> </ul>	
13. KEBIJAKAN 13: Meningkatkan kerjasama promosi antardaerah, dan atau kerjasama dengan daerah yang memiliki kesamaan tematik produk pariwisata dengan Kota Padangsidempuan;																				
STRATEGI 13.1: Mengembangkan kemitraan pemasaran pariwisata antarusaha pariwisata, antara Kota Padangsidempuan dengan kabupaten lain di Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Sumatera Barat.																				
<b>13.1.1 Program pengembangan promosi pariwisata</b>	13.1.1.1 Koordinasi dalam rangka identifikasi kebutuhan pengembangan program pemasaran pariwisata bersama dengan kabupaten/kota lain.																	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Pariwisata</li> <li>OPD Prov. Sumatera Utara bidang pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asosiasi profesi dan usaha pariwisata</li> </ul>	
	13.1.1.2 Penyelenggaraan program promosi bersama dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Sumatera Utara, dan daerah lain yang memiliki kesamaan tema (pariwisata perkotaan, edurekreasi alam dan budaya)																		<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Pariwisata</li> <li>OPD Prov. Sumatera Utara bidang pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asosiasi profesi dan usaha pariwisata</li> </ul>
	13.1.1.3 Sinkronisasi program pemasaran bersama dengan program pemasaran pariwisata Pemerintah Prov. Sumatera Utara.																		<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Pariwisata</li> <li>OPD Prov. Sumatera Utara bidang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asosiasi profesi dan usaha pariwisata</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN									PELAKSANA		
		Tahun ke 1-5			Tahun ke 6-10			Tahun ke 11-15			PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG	
												pariwisata	
14. KEBIJAKAN 14: Penyebarluasan informasi kepariwisataan Kota Padangsidimpuan melalui pemanfaatan teknik promosi berbasis teknologi informasi, sesuai dengan potensi kota.													
STRATEGI 11.1: Mengembangkan media promosi pariwisata terpadu yang efektif berbasis teknologi informasi, dan memadukannya dengan media promosi pariwisata Sumatera Utara.													
<b>14.1.1 Program pengembangan promosi pariwisata</b>	14.1.1.1 Pembuatan dan pemeliharaan situs web pariwisata Kota Padangsidimpuan sesuai citra sebagai destinasi pariwisata perkotaan, edurekreasi, dengan keunggulan alam dan budaya.											OPD bidang Komunikasi dan informatika	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Pariwisata</li> <li>Asosiasi profesi dan usaha pariwisata</li> </ul>
	14.1.1.2 Pembuatan aplikasi online e-marketing produk pariwisata Kota Padangsidimpuan											OPD bidang Komunikasi dan informatika	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD bidang Pariwisata</li> <li>Asosiasi profesi dan usaha pariwisata</li> </ul>

**Tabel 11. 4 Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Kelembagaan Kepariwisataan Kota Padangsidimpuan**

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN									PELAKSANA		
		Tahun ke 1-5			Tahun ke 6-10			Tahun ke 11-15			PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG	
15. KEBIJAKAN 15: Membangun sistem pengembangan SDM pariwisata di berbagai bidang dan tingkatan, yang mampu mendorong peningkatan kapasitas di bidang kepariwisataan yang berdaya saing;													
STRATEGI 15.1: Meningkatkan kapasitas SDM pariwisata melalui pembangunan karakter yang berdaya saing dalam pembangunan kepariwisataan													
<b>15.1.1 Program pelatihan kepariwisataan dalam lingkungan Pemerintah Kota</b>	15.1.1.1 Evaluasi kebutuhan pelatihan kepariwisataan dalam lingkungan pemerintahan Kota Padangsidimpuan											OPD yang membidangi pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perguruan Tinggi</li> </ul>
	15.1.1.2 Pelatihan kepariwisataan dan											OPD yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perguruan Tinggi</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA			
		Tahun ke 1-5			Tahun ke 6-10			Tahun ke 11-15			PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG					
	pengembangan karakter bagi SDM kepariwisataan di Kota Padangsidempuan															membidangi pariwisata	
<b>15.1.2 Program pembangunan karakter SDM melalui kelembagaan pendidikan</b>	Mengembangkan dan menerapkan kurikulum muatan lokal tentang kekayaan sejarah dan budaya sebagai potensi pariwisata Kota Padangsidempuan pada pendidikan dasar dan menengah.															OPD yang membidangi Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asosiasi</li> <li>Komunitas</li> </ul>
<b>STRATEGI 15.2: Mendorong pembentukan asosiasi, lembaga non pemerintahan, serta komunitas pendukung pariwisata</b>																	
<b>15.2.1 Program pembentukan asosiasi kepariwisataan</b>	15.2.1.1 Sosialisasi dan audiensi pembentukan asosiasi kepariwisataan															OPD yang membidangi pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>ASITA, PHRI, HPI di tingkat provinsi</li> </ul>
<b>15.2.2 Program pembentukan lembaga non pemerintah dan komunitas pariwisata</b>	15.2.2.1 Sosialisasi pembentukan lembaga non pemerintah dan komunitas pariwisata di Kota Padangsidempuan															OPD yang membidangi pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komunitas minat di PSP</li> <li>Camat</li> <li>Masyarakat di sekitar desa –desa yang memiliki potensi wisata</li> </ul>
	15.2.2.2 Kersama dan pendampingan bagi lembaga non pemerintah dan komunitas pariwisata di Kota Padangsidempuan															OPD yang membidangi pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asosiasi</li> <li>Komunitas</li> </ul>
<b>16. KEBIJAKAN 16: Penyusunan mekanisme insentif dan disinsentif bagi SDM pariwisata untuk mendorong pengembangan kepariwisataan Kota Padangsidempuan;</b>																	
<b>STRATEGI 16.1: Menyusun standar pemberian insentif bagi pemangku kepentingan yang mendukung dan disinsentif bagi pemangku kepentingan yang melanggar aturan kepariwisataan</b>																	
<b>16.1.1 Program penyusunan standar insentif dan disinsentif kepariwisataan</b>	16.1.1.1 Penyusunan standar pemberian insentif dan disinsentif bagi pemangku kepentingan kepariwisataan di Kota Padangsidempuan															OPD yang membidangi pariwisata	
	16.1.1.2 Sosialisasi standar pemberian insentif dan disinsentif bagi pemangku kepentingan kepariwisataan di Kota Padangsidempuan															OPD yang membidangi pariwisata	

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA		
		Tahun ke 1-5			Tahun ke 6-10			Tahun ke 11-15			PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG				
<b>STRATEGI 16.2: Melaksanakan dan mengawasi pemberian serta pelaksanaan insentif disinsentif</b>																
<b>16.2.1 Program Implementasi pemberian insentif dan disinsentif terkait kepariwisataan</b>	16.2.1.1 Pemberian insentif kepada pemangku kepentingan yang mendukung dan disinsentif kepada yang melanggar aturan kepariwisataan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan														OPD yang membidangi pariwisata	
	16.2.1.2 Evaluasi terhadap pemberian insentif dan disinsentif terkait kepariwisataan														OPD yang membidangi pariwisata	
<b>17. KEBIJAKAN 17: Mengembangkan struktur pemerintahan dengan dukungan kebijakan serta regulasi yang konsisten, untuk mengembangkan dan mengendalikan pembangunan pariwisata Kota Padangsidimpuan</b>																
<b>STRATEGI 17.1: Menguatkan struktur dan kinerja lembaga pemerintahan yang terkait kepariwisataan</b>																
<b>17.1.1 Program monitoring dan evaluasi terhadap kinerja dari lembaga pemerintahan terkait kepariwisataan</b>	17.1.1.1 Penyusunan mekanisme monitoring dan evaluasi terhadap kinerja lembaga pemerintahan terkait kepariwisataan														OPD yang membidangi pariwisata	
	17.1.1.2 Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja lembaga pemerintahan terkait kepariwisataan sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan														OPD yang membidangi pariwisata	
<b>STRATEGI 17.2: Menyusun peraturan dan pedoman terkait kepariwisataan yang berkekuatan hukum dan dipatuhi oleh pemangku kepentingan</b>																
<b>17.2.1 program penyusunan peraturan dan pedoman terkait kepariwisataan</b>	17.2.1.1 penyusunan peraturan daerah tentang penyelenggaraan kepariwisataan daerah														OPD yang membidangi pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bagian hukum</li> </ul>
	17.2.1.2 penyusunan peraturan daerah atau peraturan walikota terkait hak kepemilikan lahan untuk pengembangan daya tarik wisata yang														OPD yang membidangi pariwisata	OPD yang membidangi tata ruang

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN												PELAKSANA			
		Tahun ke 1-5				Tahun ke 6-10				Tahun ke 11-15				PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG		
	berada bukan di lahan milik pemerintah daerah																
	17.2.1.3 penyusunan peraturan daerah atau peraturan walikota terhadap perlindungan cagar budaya khususnya bagas godang															OPD yang membidangi pariwisata	OPD yang membidangi kebudayaan
<b>17.2.2 program penyusunan pedoman terkait kepariwisataan</b>	17.2.2.1 penyusunan pedoman dan mekanisme pengelolaan terkait kepariwisataan															OPD yang membidangi pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait pariwisata</li> <li>Pemangku kepentingan lain</li> </ul>
	17.2.2.2 Sosialisasi pedoman dan mekanisme pengelolaan terkait kepariwisataan kepada pemangku kepentingan															OPD yang membidangi pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait pariwisata</li> <li>Pemangku kepentingan lain</li> </ul>
<b>18. KEBIJAKAN 18: Membangun dan meningkatkan peran maupun kerjasama antara kelembagaan pemerintah dengan pemangku kepentingan pariwisata lainnya.</b>																	
<b>STRATEGI 18.1: Meningkatkan koordinasi antara OPD lintas sektoral dalam lingkungan pemerintahan Kota Padangsidimpuan</b>																	
<b>18.1.1 Program peningkatan koordinasi antara OPD lintas sektoral dalam lingkungan pemerintahan Kota Padangsidimpuan</b>	18.1.1.1 Penandatanganan komitmen bersama dalam pengembangan kepariwisataan antara OPD lintas sektoral dalam lingkungan pemerintahan Kota Padangsidimpuan															OPD yang membidangi pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>OPD terkait pariwisata</li> </ul>
	18.1.1.2 Pengadaan rapat koordinasi rutin terkait pengembangan kepariwisataan oleh OPD lintas sektoral dalam lingkungan pemerintahan Kota Padangsidimpuan															OPD yang membidangi pariwisata	OPD terkait pariwisata
<b>STRATEGI 18.2: Membangun dan memperkuat hubungan kerjasama dengan pihak swasta, media, komunitas, maupun perguruan tinggi</b>																	
<b>18.2.1 Program pengadaan kerjasama antara kelembagaan pemerintah dengan pihak swasta, media, komunitas, dan perguruan tinggi di Kota</b>	18.2.1.1 Penandatanganan komitmen bersama dalam pengembangan kepariwisataan oleh kelembagaan pemerintah dengan pihak swasta, media, komunitas, dan perguruan tinggi di Kota Padangsidimpuan															OPD yang membidangi pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Swasta</li> <li>Media</li> <li>Komunitas</li> <li>Perguruan Tinggi</li> </ul>

PROGRAM	INDIKASI KEGIATAN	TAHUN PELAKSANAAN									PELAKSANA			
		Tahun ke 1-5			Tahun ke 6-10			Tahun ke 11-15			PENANGGUNG JAWAB	PENDUKUNG		
<b>Padangsidempuan</b>	18.2.1.2 Optimalisasi CSR ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) dari perusahaan swasta di Kota Padangsidempuan yang terkait dengan kepariwisataan												OPD yang membidangi pariwisata	Perusahan Swasta
	18.2.1.3 Optimalisasi peran media dalam pemasaran pariwisata di Kota Padangsidempuan												OPD yang membidangi pariwisata	Media
	18.2.1.4 Optimalisasi peran komunitas dalam pengembangan kepariwisataan khususnya di desa-desa wisata												OPD yang membidangi pariwisata	Komunitas pendukung pariwisata
	18.2.1.5 Optimalisasi peran perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan agrowisata												OPD yang membidangi pariwisata	Perguruan Tinggi (Fakultas Pertanian)



**BAB XII**  
Penutup

## 12.1 Kesimpulan

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan merupakan arahan pembangunan kepariwisataan kota yang diharapkan dapat menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan social budaya dan fisik secara berkelanjutan.

Dokumen Ripparkot Padangsidempuan disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 10 tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi dan Kabupaten/Kota, dengan mengacu dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Padangsidempuan. Dokumen ini juga dibuat berdasarkan kajian terhadap berbagai dokumen perencanaan lainnya untuk menciptakan hirarki perencanaan yang terintegrasi dan tidak tumpang tindih satu sama lain.

Penyusunan Laporan Akhir ini didasarkan pada kerangka pemikiran yang sistematis dan tergambar dalam rangkaian bab per bab yang saling terkait satu sama lain. Adapun dua belas bab yang dibahas dalam laporan akhir ini adalah Pendahuluan; Kajian Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan; Kondisi Umum Wilayah Kota Padangsidempuan dalam Mendukung Pembangunan Kepariwisata; Kota Padangsidempuan sebagai Destinasi Pariwisata; Industri Pariwisata Kota Padangsidempuan; Pasar dan Pemasaran Pariwisata Kota Padangsidempuan; Kelembagaan Kepariwisata Kota Padangsidempuan; Arahan Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan; Kebijakan dan Strategi Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan; Rencana Pengembangan Perwilayahan Pariwisata Kota Padangsidempuan; Program dan Indikasi Kegiatan Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan; dan Penutup.

Laporan Akhir ini adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Pendahuluan yang menjadi landasan berpikir dari penyusunan Ripparkot Padangsidempuan. Untuk menjadikan dokumen ini memiliki kekuatan hukum, laporan akhir nantinya perlu dilanjutkan dengan penyusunan Naskah Akademik dan Draft Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Padangsidempuan. Peraturan Daerah inilah yang diharapkan dapat menjadi arahan pengembangan yang dipatuhi oleh segenap pemangku kepentingan terkait.

## 12.2 Saran

Beberapa saran yang diusulkan terkait penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota (Ripparkot) Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan naskah akademik dan draft rancangan peraturan daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota (Ripparkot) Padangsidempuan.
2. Penetapan peraturan daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota (Ripparkot) Padangsidempuan harus menjadi prioritas bagi Kota Padangsidempuan
3. Sosialisasi peraturan daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota (Ripparkot) Padangsidempuan kepada seluruh pemangku kepentingan terkait baik dari pemerintah pusat, pemerintah Provinsi Sumatera Utara, pemerintah Kota Padangsidempuan, pelaku industri pariwisata, akademisi, media, serta masyarakat secara lebih luas.
4. Materi-materi yang dianggap penting dan perlu diatur lebih lanjut untuk mendukung pembangunan kepariwisataan perlu diatur dalam peraturan walikota atau peraturan lain yang sejenis.

## Daftar Pustaka

- Administrator. 2016. Laporan Akhir: Penyusunan RPI2JM Bidang Cipta Karya Kota Padangsidempuan 2015-2019. [http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa\\_online/ws\\_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM\\_1501490783Bab\\_2\\_PROFIL\\_RPIJM\\_PSP\\_Rev02.pdf](http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_1501490783Bab_2_PROFIL_RPIJM_PSP_Rev02.pdf). Diakses 14 Januari 2019
- Administrator. 2016. Wisata Parsariran Lokasi Pemandian yang Diidolakan. <http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2016/01/04/207735/wisata-parsariran-lokasi-pemandian-yang-diidolakan/>. Diakses 17 Januari 2019.
- Administrator. 2017. <https://www.pariwisatasumut.net/2014/08/air-terjun-silima-lima.html>. Diakses 16 Januari 2019.
- Administrator. 2018. Wisata Alam Tapanuli Selatan, Referensi Liburan Bersama Kawan. <https://travelingyuk.com/wisata-alam-tapanuli-selatan/134939/>. Diakses 17 Januari 2019.
- Administrator. <https://www.vebma.com/wisata/tor-simago-mago-wisata-alam-sipirok/10070>. Diakses 17 Januari 2019.
- Administrator. Tempat Wisata di Padang Sidempuan. <https://www.tripjalanan.com/tempat-wisata-di-padang-sidempuan/>. Diakses 16 Januari 2019.
- Aisyah, Rani. 2018. Wisata Alam Tapanuli Selatan, Referensi Liburan Bersama Kawan. <https://travelingyuk.com/wisata-alam-tapanuli-selatan/134939/>. Diakses 17 Januari 2019.
- ARD, Marwan. 2016. Kolam Renang, Destinasi Wisata Buatan di Kota Padangsidempuan. <http://dinaspariwisatakotapadangsidempuan.com/kolam-renang/>. Diakses 16 Januari 2019.
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. 2015. Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsinya dan Kecamatan. <https://padangsidempuankota.bps.go.id/statictable/2015/12/01/59/luas-kawasan-hutan-menurut-fungsinya-dan-kecamatan-2014.html>. Diakses 16 Januari 2019.
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. Grafik Jumlah Penduduk Kota Padangsidempuan 2010-2016. <https://padangsidempuankota.bps.go.id/>. Diakses 15 Januari 2019.

- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. *Kota Padangsidempuan Dalam Angka 2016*
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. *Kota Padangsidempuan Dalam Angka 2017*
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. *Kota Padangsidempuan Dalam Angka 2018*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2018*
- BPBD Kota Padangsidempuan. Peta Kebencanaan. <http://www.bpbdpadangsidempuan.id/peta-kebencanaan/>. Diakses 15 Januari 2019.
- Dinas Kesehatan Daerah Kota Padangsidempuan. Profil Kesehatan Daerah Kota Padangsidempuan 2014
- Marlina, Winny. 2018. 15 Tempat Wisata Recommended di Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara dan Sekitarnya. <https://winnymarlina.com/2018/07/26/15-tempat-recommended-wisata-di-padangsidempuan-sumatera-utara-dan-sekitarnya/>. Diakses 17 Januari 2019.
- Marlina, Winny. 2018. Air Terjun Napa Padangsidempuan. <https://winnymarlina.com/2013/02/23/air-terjun-napa-padangsidempuan/>. Diakses 16 Januari 2019.
- Marlina, Winny. 2018. Istana Raja Najunggal Padangsidempuan. <https://winnymarlina.com/2014/01/19/istana-raja-najunggal-padangsidempuan/>. Diakses 16 Januari 2019.
- Pasaribu, S. E., & Harahap, R. E., (2018). Partisipasi Kelompok Pecinta Alam Forester Tapanuli Bagian Selatan Dalam Pelestarian Orangutan Sumatera (Pongo Abellii) Di Cagar Alam Dolok Sibual-Buali Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. (4:2018). ISSN: 2541-657X.
- Pokja Sanitasi Kota Padangsidempuan. 2014. Buku Putih Sanitasi Kota Padangsidempuan 2014.